BAB V
PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan *Interpretation Center* di Senggigi berangkat dari arah pengembangan kawasan yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen pemerintah, yang secara konsisten menempatkan Senggigi sebagai destinasi budaya dan edukasi. RDTR Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar 2023–2043 menegaskan bahwa pengembangan kawasan tidak lagi dapat bergantung pada wisata pantai semata, melainkan harus memperkuat potensi *heritage*, seni, dan ekonomi kreatif melalui penyediaan ruang budaya, galeri, serta fasilitas interpretatif yang berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan identitas lokal. Arah ini diperkuat oleh Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Kabupaten Lombok Barat, yang menyebutkan perlunya ruang seni dan budaya yang aktif untuk mewadahi pertunjukan tradisi, kriya, dan aktivitas ekraf sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi daerah. Selain itu, RPJMD NTB 2025–2029 menegaskan pentingnya destinasi edukasi yang mampu menyampaikan narasi geologi dan kebencanaan, khususnya letusan Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018, sebagai bagian dari pembentukan identitas dan ketangguhan masyarakat Lombok.

Berdasarkan arahan tersebut, perancangan diarahkan untuk menghadirkan fasilitas publik yang mampu mengintegrasikan tiga konteks utama Senggigi, yaitu karakter pesisir, identitas budaya Suku Sasak, dan narasi Sejarah. Tapak yang berbatasan langsung dengan Pantai Senggigi, menerima kebisingan dari Jalan Raya Senggigi di sisi timur, serta berada dalam area sempadan pantai menuntut perancangan yang responsif terhadap iklim, orientasi pandangan, arah angin, dan pola ruang luar. Kondisi sosial-budaya kawasan juga menunjukkan kebutuhan ruang yang tidak hanya menampilkan budaya secara visual, tetapi juga memungkinkan aktivitas komunitas berlangsung secara aktif melalui galeri, workshop, ruang pertunjukan, dan ruang edukasi.

Berangkat dari konteks tersebut, pendekatan arsitektur kontekstual dipilih sebagai dasar perancangan karena mampu menyatukan kondisi fisik, sosial, budaya, dan sejarah ke dalam satu kesatuan desain yang harmonis dengan karakter kawasan pesisir. Pendekatan ini menjadi dasar pembentukan massa, zonasi tapak, pemilihan material lokal, serta pengolahan ruang luar agar bangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai ruang publik budaya yang hidup dan inklusif. Dengan demikian, tujuan utama dari konsep dasar perancangan ini adalah menciptakan Interpretation Center yang mampu memperkaya pengalaman wisatawan, memperkuat identitas kawasan, mendukung aktivitas budaya masyarakat lokal, serta meningkatkan kapasitas edukasi publik mengenai sejarah dan dinamika alam Lombok.

5.2 Konsep Filosofis

Konsep filosofis perancangan "Ngirupang", istilah dalam bahasa Sasak yang berarti menghidupkan kembali. Filosofi ini dipahami sebagai upaya menghadirkan kembali nilai, memori, dan identitas yang telah membentuk kawasan Senggigi, baik dari aspek budaya, sejarah alam, maupun kehidupan sosial Masyarakat. Dalam konteks perancangan *Interpretation Center,* "Ngirupang" diterjemahkan sebagai proses membangkitkan kembali pemahaman terhadap hubungan manusia dengan lingkungan pesisir, sekaligus memulihkan narasi budaya dan sejarah yang selama ini belum terwadahi secara komprehensif dalam fasilitas publik kawasan.

Makna "menghidupkan kembali" diwujudkan melalui tiga lapisan interpretasi. Pertama, menghidupkan kembali identitas budaya lokal, yang dihadirkan melalui ruang pamer, ruang pertunjukan, *workshop*, serta pengalaman ruang yang menampilkan tradisi Suku Sasak secara aktif. Kedua, menghidupkan kembali kesadaran terhadap sejarah geologi dan kebencanaan, terutama letusan Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018, melalui galeri tematik, instalasi multimedia, dan alur edukatif yang menekankan ketangguhan masyarakat Lombok. Ketiga, menghidupkan kembali ruang sosial kawasan, di

mana bangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi bagi masyarakat, komunitas seni, dan wisatawan.

Dalam implementasinya, filosofi ini diterjemahkan ke dalam prinsip desain yang mendorong arsitektur untuk tumbuh dari konteksnya. Massa bangunan disusun mengikuti orientasi tapak dan potensi pesisir, material lokal digunakan sebagai wujud penghargaan terhadap tradisi, dan ruang luar dirancang sebagai wadah aktivitas hidup yang memperkuat hubungan manusia dengan lanskap Senggigi. Dengan demikian, konsep “Ngirupang” menjadi fondasi filosofis yang menyatukan tujuan edukatif, budaya, dan ekologis ke dalam satu narasi arsitektural yang selaras dengan karakter kawasan.

5.3 Konsep Zonasi

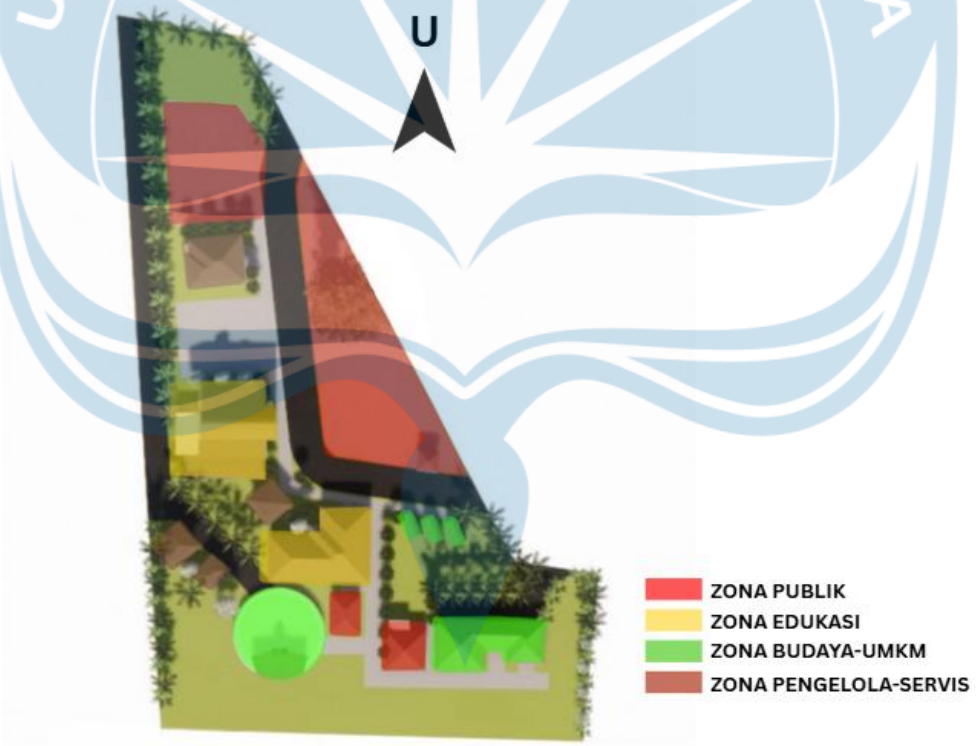

Gambar 5. 1 Zonasi Tapak

Sumber : Analisis Penulis 2025

Konsep zonasi pada perancangan *Interpretation Center* ini disusun berdasarkan pendekatan kontekstual terhadap karakter tapak, pola kunjungan, alur narasi pameran, serta kebutuhan ruang budaya dan komunitas. Zonasi dibagi menjadi lima zona utama: Zona Publik, Zona Edukasi-Interpretasi, Zona Budaya-Komunitas, Zona Servis, Pengelola, dan Zona Parkir, Akses Kendaraan. Pembagian ini disusun mengikuti arah pergerakan pengunjung dari utara ke selatan, sejalan dengan karakter tapak yang mengarah langsung pada panorama pantai di bagian selatan.

5.4 Konsep Sirkulasi

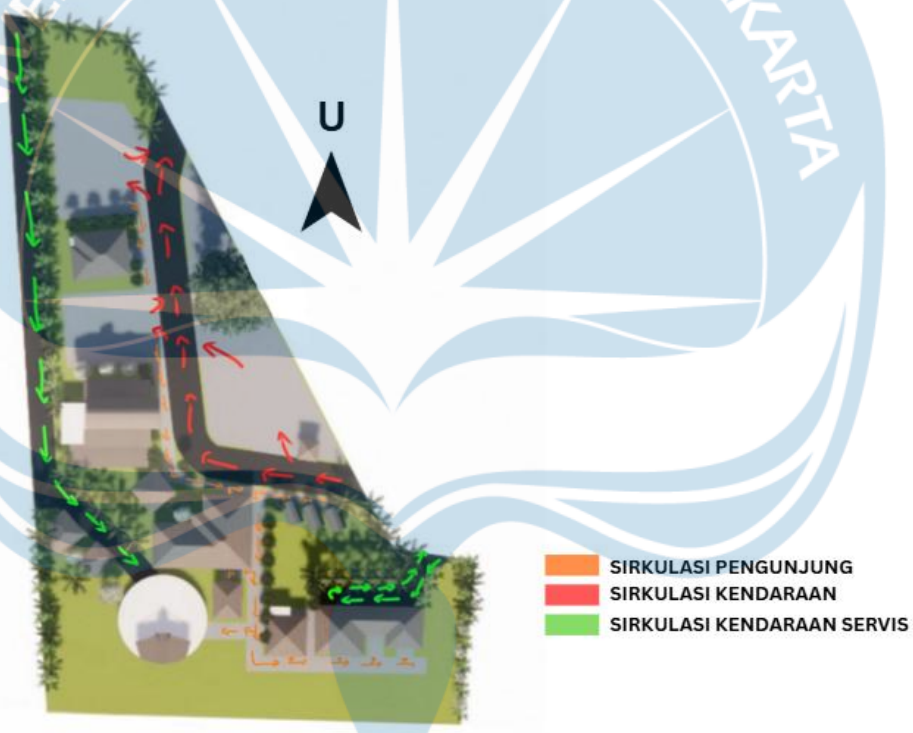

Gambar 5. 2 Konsep Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis 2025

Sirkulasi pada bangunan dirancang mengikuti alur pergerakan utara ke selatan, di mana pengunjung pertama kali masuk melalui zona publik yang berisi *lobby*, tiket, dan *orientation hall.* Dari area ini, pengunjung diarahkan menuju zona edukasi, mulai dari Pameran Samalas, Gempa, Budaya Suku Sasak hingga

Ruang AR/VR dan workshop, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman naratif yang berurutan.

Setelah itu, sirkulasi bergerak menuju zona budaya–UMKM di selatan yang berisi area pertunjukan, UMKM Kerajinan, *foodcourt*, dan amphitheater menghadap pantai. Sementara itu, kendaraan diarahkan ke zona parkir di timur, dan jalur servis ditempatkan di barat dan timur tapak agar tidak bertemu arus publik. Penampil dan staf menggunakan jalur khusus melalui area servis yang langsung menuju ruang ganti dan panggung. Dengan sistem ini, sirkulasi publik, servis, penampil, dan kendaraan berjalan terpisah sehingga aktivitas dapat berlangsung lancar tanpa saling mengganggu.

5.5 Konsep Block Plan

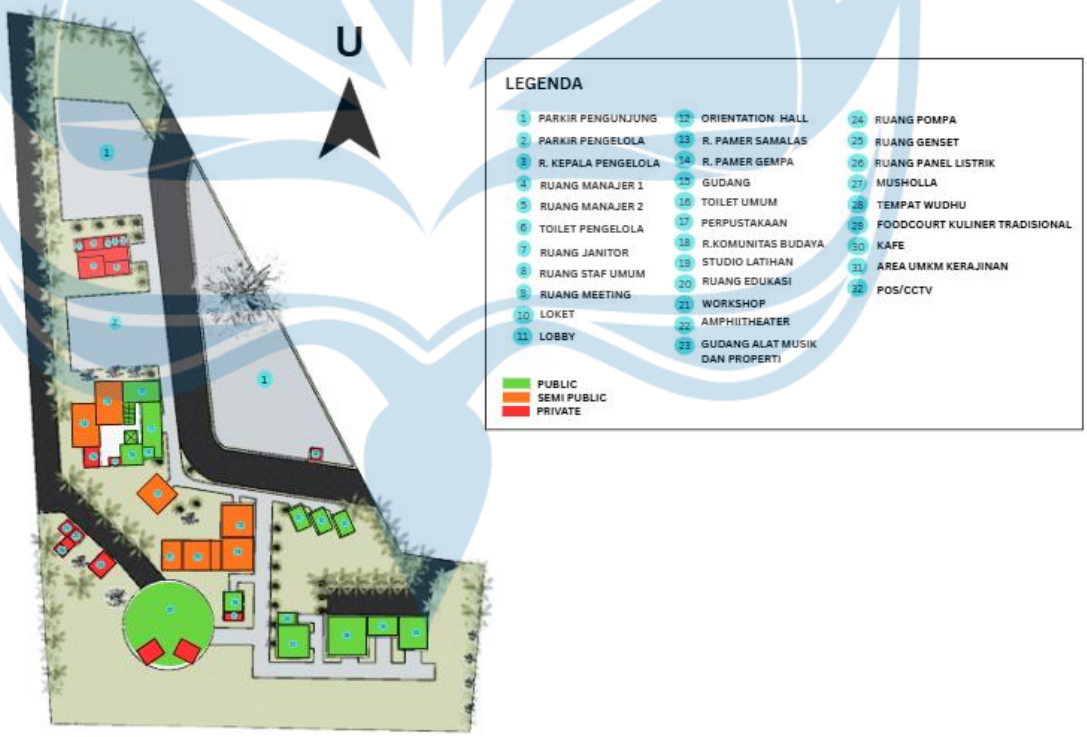

Gambar 5. 3 Block Plan

Sumber : Analisis Penulis 2025

5.6 Konsep Gubahan Massa dan Tata Massa

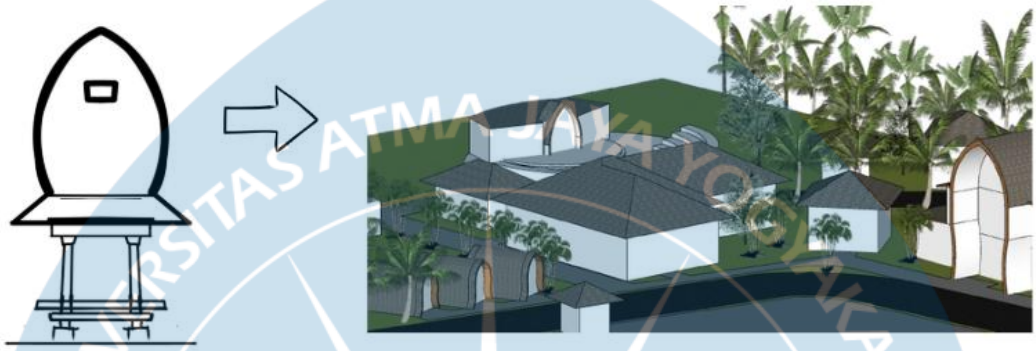

Gambar 5. 4 Gubahan Massa

Sumber : Analisis Penulis 2025

Konsep Gubahan massa bangunan terinspirasi dari bentuk dan prinsip arsitektur tradisional Sasak, terutama karakter massa yang rendah, memanjang, dan berkelompok. Pola ini diterjemahkan secara modern dengan menyusun massa bangunan secara bertahap dari utara ke selatan mengikuti zonasi. Kemiringan atap beberapa massa mengambil acuan dari geometri bale lumbung tradisional, namun dimodifikasi dengan proporsi dan material modern agar sesuai konteks kawasan Senggigi serta kebutuhan bangunan publik. Massa dibuat lebih terbuka pada area budaya yang menghadap pantai dan lebih solid pada area edukasi untuk menjaga kualitas ruang pamer. Secara keseluruhan, gubahan massa menggabungkan nilai lokal Sasak dengan pendekatan kontekstual sehingga bangunan tampil selaras dengan lingkungan pesisir dan budaya setempat. menghasilkan ritme vertikal yang selaras dengan karakter hotel, resort, dan fasilitas wisata di Senggigi yang juga mengacu pada gaya bangunan yang sama. Sementara itu, material dan proporsi massa dibuat lebih sederhana dan rendah untuk menjaga kesesuaian skala dengan lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan ini, gubahan massa menggabungkan identitas

lokal Sasak dengan modernitas arsitektur Fasilitas di Senggigi sehingga bangunan tampil kontekstual, berkarakter, dan tetap fungsional.

5.7 Konsep Interior



Gambar 5. 5 Konsep Interior

Sumber : Analisis Penulis 2025

Konsep interior dirancang berdasarkan pendekatan Ngirupang, yaitu menghidupkan kembali memori sejarah, budaya, dan hubungan manusia dengan pesisir. Interior menekankan suasana yang hangat, natural, dan kontekstual melalui penggunaan material lokal.

Pada zona publik, interior dibuat terbuka dan terang, didominasi elemen alami dan orientasi visual ke luar untuk menciptakan ruang penerimaan yang ramah. Zona edukasi menghadirkan atmosfer naratif: pencahayaan dramatis, panel pamer modular, dan ruang *immersive AR/VR*, sehingga pengunjung merasakan perjalanan sejarah Samalas, gempa Lombok, dan budaya Sasak secara berurutan.

Di zona budaya, interior bersifat fungsional dan kreatif, berupa ruang semi-terbuka dengan menerapkan ventilasi silang agar nyaman untuk workshop, latihan seni, dan interaksi komunitas. Sementara itu, beberapa ruang menggunakan interior ringan dan sederhana yang menyatu dengan lanskap,

menonjolkan kenyamanan natural melalui area duduk santai yang membuka diri sepenuhnya ke pantai.

Secara keseluruhan, interior di seluruh kawasan dirancang untuk menghadirkan pengalaman ruang yang edukatif, emosional, dan dekat dengan alam sesuai dengan Konsep Ngirupang yang menghidupkan kembali nilai dan identitas Senggigi.

5.8 Gambar Pra-Rancang

5.8.1 Situasi



Gambar 5. 6 Gambar Skematik Situasi

Sumber : Analisis Penulis 2025

5.8.2 Siteplan

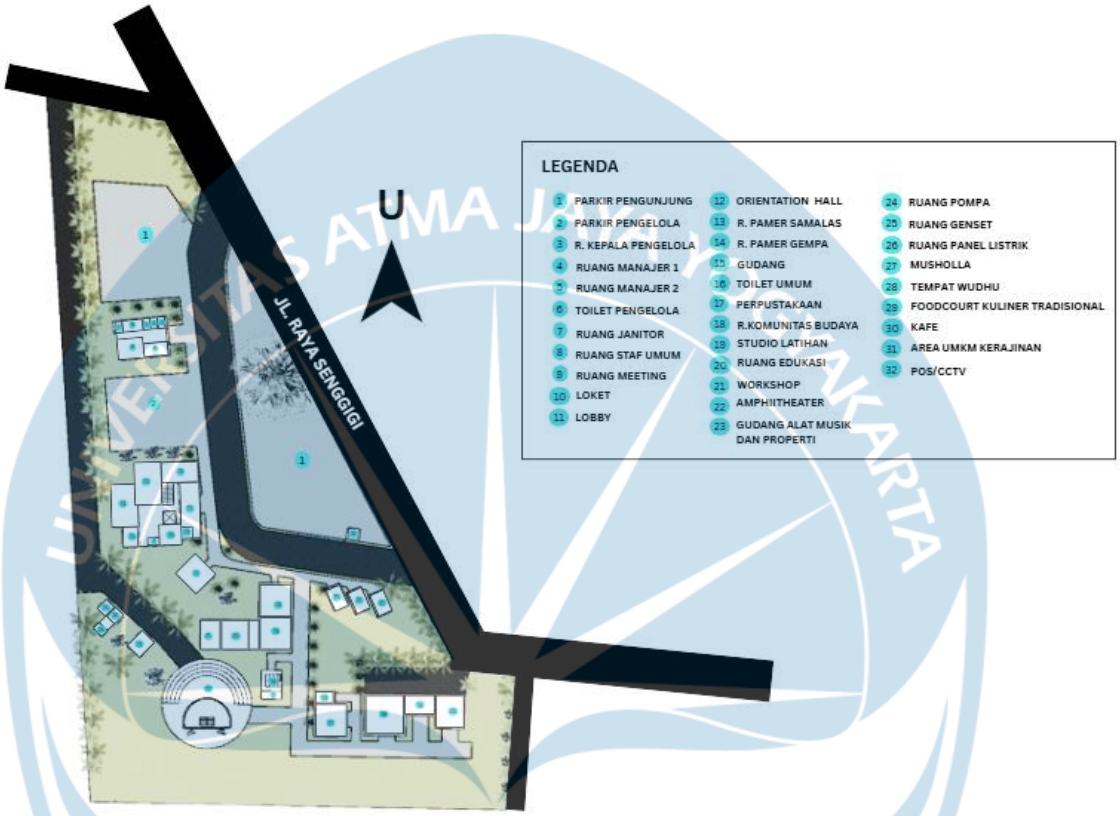

Gambar 5. 7 Gambar Skematik Siteplan

Sumber : Analisis Penulis 2025

5.8.3 Tampak



Gambar 5. 8 Gambar Skematik Tampak

Sumber : Analisis Penulis 2025

5.8.4 Bird View

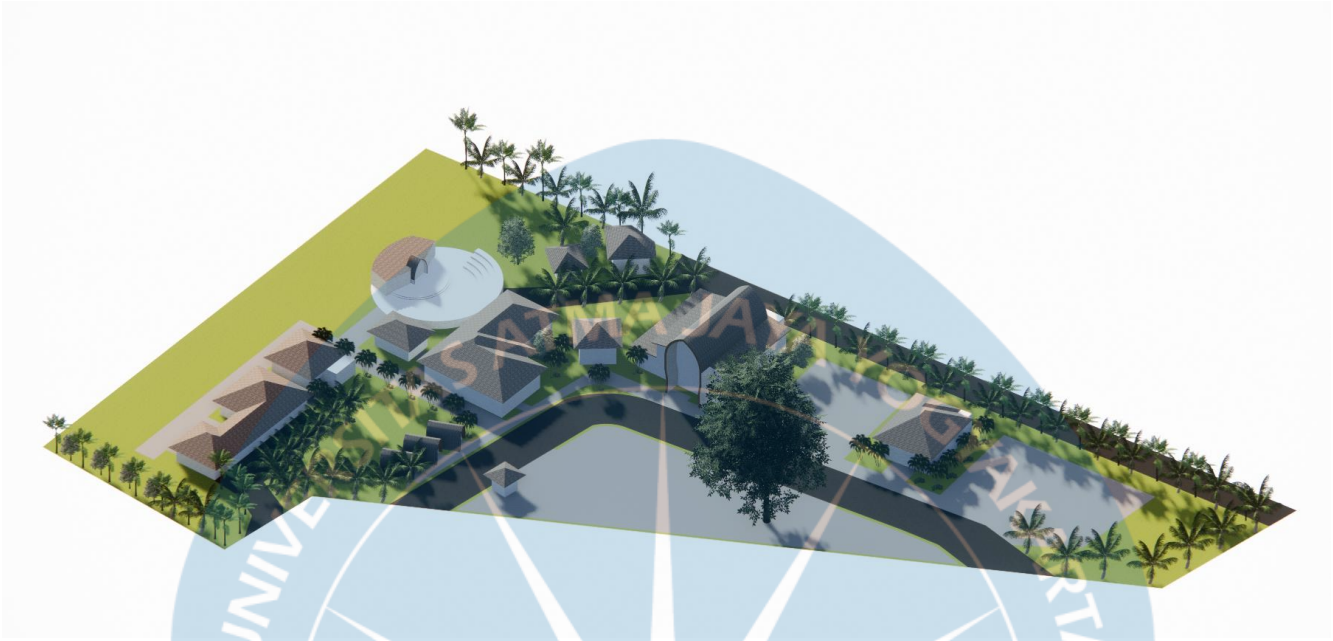

Gambar 5. 9 Bird View

Sumber : Analisis Penulis 2025

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Khatami, S. M. (2018). Arsitektur Kontekstual. *Rumoh: Journal of Architecture*, *8*(15), 14–17. https://doi.org/10.37598/rumoh.v8i15.34

Arsitektur yang Berakar Pada Tempat Titiani Widati Prodi Arsitektur, S., & Palangka Raya, U. (2025). Kajian Parameter Kontekstual dalam Arsitektur. *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, *2*(1), 27–38.

Badan Penanggulangan Bencana Nasional. (2018). Info bencana : Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual Agustus 2018. *Bnpb*, 1–2. https://bnpb.go.id//publikasi/info-bencana

Baiq Susdiana Fibrianti. (2021). Kajian Perencanaan Taman Wisata Dengan Konsep Transformasi Bentuk Di Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. *Journal of Mandalika Literature*, *2*(4), 79–87. https://doi.org/10.36312/jml.v2i4.939

Caesar, F. K. A., Fitriana, W., & Biagi, I. W. K. Di. (2025). Potensi Presean dalam Meningkatkan Pariwisata di Desa Wisata Sade, Lombok. *Journal of Education and Social Science*, *1*(2), 42–48. https://doi.org/10.70716/jess.v1i2.112

Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, *1*(2), 89–109. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Dafrina, A. (2019). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh. *Arsitekno*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.29103/arj.v2i2.1207

Darwin, C. (1895). This is a reproduction of a library book that was digitized by Google as part of an ongoing effort to preserve the information in books and make it universally accessible. https://books.google.com. *Oxford University*, *XXX*, 60.

Kurniadi, R., & Ihsan, M. (2025). *1 , 2 1,2*. *4*(8), 6059–6068.

Kurniawati, A. F., & Nuvriasari, A. (2025). *Research Horizon*. *05*(02), 97–108.

Liu, Y. (2020). Evaluating visitor experience of digital interpretation and presentation technologies at cultural heritage sites: a case study of the old town, Zuoying. *Built Heritage*, *4*(1). https://doi.org/10.1186/s43238-020-00016-4

Meng, L., Yan, F., Fang, Q., & Si, W. (2024). Research on the Educational Tourism Development of Intangible Cultural Heritage: Suitability, Spatial

Pattern, and Obstacle Factor. *Sustainability (Switzerland)* , *16*(11), 1–28. https://doi.org/10.3390/su16114647

Milenia Zhasmin Sejati Pertiwi, D., & Widyati Purwantiasning, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Bentuk Pada Bangunan Perkantoran Di Kawasan SCBD Sudirman Jakarta Selatan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, *4*(3), 486–498. http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz-

NABILLAH, S., SUMITRA, N. R., & ROHIMAH, I. (2024). Revolusi Teknologi: Implementasi Museum Teknologi Dalam Menciptakan Pariwisata Interaktif Di Era Society 5.0. *Jurnal Pesona Pariwisata*, *3*(1), 26–32. https://doi.org/10.33005/peta.v3i1.61

Ozdemir, G., & Zonah, S. (2025). Revolutionising Heritage Interpretation with Smart Technologies: A Blueprint for Sustainable Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(10), 1–14. https://doi.org/10.3390/su17104330

Pelita, P., Bangun, D., Kecamatan, K., & Rasau, R. (2024). *3 1,2,3*. *4*(9), 1409–1416.

Putra, P. S., Yulianto, E., Nugroho, S. H., & Nurtanti, Y. (2022). *PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Disaster Geoarcheology for Supporting Sustainable Development Goals Pusat Riset Geoteknologi , Badan Riset dan Inovasi Nasional Kompleks LIPI Gd 80 Jalan Sangkuriang Bandung , Indonesia Pusat Riset Arkeologi Lin*. *5*(1), 1–15.

Sahu, K. (2024). *Iconic Design Element in Interpretation Centre*. 6–11. https://doi.org/10.55041/IJSREM35719

Sulfardin, Fatmawati, Suheldi, R., Juniati, Zitri, I., Ali, M., & Jaelani, M. A. (2024). Enhancing Senggigi As a Lombok Tourism Destination: a Development Strategy. *Komunitas*, *15*(1), 51–78. https://doi.org/10.20414/komunitas.v15i1.9457

Taufik, M. Z., & Pujayanti, L. P. V. A. (2024). Kearifan Lokal Dalam Penanggulanganan Bencana Gempa Bumi Dan Sistem Pewarisannya di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, *9*(2), 76–87. https://doi.org/10.33701/jipsk.v9i2.4908

Zakiah, K., & Santosa, I. (2025). Pengaruh Desain Interior Museum Geologi Bandung terhadap Pengalaman Ruang Pengunjung dalam Mencapai Keterlibatan Emosional. *Serat Rupa: Journal of Design*, *9*(2), 121–138. https://doi.org/10.28932/srjd.v9i2.10845

Morales, W., Raymundo, V., Esenarro, D., Vasquez, P., Morales, W., & Raymundo, V. (2023). *in buildings*.

Nowacki, M. (2021). Heritage interpretation and sustainable development: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(8). https://doi.org/10.3390/su13084383

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. (2023). *Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 44 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar Tahun 2023–2043*.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. (2025). Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Tahun 2025–2026. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. (n.d.). *Rencana Pengembangan Sektor Prioritas dan Indikasi Lokasi di Kabupaten Lombok Barat*. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). *Ringkasan RPJMD Provinsi NTB 2025–2029*. Pemerintah Provinsi NTB.

LAMPIRAN

2026

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

KLASTER : *HISTORY, CULTURE, AND TOURISM ARCHITECTURE*

220119092 - DHANDY ANDHITHA PRATAMA

LOKASI



Tapak terletak di Jl. Raya Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (83351). Luas tapak 11.517 m². Lokasi ini berada di koridor utama pariwisata yang menghubungkan Kota Mataram dengan kawasan wisata utama Senggigi dan beberapa tempat wisata seperti Gili Trawangan. Aksesibilitas yang baik menjadikannya strategis untuk dikembangkan sebagai Interpretation Center, karena mudah dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Batasan Tapak
-Utara : Area Pertokoan
-Selatan : Area Pantai
-Barat : Mascot Beach Hotel Senggigi
Timur : Jl. Raya Senggigi

Regulasi

- Ketentuan KDB maksimal 60% (pariwisata) dan 70% (SPU), KLB maksimal 2,5, serta KDH minimal 30% untuk ruang hijau. Garis Sempadan Bangunan (GSB) minimal 3–5 m dari jalan, Garis Sempadan Pantai (GSP) 30 m dari pasang tertinggi, dan GSS 10–15 m dari sungai, menjaga keamanan, akses publik, dan ruang terbuka hijau.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

SINTESIS SITE



AKSESBILITAS

Tapak memiliki akses langsung dari Jalan Raya Senggigi yang mudah dijangkau berbagai moda transportasi, sehingga mendukung aktivitas wisata. Potensi pengembangan jalur pedestrian dan sepeda memperkuat konsep wisata ramah lingkungan, sementara sirkulasi dirancang dengan membatasi kendaraan hanya sampai area parkir luar agar ruang dalam lebih aman, nyaman, dan didominasi aktivitas pejalan kaki serta kendaraan listrik ringan.

PENCAHAYAAN

Orientasi timur–barat membuat sisi barat tapak menerima panas sore yang cukup kuat, sehingga bangunan dirancang memanjang ke arah utara–selatan untuk meminimalkan paparan langsung. Pencahayaan alami dioptimalkan melalui bukaan pada sisi utara–selatan dan skylight, sementara panas berlebih ditangani dengan kanopi, kisi bambu, dan secondary skin sebagai elemen peneduh pasif.

PENGHAWAAN

Arah angin dominan dari tenggara dan barat laut dimanfaatkan untuk menciptakan ventilasi silang alami, sehingga massa bangunan dibuat berjarak agar aliran udara dapat mengalir bebas di antara ruang-ruang utama. Vegetasi seperti kelapa, ketapang, dan kamboja turut ditempatkan di sepanjang koridor sebagai peneduh alami sekaligus penjaga kelembapan udara.

KEBISINGAN

Kebisingan dari lalu lintas jalan raya dan aktivitas wisata pantai diatasi dengan menempatkan zona publik menjauh dari tepi jalan dan memindahkan area servis ke bagian belakang tapak. Vegetasi rapat seperti bambu dan semak tropis digunakan sebagai buffer alami untuk meredam suara serta memperkuat kenyamanan dan estetika kawasan.

KONTUR

kontur yang landai dan menurun dari utara ke selatan mendukung penataan massa bangunan yang menyatu dengan lanskap tanpa banyak cut-and-fill. Zona tengah yang lebih stabil dimanfaatkan untuk ruang interpretasi, sementara area terendah dekat pesisir dijadikan ruang publik luar yang terhubung langsung dengan pantai. Massa bangunan mengikuti alur kontur untuk menjaga kualitas visual

VIEW

Site memiliki potensi view utama ke arah selatan dengan panorama pantai Senggigi, sementara sisi timur dan timur laut menyuguhkan pemandangan kawasan wisata Senggigi yang dinamis. Desain merespons dua arah visual ini dengan memusatkan ruang publik dan bukaan utama ke arah laut, serta tetap membuka orientasi sekunder ke timur untuk menghadirkan konteks kawasan sebagai bagian dari pengalaman interpretasi yang menyatu dengan lingkungan pesisir.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

DIAGRAM MATRIKS

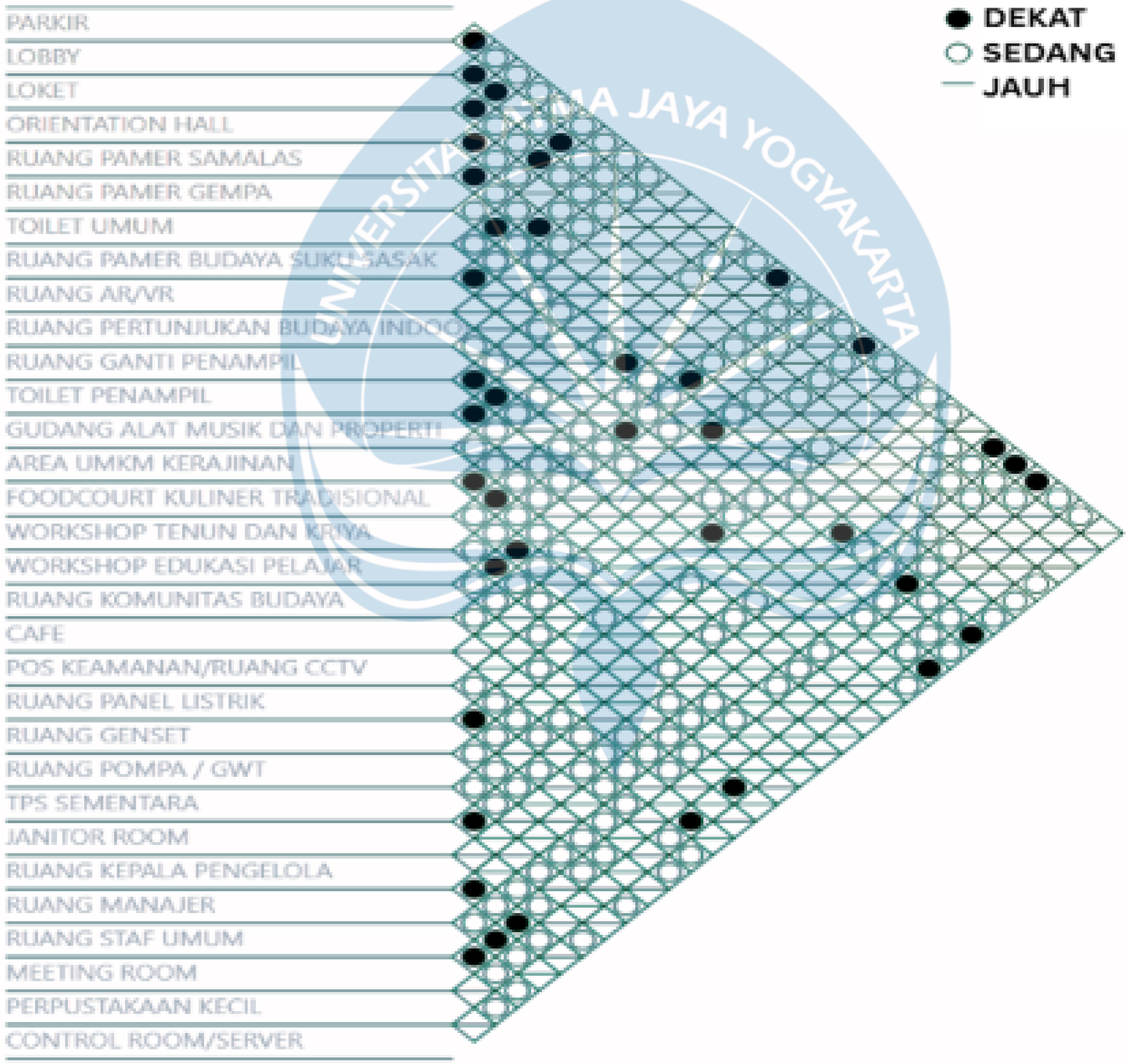

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PENEKANAN DESAIN

NO	KRITERIA	IMPLEMENTASI
1	Respons terhadap Tapak & Tata Massa	• Membagi fungsi menjadi lima zona. • Menempatkan massa interpretasi di zona akses utama dan servis di area belakang.
2	Penekanan Narasi Interpretatif	• Penyusunan ruang berdasarkan alur cerita sejarah bencana dan budaya. • Transisi ruang mengikuti perubahan suasana emosional. • Konten pamer diintegrasikan dengan arsitektur (bukan hanya display).
3	Kontekstualitas Arsitektur Sasak	• Atap bangunan memakai kemiringan menyerupai geometri atap bale tradisional, diterjemahkan secara modern. • Pola tenun Sasak dijadikan sun shading, dan motif fasad. • Material lokal seperti kayu, batu alam, dan anyaman diterapkan pada interior ruang budaya dan ruang publik.
4	Pengalaman Ruang yang Mendukung Makna	• Pencahayaan, akustik, skala ruang disesuaikan dengan tema interpretasi. • Pemilihan material mengikuti pesan ruang (bencana dan budaya).
5	Sirkulasi Pengunjung yang Terarah	• Alur ruang satu arah (one way flow). • Pemisahan jalur pengunjung, performer, dan servis.
6	konteks Iklim Pesisir Senggigi	• Strategi peneduhan, orientasi bangunan, dan ventilasi alami pada ruang non-pamer. • Material tahan korosi dan panas.
7	Pengalaman Ruang yang Terarah dan Emosional	• Pengalaman ruang membentuk alur emosi pengunjung. • Arsitektur menjadi media interpretasi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

KONSEP

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep perancangan *Interpretation Center* di Senggigi didasari arah pengembangan pemerintah yang menempatkan kawasan ini sebagai destinasi budaya dan edukasi. Desain mengintegrasikan tiga konteks utama: karakter pesisir, budaya Sasak, dan narasi sejarah Samalas serta Gempa Lombok 2018. Kondisi tapak pesisir menuntut respons terhadap orientasi view, iklim, angin, dan aktivitas ruang luar. Dengan pendekatan arsitektur kontekstual, bangunan dirancang selaras lingkungan dan berfungsi sebagai ruang publik budaya yang hidup, edukatif, dan memperkuat identitas Senggigi.

KONSEP FILOSOFIS

"NGIRUPANG"

Menghidupkan Sejarah

Menghidupkan Budaya lokal (Seni dan Tradisi)

Menghidupkan hubungan manusia, dan alam

"Ngirupang" berarti menghidupkan kembali, menjadi dasar perancangan untuk membangkitkan kembali memori, identitas budaya, dan sejarah Senggigi. Filosofi ini diwujudkan melalui tiga lapisan: menghidupkan budaya Sasak, menghidupkan kesadaran sejarah Samalas dan Gempa lombok 2018, serta menghidupkan ruang sosial masyarakat. Implementasinya tampak pada susunan massa yang mengikuti konteks pesisir, penggunaan material lokal, dan ruang luar yang menjadi wadah interaksi. Dengan demikian, Ngirupang menyatukan tujuan edukatif, budaya, dan ekologis dalam satu narasi arsitektur yang selaras dengan karakter Senggigi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

TRANSFORMASI DESAIN

1

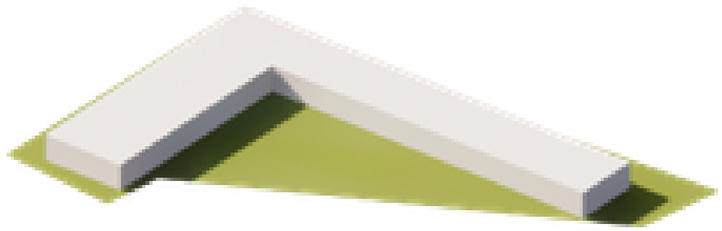

Transformasi bentuk dilakukan sebagai tahapan penerjemahan hasil analisis kontekstual ke dalam bentuk gubahan massa bangunan. Proses ini diawali dengan pembentukan massa dasar yang mengikuti geometri dan batas tapak, sehingga massa awal hadir sebagai representasi respon terhadap kondisi fisik lahan dan keterkaitannya dengan lingkungan sekitar.

2



Pada tahap berikutnya, massa mengalami substraktif dan disusun ulang untuk merespons struktur kawasan serta kebutuhan fungsi bangunan. Pemecahan massa bertujuan mengurangi kesan masif, menyesuaikan skala bangunan dengan lingkungan sekitar, serta menciptakan ruang-ruang terbuka sebagai elemen transisi antara bangunan dan lanskap. Penataan massa juga mempertimbangkan orientasi terhadap sirkulasi utama dan arah pandang, sehingga terbentuk keterbacaan ruang yang jelas bagi pengunjung.

3

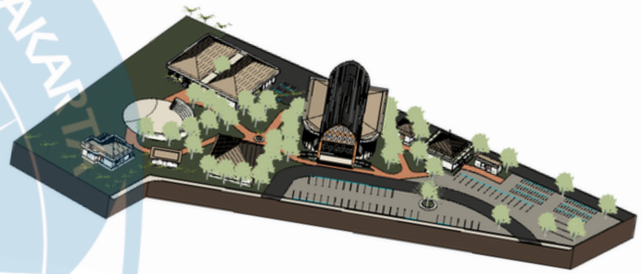

Tahap akhir transformasi berupa finishing bentuk dengan menyesuaikan beberapa bangunan dengan gaya bangunan sekitar Senggigi yang mengadaptasi prinsip bentuk bale lumbung. Adaptasi diwujudkan melalui pengolahan atap, proporsi massa, dan ekspresi bangunan secara kontekstual tanpa meniru secara literal, sehingga bangunan memiliki identitas kontemporer yang tetap selaras dengan karakter arsitektur kawasan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

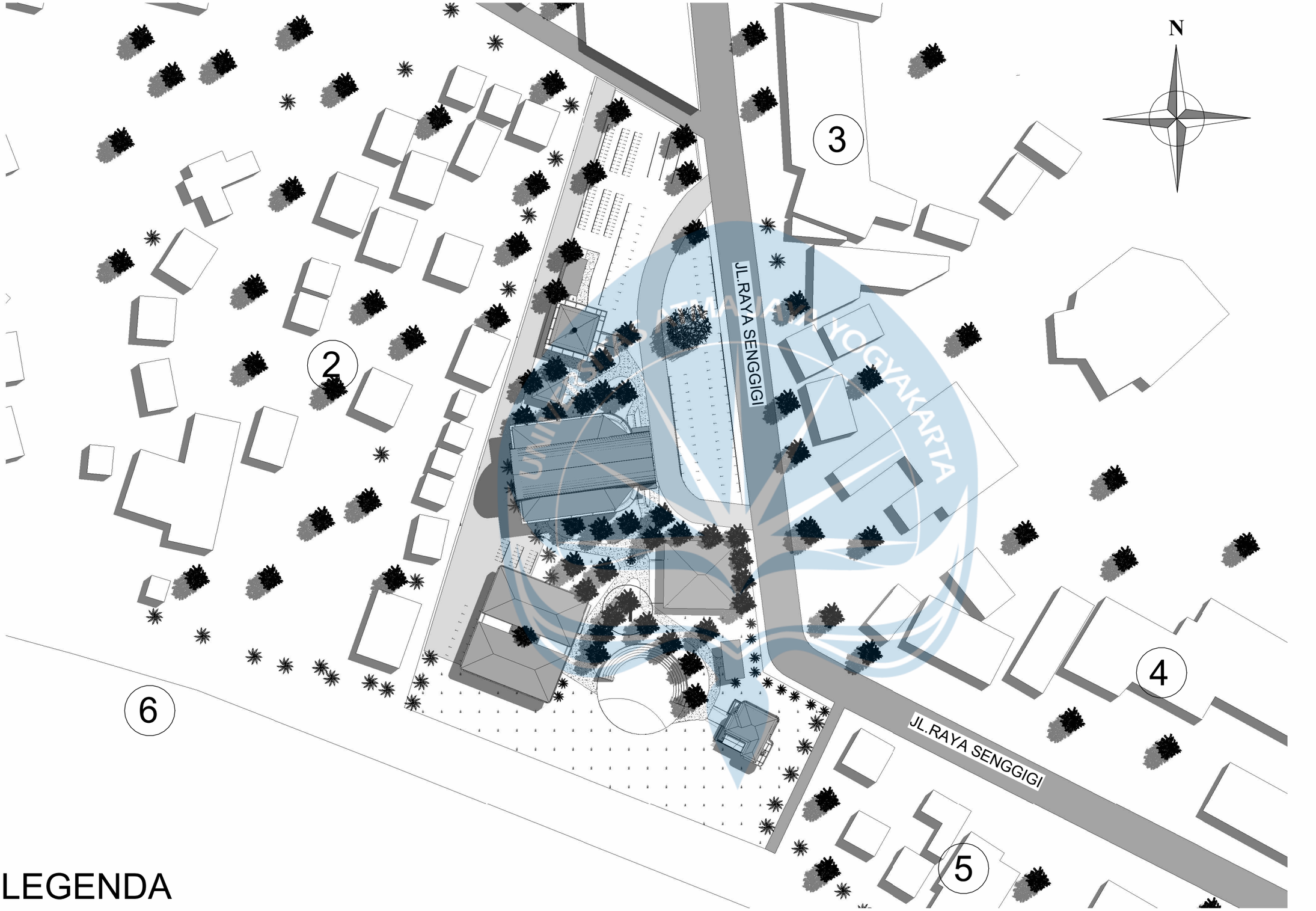

LEGENDA

1.SITE
2.MASCOT HOTEL
3.AREA PERTOKOAN
4.HOTEL ARUNA SENGGIGI
5.THE PARAGON SENGGIGI
6.PANTAI SENGGIGI

SITUASI

SKALA 1 : 1000

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

7 FEBRUARI 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

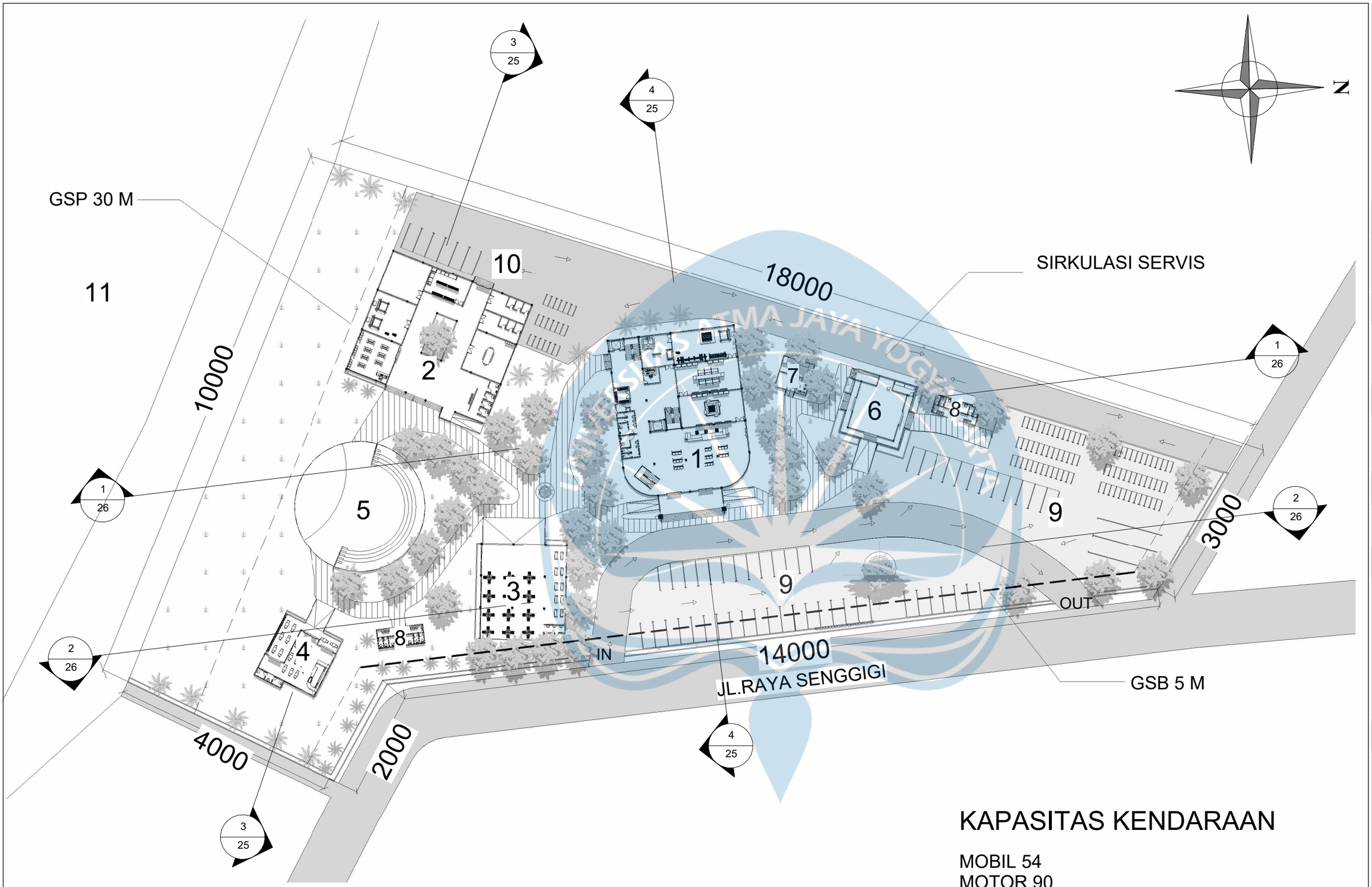

KAPASITAS KENDARAAN

MOBIL 54
MOTOR 90
BUS 2

LEGENDA

1.MASSA INTERPRETASI
2.MASSA KOMUNITAS DAN EKRAF
3.FOODCOURT
4.CAFE
5.AMFITEATER
6.MUSHOLLA
7.MEP
8.TOILET UMUM
9.PARKIR PENGUNJUNG
10.PARKIR PENGELOLA
11.PANTAI SENGGIGI

SITEPLAN

SKALA 1 : 700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

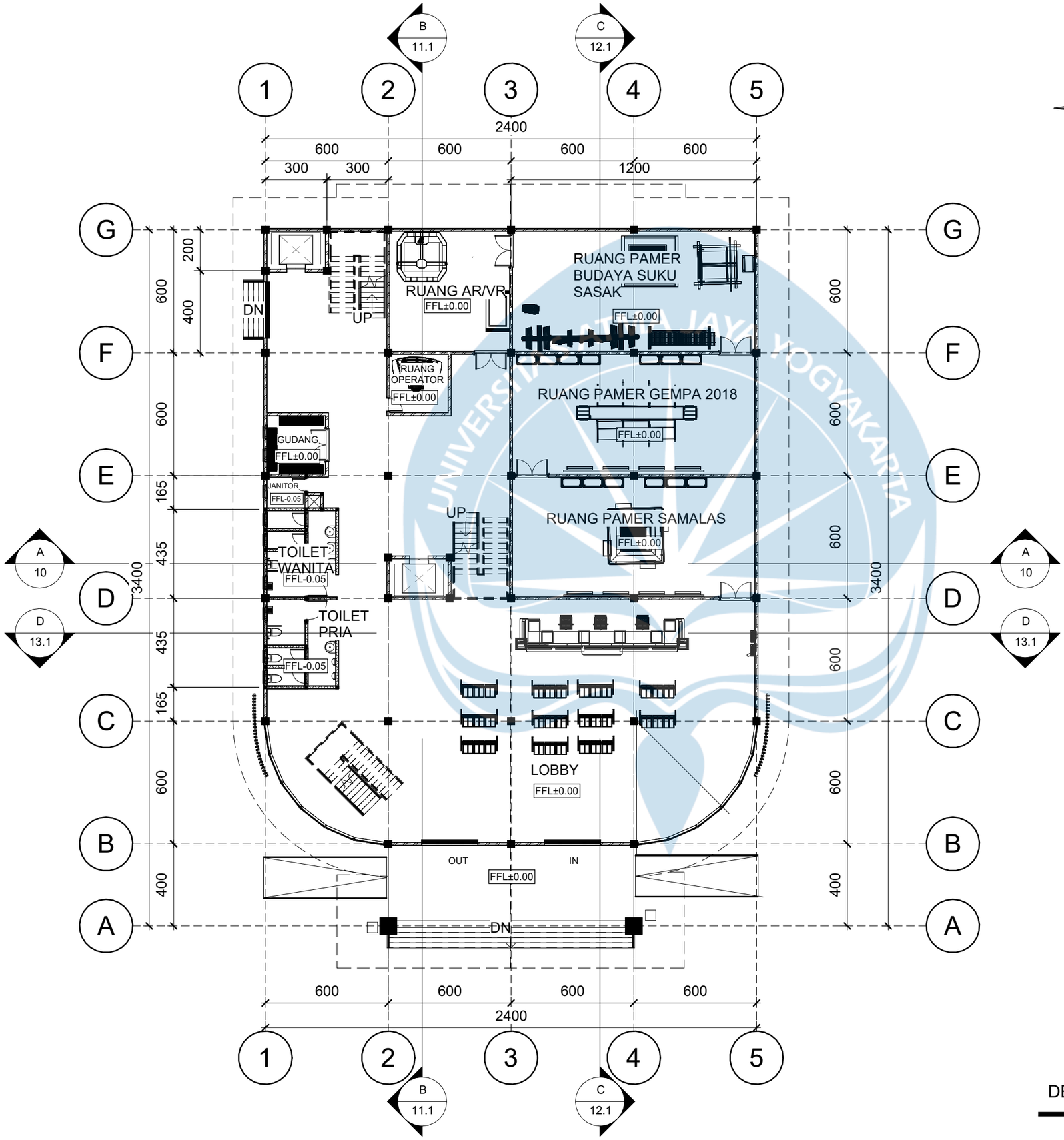

DENAH LT.1 INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
	200

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

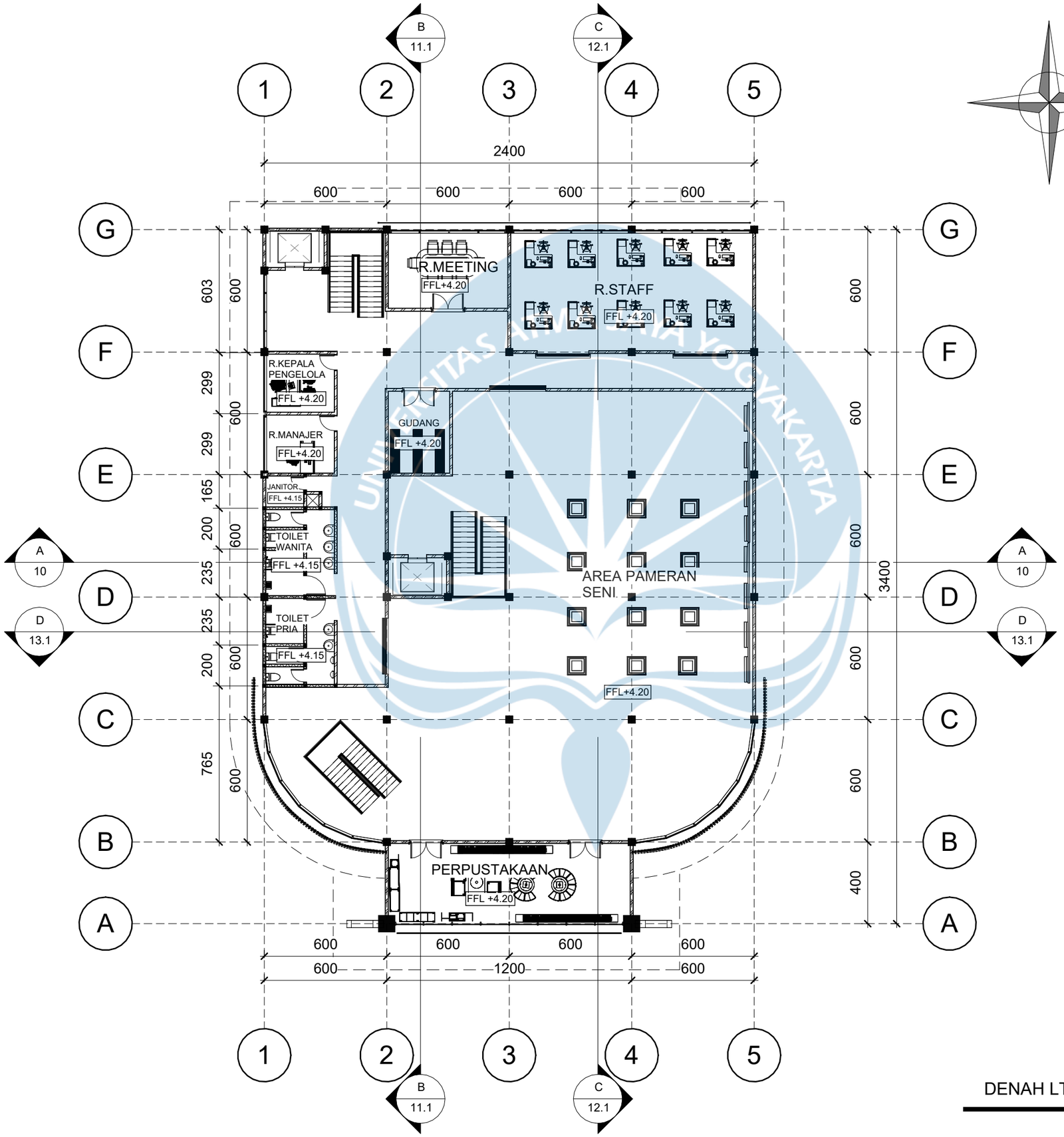

DENAH LT.2 INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

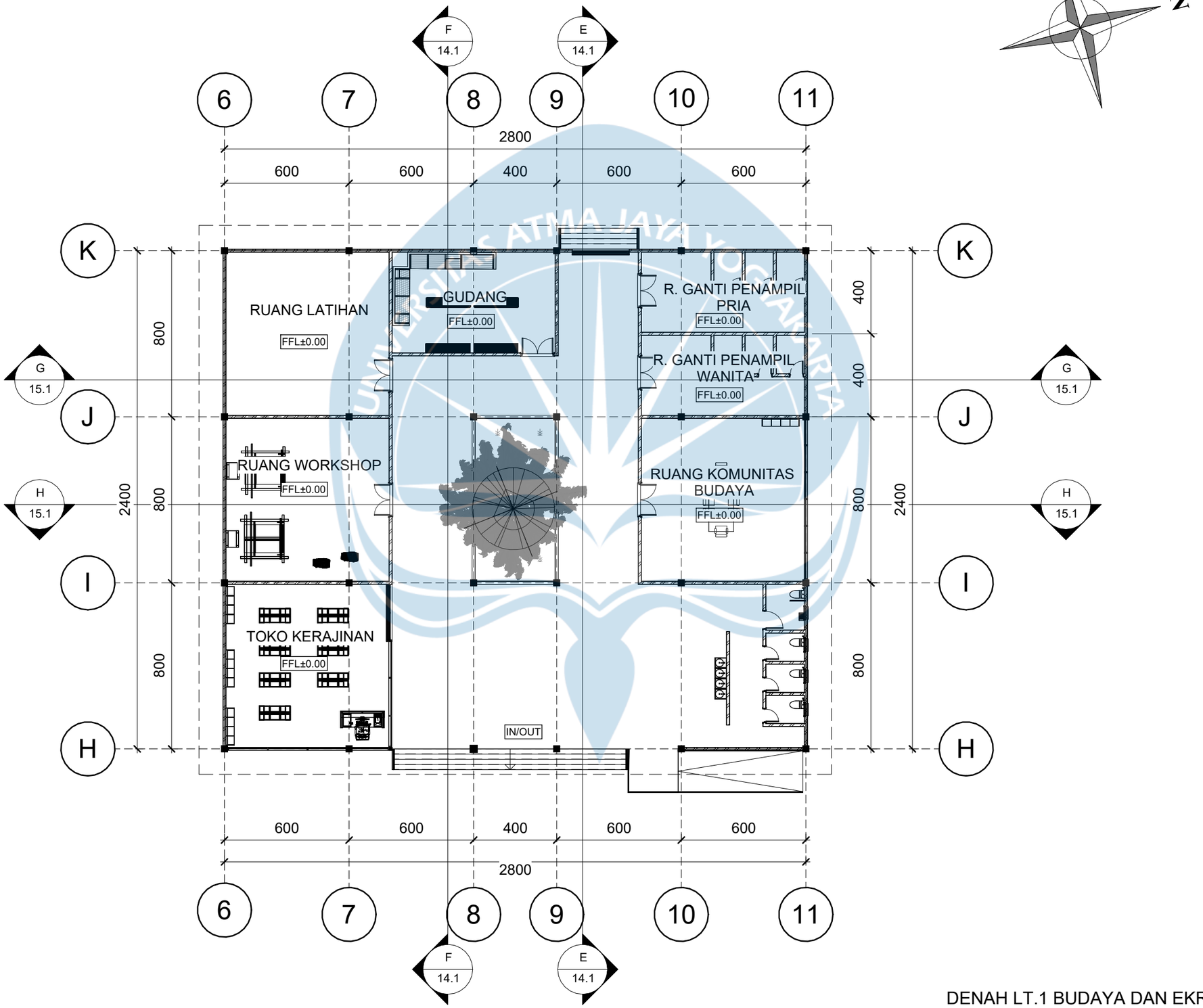

DENAH LT.1 BUDAYA DAN EKRAF

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

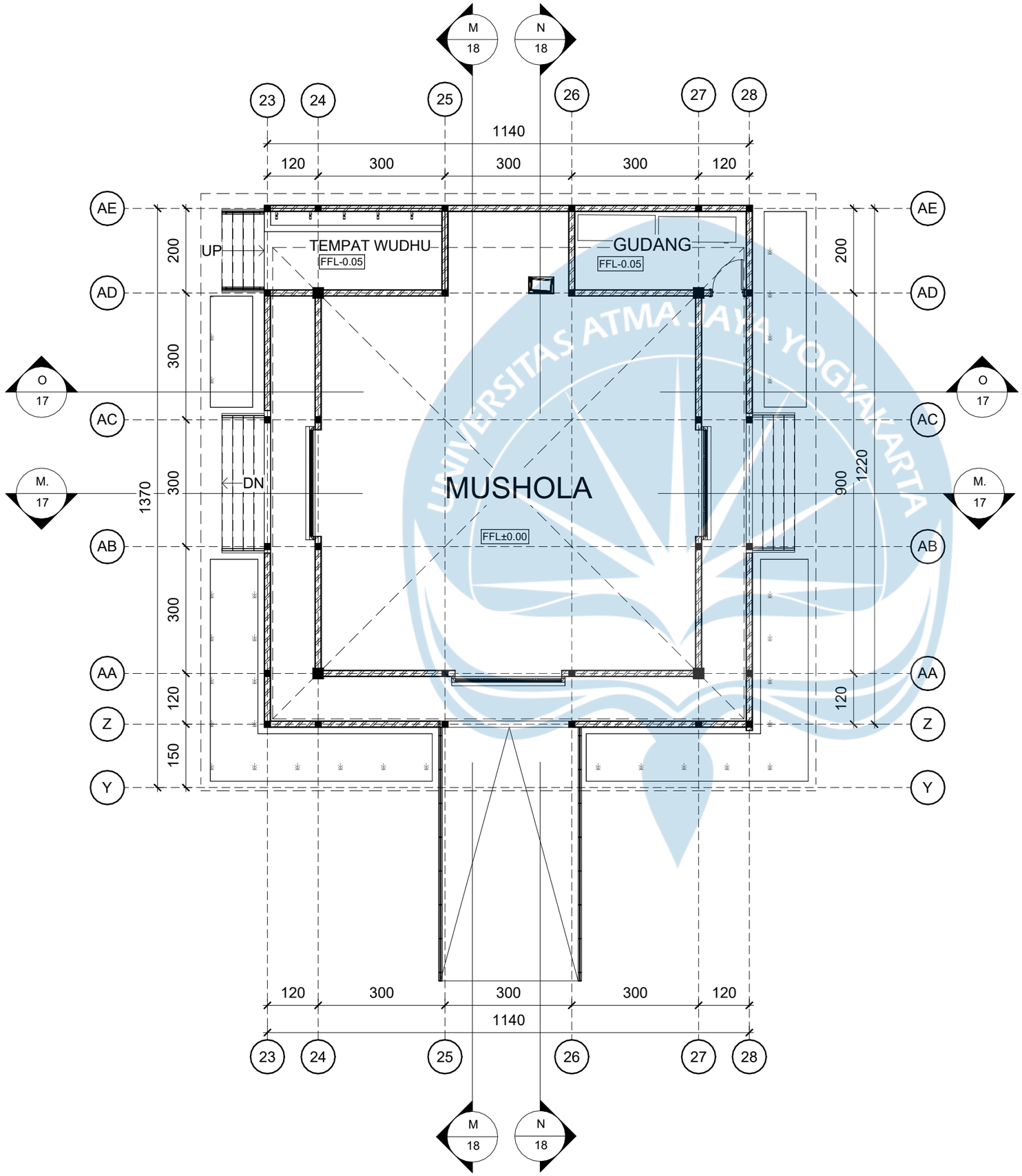

DENAH MUSHOLA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

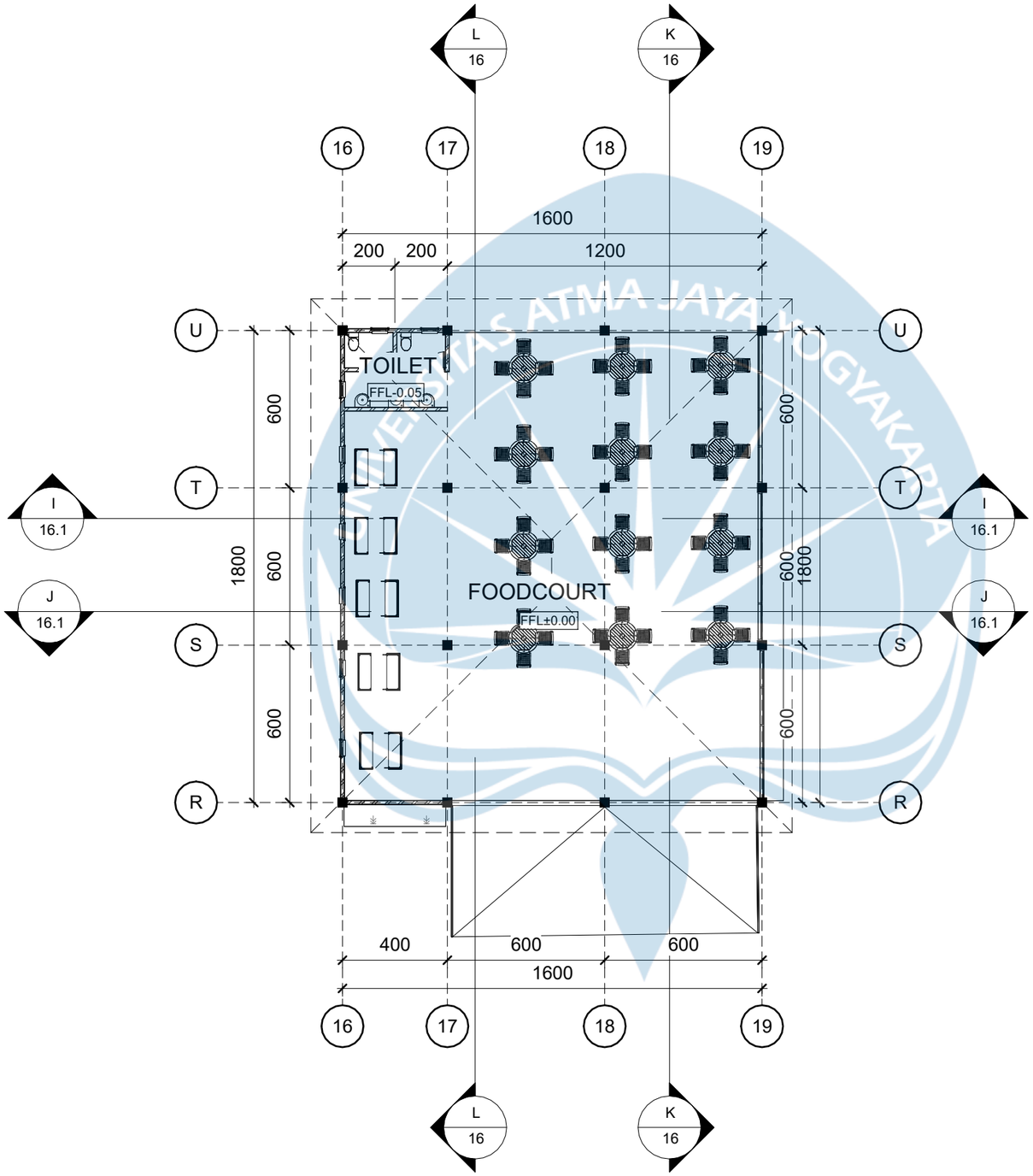

N

DENAH FOODCOURT

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

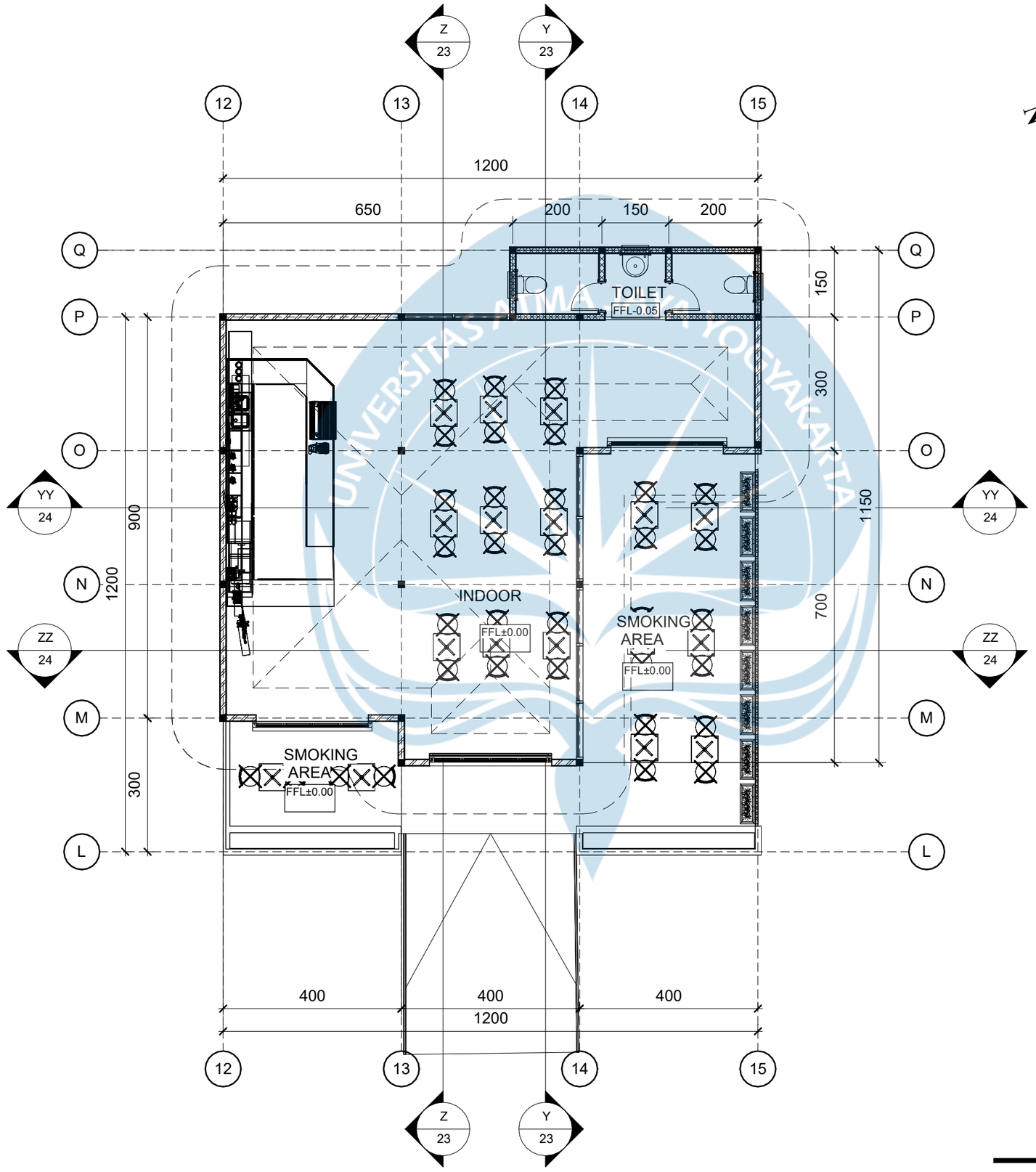

DENAH CAFE

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

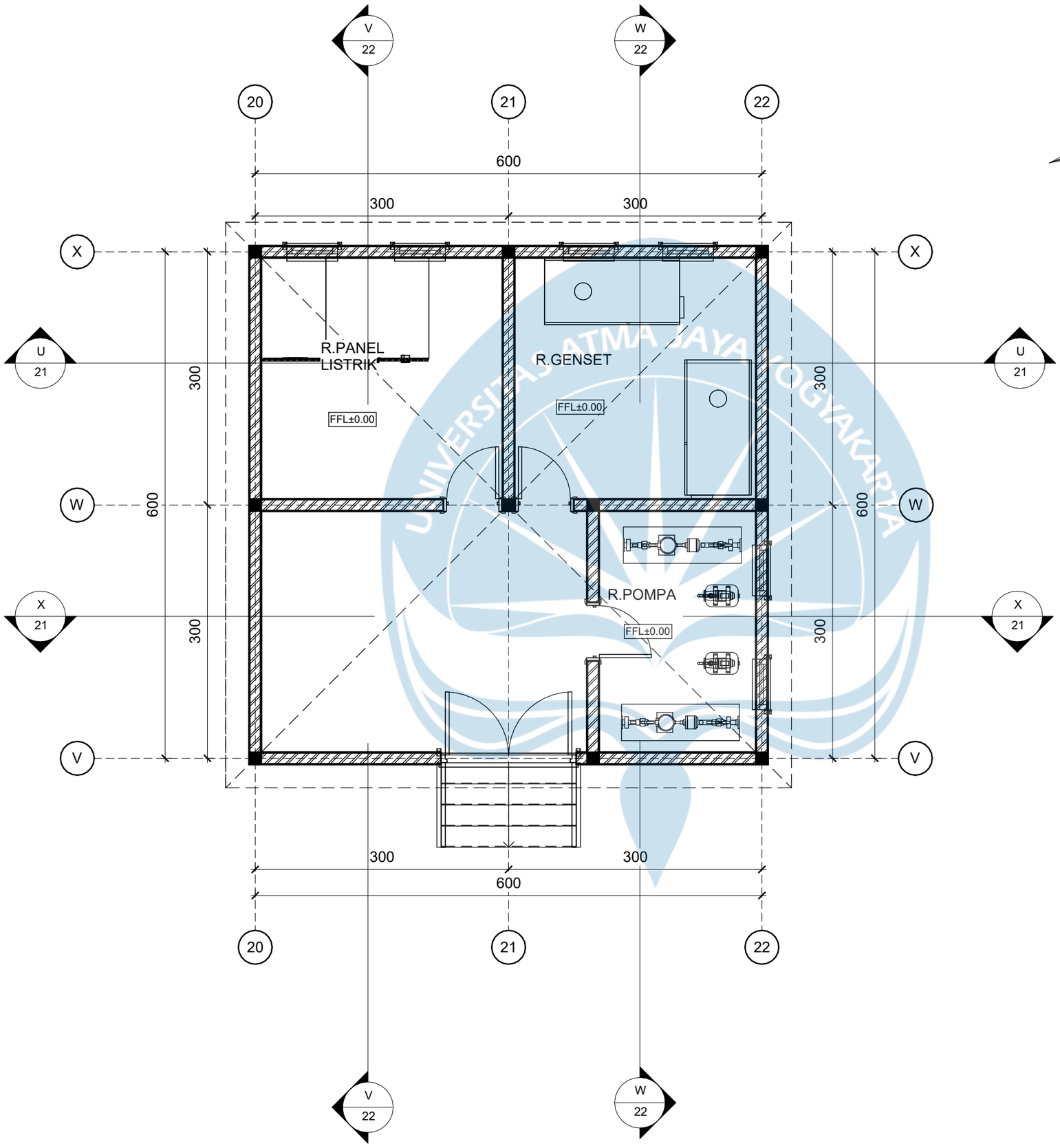

N

DENAH MEP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

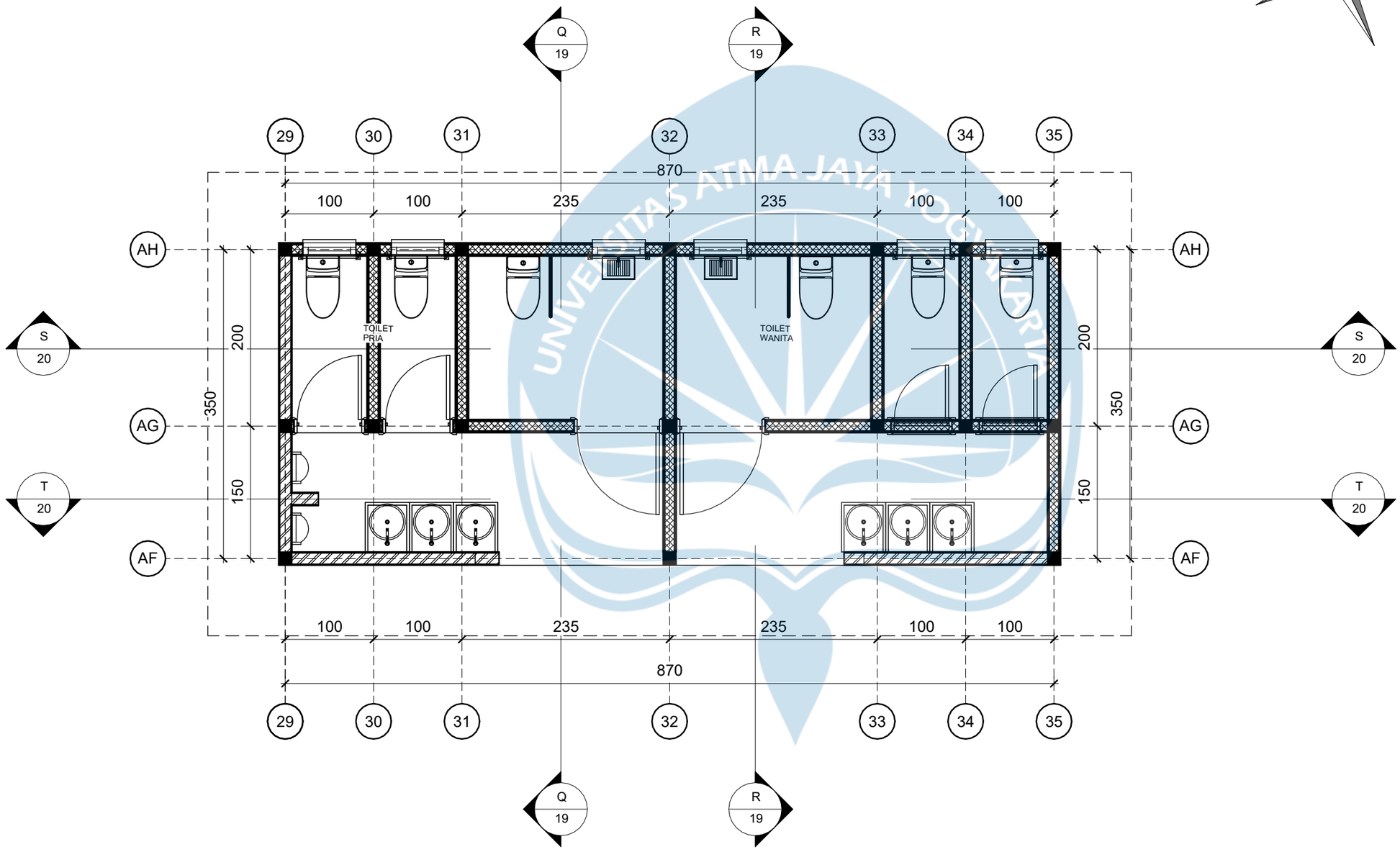

DENAH TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

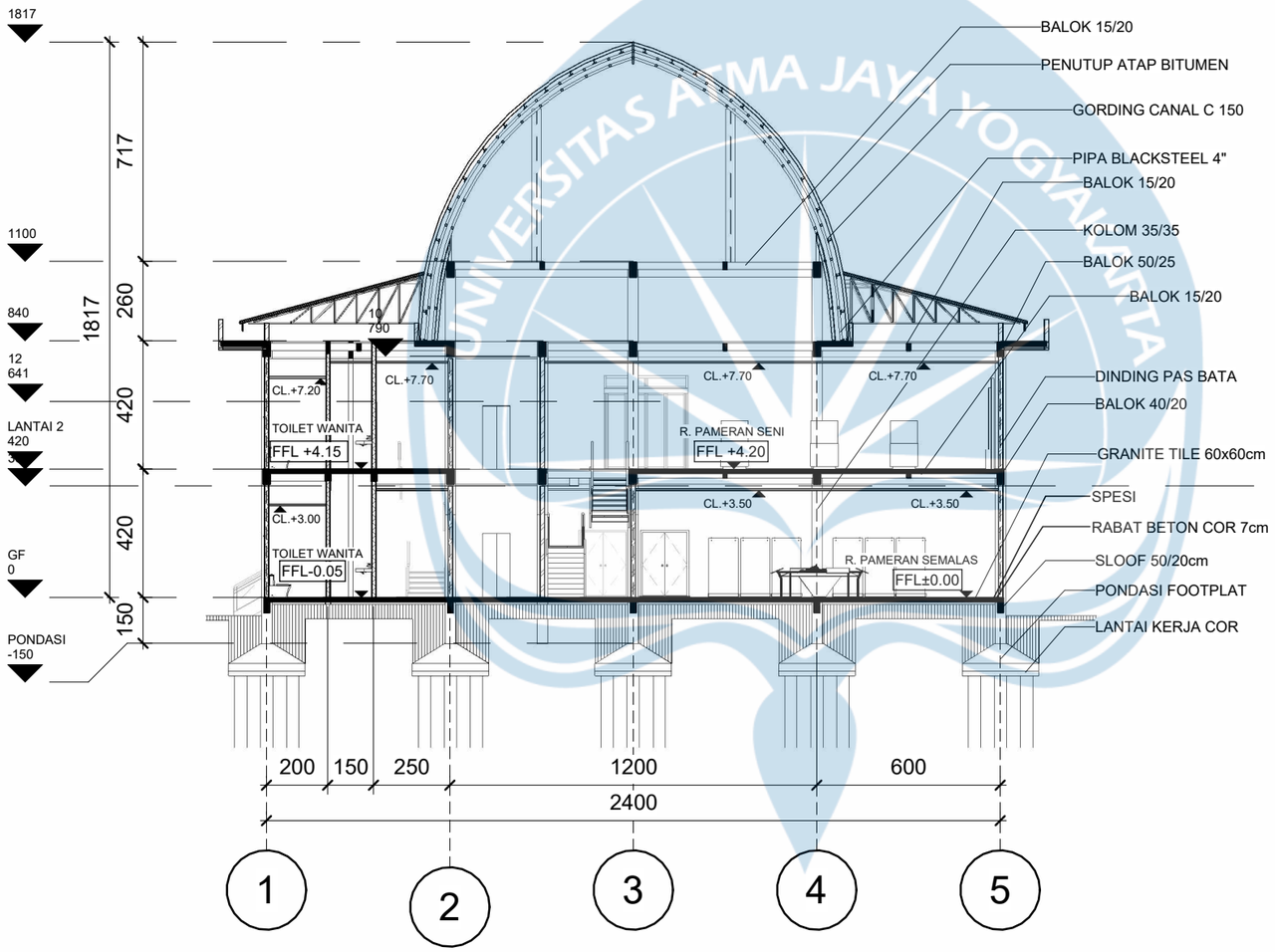

POTONGAN A-A
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

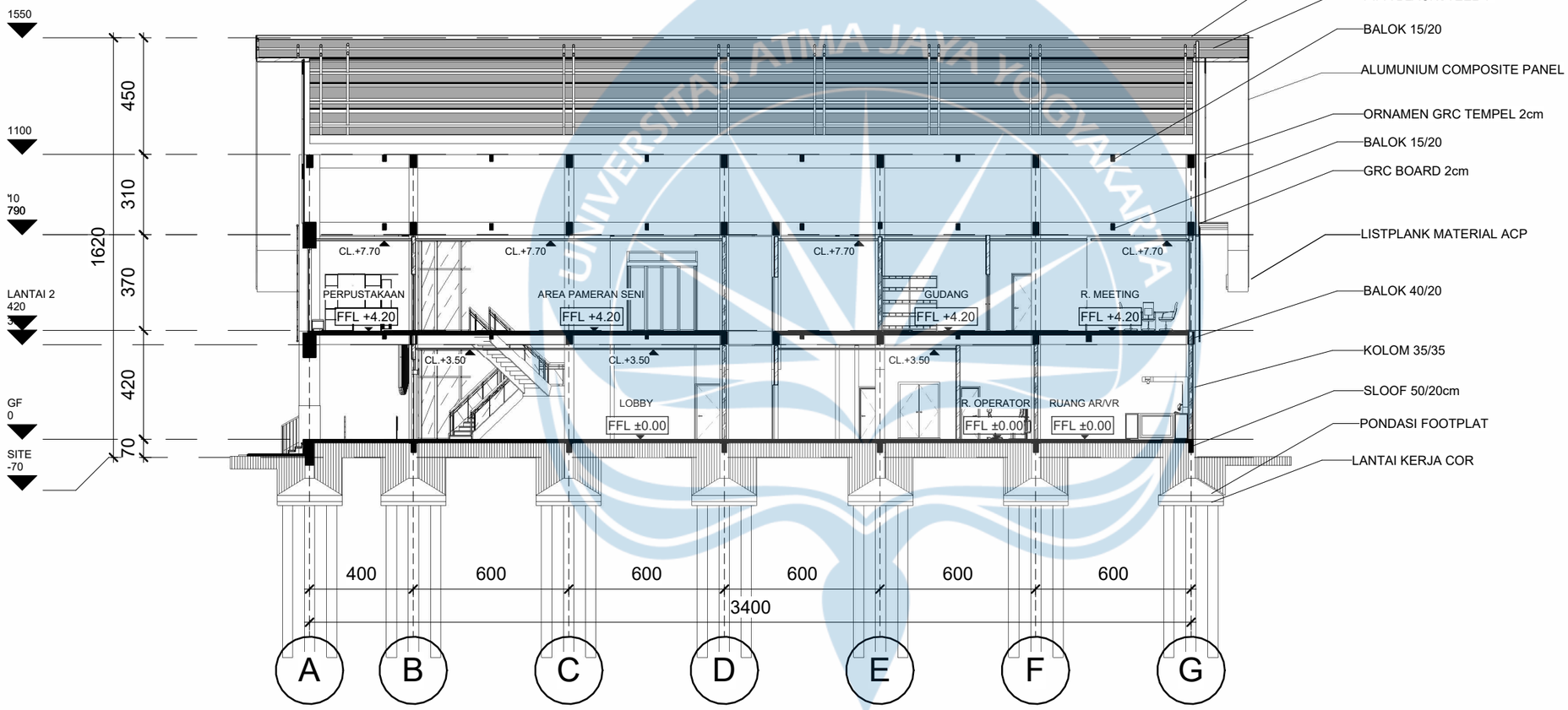

POTONGAN B-B
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

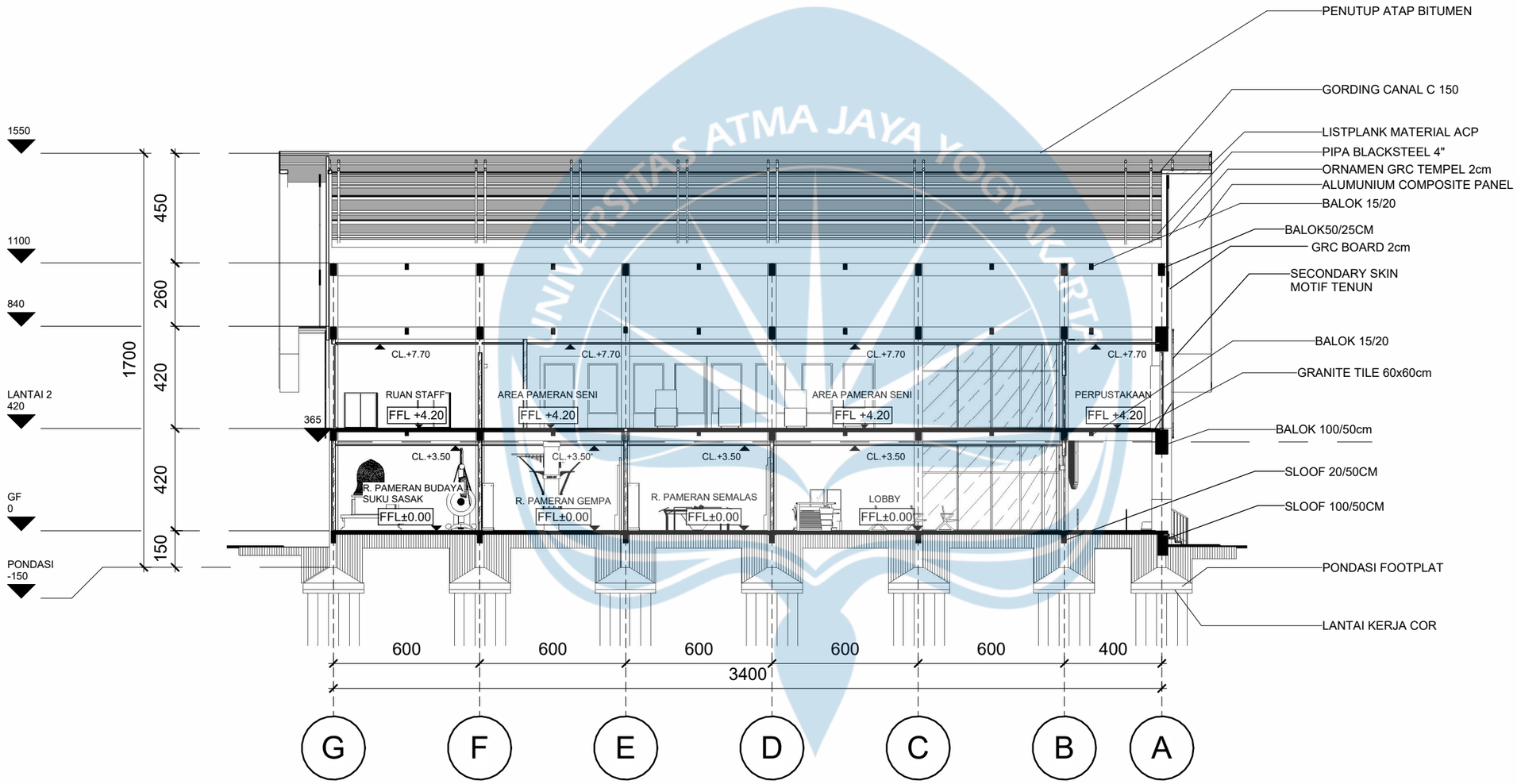

POTONGAN C-C
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

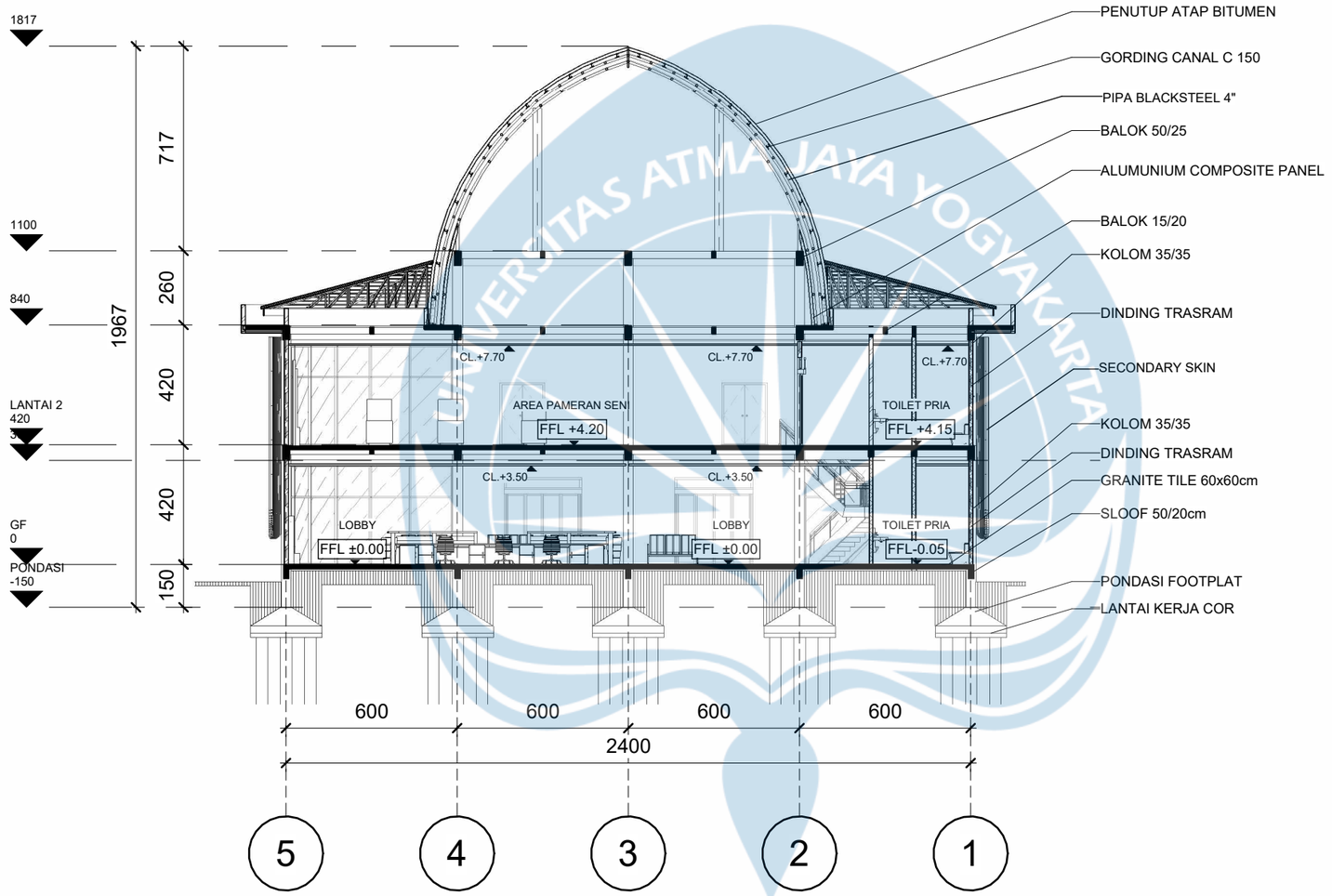

POTONGAN D-D
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

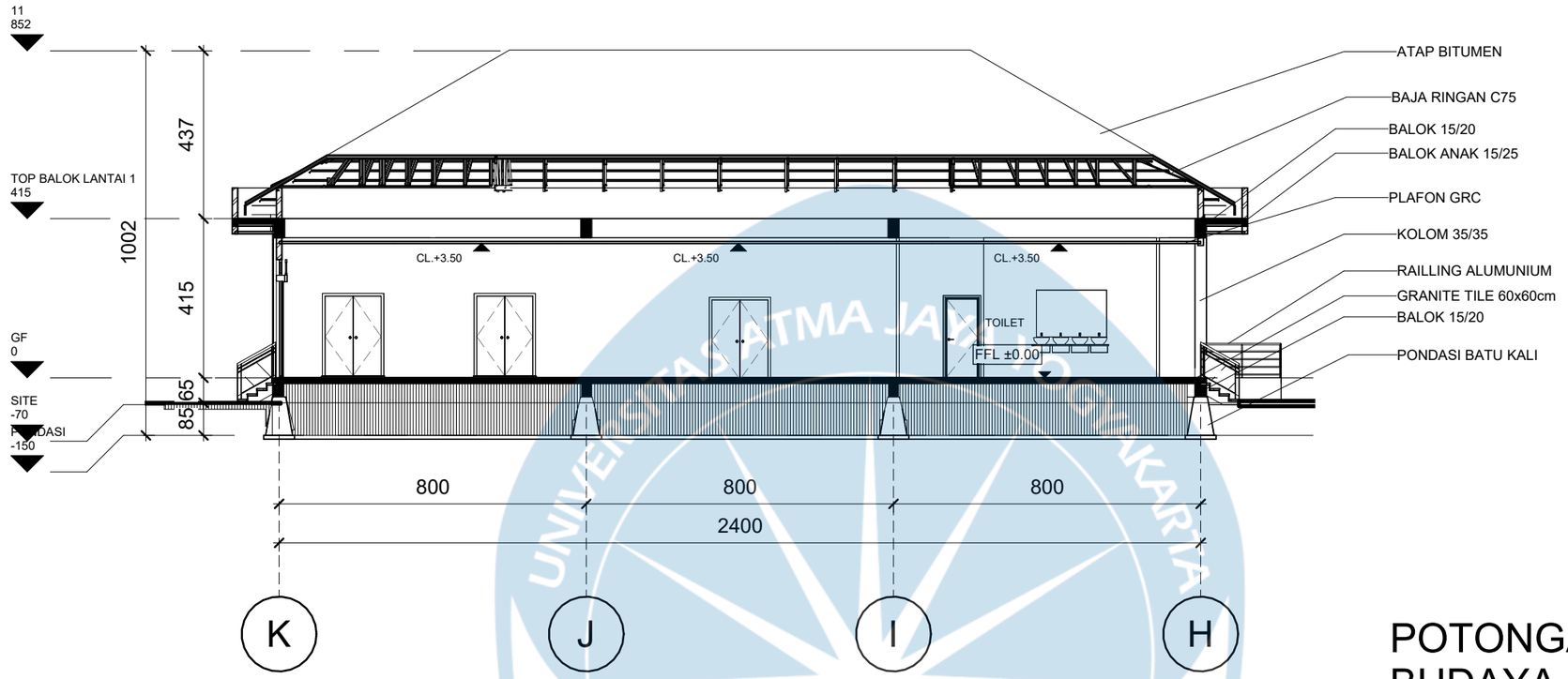

POTONGAN E BUDAYA

SKALA 1 : 150

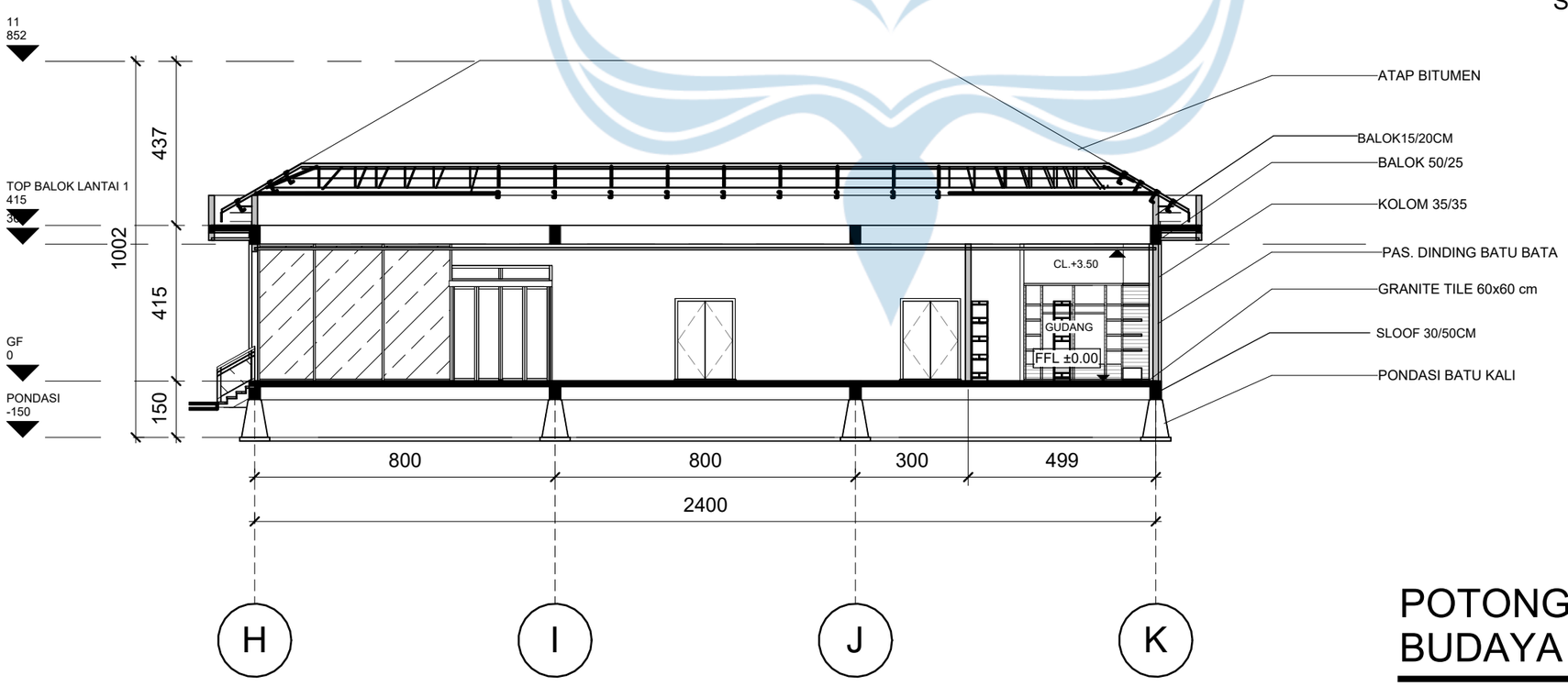

POTONGAN F BUDAYA

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

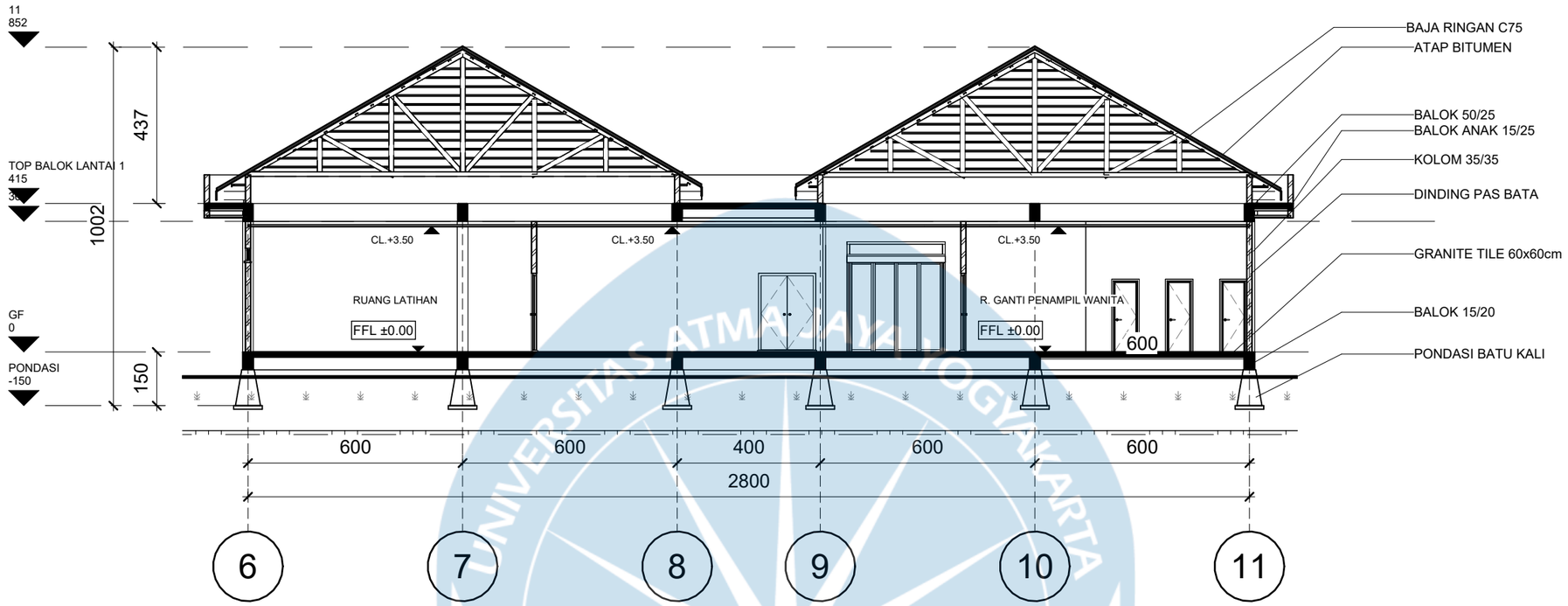

POTONGAN G BUDAYA

SKALA 1 : 150

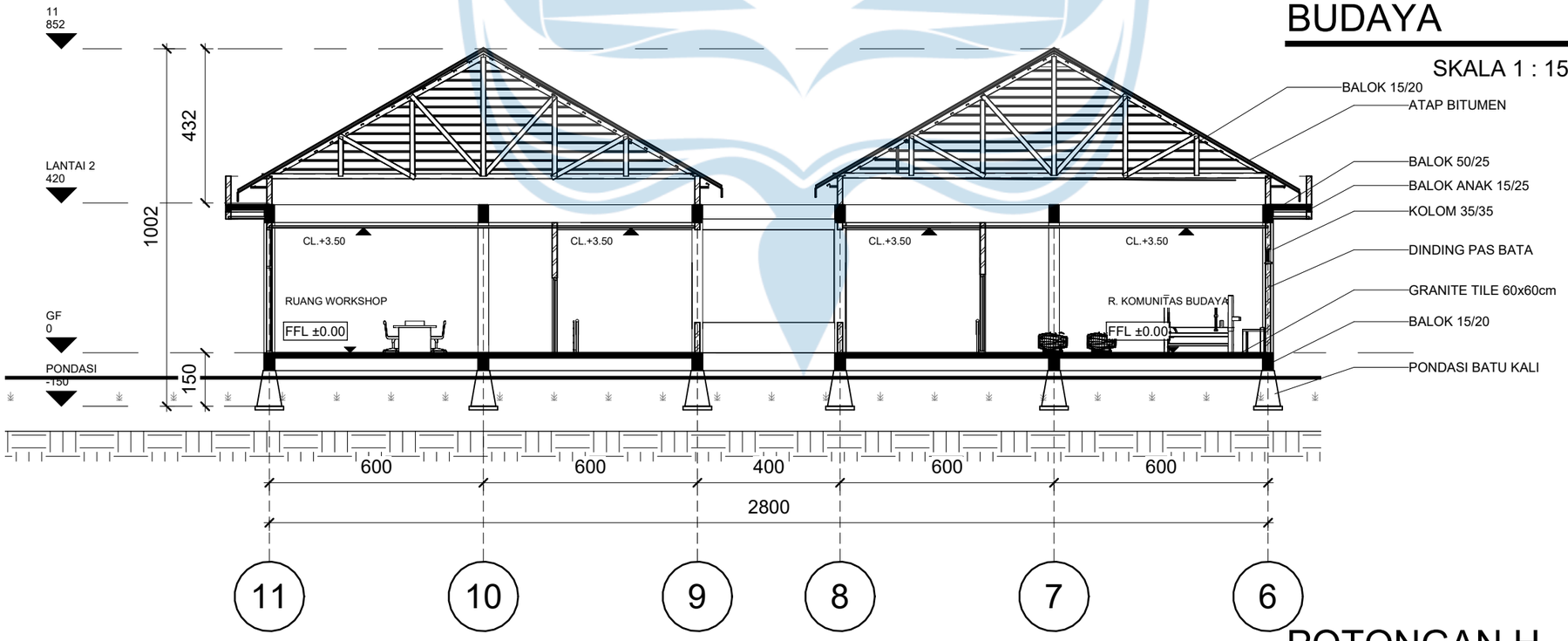

POTONGAN H BUDAYA

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

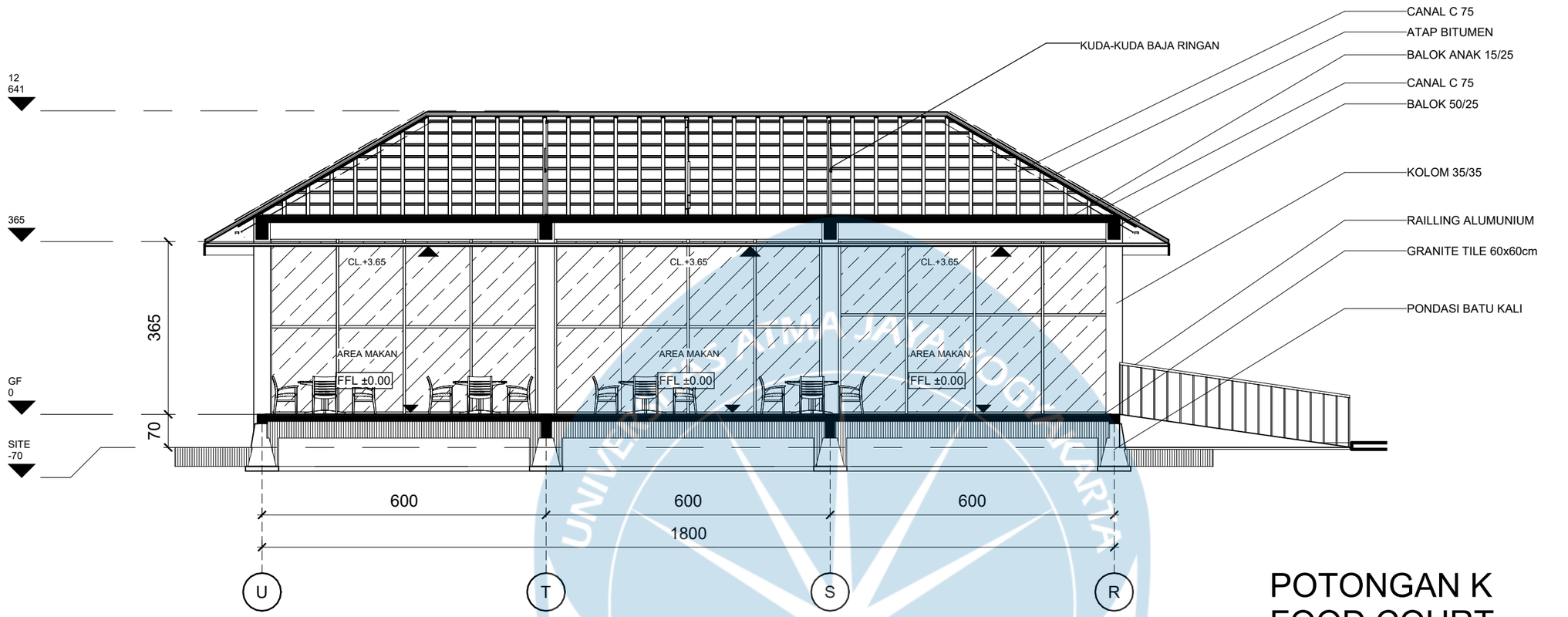

POTONGAN K
FOOD COURT

SKALA 1 : 100

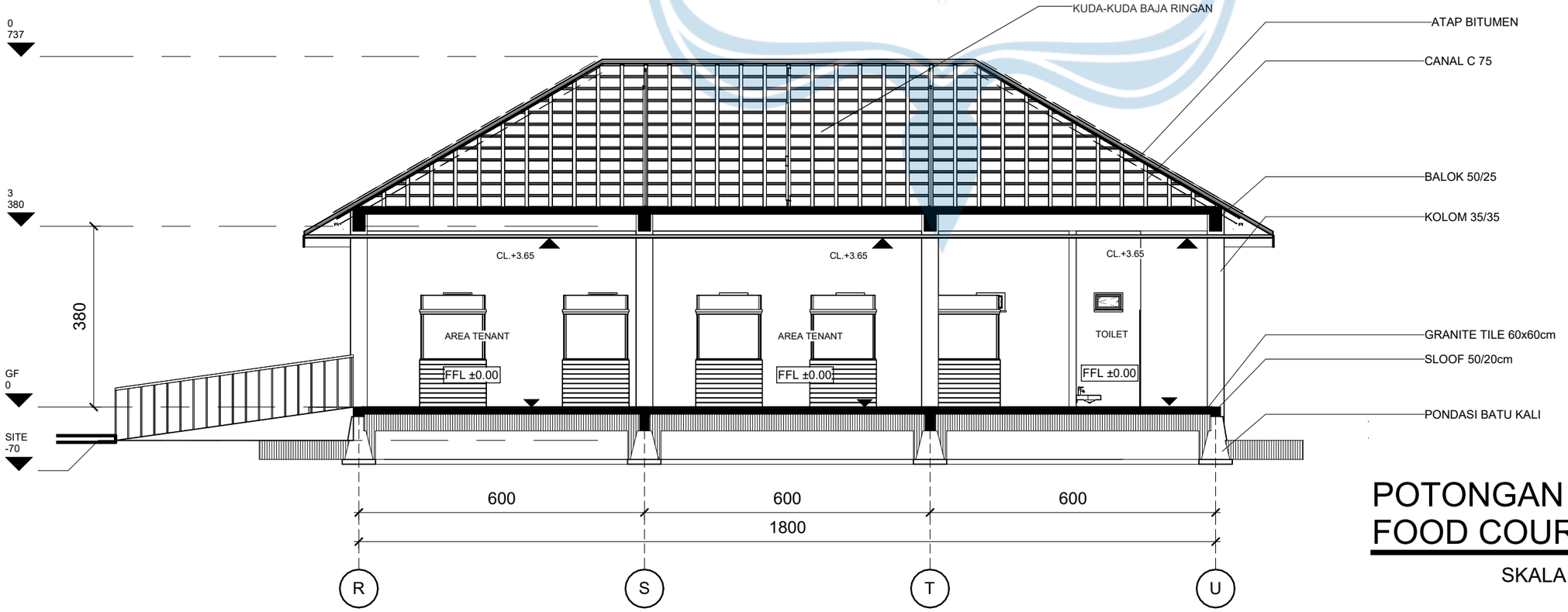

POTONGAN L
FOOD COURT

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

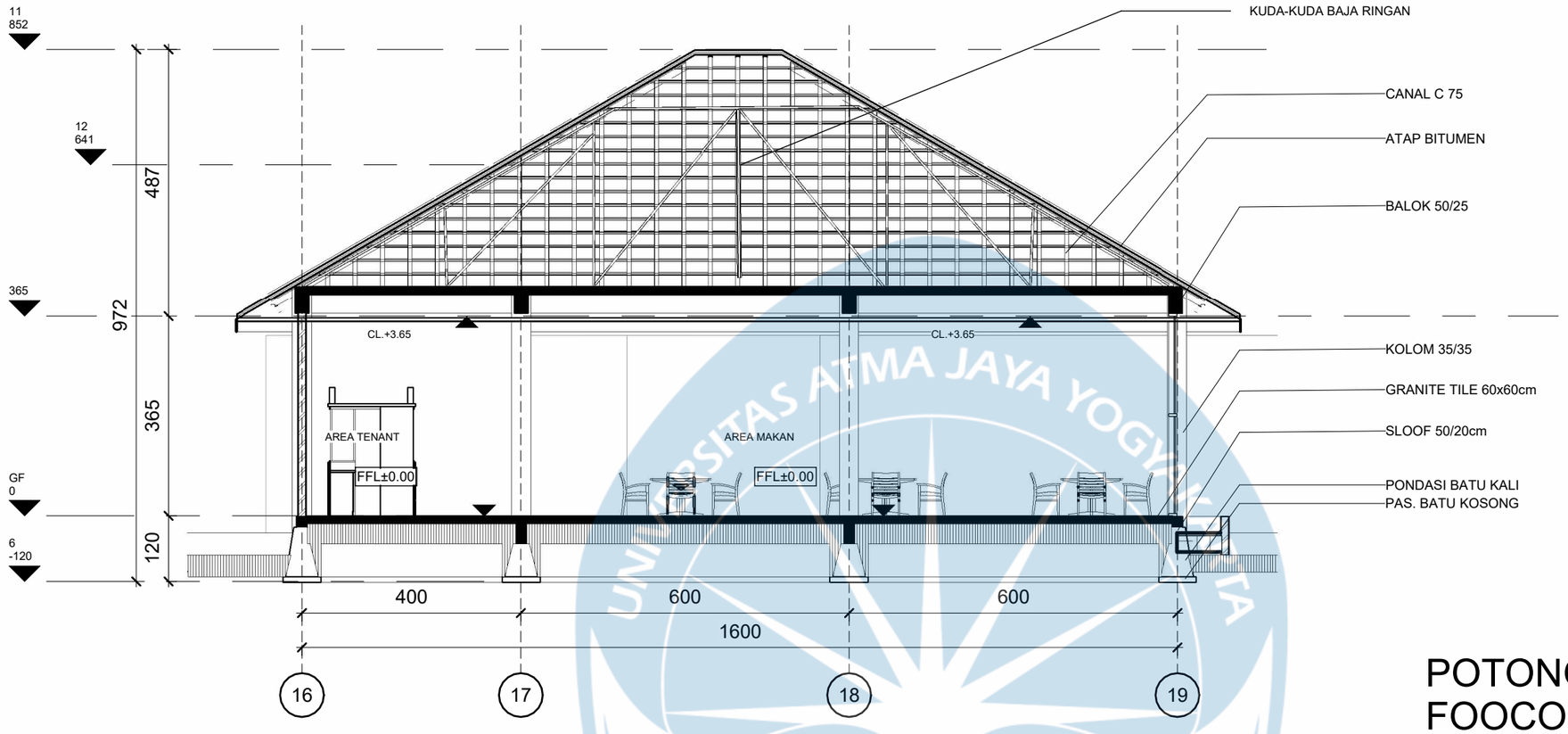

POTONGAN I
FOOCOURT

SKALA 1 : 100

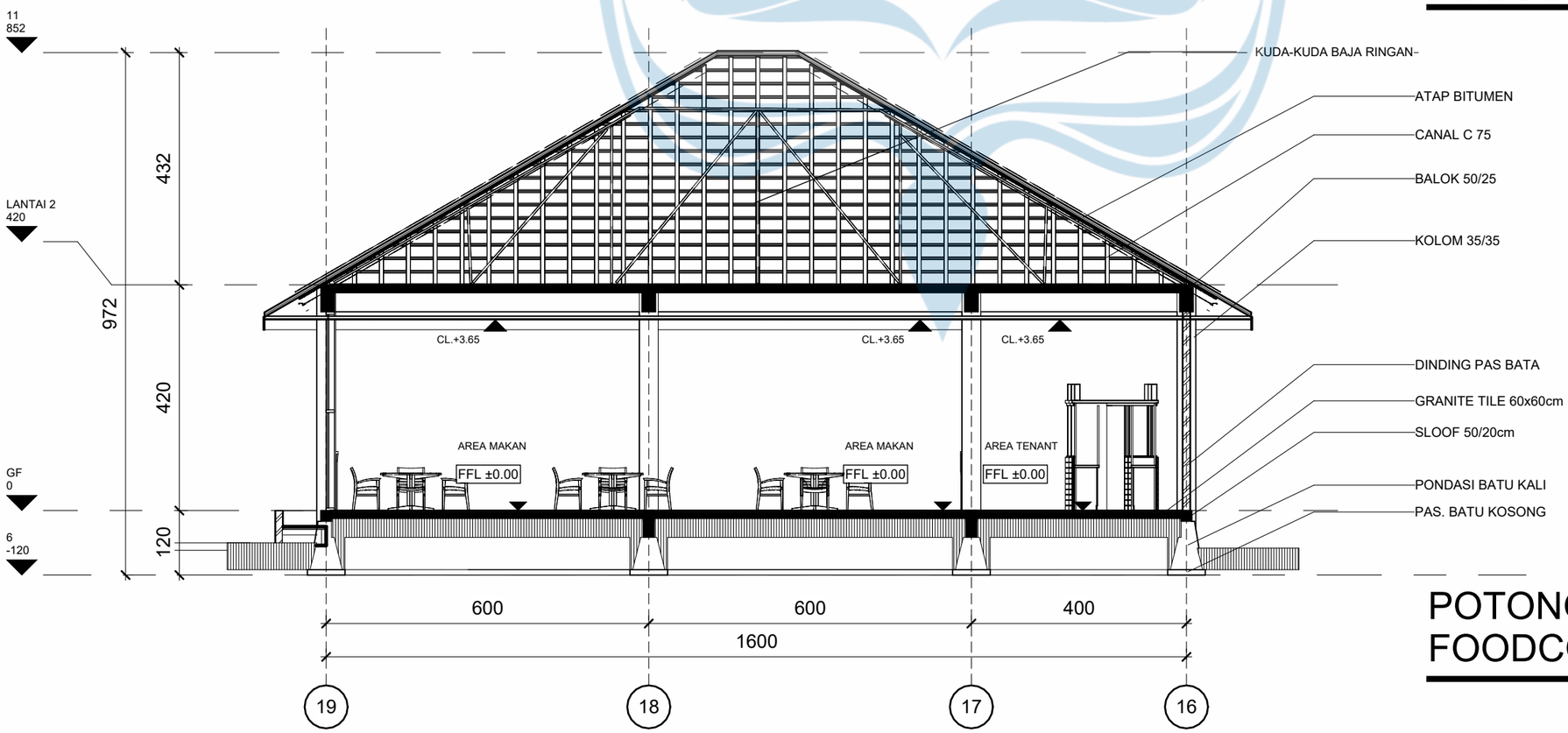

POTONGAN J
FOODCOURT

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

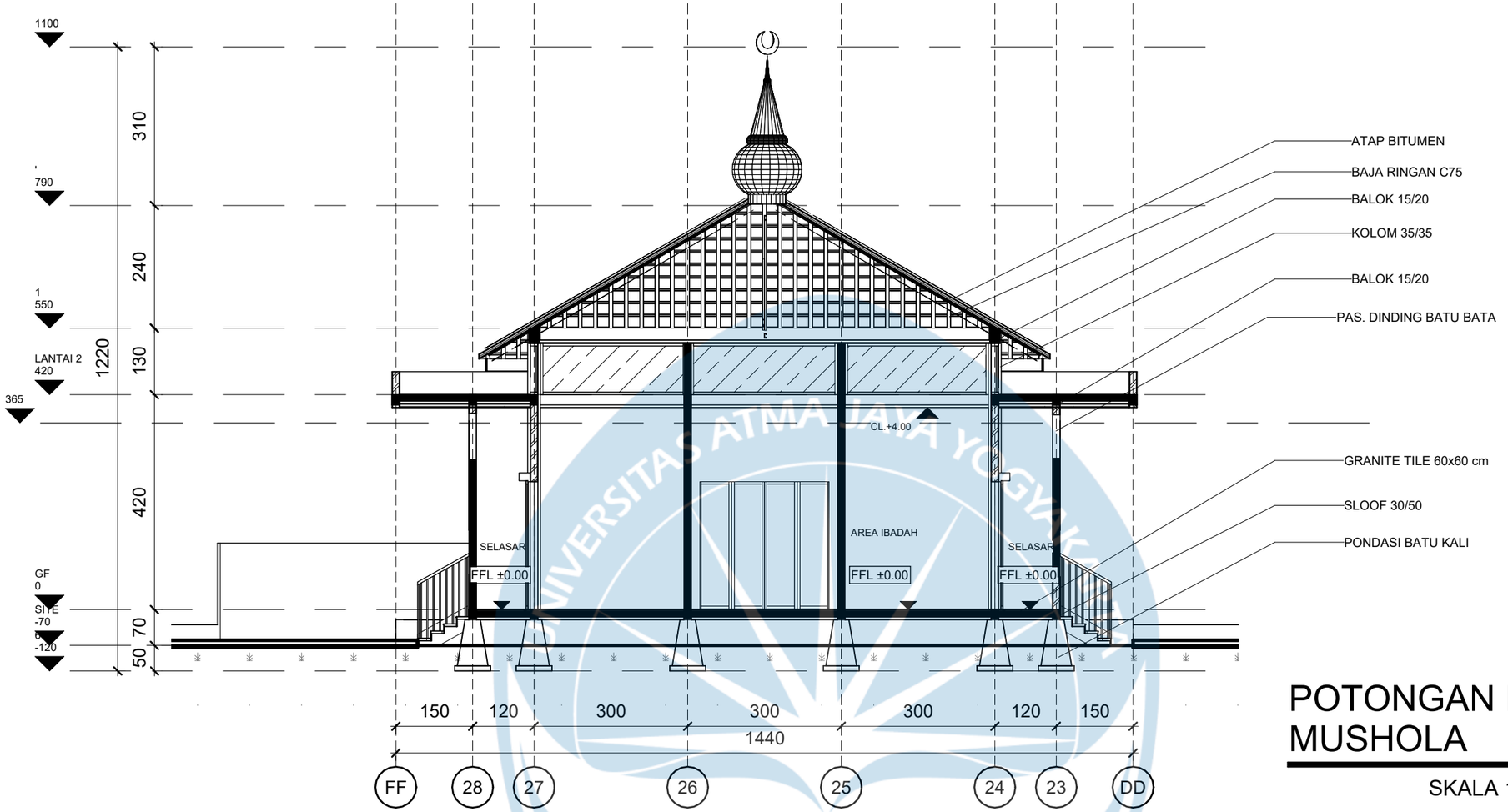

POTONGAN M MUSHOLA

SKALA 1 : 100

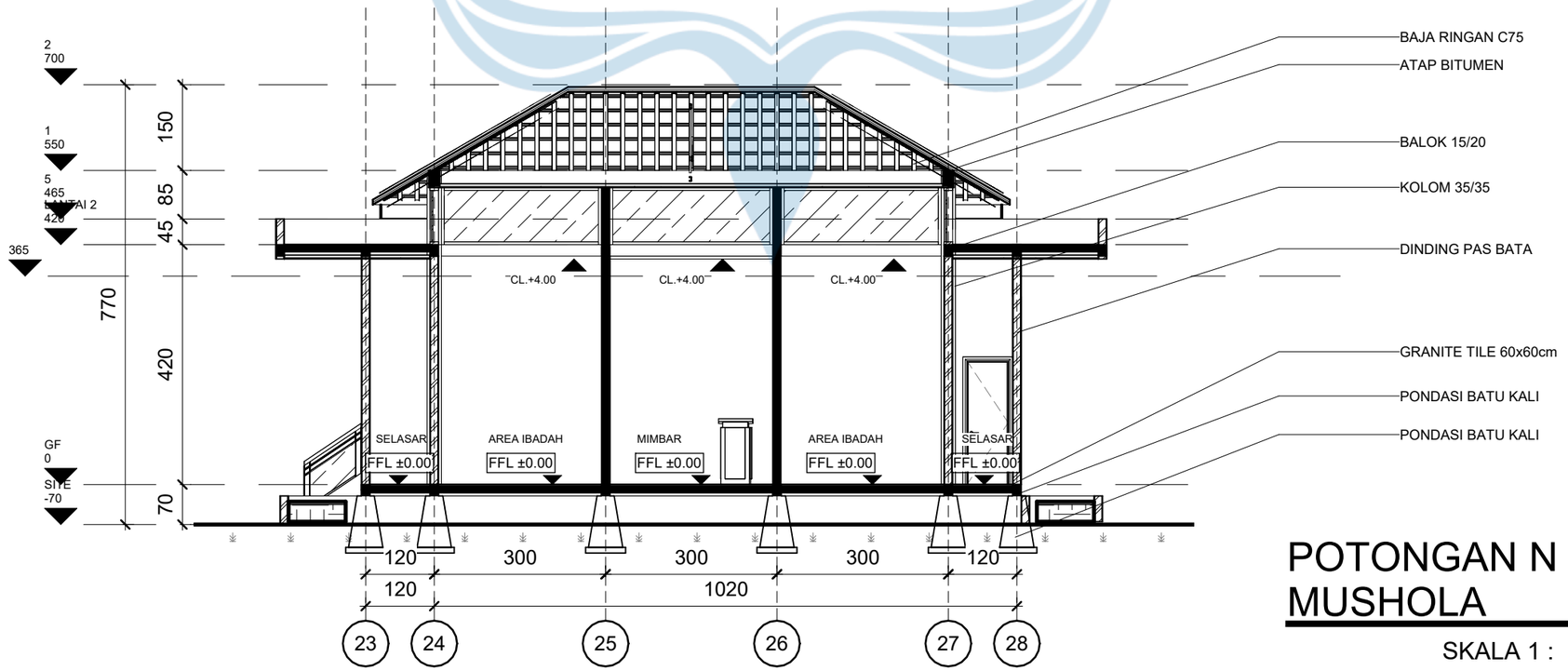

POTONGAN N MUSHOLA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

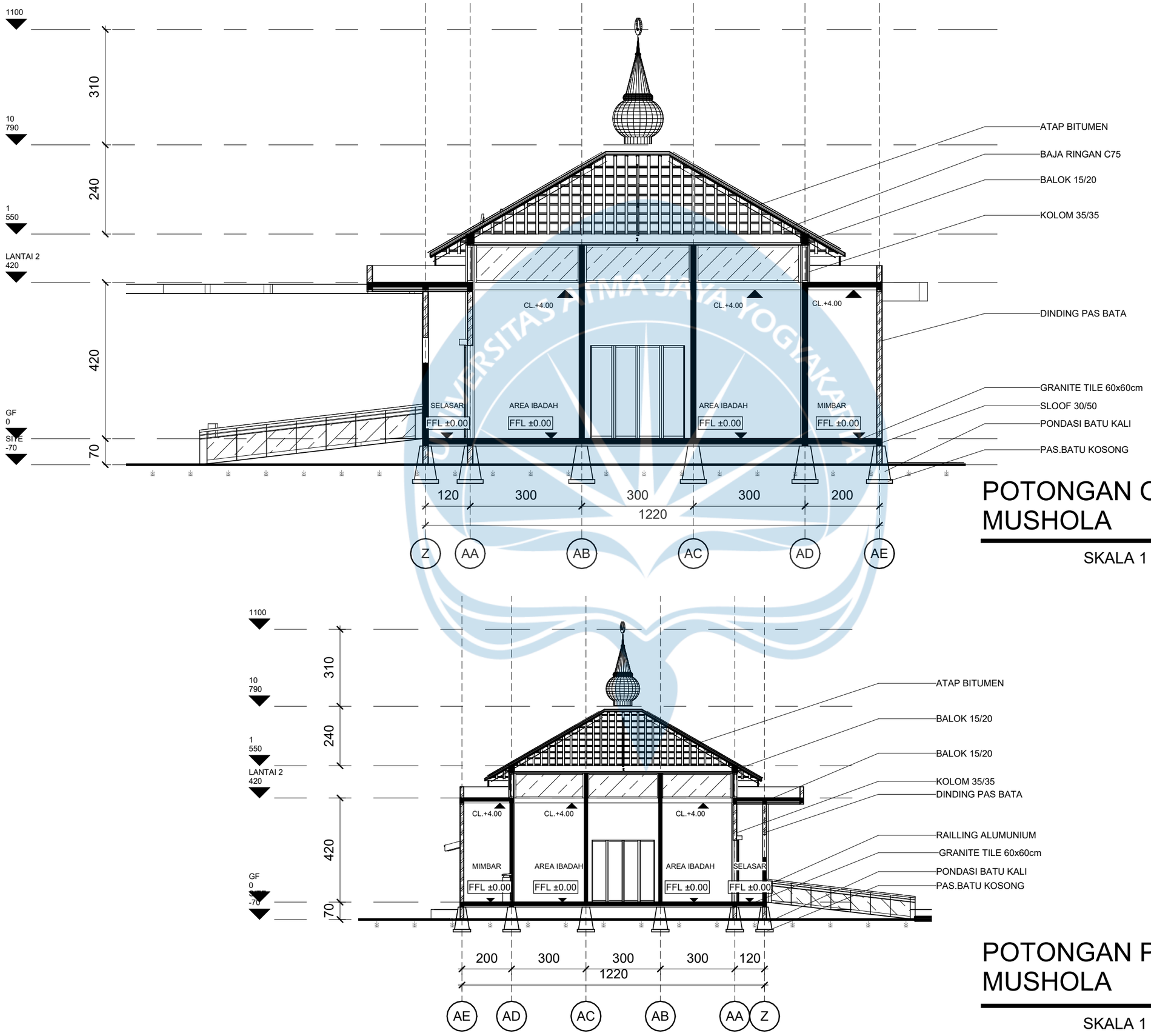

POTONGAN O MUSHOLA

SKALA 1 : 100

POTONGAN P MUSHOLA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

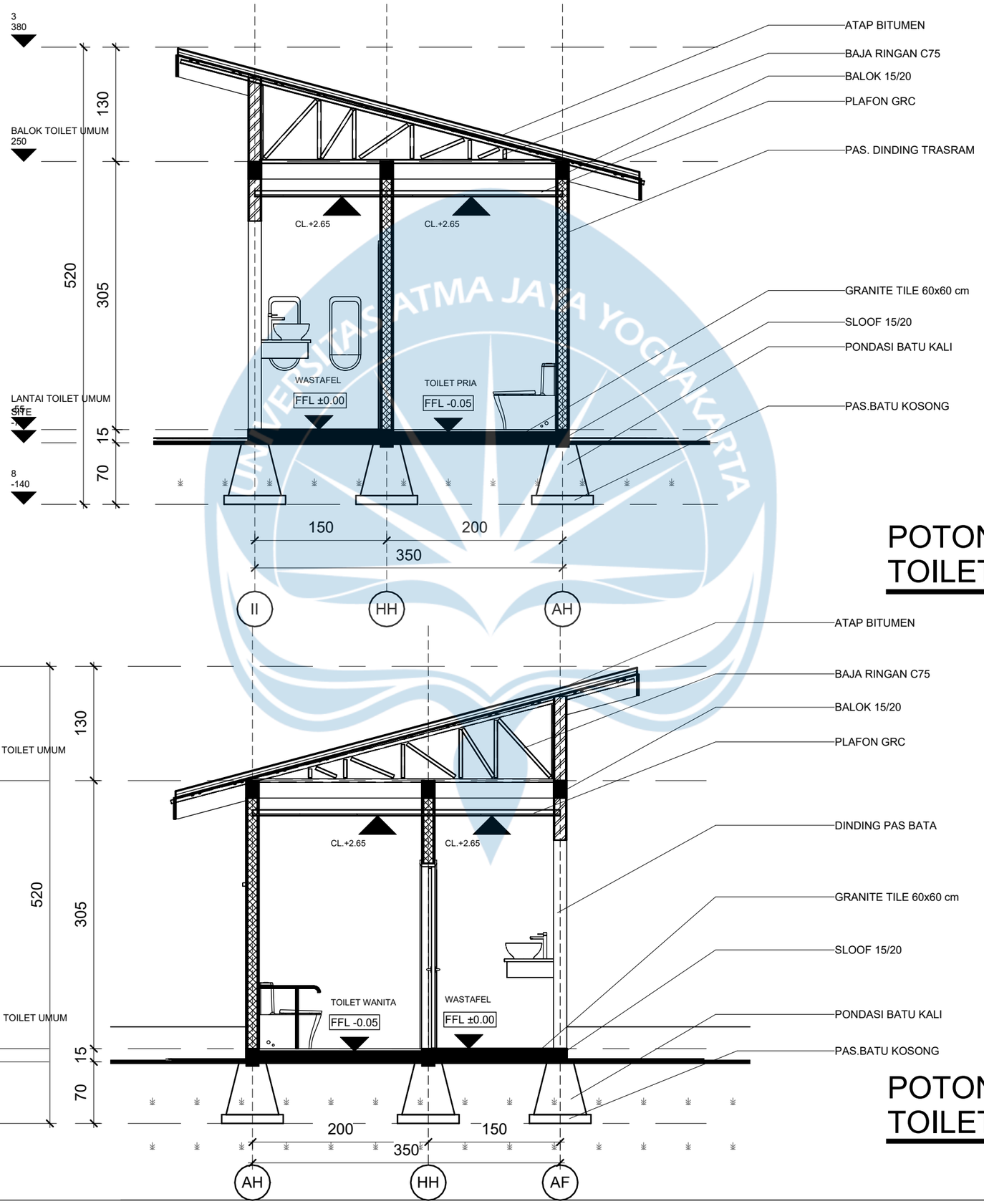

POTONGAN Q
TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

POTONGAN R
TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

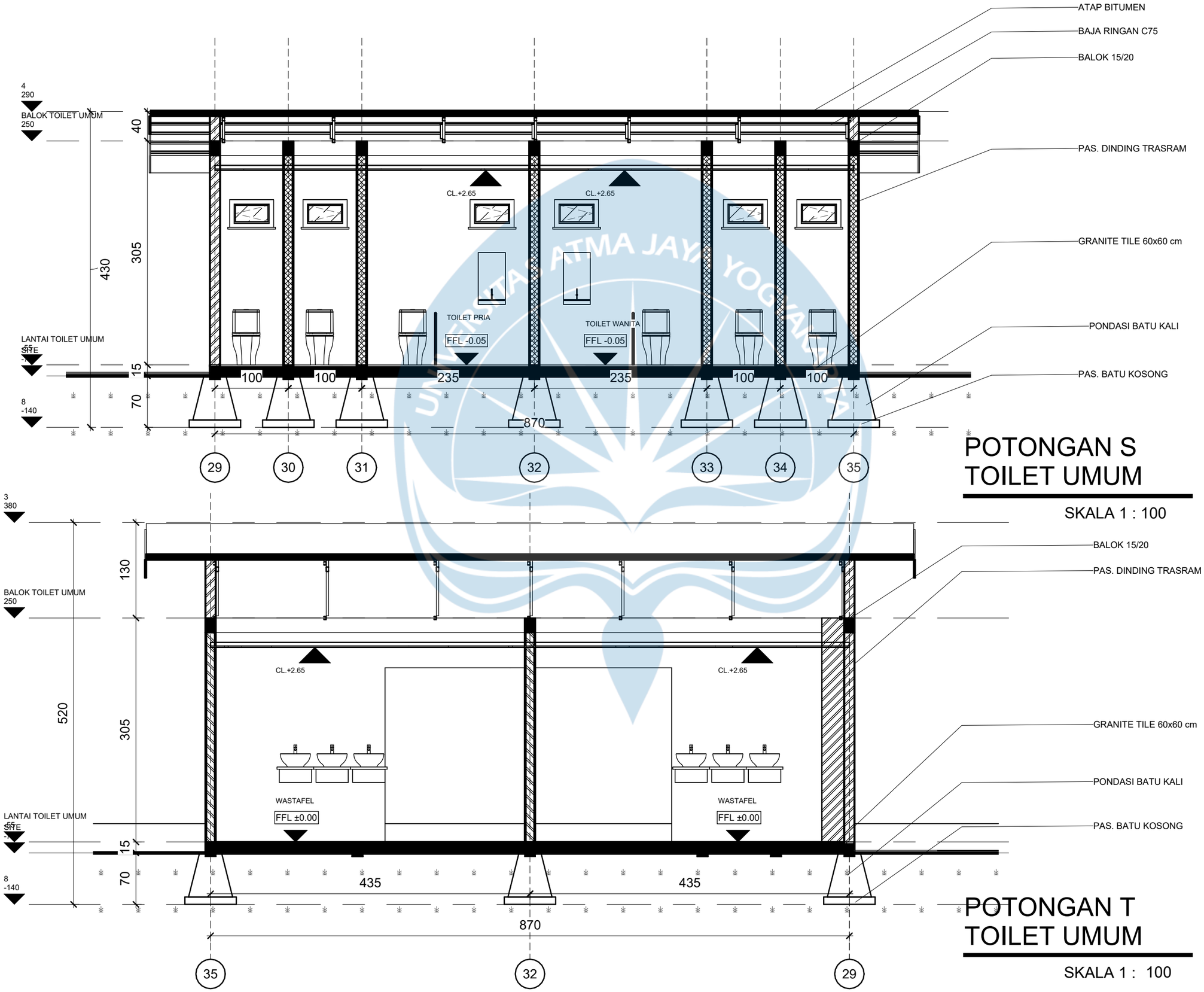

POTONGAN S
TOILET UMUM

SKALA 1 : 100

POTONGAN T
TOILET UMUM

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

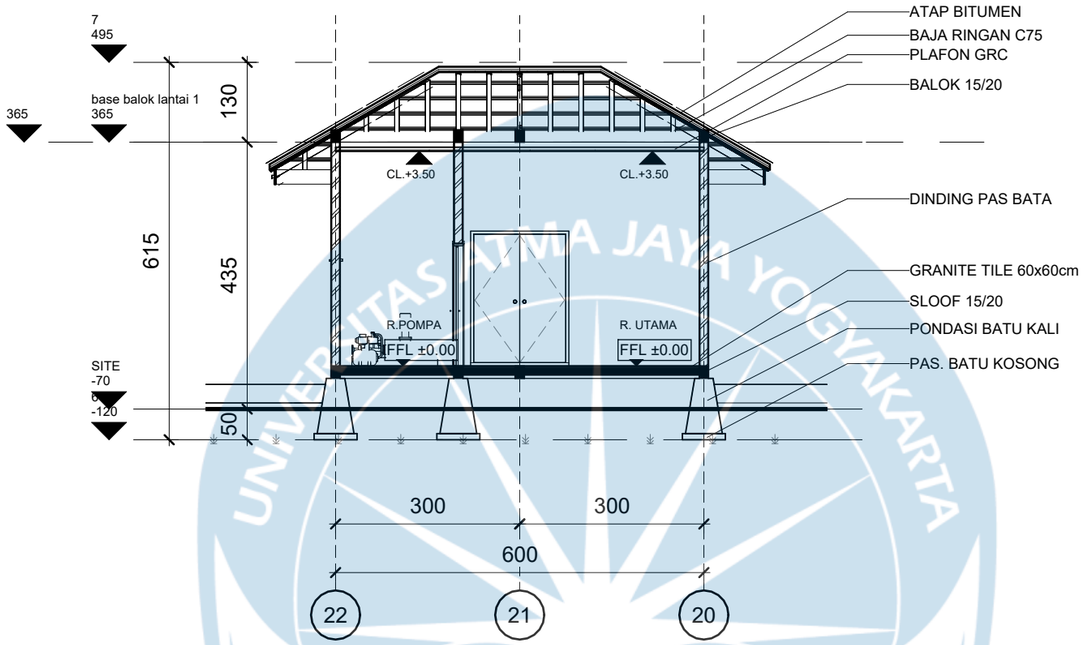

POTONGAN U

SKALA 1 : 100

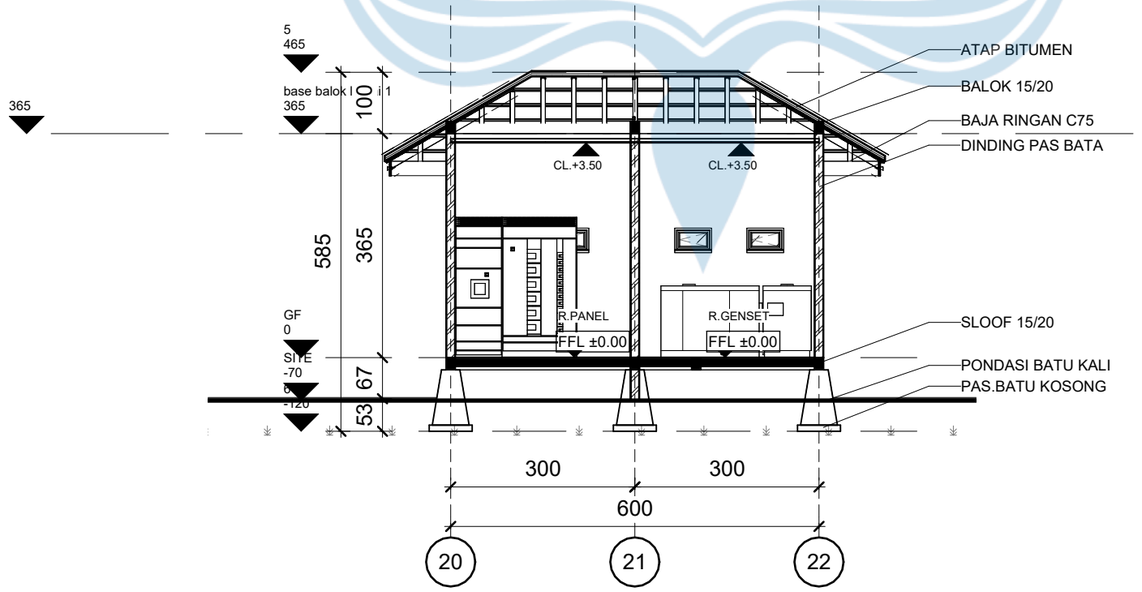

POTONGAN X

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

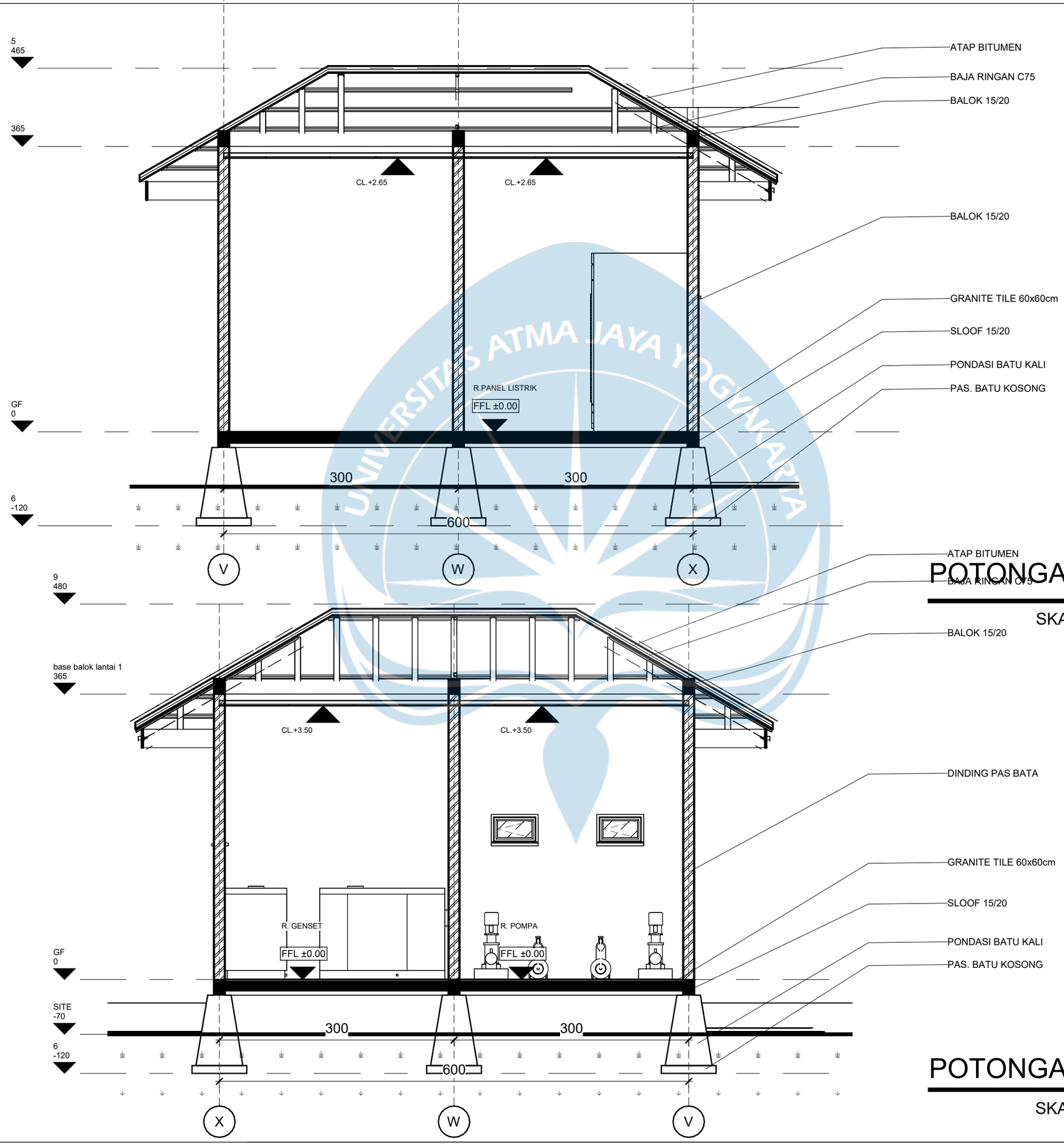

POTONGAN V MEP

SKALA 1 : 100

POTONGAN W MEP

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

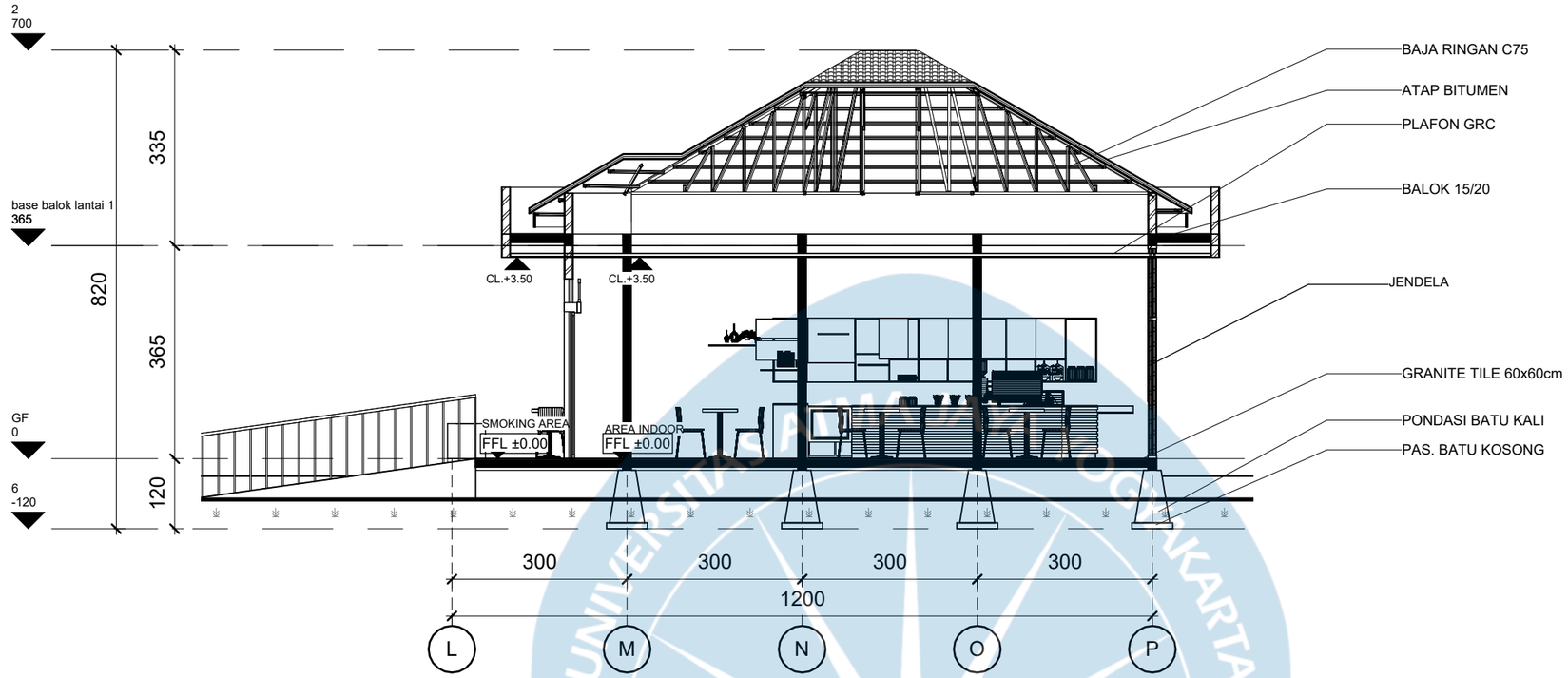

POTONGAN Y CAFE

SKALA 1 : 100

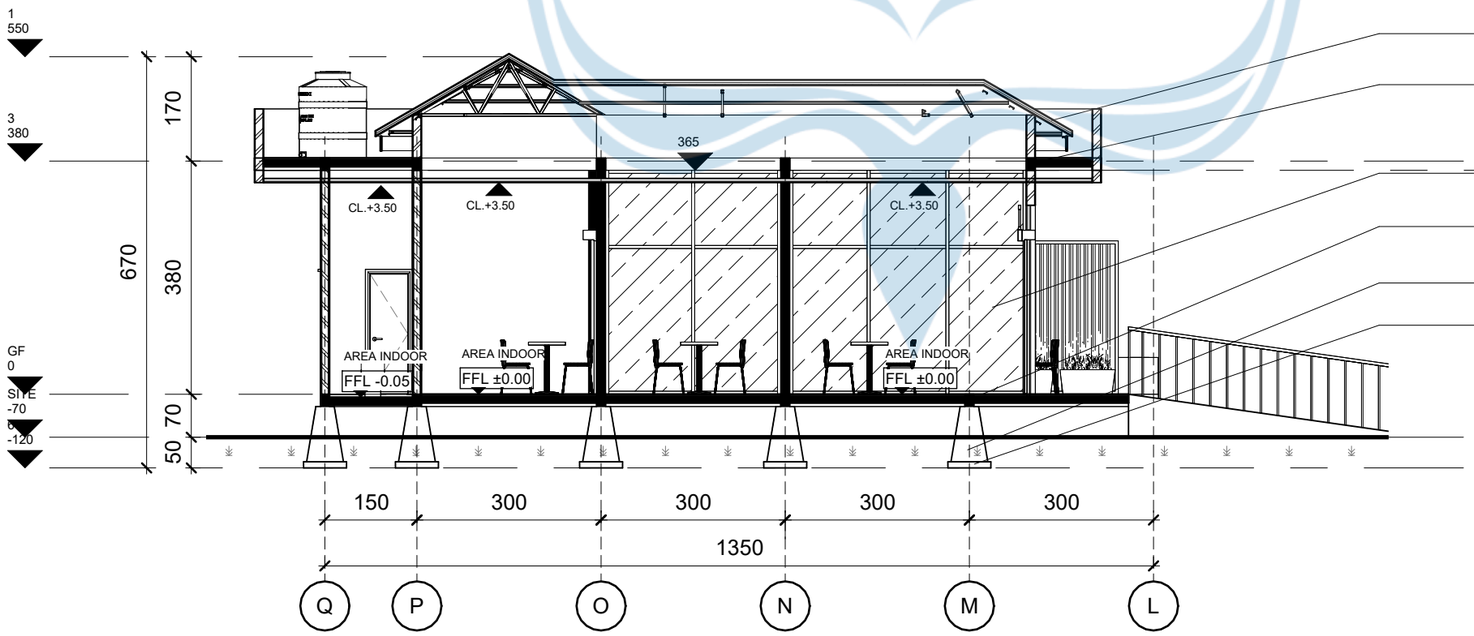

POTONGAN Z CAFE

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

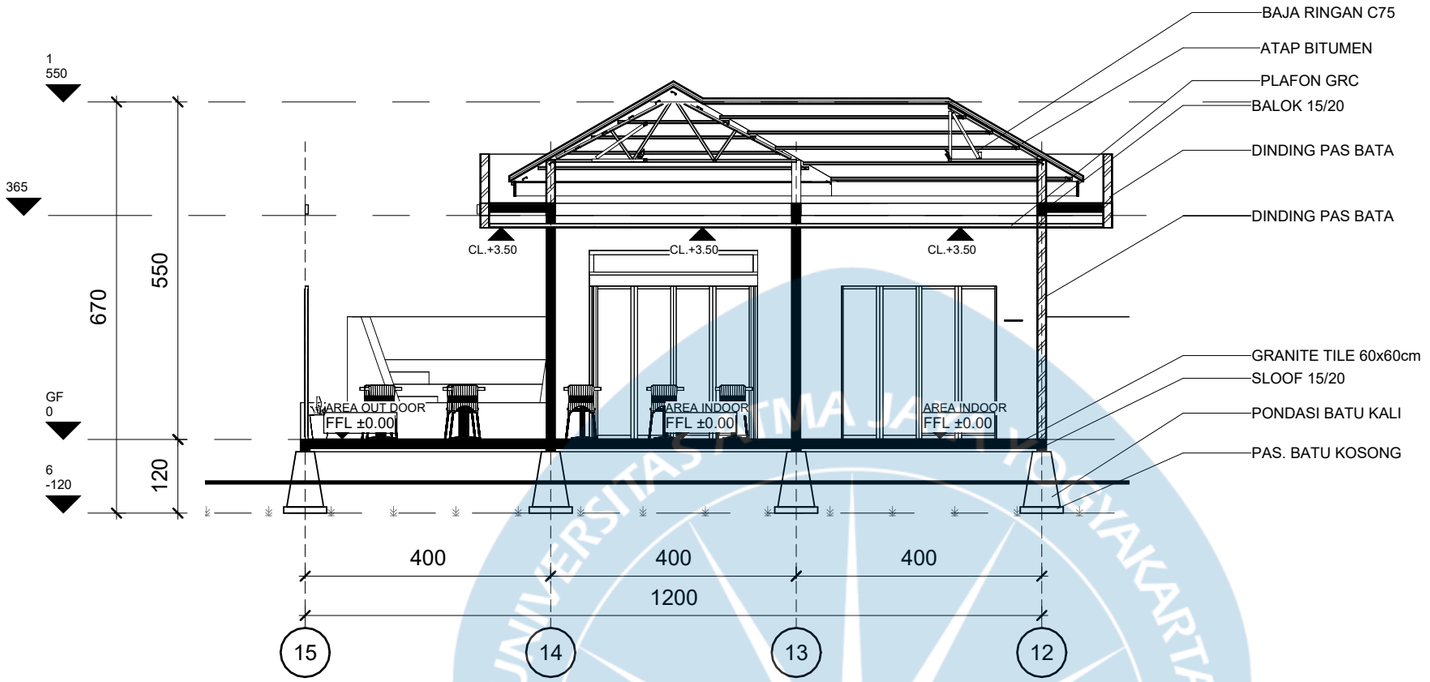

POTONGAN Y" CAFE

SKALA 1 : 100

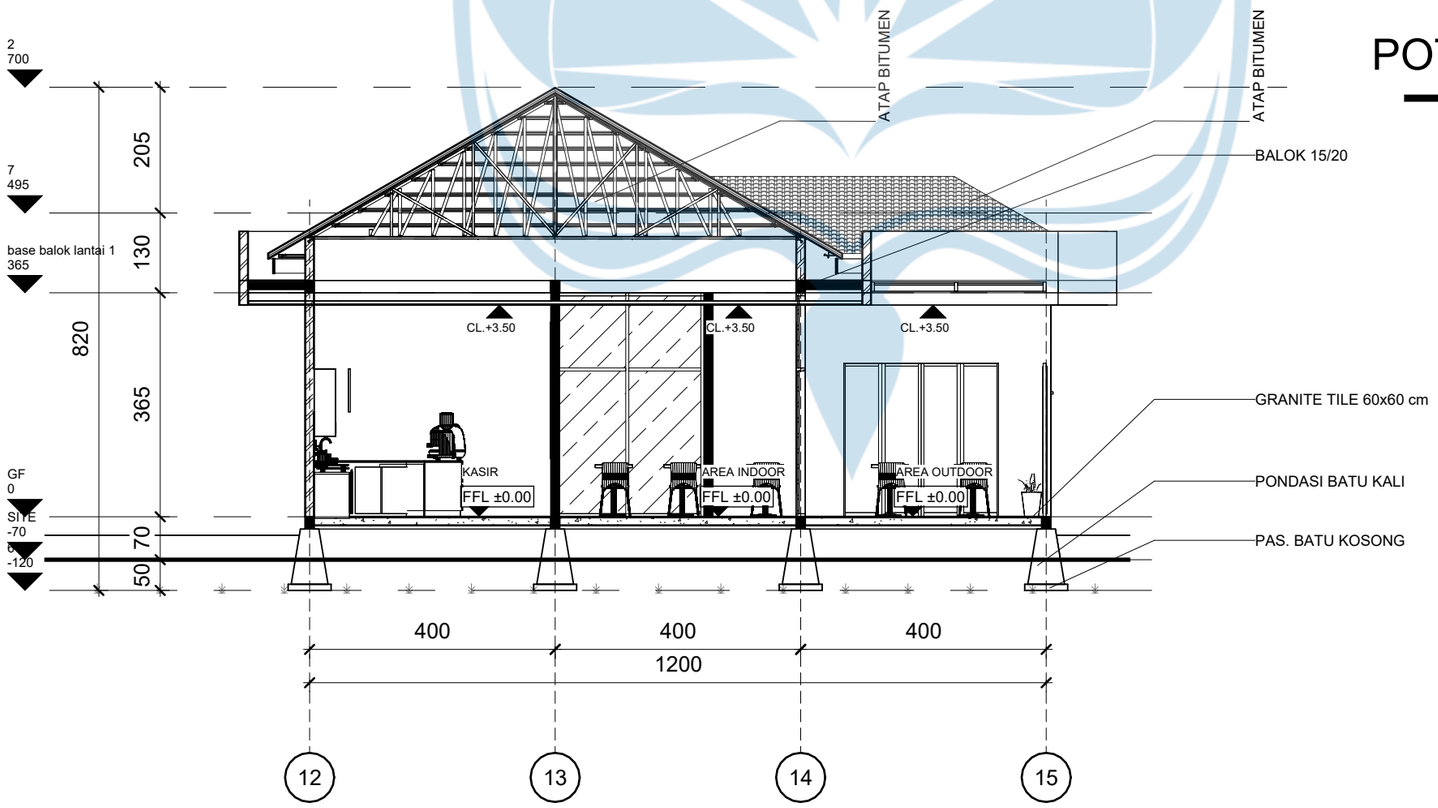

POTONGAN Z" CAFE

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

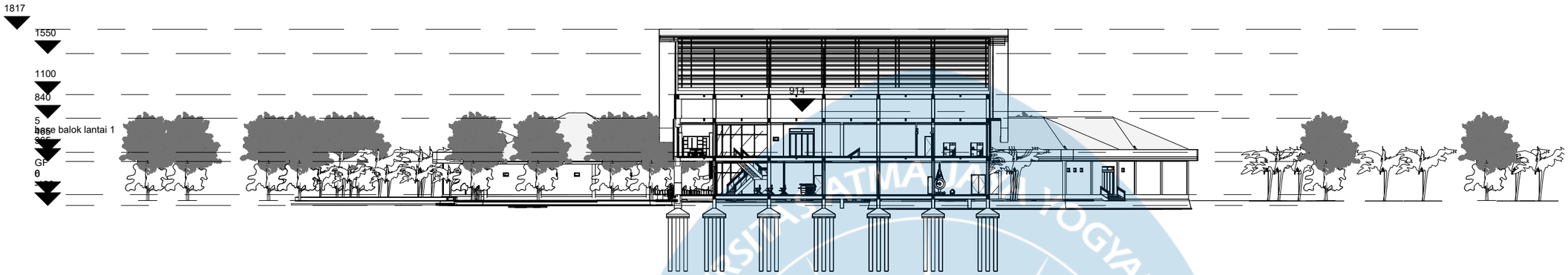

POTONGAN 3 KESELURUHAN

SKALA 1 : 600

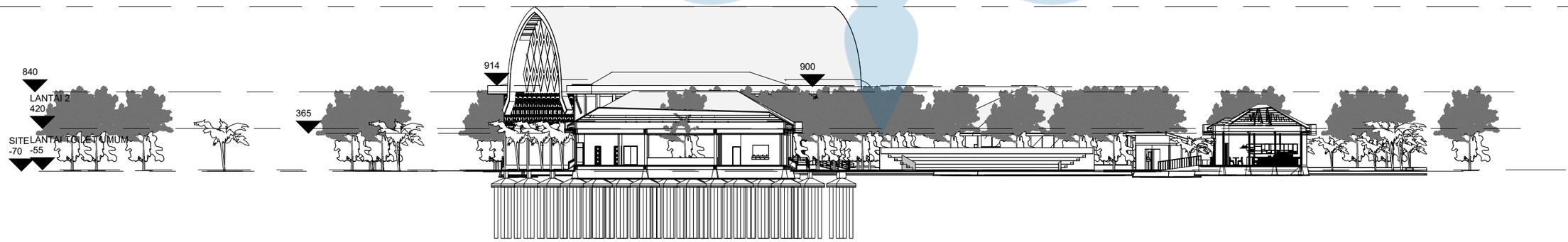

POTONGAN 4 KESELURUHAN

SKALA 1 : 600

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

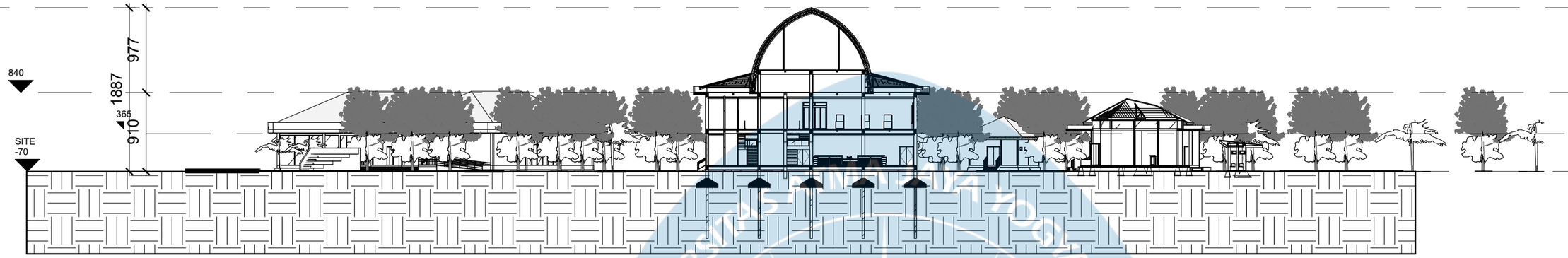

POTONGAN 1 KESELURUHAN

SKALA 1 : 500

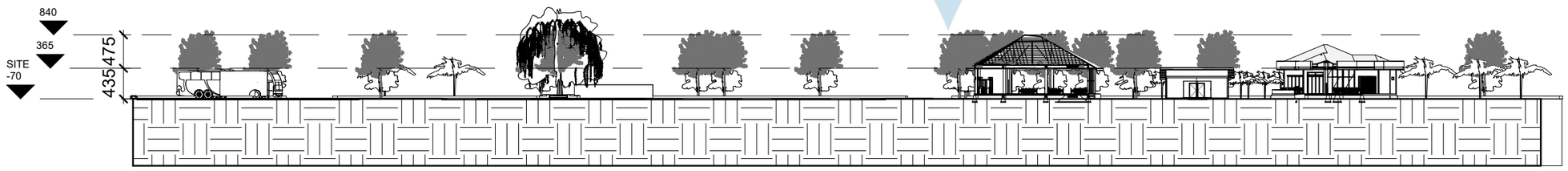

POTONGAN 2 KESELURUHAN

SKALA 1 : 700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

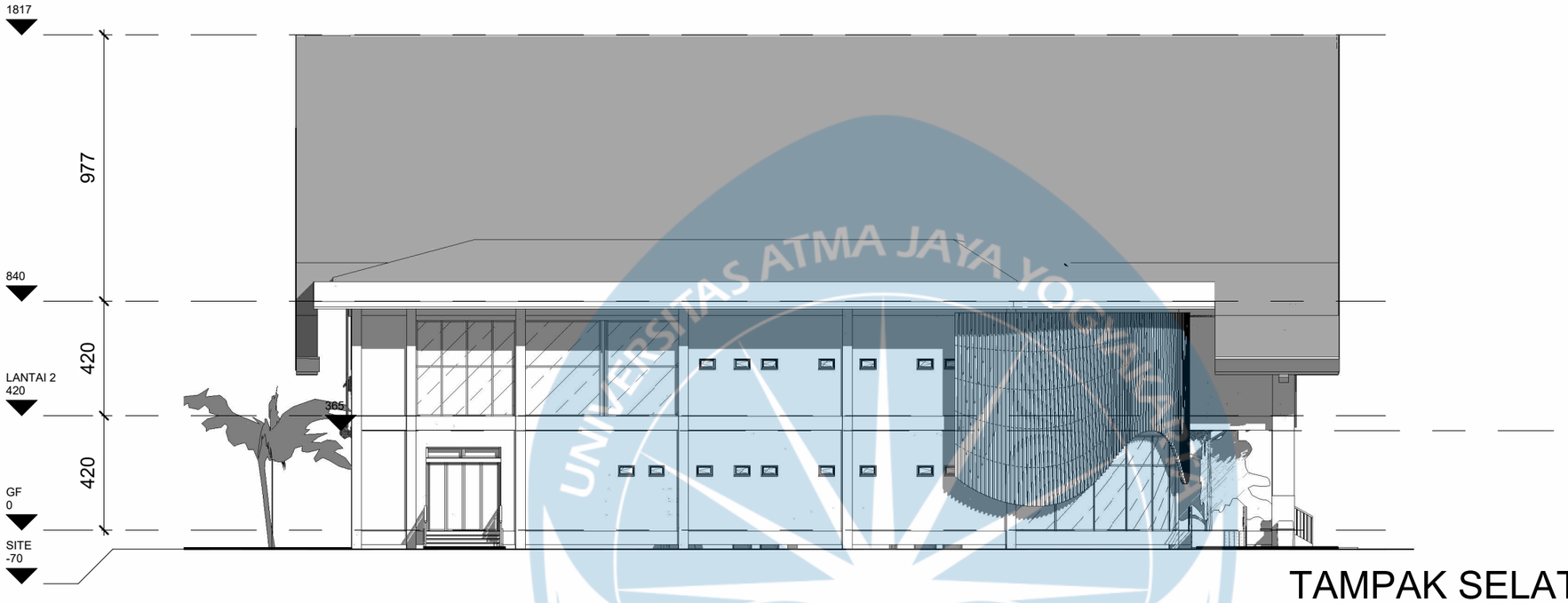

TAMPAK SELATAN
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

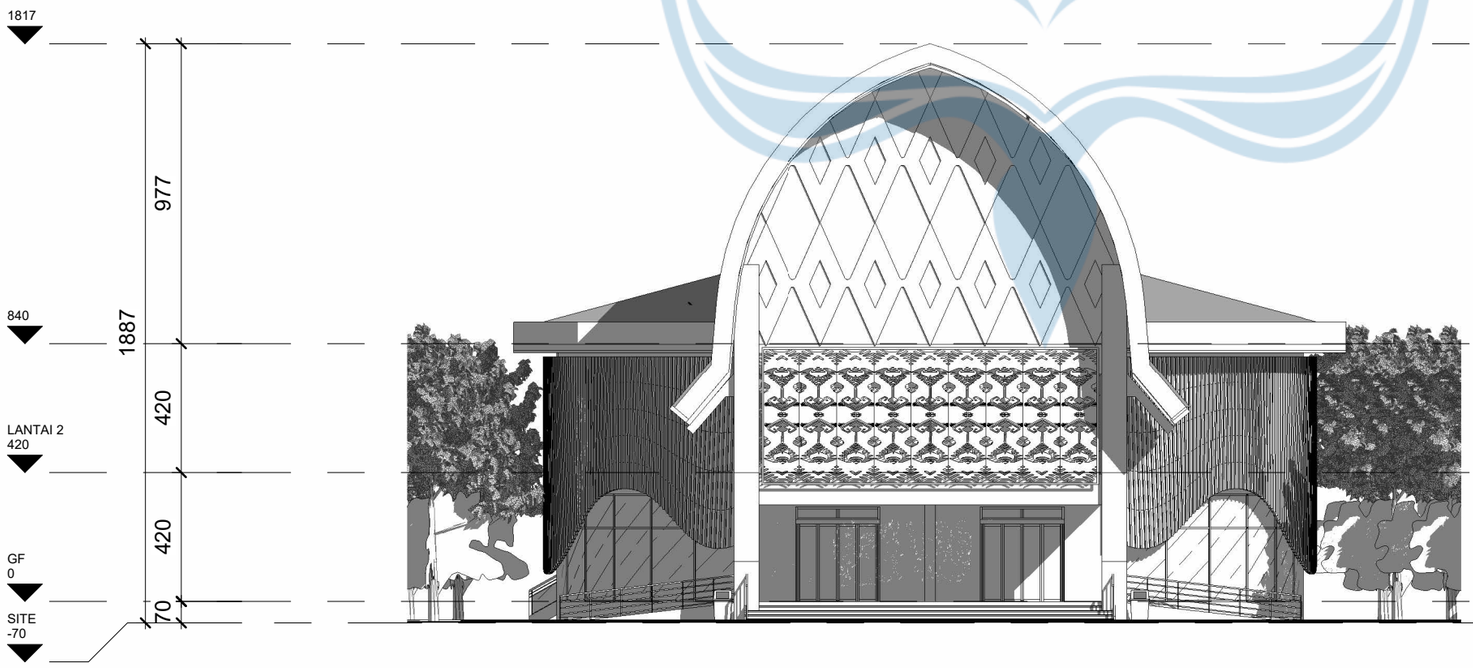

TAMPAK TIMUR
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

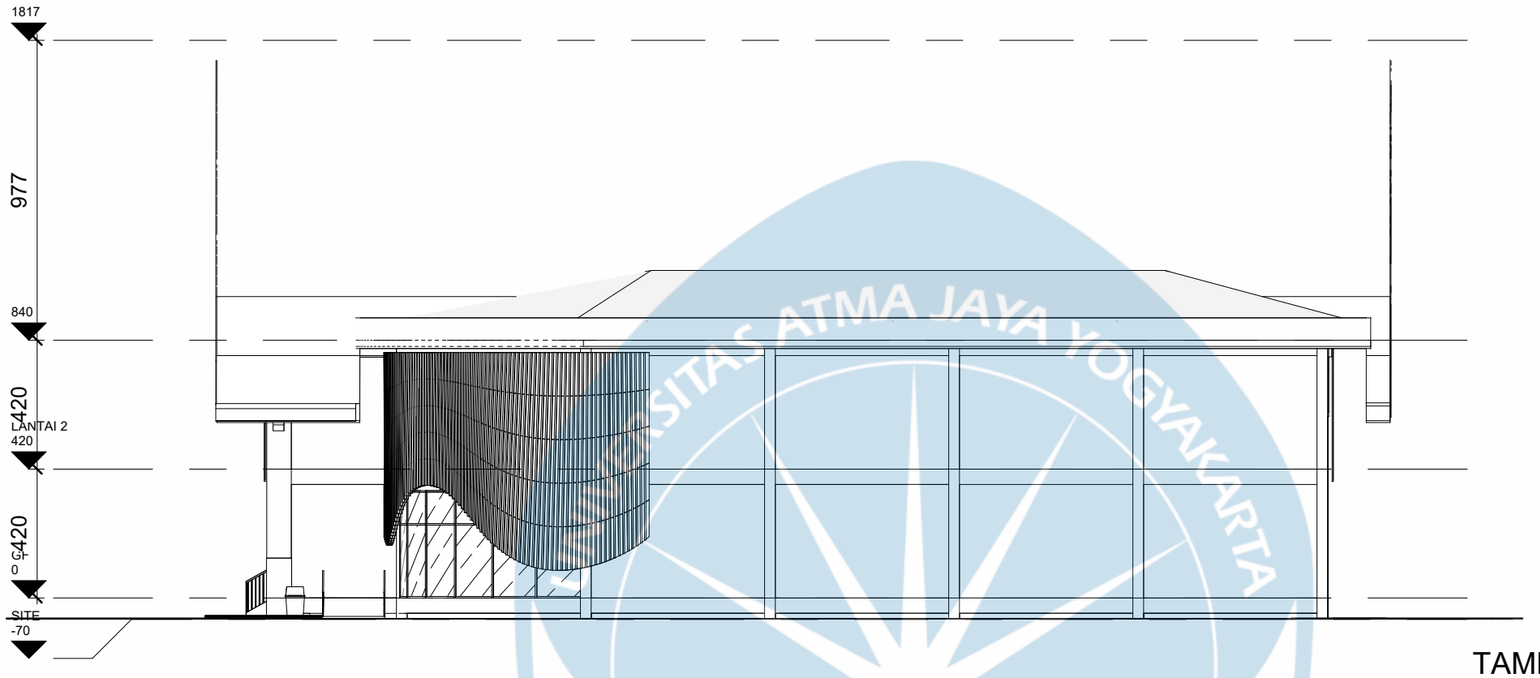

TAMPAK UTARA
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

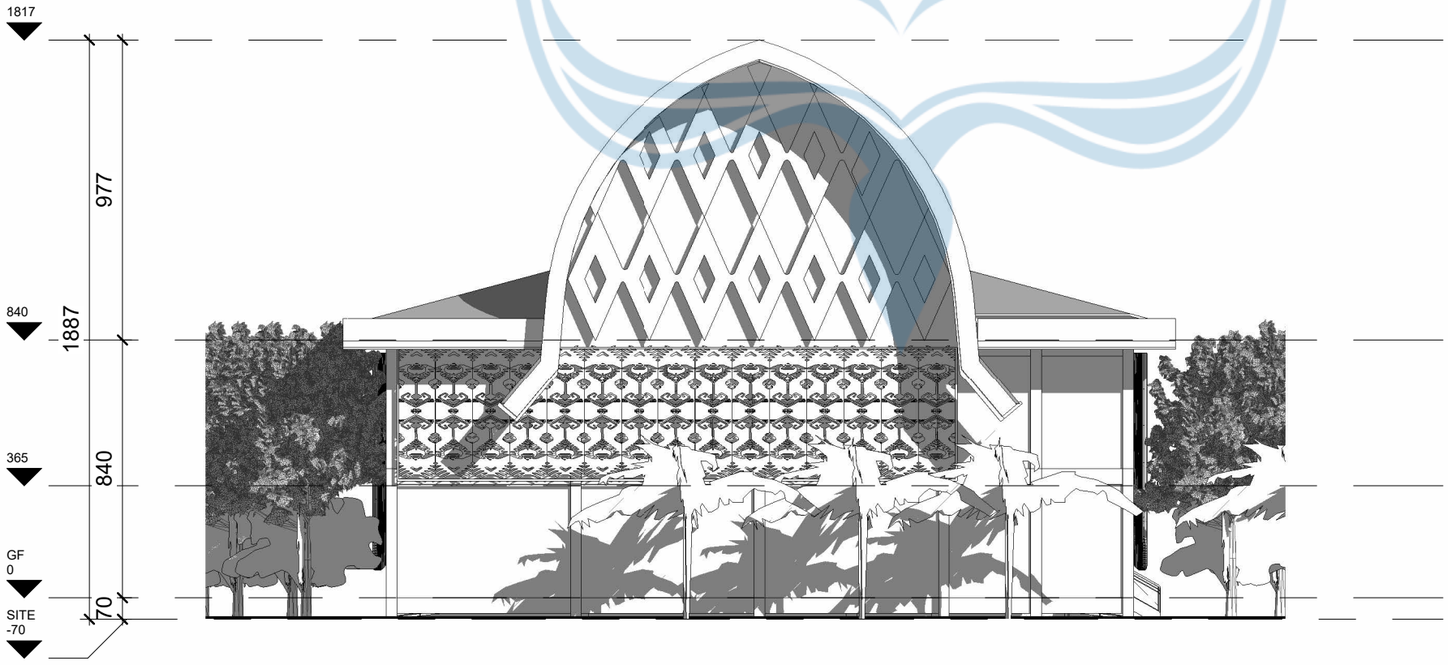

TAMPAK BARAT
MASSA INTERPRETASI

SKALA 1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

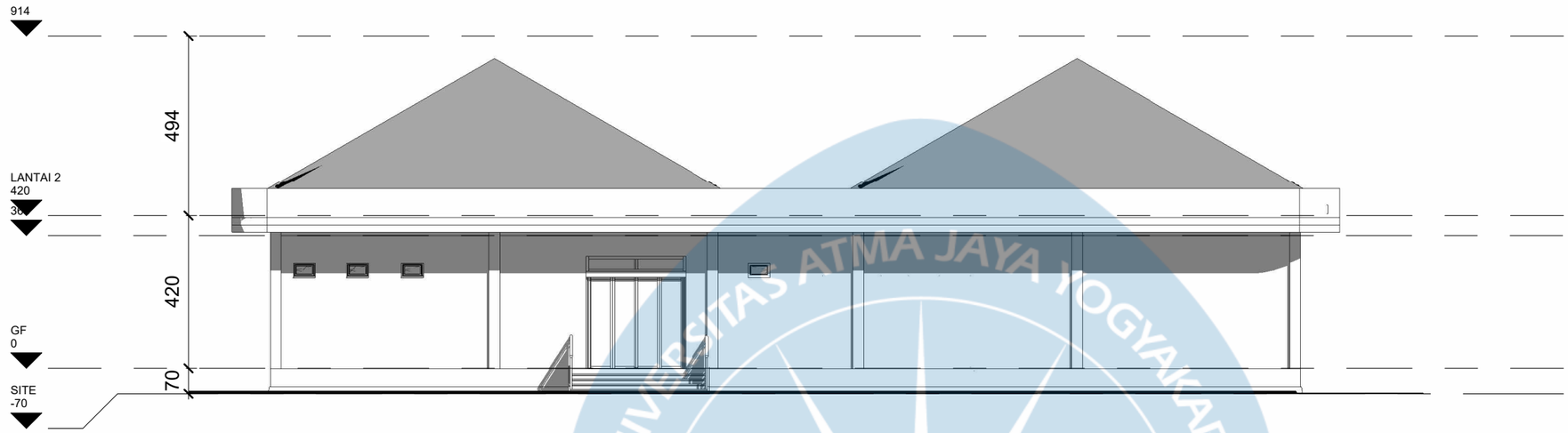

TAMPAK BARAT
MASSA BUDAYA
DAN EKRAF

SKALA 1 : 150

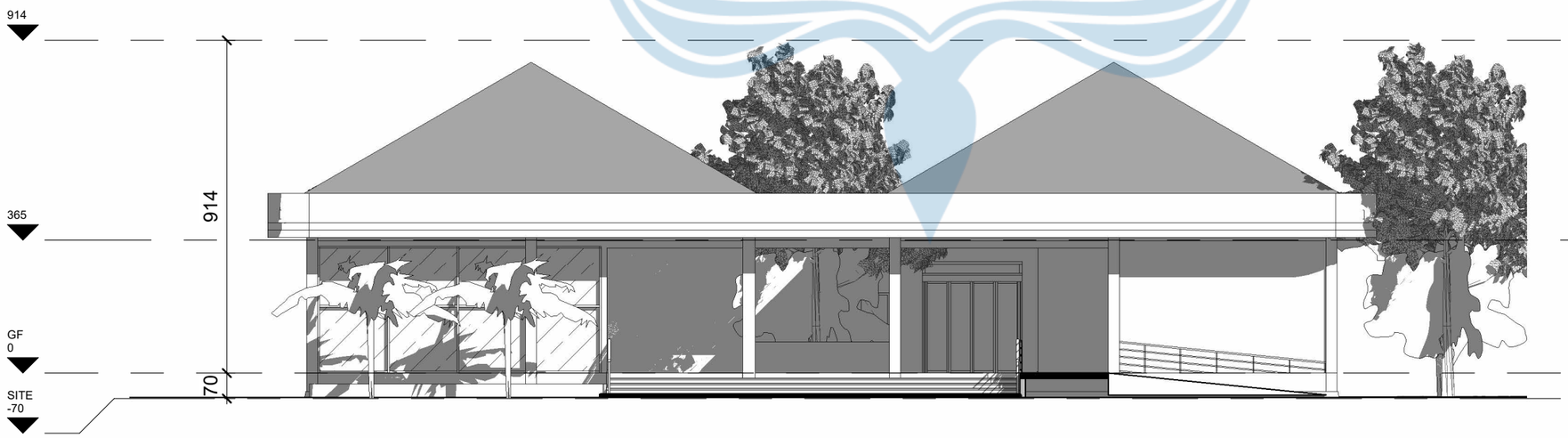

TAMPAK TIMUR
MASSA BUDAYA
DAN EKRAF

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

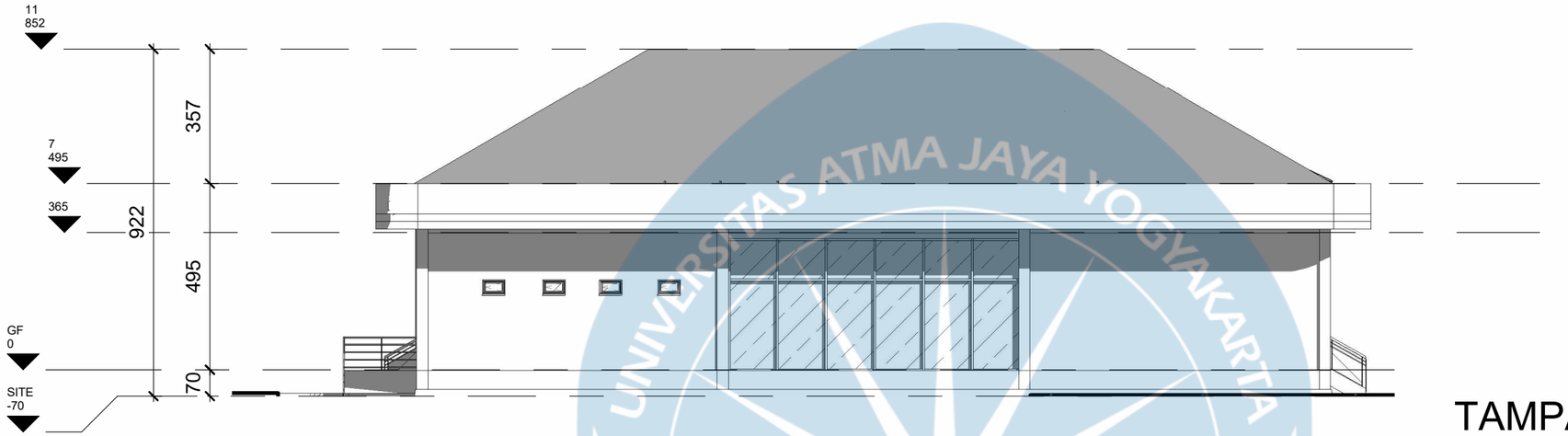

TAMPAK UTARA
MASSA BUDAYA
DAN EKRAF

SKALA 1 : 150

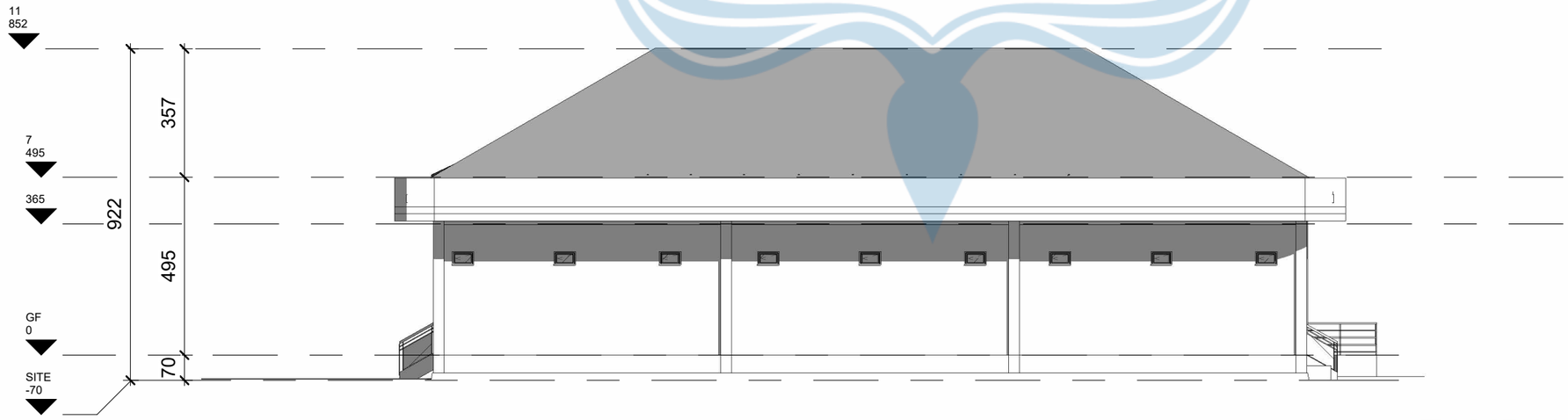

TAMPAK SELATAN
MASSA BUDAYA
DAN EKRAF

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

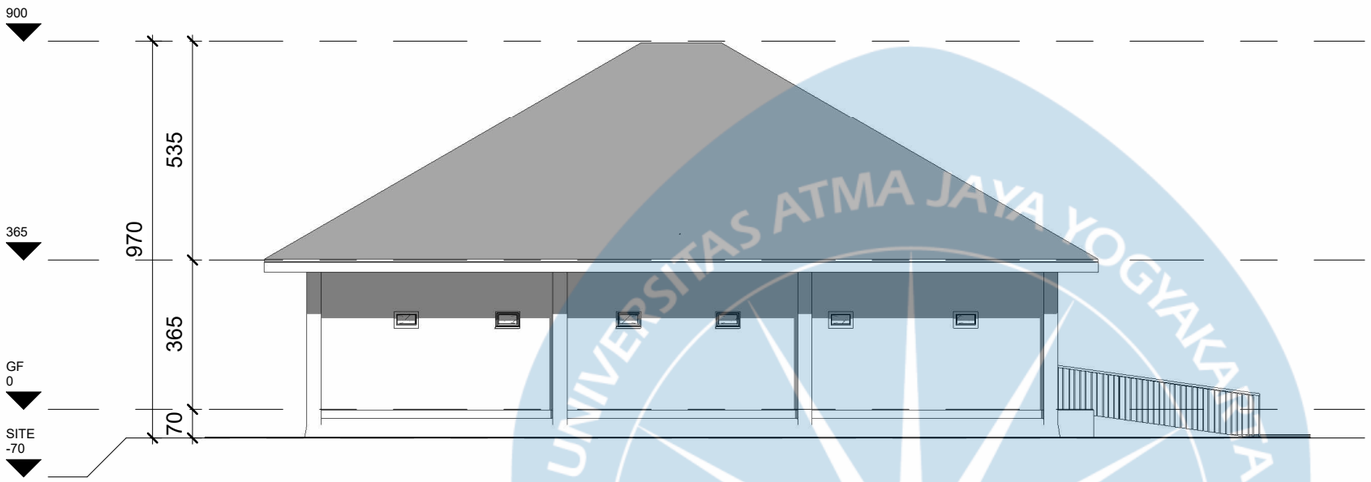

TAMPAK UTARA MASSA FOODCOURT

SKALA 1 : 150

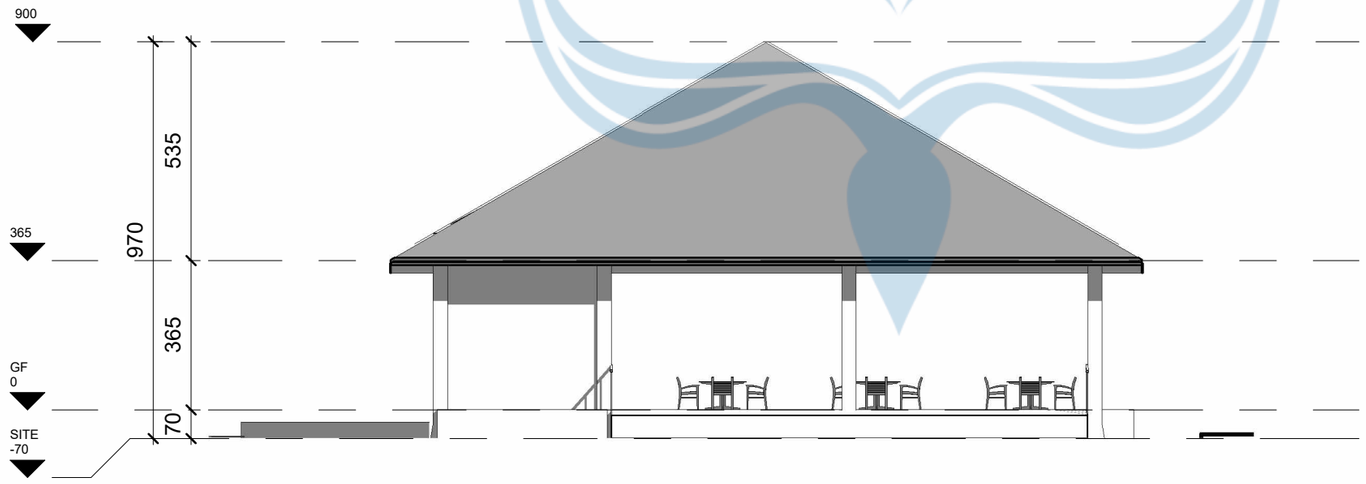

TAMPAK BARAT MASSA FOODCOURT

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

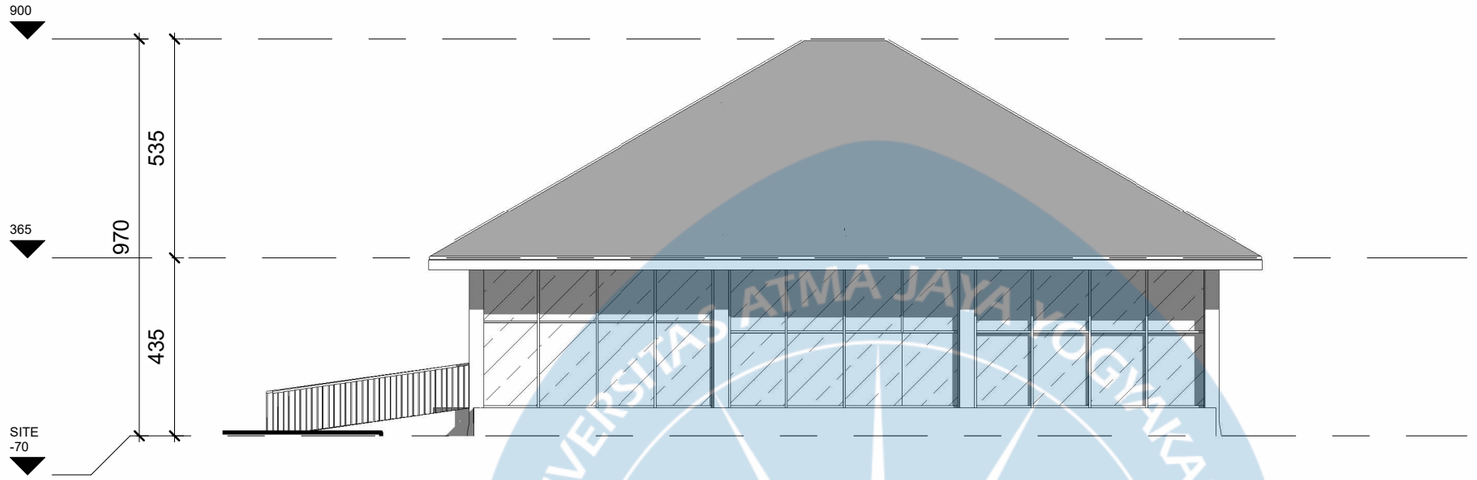

TAMPAK SELATAN MASSA FOODCOURT

SKALA 1 : 150

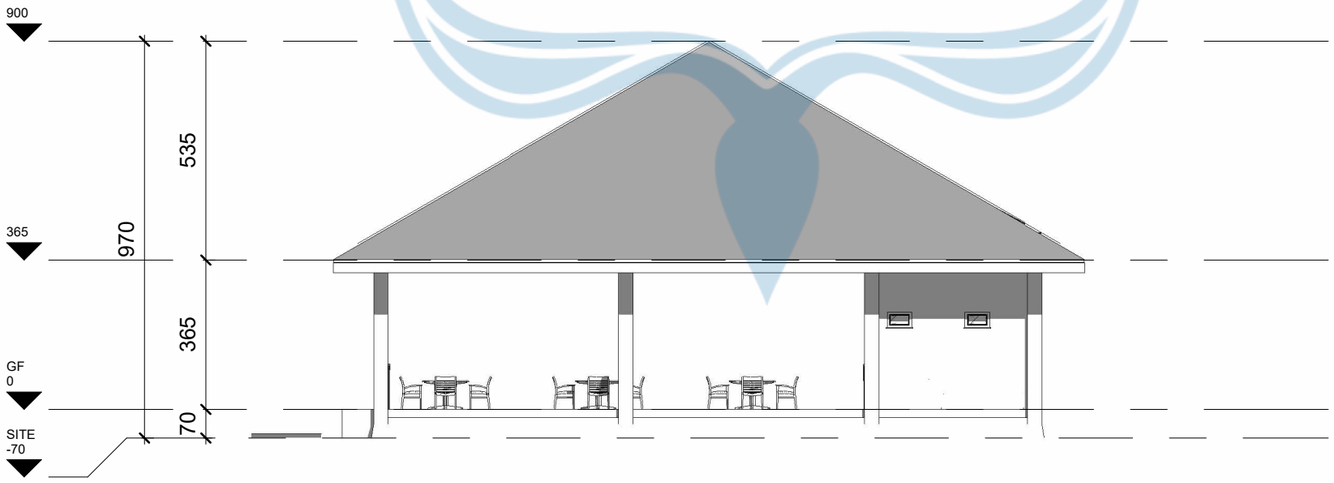

TAMPAK TIMUR MASSA FOODCOURT

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

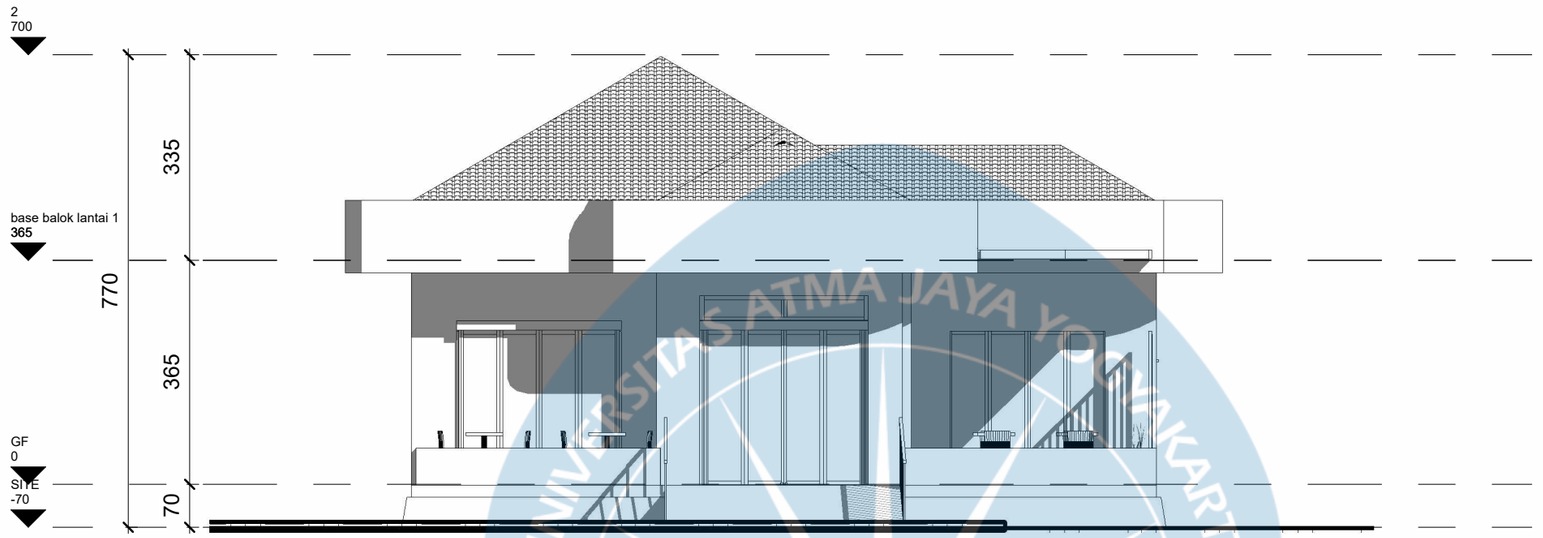

TAMPAK BARAT CAFE

SKALA 1 : 100

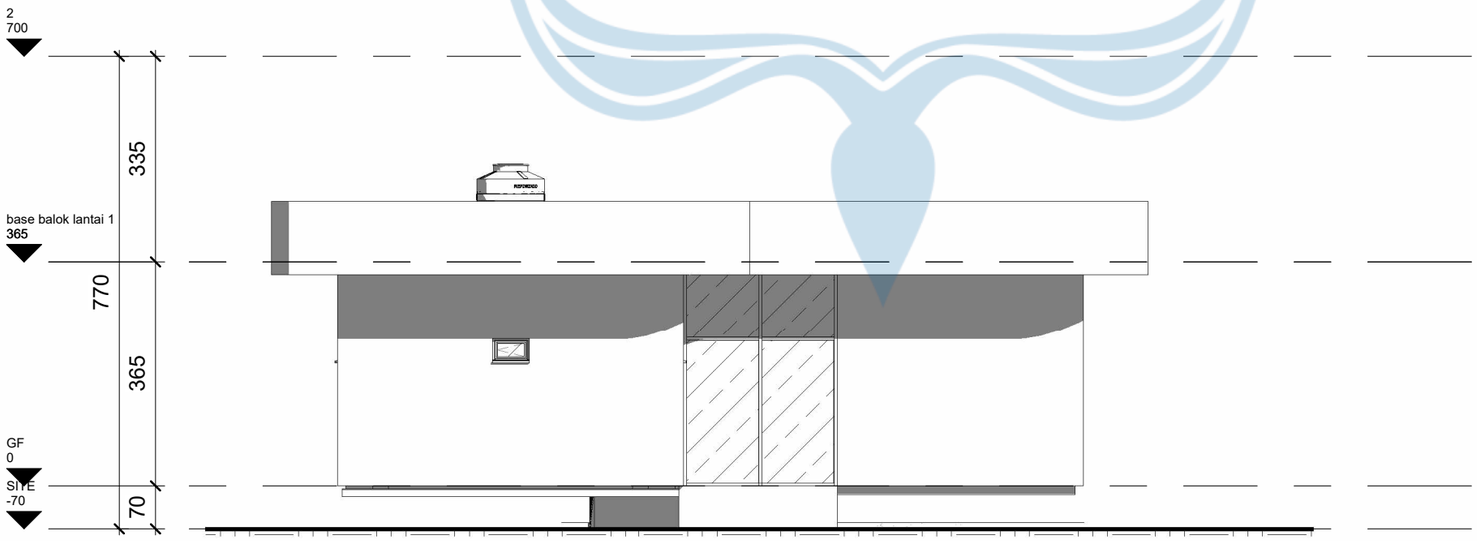

TAMPAK TIMUR CAFE

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

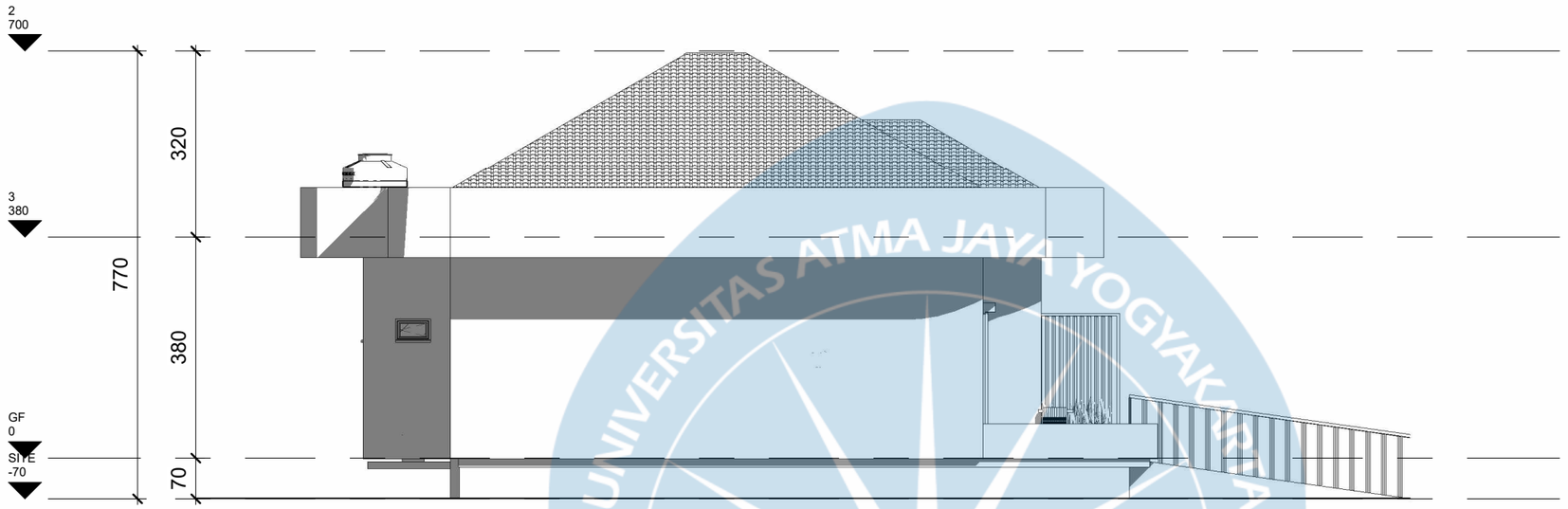

TAMPAK UTARA CAFE

SKALA 1 : 100

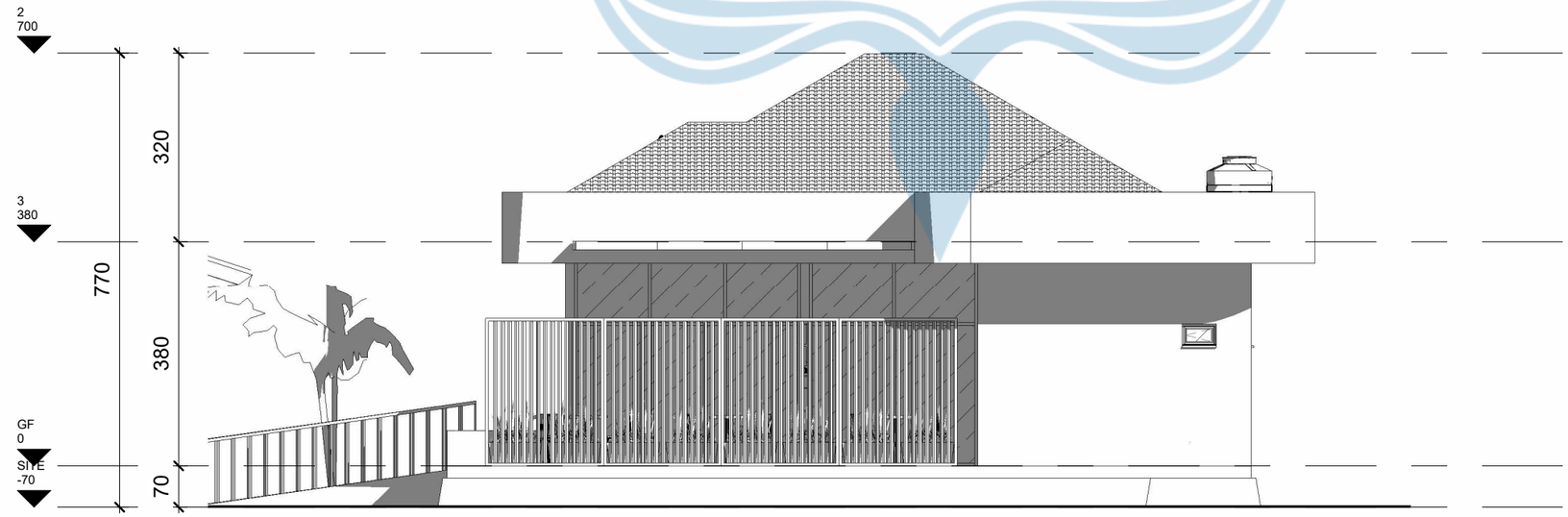

TAMPAK SELATAN CAFE

SKALA 1 : 150

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

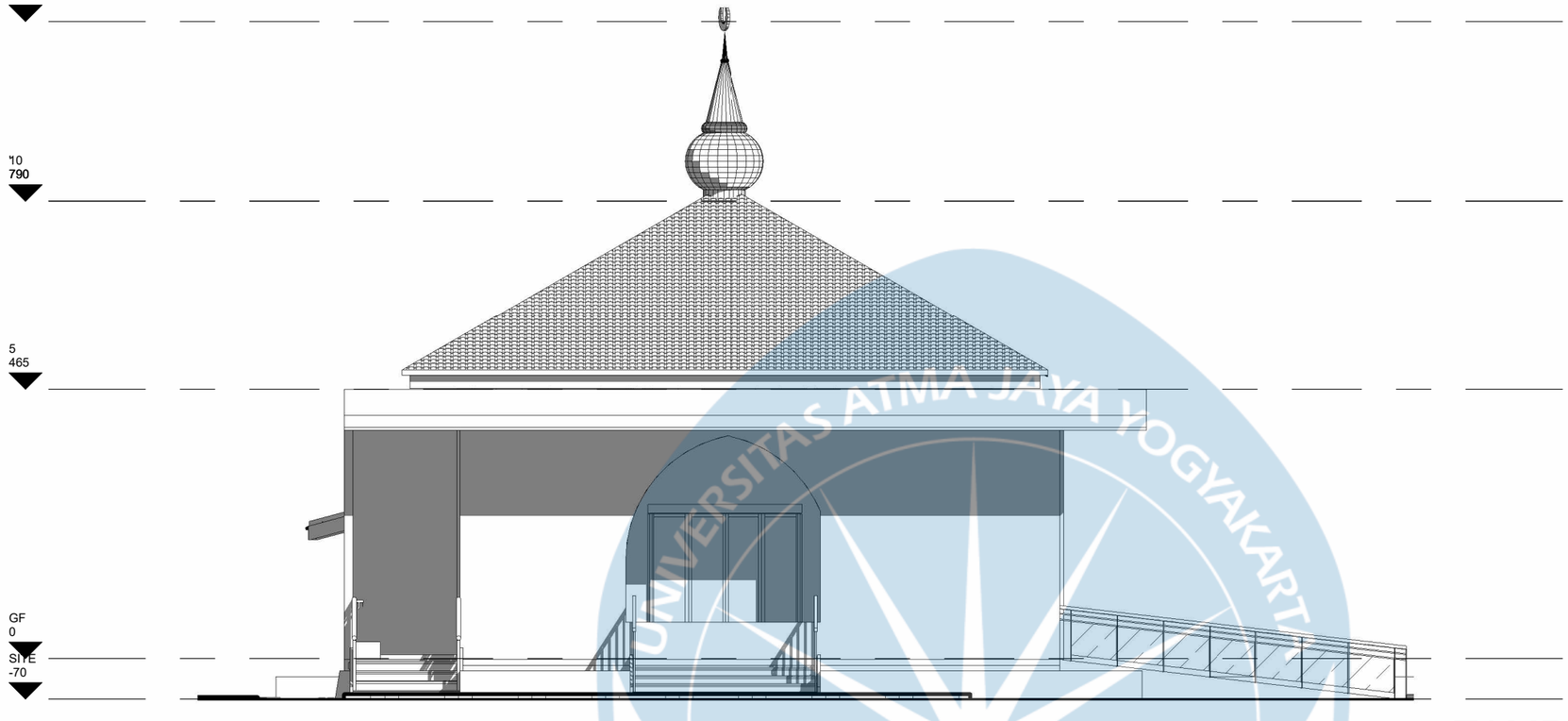

TAMPAK SELATAN MASSA MUSHOLA

SKALA 1 : 100

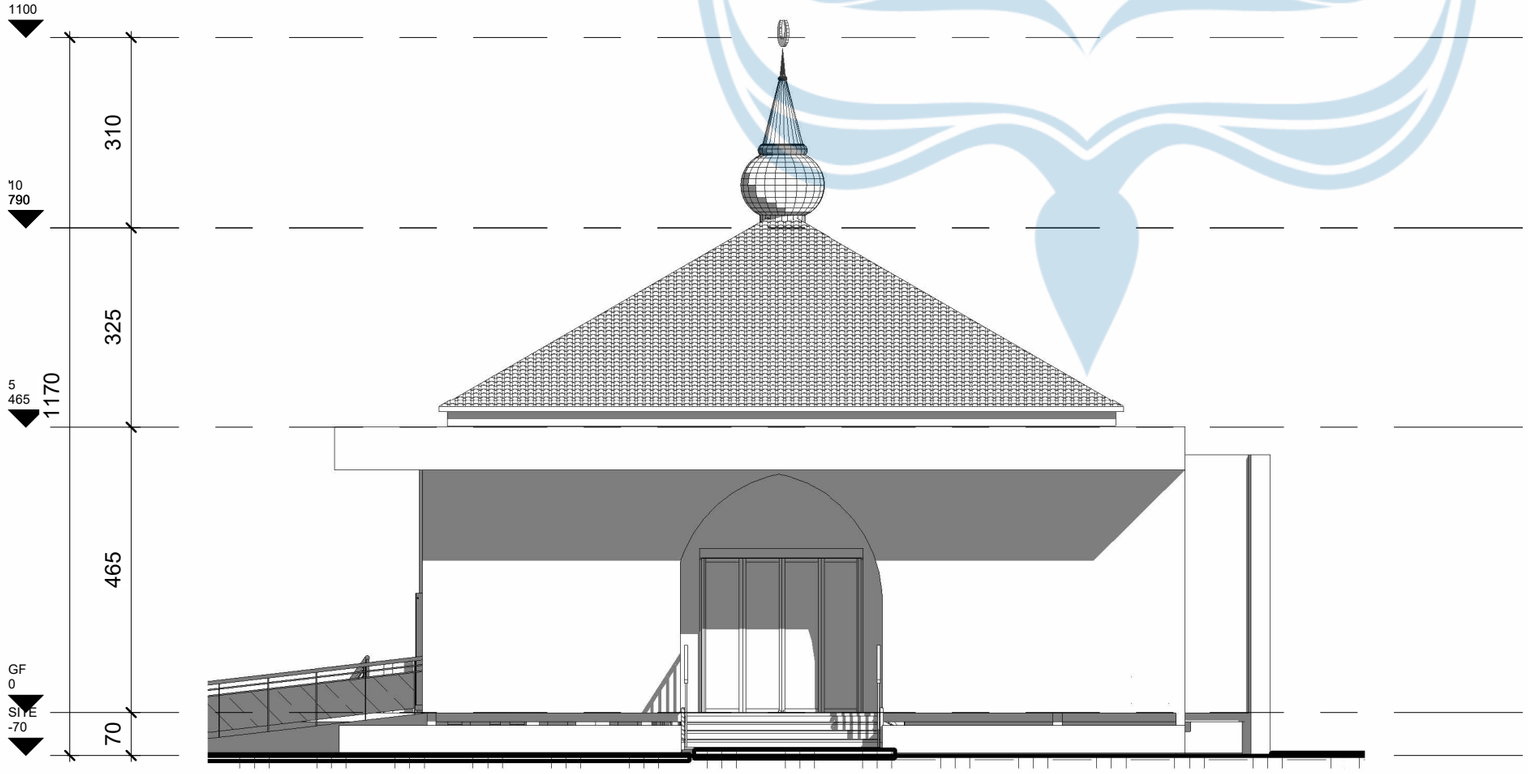

TAMPAK UTARA MASSA MUSHOLA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

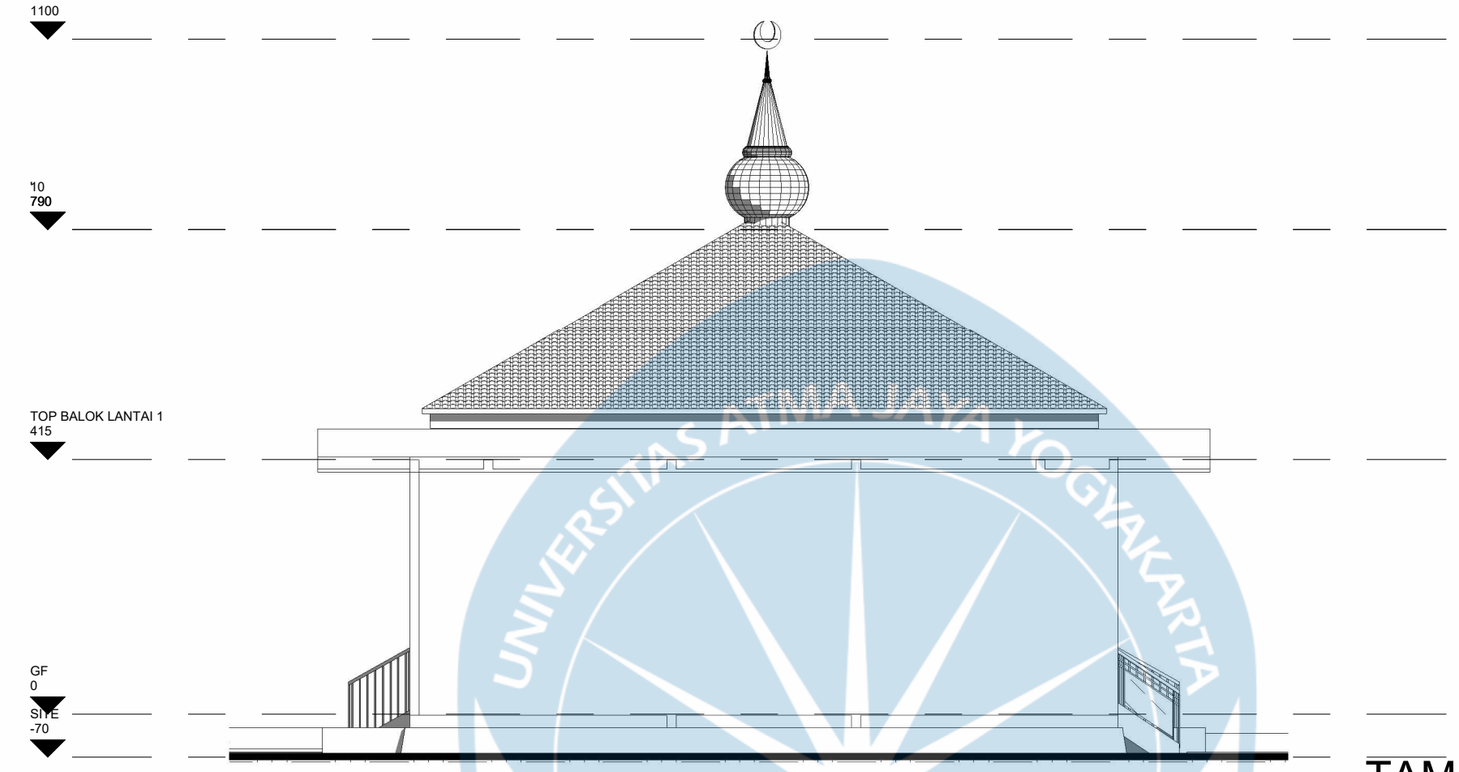

TAMPAK BARAT
MASSA MUSHOLA

SKALA 1 : 100

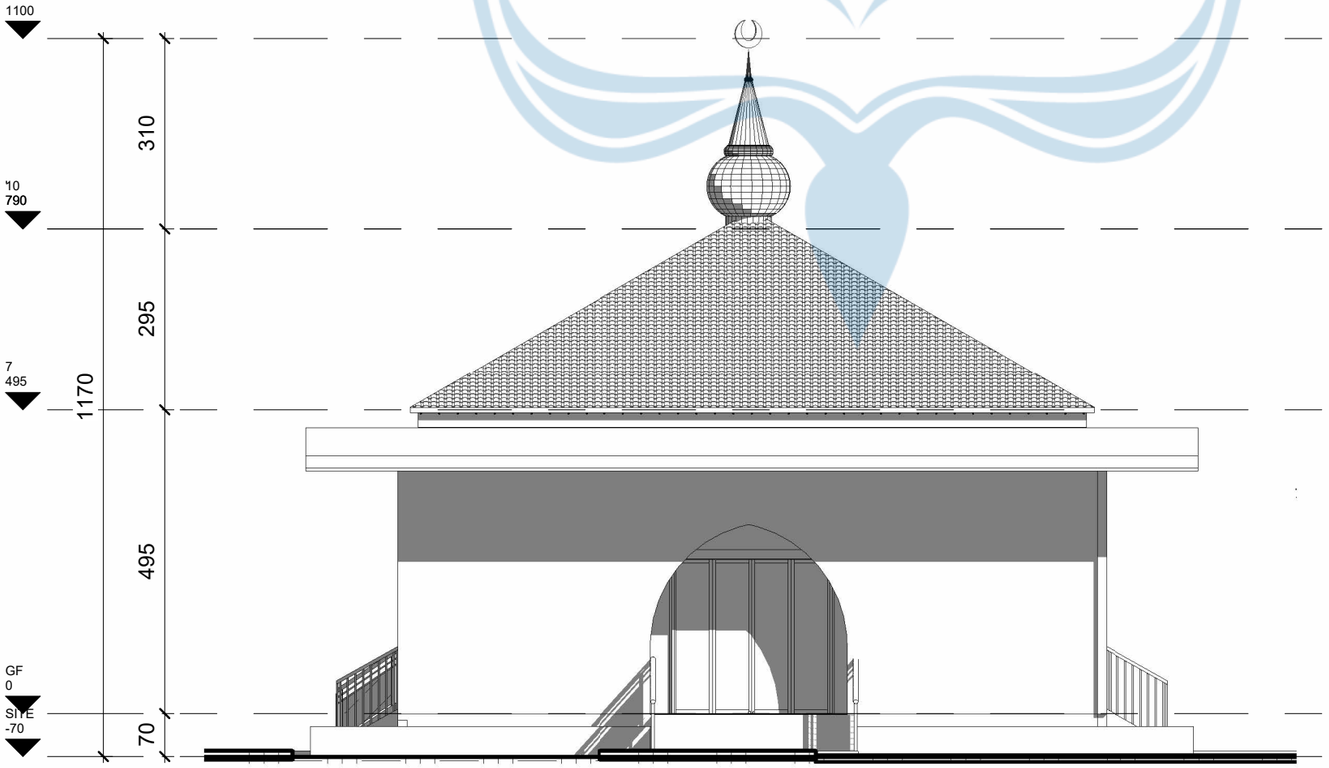

TAMPAK TIMUR
MASSA MUSHOLLA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

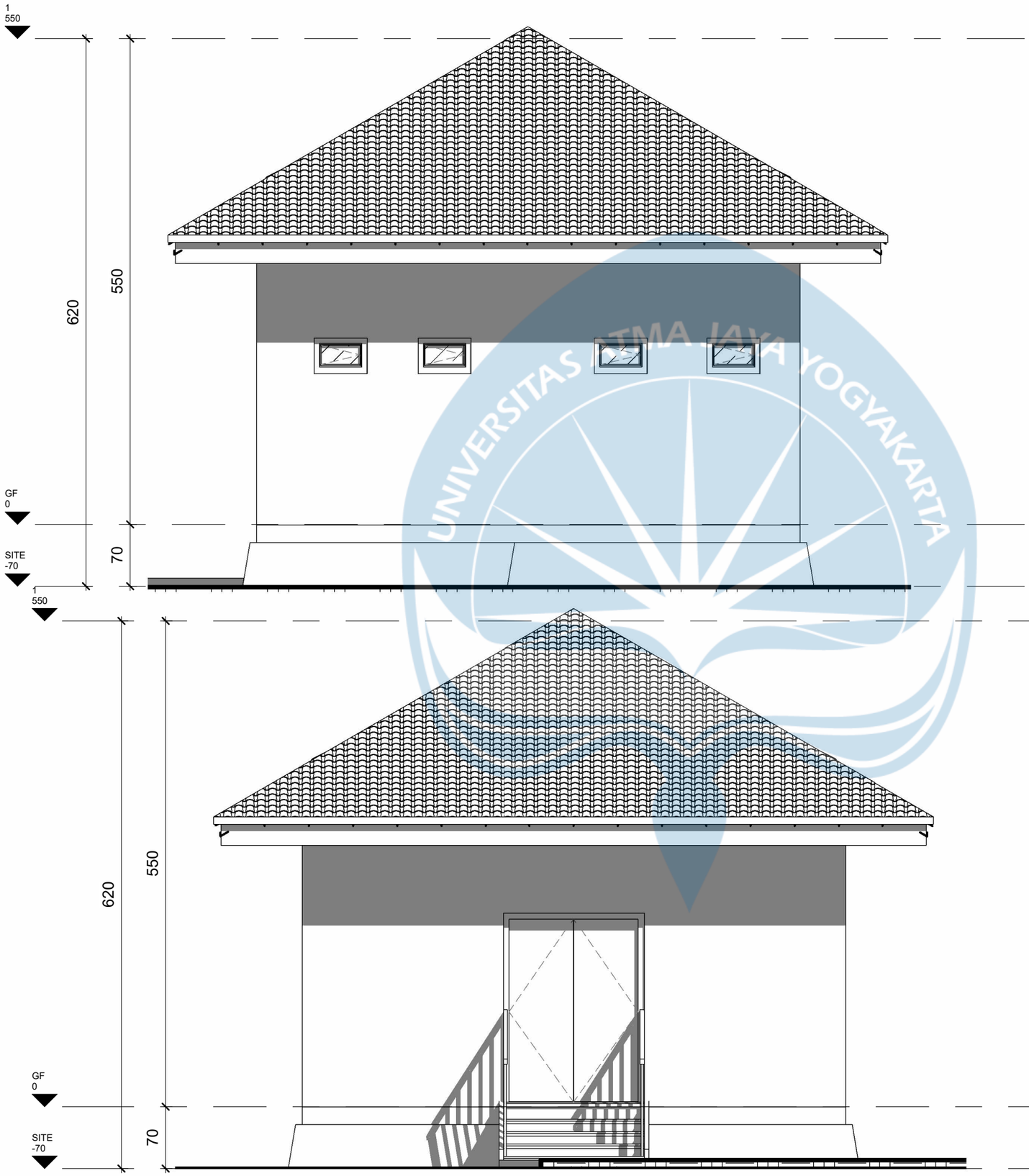

TAMPAK BARAT MEP

SKALA 1 :50

TAMPAK TIMUR MEP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

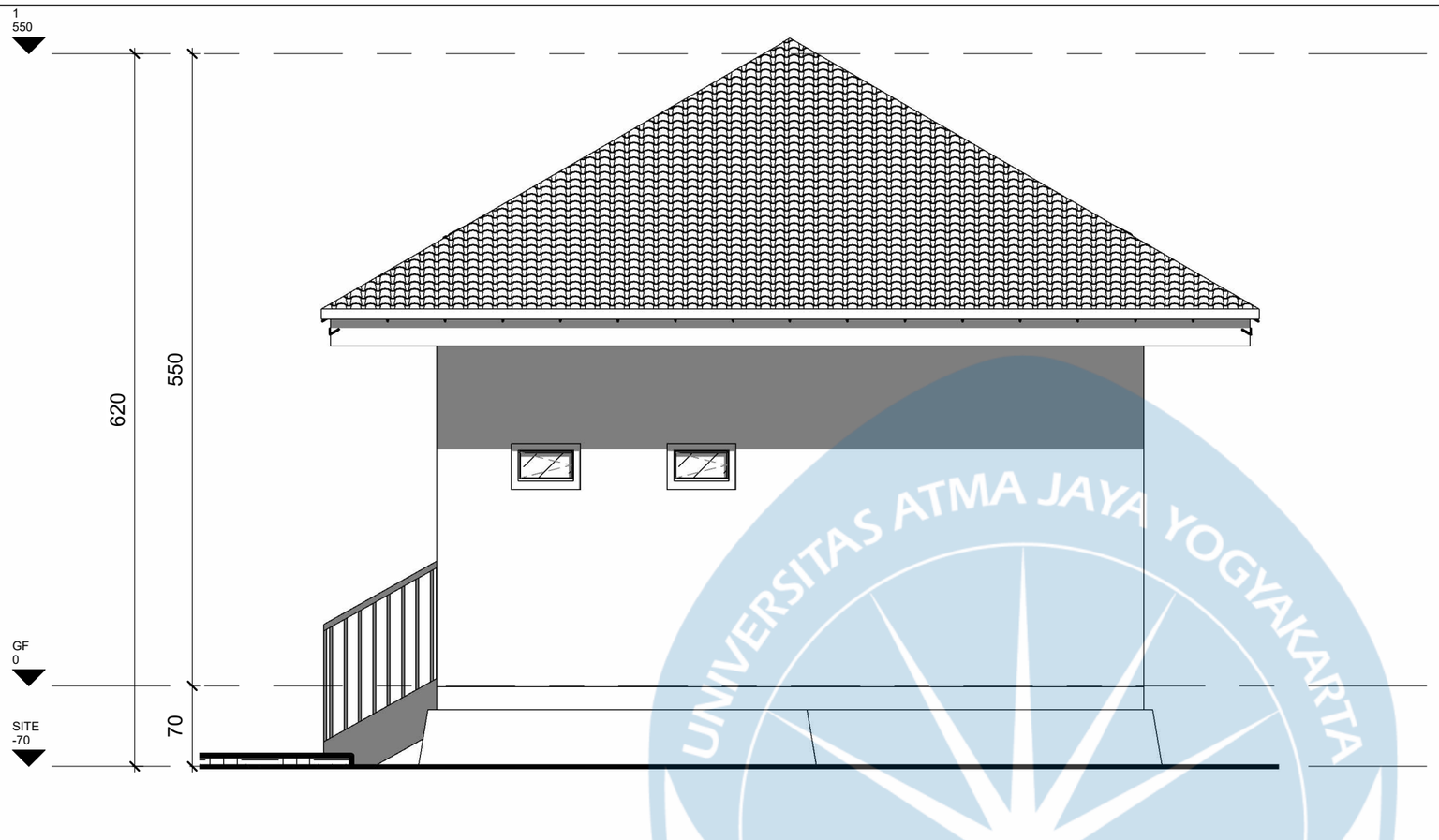

TAMPAK UTARA MEP

SKALA 1 : 50

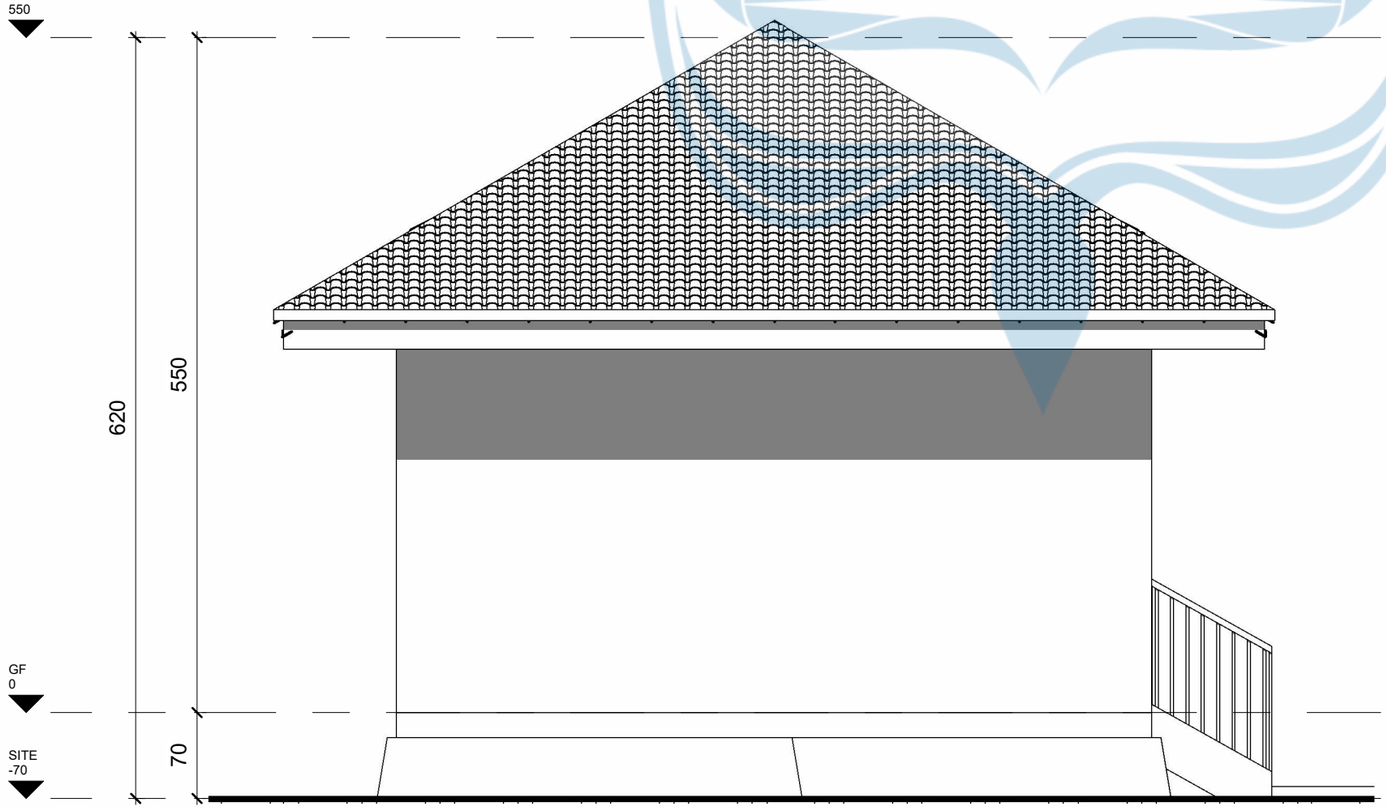

TAMPAK SELATAN MEP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

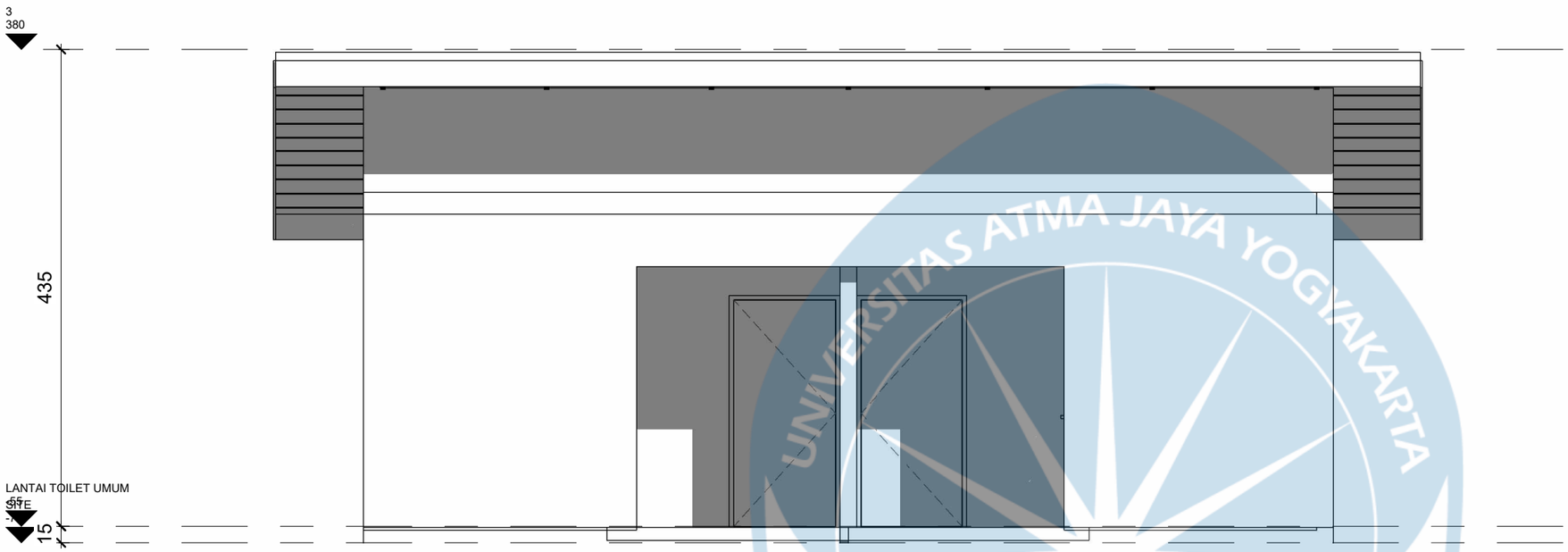

TAMPAK DEPAN
TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

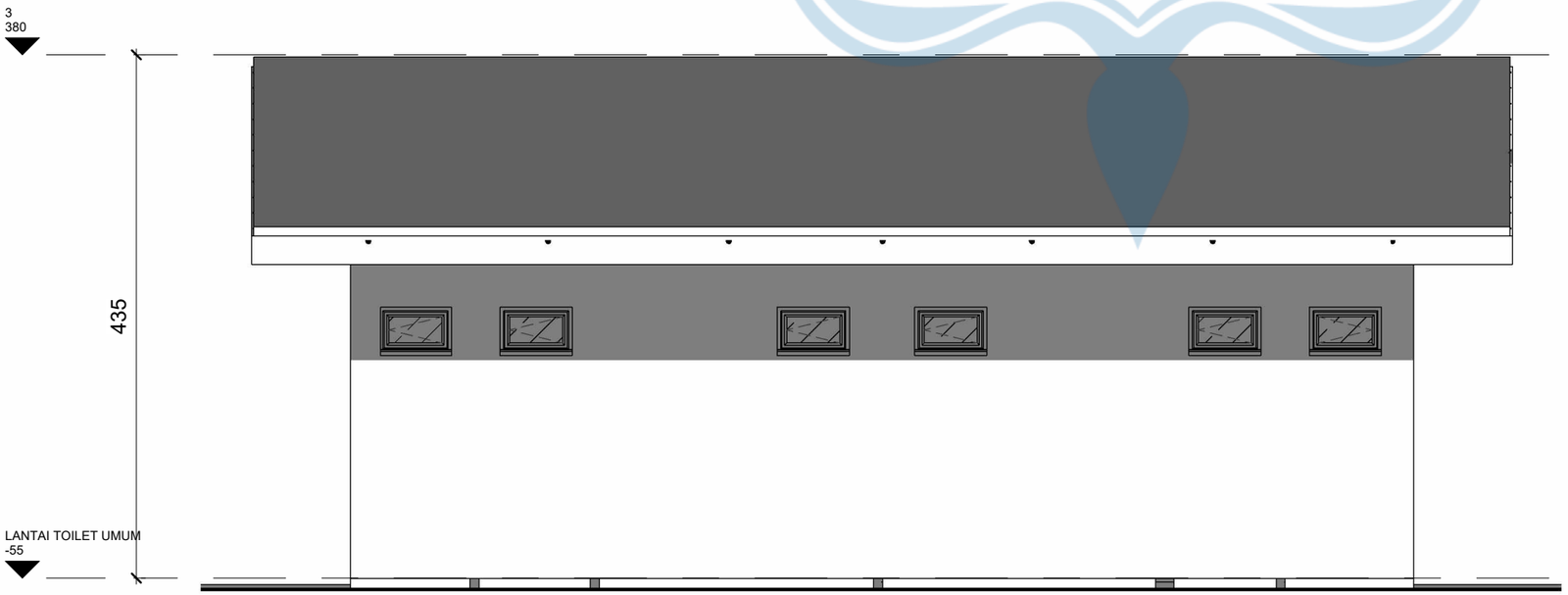

TAMPAK BELAKANG
TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

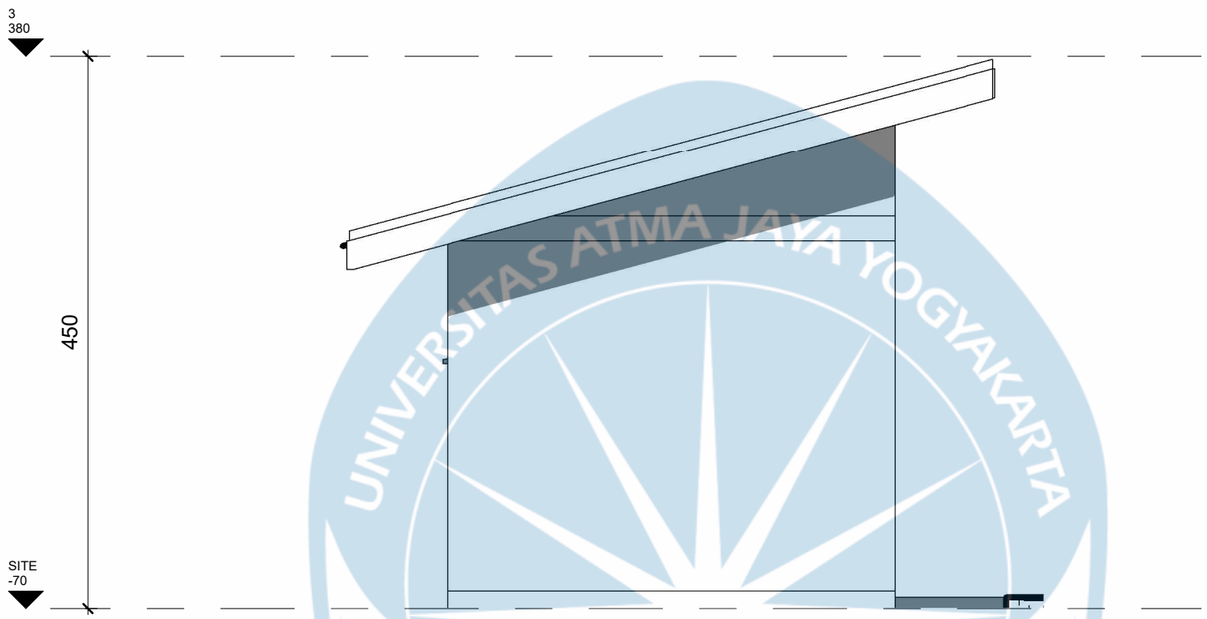

TAMPAK KANAN TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

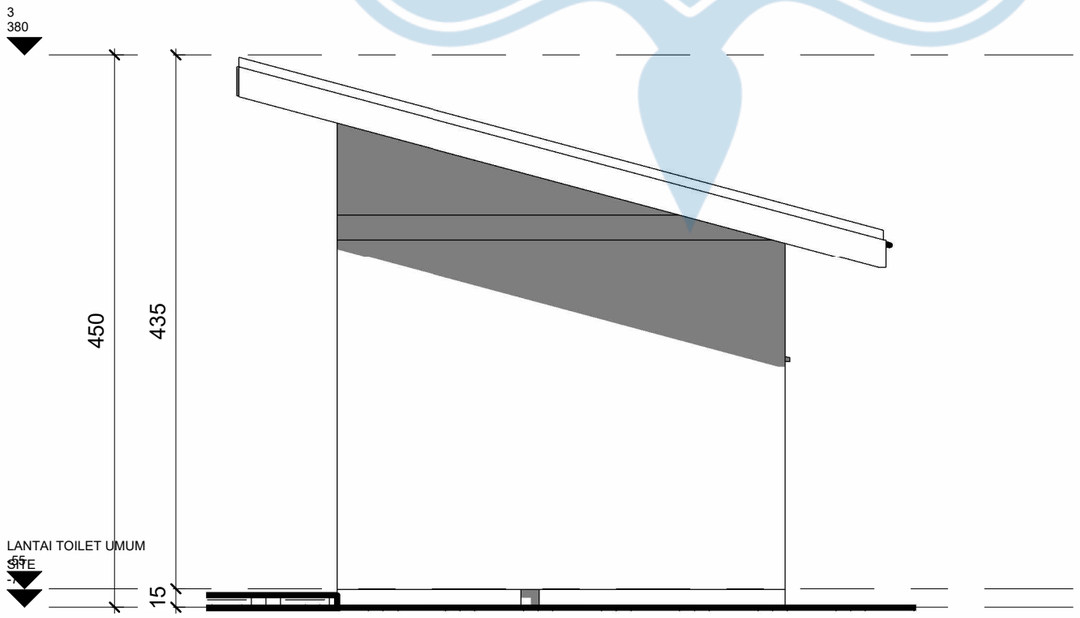

TAMPAK KIRI TOILET UMUM

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

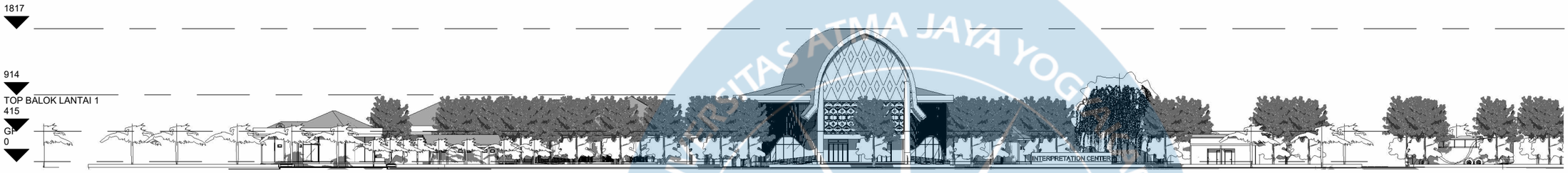

TAMPAK KESELURUHAN TIMUR

SKALA 1 : 600

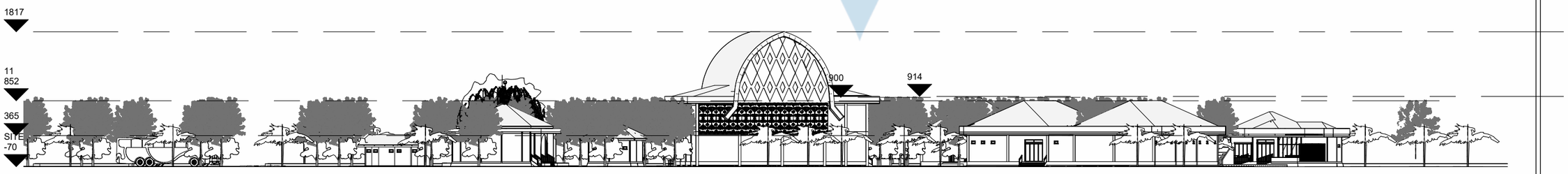

TAMPAK KESELURUHAN BARAT

SKALA 1 : 600

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

***INTERPRETATION CENTER* SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

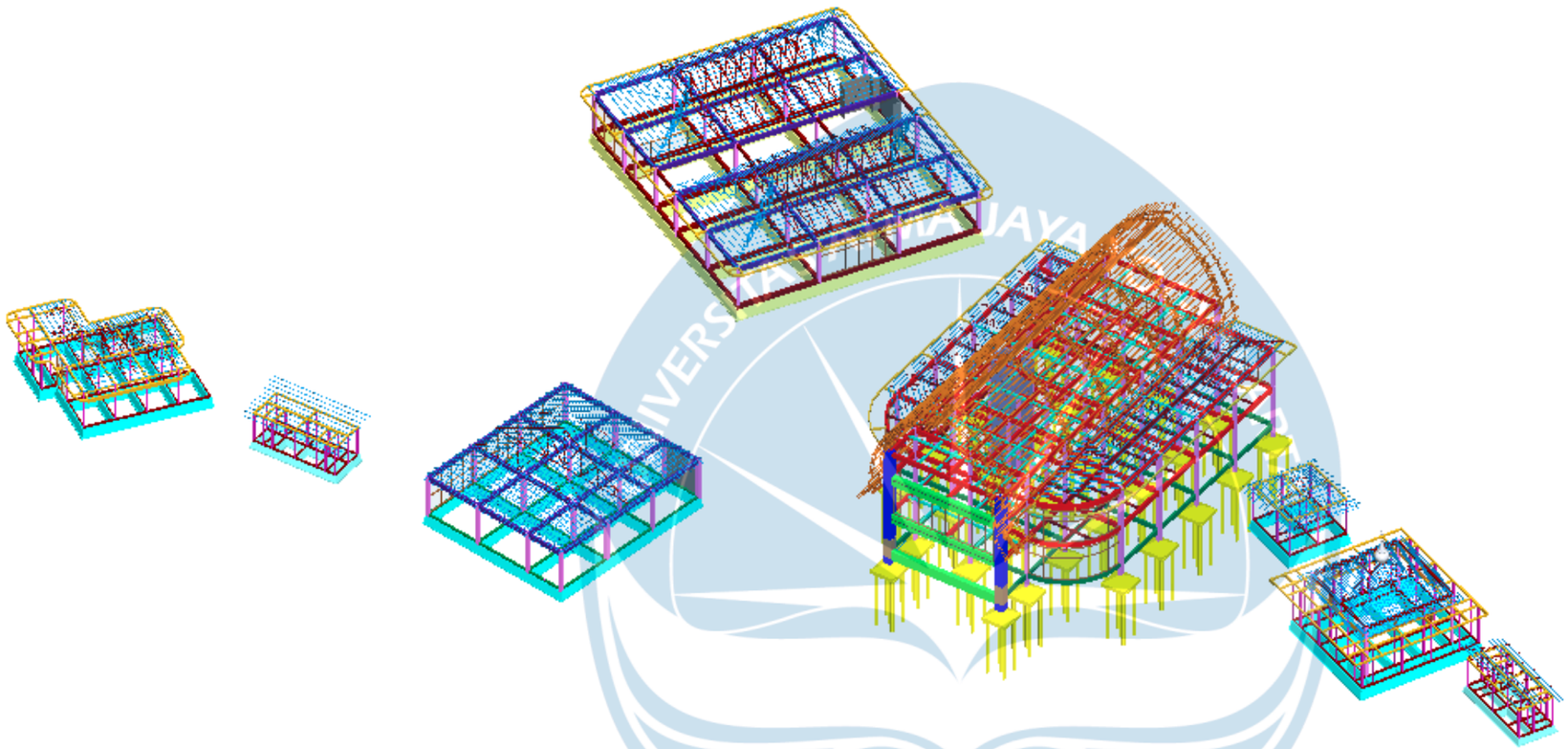

LEGENDA

- PONDASI BOREPILE
- SLOOF 20x50
- BALOK 50x100
- KOLOM 35x35
- KOLOM 80x80
- KOLOM 25x50
- BALOK ANAK 15x25
- RANGKA ATAP PIPA BLACKSTEEL
- SHEARWALL
- PAS. PONDASI BATU KALI 60CM
- BALOK 25x50
- RENG BAJA RINGAN
- PAS PONDASI BATU KALI 100CM
- SLOOF 30x50
- BALOK ANAK 15X20
- SLOOF 15x20

SISTEM PROTEKSI TANGGAP BENCANA

SKALA 1 :500

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODDI
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTERSEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BAR AT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar Drawing Title	Skala Scale

Ket er ang an
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode Code	No. Lbr Pg. No.	Dari Of

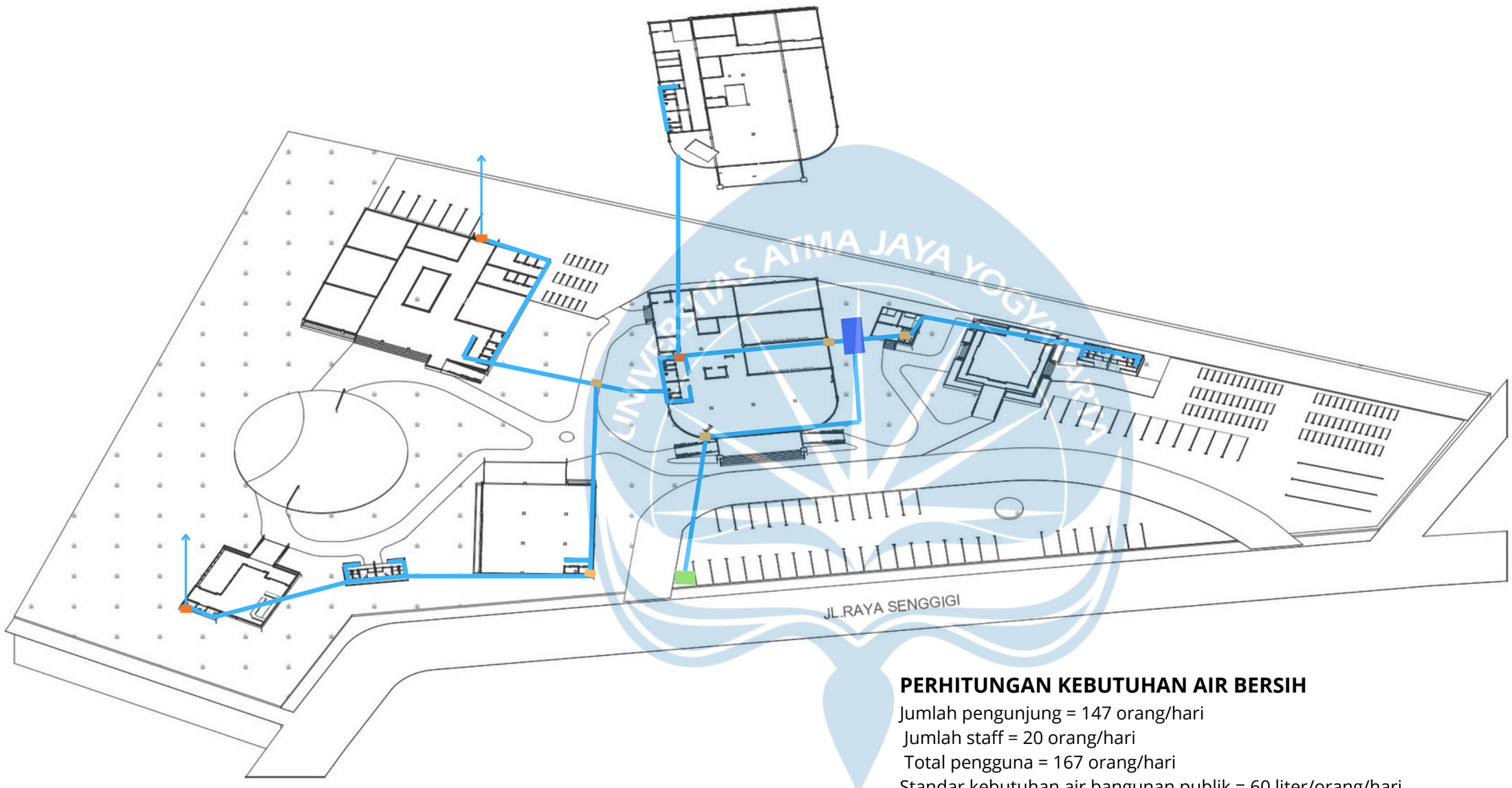

:PDAM

:GWT

:POMPA TRANSFER

:POMPA BOOSTER(KE ROOFTANK)

:METERAN

:PIPA AIR BERSIH

SKEMA AIR BERSIH:

PDAM-POMPA TRANSFER-METERAN-GWT-POMPA BOOSTER-ROOFTANK-DISTRIBUSI AIR BERSIH

PERHITUNGAN KEBUTUHAN AIR BERSIH

Jumlah pengunjung = 147 orang/hari
Jumlah staff = 20 orang/hari
Total pengguna = 167 orang/hari
Standar kebutuhan air bangunan publik = 60 liter/orang/hari
Perhitungan:
167 × 60 liter = 10.020 liter/hari
= 10,02 m³/hari
Untuk cadangan 50%:
10.020 × 1,5 = 15.000 liter
Kapasitas tandon direncanakan: 15.000 liter
Sistem distribusi menggunakan:

- 1 Ground Water Tank (15.000 liter)
- 2 Roof Tank (@5.000 liter)
- Distribusi gravitasi

SISTEM AIR BERSIH

SKALA 1 :700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

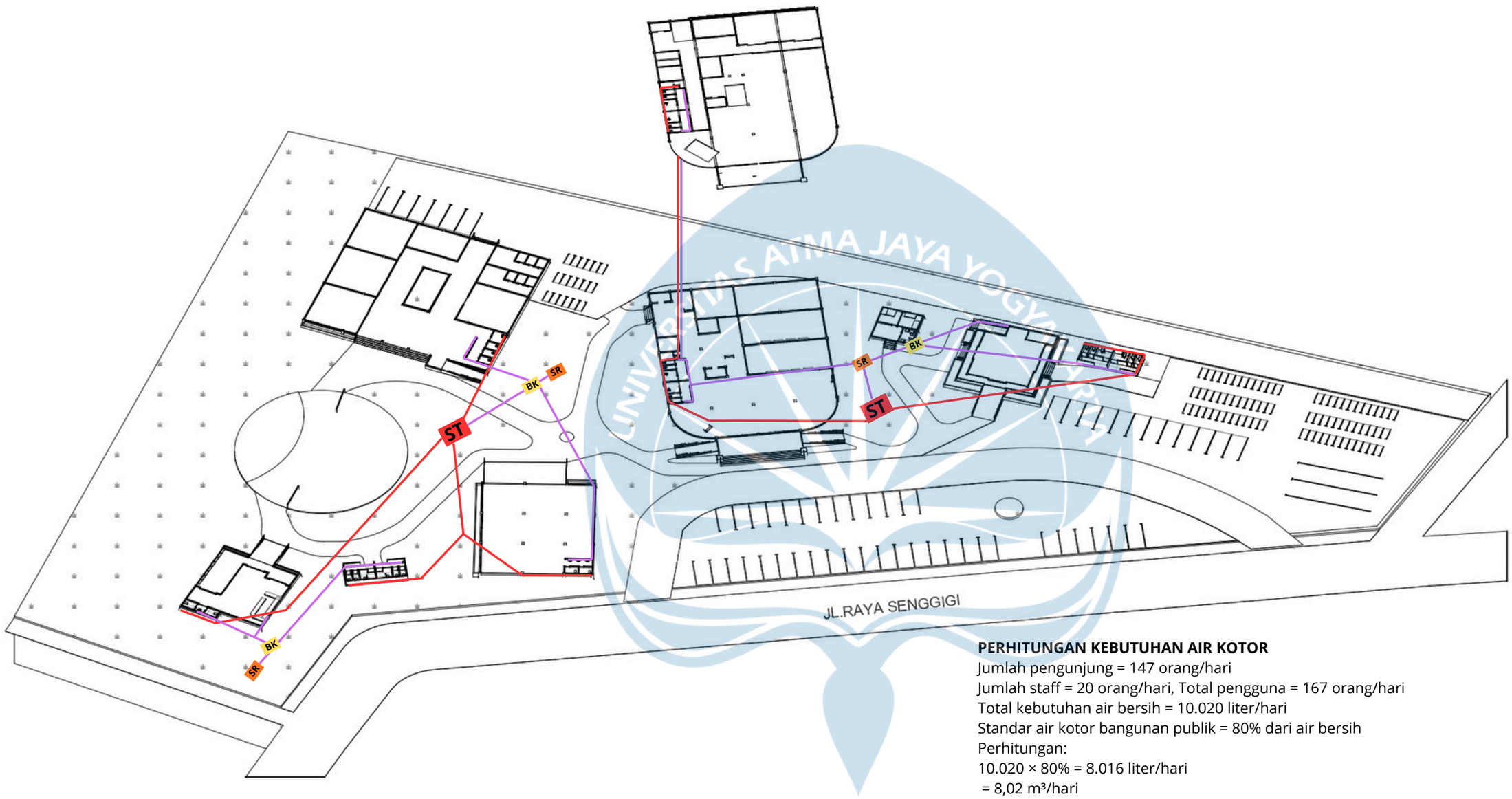

ST :SEPTIC TANK

BK :BAK KONTROL

SR :SUMUR RESAPAN

BL :BAK LEMAK

:PIPA AIR KOTOR PADAT

:PIPA AIR KOTOR CAIR

:PIPA SUMUR RESAPAN

SKEMA AIR KOTOR:

AIR KOTOR PADAT-SEPTIC TANK-SUMUR RESAPAN-RIOL KOTA

AIR KOTOR CAIR-BAK LEMAK-BAK KONTROL-SUMUR RESAPAN-RIOL KOTA

PERHITUNGAN KEBUTUHAN AIR KOTOR

Jumlah pengunjung = 147 orang/hari
Jumlah staff = 20 orang/hari, Total pengguna = 167 orang/hari
Total kebutuhan air bersih = 10.020 liter/hari
Standar air kotor bangunan publik = 80% dari air bersih
Perhitungan:
10.020 × 80% = 8.016 liter/hari
= 8,02 m^3/hari
Perencanaan Sistem Septic Tank
Total debit air kotor = ±8 m^3/hari
Direncanakan menggunakan:
2 Septic Tank, 8 m^3 ÷ 2 = 4 m^3/hari per septic tank
2 unit = 5 m^3
Total kapasitas sistem = 10 m^3
Sistem Pembuangan

- 2 unit Septic Tank (5 m^3)
- 3 unit Sumur Resapan

SISTEM AIR KOTOR

SKALA 1 :700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



:DISTRIBUSI PIPA AIR HUJAN

:PIPA SUMUR RESAPAN

:ARAH JATUH AIR HUJAN

:TALANG AIR

:ROOFDRAIN

SR :SUMUR RESAPAN

SKEMA AIR HUJAN:

AIR HUJAN-TALANG AIR-ROOFDRAIN-PIPA AIR HUJAN-PIPA SUMUR RESAPAN-SUMUR RESAPAN

SISTEM AIR HUJAN

SKALA 1 :700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

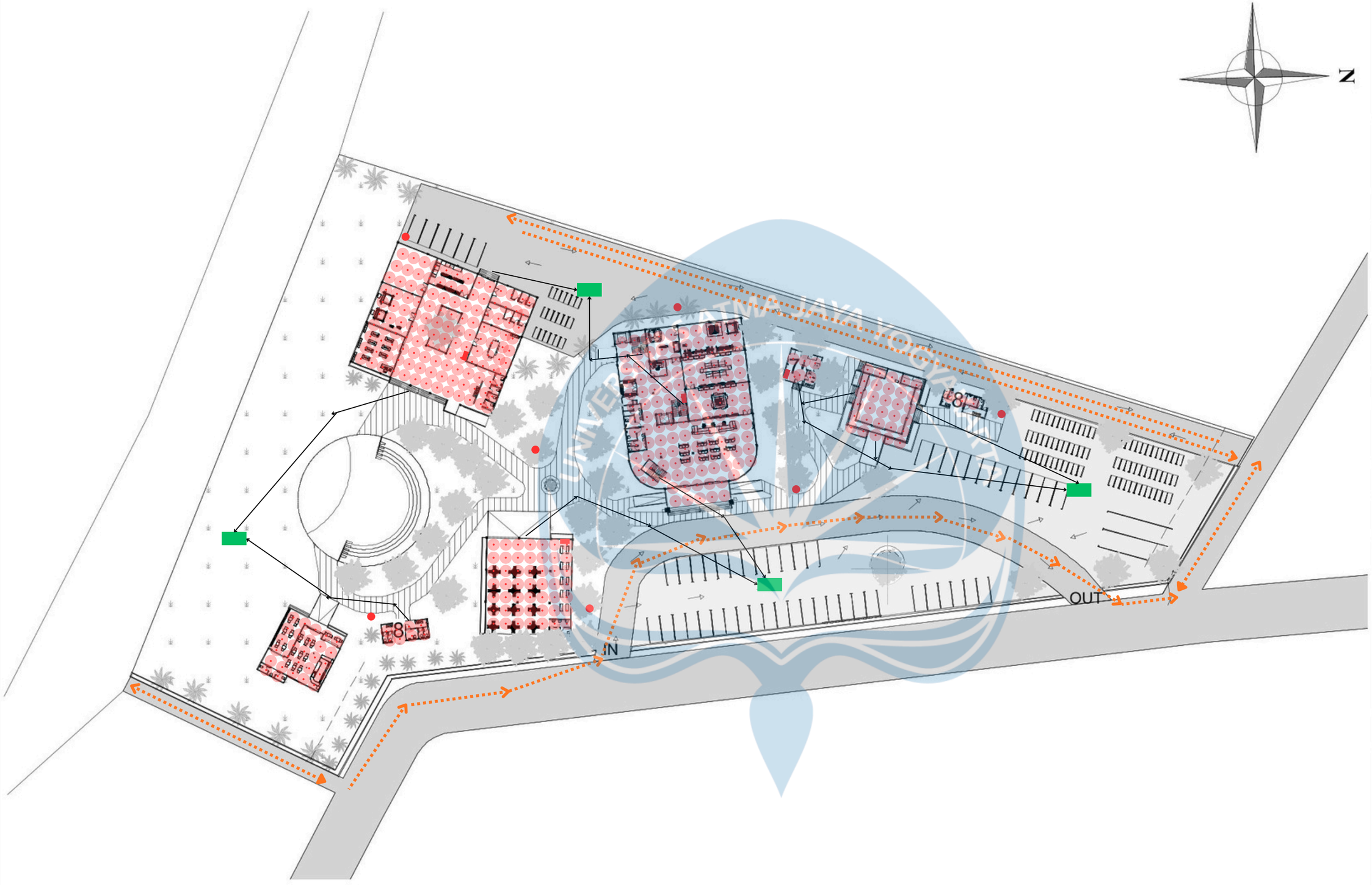

:SPRINKLER

:SIRKULASI PEMADAM KEBAKARAN

:HYDRANT OUTDOOR

:HYDRANT INDOOR

:TITIK KUMPUL

:JALUR EVAKUASI

:ALARM

SISTEM PROTEKSI TANGGAP BENCANA

SKALA 1 : 700

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

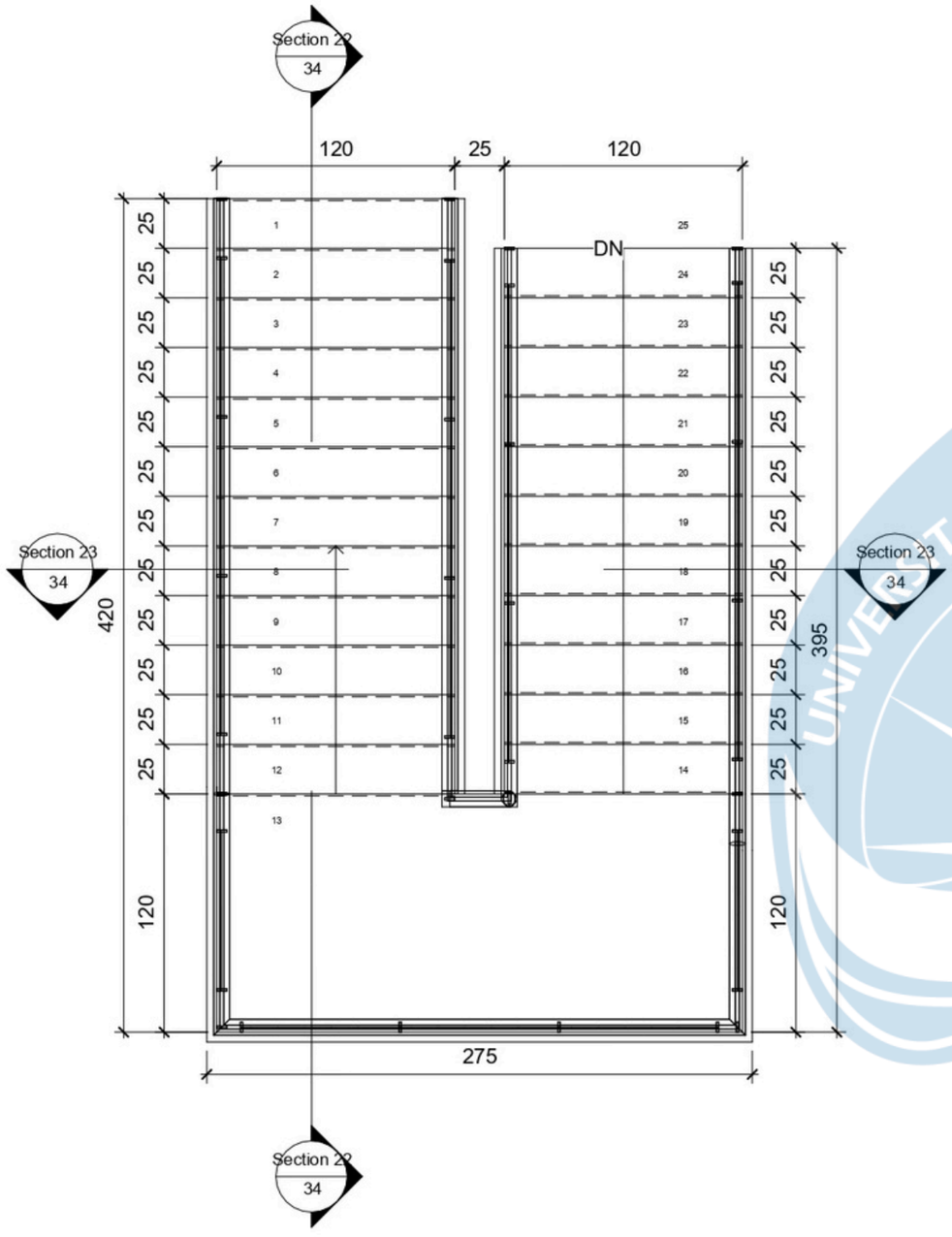

DENAH TANGGA

SKALA 1 : 30

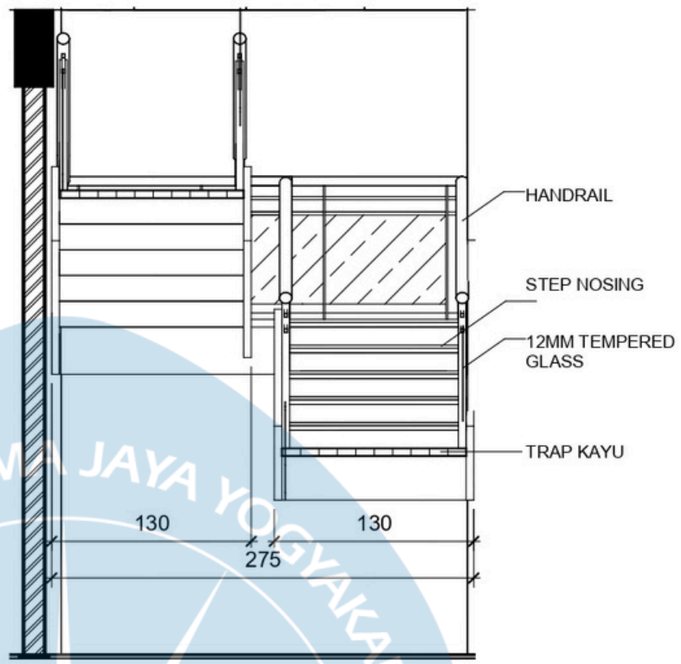

POTONGAN TANGGA

SKALA 1 : 40

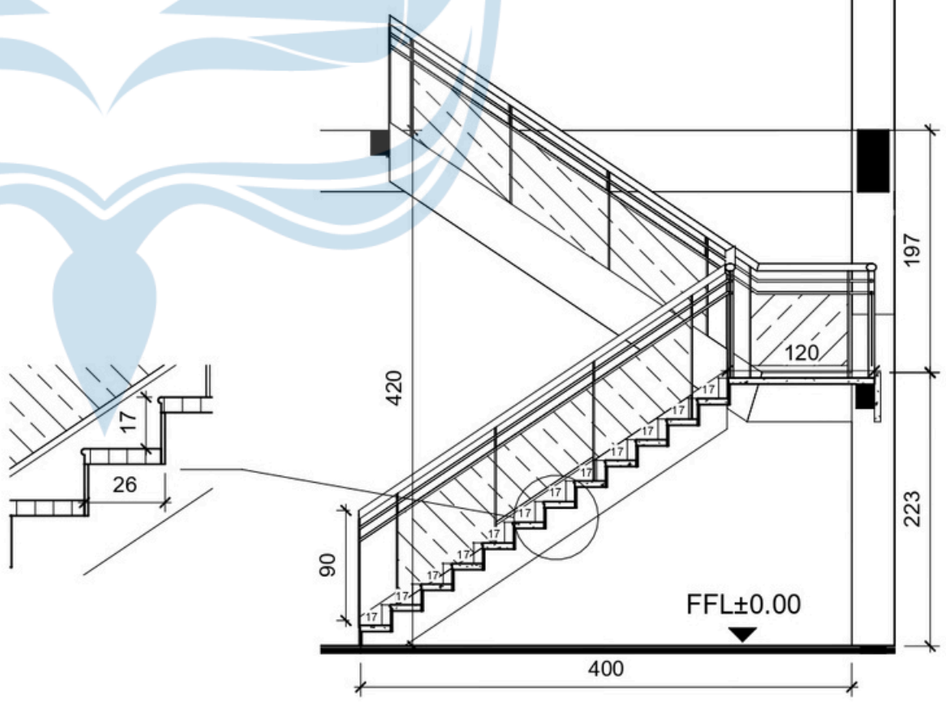

POTONGAN TANGGA

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER **SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

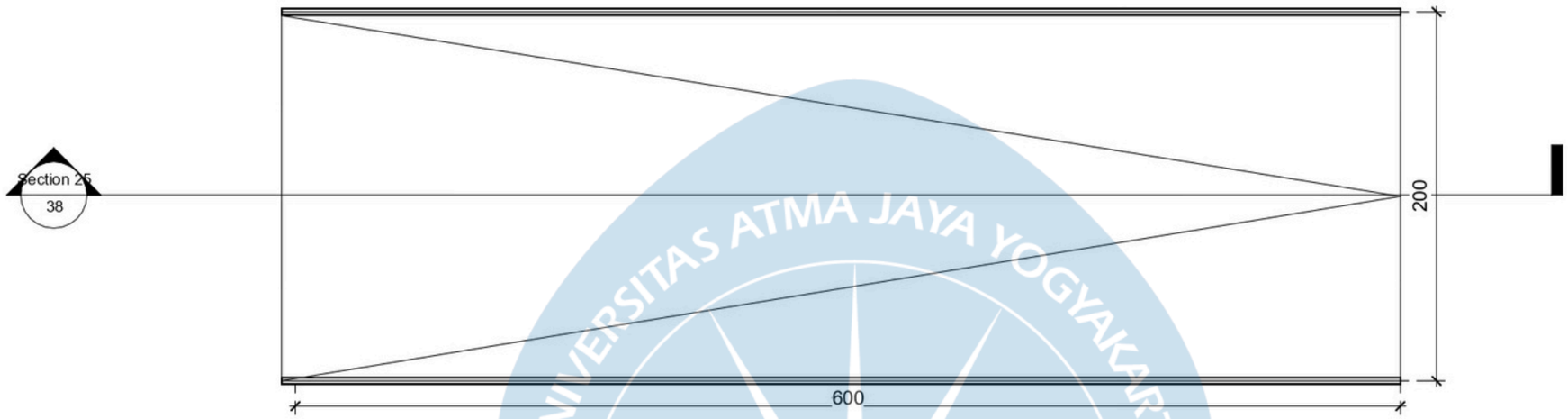

DENAH RAMP

SKALA 1 : 30

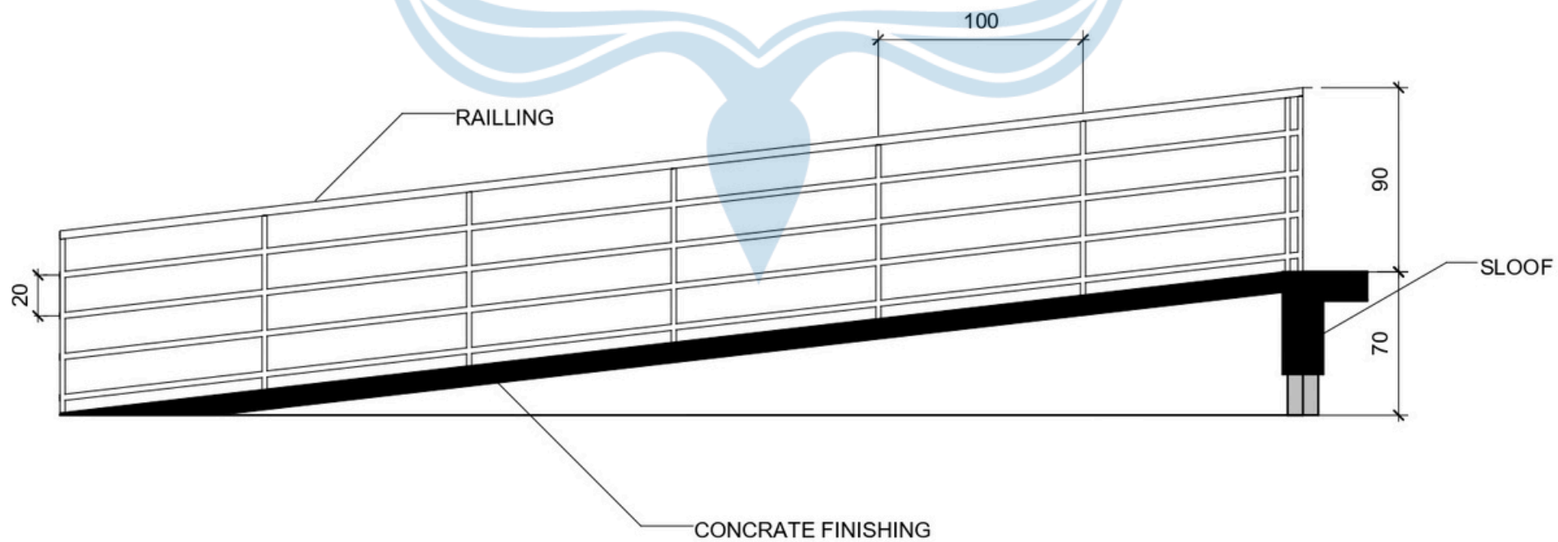

POTONGAN RAMP

SKALA 1 :30

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PENYELESAIAN MASALAH DESAIN

Bagaimana merancang sebuah *Interpretation Center* di Senggigi dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mampu menginterpretasikan karakter alam pesisir, mempresentasikan sejarah geologi dan bencana (Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018), serta mewadahi ekspresi seni–budaya dan ekonomi kreatif masyarakat Lombok Barat untuk mendukung penguatan identitas kawasan wisata unggulan?

Orientasi bangunan mengikuti arah dan bentuk tapak sehingga massa tidak dipaksakan secara simetris, tetapi menyesuaikan konfigurasi site dan pola akses kawasan Senggigi. Orientasi massa menyesuaikan untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Pemecahan massa membentuk celah antar bangunan yang untuk merespon angin yang dominan dari arah tenggara/selatan mengalir sebagai ventilasi silang alami, sehingga orientasi bangunan merespon iklim, bentuk site, dan karakter pesisir secara kontekstual.

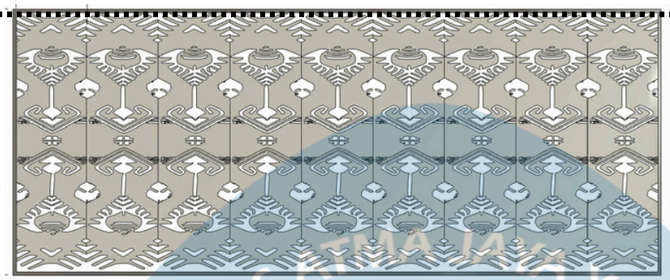

Motif tenun Lombok diterapkan pada elemen secondary skin sebagai elemen identitas visual yang tetap relevan dengan konteks budaya setempat.

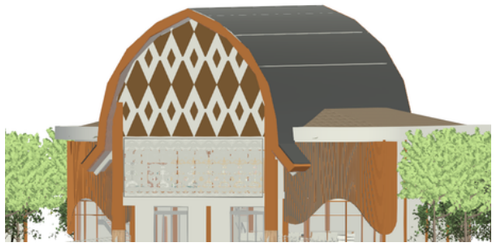

Bentuk dan elemen arsitektur mengambil inspirasi dari arsitektur tradisional Sasak, khususnya lumbung, yang ditransformasikan secara kontemporer. Motif tenun Lombok diterapkan pada elemen fasad sebagai identitas visual. Transformasi ini tidak dilakukan secara literal, tetapi melalui reinterpretasi bentuk, struktur, dan material agar tetap relevan dengan konteks masa kini.

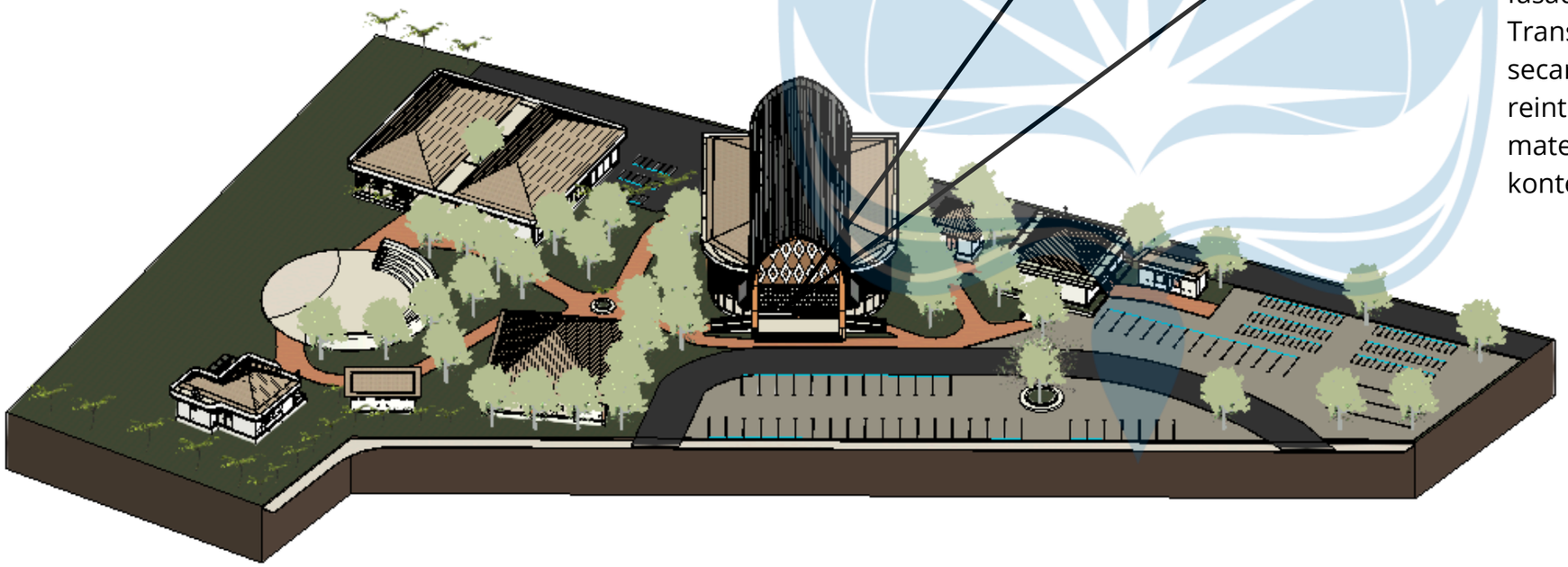

Massa bangunan tidak dibuat tunggal dan monumental, melainkan dipisah menjadi beberapa massa untuk mengikuti skala lingkungan sekitar. Pendekatan ini menjaga proporsi visual terhadap kawasan wisata Senggigi serta menciptakan ruang transisi antar bangunan yang lebih humanis.

dengan memadukan material modern yang tahan terhadap lingkungan pantai dengan material alami bertekstur hangat agar bangunan baru memiliki keselarasan visual dan kinerja iklim yang baik dalam konteks kawasan Senggigi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PENYELESAIAN MASALAH DESAIN

Bagaimana merancang sebuah *Interpretation Center* di Senggigi dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mampu menginterpretasikan karakter alam pesisir, mempresentasikan sejarah geologi dan bencana (Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018), serta mewadahi ekspresi seni–budaya dan ekonomi kreatif masyarakat Lombok Barat untuk mendukung penguatan identitas kawasan wisata unggulan?



- Ruang Samalas dan Gempa menggunakan cahaya rendah, tone dingin, dan material gelap untuk menciptakan suasana reflektif.
- Ruang Budaya Sasak memakai warna hangat, pencahayaan 300–350 lux, dan tekstur kayu untuk suasana akrab. - Ruang AR/VR dibuat blackout dengan peredam suara.



pengunjung diarahkan menuju zona edukasi, mulai dari Pameran Samalas, Gempa, Budaya Suku Sasak hingga Ruang AR/VR, pameran seni, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman naratif yang berurutan.

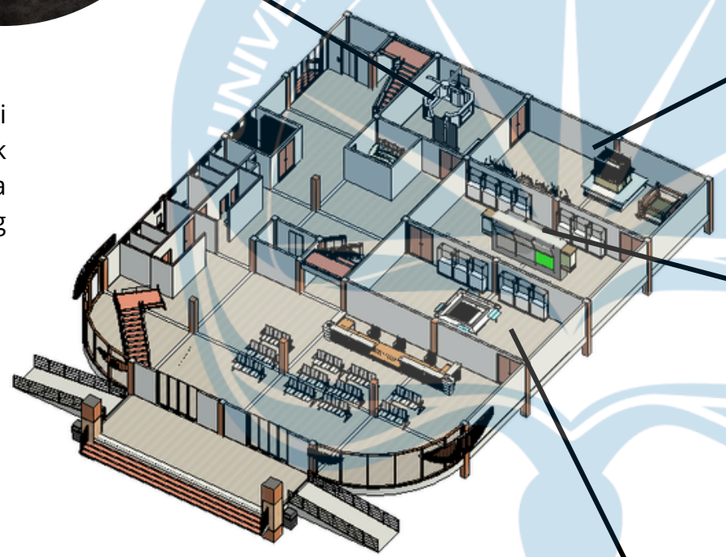



Susunan ruang dibuat sekuensial: pengantar - Samalas - Gempa 2018 - Budaya Sasak - AR/VR - aktivitas budaya - UMKM. - Kontrol atmosfer menggunakan pencahayaan fokus, tekstur material, dan pengaturan plafon untuk membentuk “alur rasa.” - Alur satu arah dibuat untuk menjaga urutan makna dan mencegah cross circulation.



Di akhir rangkaian, pengunjung diarahkan menuju area workshop, UMKM, dan kuliner yang menghadirkan suasana hidup, sosial, dan berkelanjutan sebagai penutup pengalaman.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

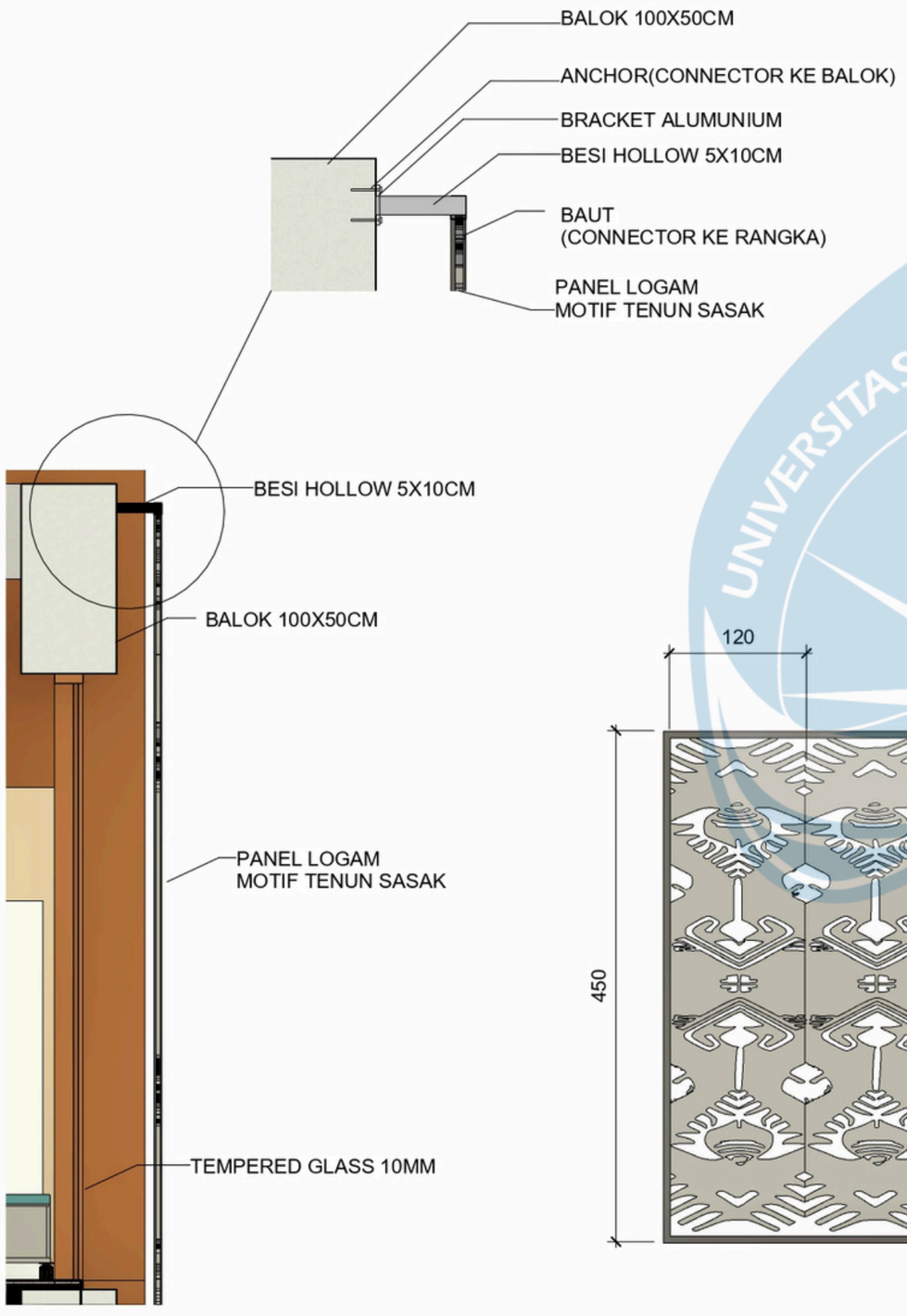

POTONGAN

SKALA 1 : 25

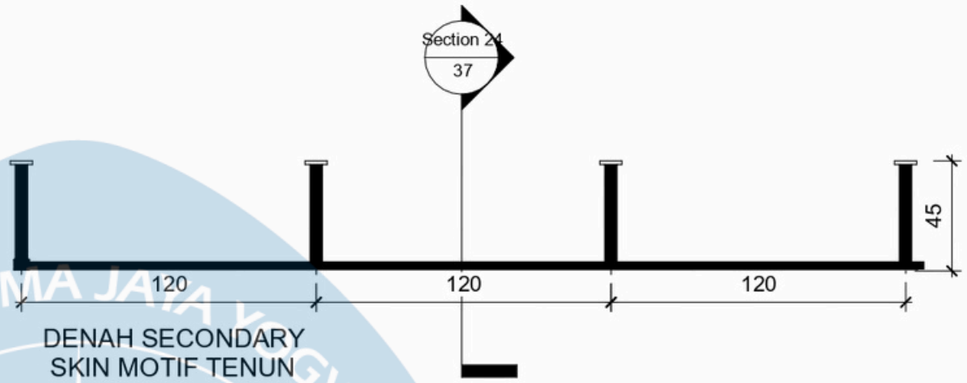

DENAH SECONDARY
SKIN MOTIF TENUN

SKALA 1 : 25

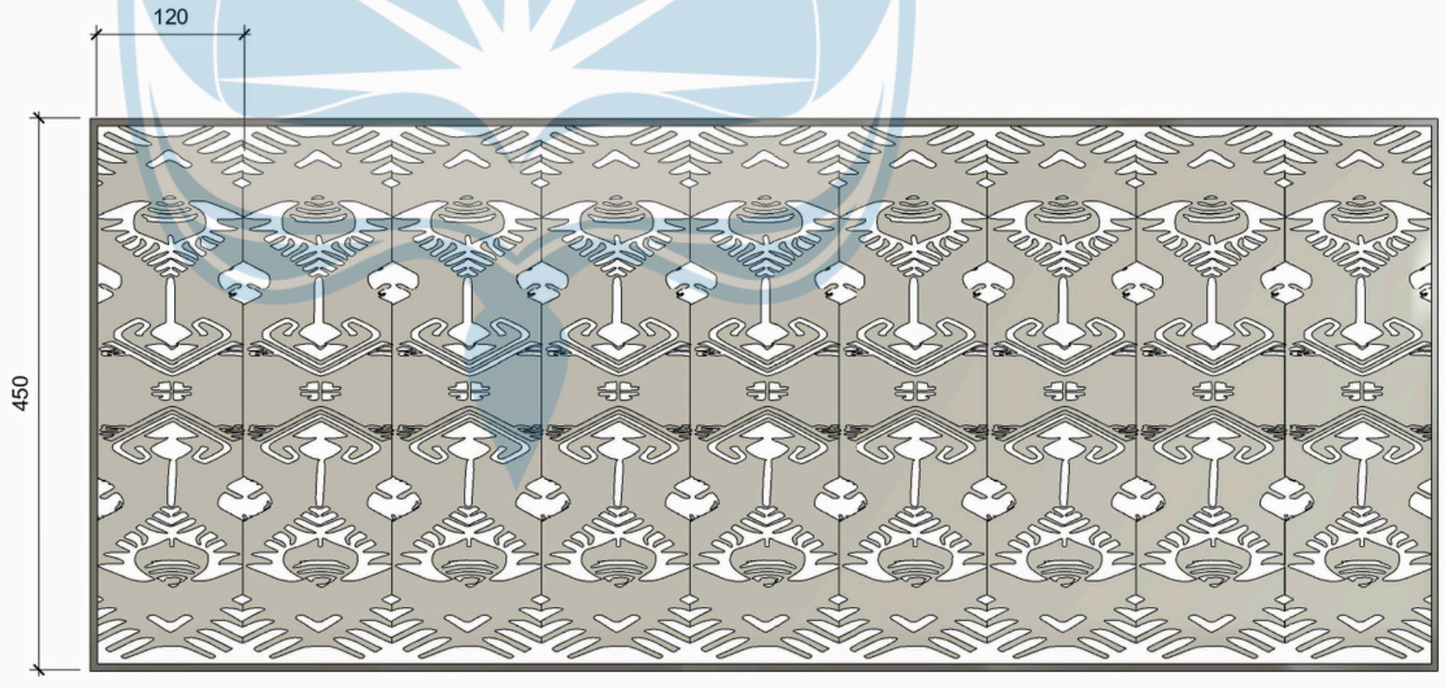

TAMPAK SECONDARY SKIN
MOTIF TENUN SASAK

SKALA 1 :600

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

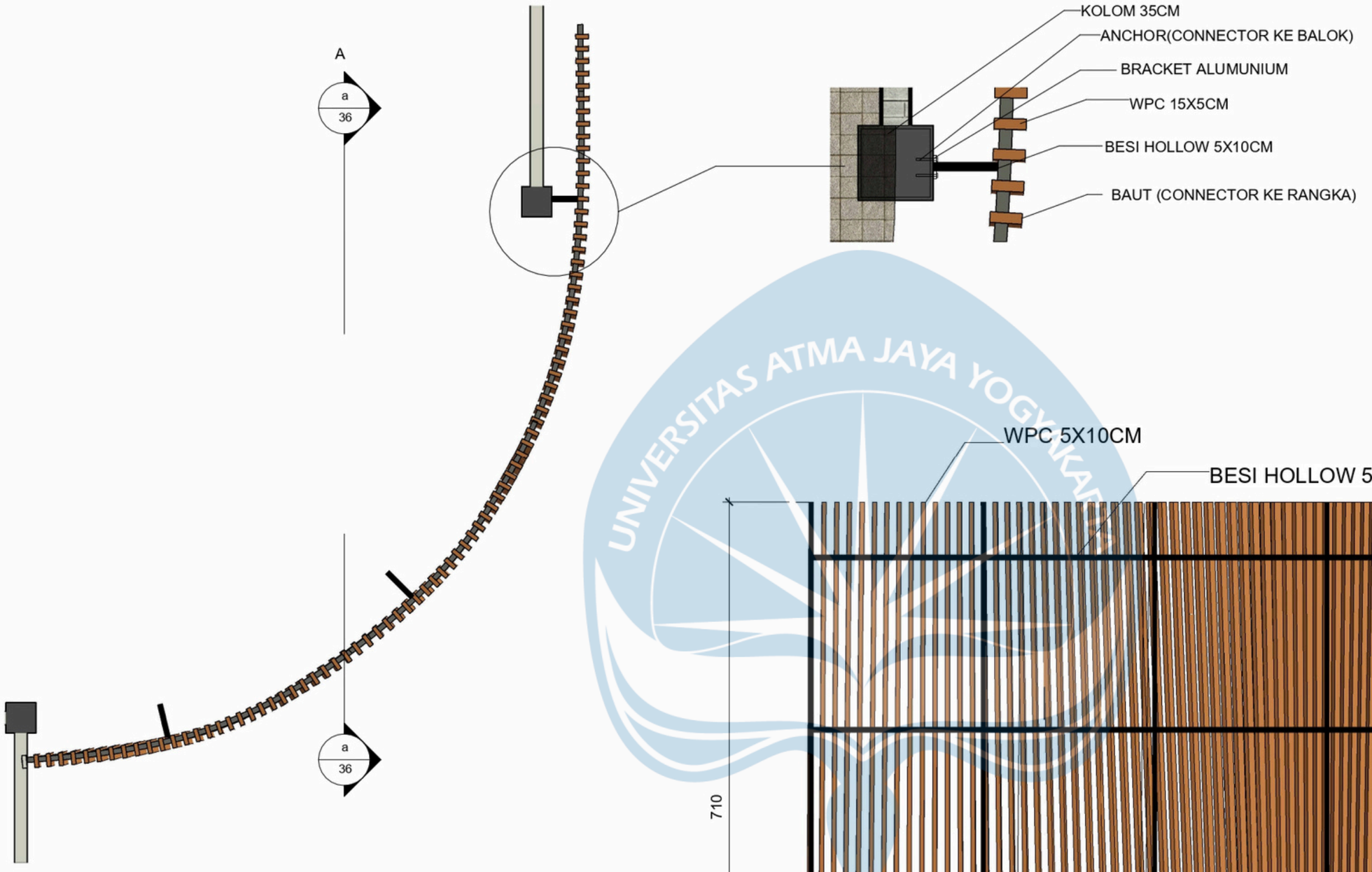

DENAH SECONDARY SKIN

SKALA 1 : 30

POTONGAN SECONDARY SKIN

SKALA 1 :50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF EKSTERIOR

MASSA INTERPRETASI

Perspektif eksterior massa interpretasi menampilkan pendekatan arsitektur kontekstual yang mengintegrasikan identitas budaya Lombok Barat dengan karakter pesisir Senggigi. Bentuk atap lengkung terinspirasi dari transformasi bale lumbung Sasak yang diekspresikan secara kontemporer, sementara pada secondary skin menyerupai pola tenun tradisional yan menjadi elemen simbolik sekaligus visual yang kuat. Dominasi material kayu memperkuat kesan hangat dan lokal. Secara keseluruhan, tampilan eksterior menghadirkan bangunan sebagai landmark budaya yang merepresentasikan narasi sejarah, budaya hidup, dan penguatan identitas kawasan wisata Senggigi.

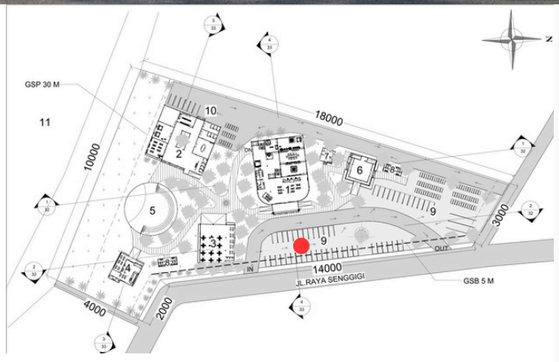

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF EKSTERIOR

MUSHOLA

Mushola dirancang dengan bentuk massa sederhana dan atap limasan berkubah kecil yang menegaskan fungsi religius secara kontekstual. Bukaan lengkung memberi karakter tropis sekaligus mendukung penghawaan alami, sementara akses ramp dan tangga memastikan kemudahan bagi pengunjung. Secara keseluruhan, mushola hadir tenang dan menyatu dengan kawasan Interpretation Center sebagai fasilitas pendukung yang inklusif.

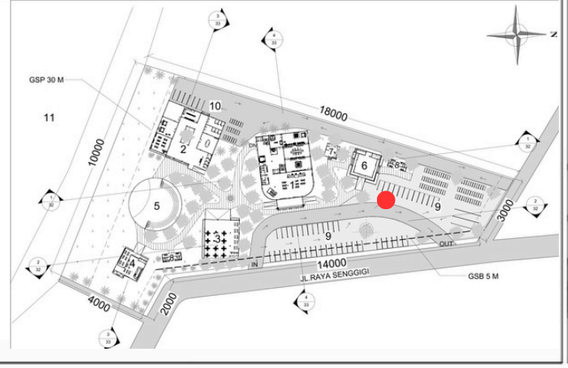

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER **SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

PERSPEKTIF EKSTERIOR

MASSA BUDAYA&EKRAF

Massa komunitas budaya dan ekonomi kreatif dirancang dengan pendekatan terbuka dan human scale, menghadirkan ruang yang inklusif dan mudah diakses. Bentuk atap limasan sederhana merespons konteks lokal, sementara bukaan kaca lebar menciptakan transparansi aktivitas di dalam, memperlihatkan proses berkarya sebagai bagian dari pengalaman pengunjung. Teras dan selasar menjadi ruang transisi yang mendukung interaksi komunitas, sehingga bangunan tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer, tetapi sebagai ruang produksi dan kolaborasi budaya yang hidup.

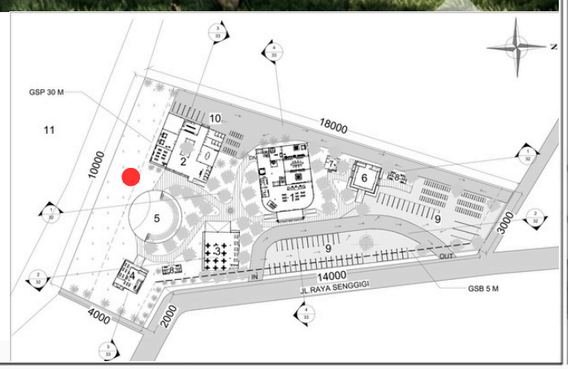

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER **SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF EKSTERIOR

CAFE

Massa Cafe dirancang sebagai ruang santai yang terbuka dan menyatu dengan kawasan, dengan bentuk atap limasan yang merespons konteks lokal secara sederhana. Bukaan kaca lebar menciptakan transparansi dan hubungan visual antara ruang dalam dan lanskap, sementara elemen shading dan kisi kayu membantu mengontrol cahaya tropis. Akses ramp dan teras depan menghadirkan suasana inklusif dan santai, menjadikan kafe sebagai ruang transisi sekaligus titik interaksi sosial dalam rangkaian pengalaman Interpretation Center.

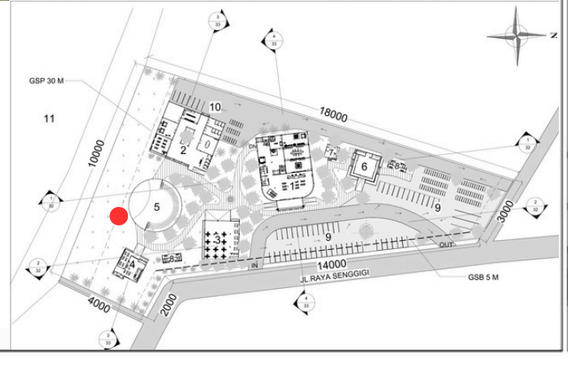

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



PERSPEKTIF EKSTERIOR

FOODCOURT

Massa foodcourt dirancang terbuka dan menyatu dengan lanskap tropis, dengan atap limasan lebar yang memberi perlindungan dari panas dan hujan sekaligus memungkinkan sirkulasi udara alami. Bukaan kaca besar menciptakan suasana hangat serta transparan, memperlihatkan aktivitas kuliner sebagai bagian dari pengalaman kawasan. Teras dan ramp akses menghadirkan ruang yang inklusif dan mudah dijangkau, menjadikan foodcourt sebagai titik berkumpul yang mendukung interaksi sosial dan aktivitas ekonomi kreatif dalam lingkungan Interpretation Center.

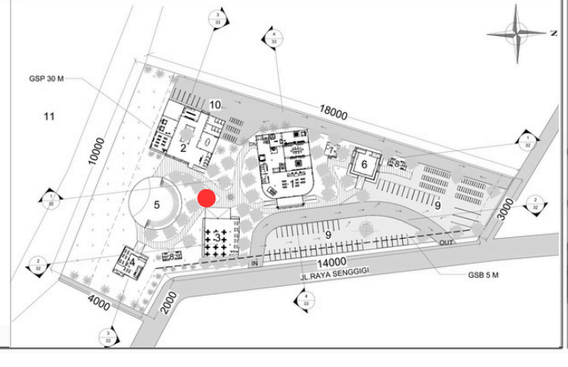

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



PERSPEKTIF EKSTERIOR

AMFITHEATER

Amfiteater dirancang sebagai ruang pertunjukan terbuka yang menyatu langsung dengan lanskap pesisir Senggigi, memanfaatkan panorama laut sebagai latar alami panggung. Bentuk setengah lingkaran menciptakan kedekatan antara penampil dan penonton, menghadirkan pengalaman budaya yang intim dan imersif. Amfiteater ini menjadi ruang aktivasi seni tradisi sekaligus simbol integrasi antara budaya hidup dan konteks alam dalam kawasan Interpretation Center.

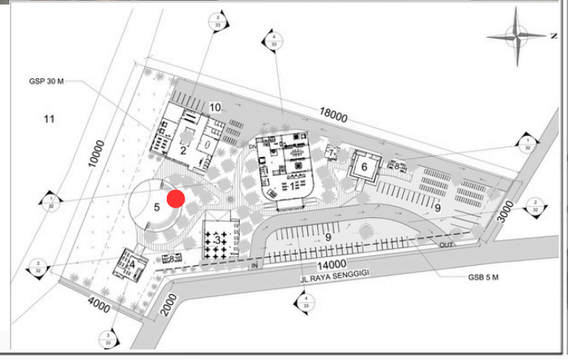

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



PERSPEKTIF INTERIOR

LOBBY

Interior lobby dirancang sebagai ruang penerimaan yang terbuka, bersih, dan mudah dipahami secara spasial, mencerminkan fungsi Interpretation Center sebagai ruang edukatif yang inklusif. Tata ruang yang linear dengan meja informasi sebagai fokus utama memudahkan orientasi pengunjung, sementara dominasi material netral dan elemen kayu menghadirkan suasana hangat serta kontekstual. Bukaan lebar pada sisi ruang memungkinkan pencahayaan alami dan hubungan visual dengan lanskap luar, menciptakan transisi yang nyaman dari ruang publik menuju pengalaman interpretatif di dalam bangunan.

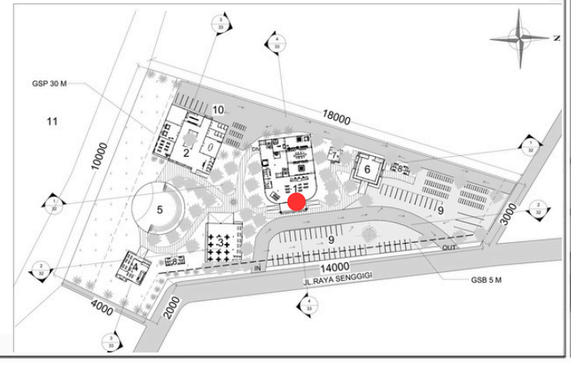

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PAMER SAMALAS

Ruang pamer Samalas 1257 dirancang sebagai ruang interpretasi imersif yang menghadirkan narasi letusan Gunung Samalas secara informatif dan reflektif. Atmosfer ruang dibuat lebih gelap dan fokus untuk memperkuat konsentrasi pengunjung terhadap panel kronologi, peta dampak global, serta maket topografi gunung sebagai elemen pusat. Tata pencahayaan terarah menonjolkan informasi utama dan model lanskap, sehingga pengunjung tidak hanya membaca sejarah, tetapi memahami skala peristiwa dan pengaruhnya terhadap pembentukan lanskap serta peradaban Lombok. Ruang ini menjadi bagian penting dalam alur edukatif Interpretation Center sebagai pembuka narasi geologi kawasan.

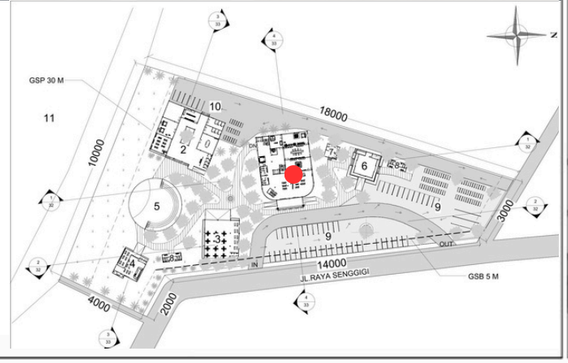

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PAMER GEMPA LOMBOK

Ruang pamer Gempa Lombok dirancang sebagai ruang narasi reflektif yang menampilkan dampak fisik dan sosial peristiwa 2018 secara informatif dan kontekstual. Panel kronologi, dokumentasi visual, serta data dampak disusun berurutan untuk membangun pemahaman yang sistematis, sementara elemen "resiliensi komunitas" menegaskan tema ketangguhan masyarakat. Atmosfer ruang yang tenang dengan pencahayaan terarah membantu pengunjung merenungkan peristiwa tersebut, menjadikan ruang ini bukan hanya media informasi, tetapi ruang memori kolektif dan edukasi mitigasi bencana dalam alur Interpretation Center.

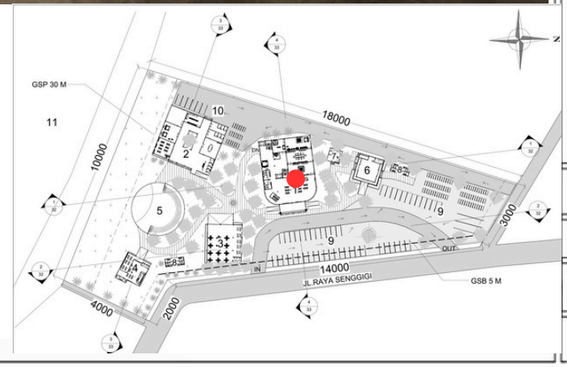

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PAMER BUDAYA SASAK

Ruang pamer Budaya Sasak dirancang hangat dan intim dengan dominasi material kayu untuk menciptakan suasana yang reflektif dan menghargai nilai tradisi. Elemen tenun dan artefak budaya ditampilkan sebagai objek utama yang merepresentasikan identitas dan kearifan lokal masyarakat Sasak. Tata ruang yang sederhana dan pencahayaan lembut mengarahkan fokus pengunjung pada detail karya, sehingga pengalaman yang tercipta bukan hanya melihat, tetapi memahami proses, makna, dan kesinambungan budaya dalam konteks Interpretation Center.

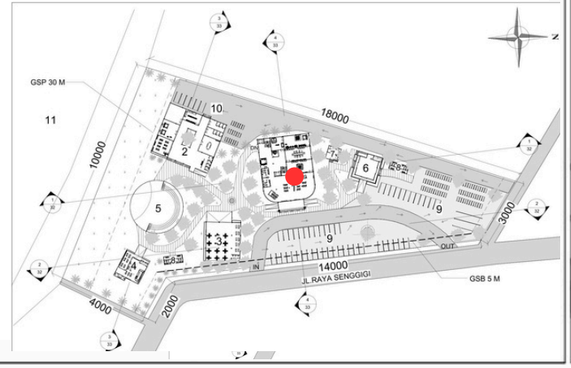

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG
AR/VR

Ruang AR/VR dirancang sebagai ruang imersif yang menghadirkan pengalaman simulatif untuk memperdalam pemahaman pengunjung terhadap peristiwa Gempa Lombok 2018 dan dinamika geologi kawasan. Atmosfer ruang dibuat lebih gelap dengan pencahayaan terkontrol untuk memaksimalkan fokus pada perangkat interaktif dan layar digital. Teknologi simulasi memungkinkan pengunjung tidak hanya melihat data dan visualisasi, tetapi merasakan skenario kebencanaan secara edukatif. Ruang ini memperkuat pendekatan experiential learning dalam Interpretation Center, menjembatani informasi ilmiah dengan pengalaman langsung yang partisipatif.

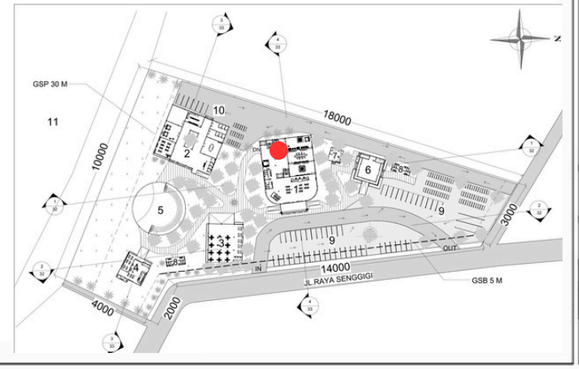

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

AREA PAMERAN

Area pameran dirancang sebagai ruang display yang informatif dan terorganisir, menampilkan karya kriya dan kerajinan Lombok dalam tata letak yang jelas dan mudah dipahami. Panel narasi pada dinding memberikan konteks sejarah dan makna budaya, sementara etalase kaca di tengah ruang memungkinkan pengunjung mengamati detail karya secara dekat. Pencahayaan terarah dan dominasi material netral dengan aksen kayu menciptakan suasana fokus namun hangat, sehingga ruang ini tidak hanya menjadi tempat melihat koleksi, tetapi ruang interpretasi yang memperkuat pemahaman terhadap identitas budaya Lombok Barat.

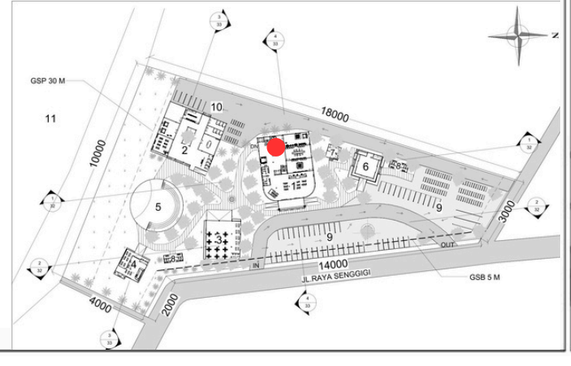

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

PERPUSTAKAAN

Perpustakaan dirancang sebagai ruang baca yang nyaman dan interaktif, mendukung fungsi edukatif Interpretation Center. Rak buku yang terintegrasi dengan dinding menghadirkan suasana hangat dan terorganisir, sementara area duduk modular di tengah ruang mendorong aktivitas membaca dan diskusi secara fleksibel. Pencahayaan yang merata serta kombinasi warna hangat dan segar menciptakan atmosfer belajar yang santai namun fokus, menjadikan perpustakaan sebagai ruang pendalaman informasi setelah pengalaman interpretatif di area pamer.

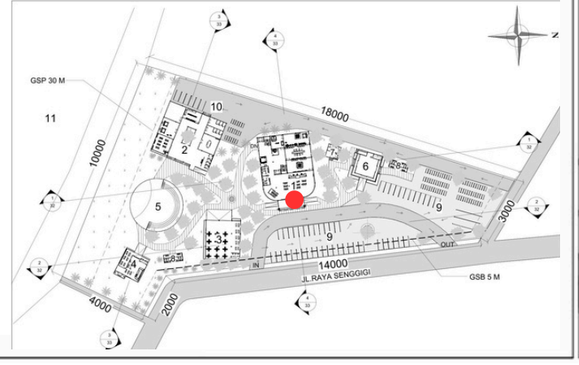

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG KOMUNITAS BUDAYA

Ruang komunitas budaya dirancang sebagai ruang diskusi dan kolaborasi yang fleksibel, mendukung aktivitas pertemuan, perencanaan kegiatan, dan pengembangan program budaya. Tata ruang sederhana dengan meja besar sebagai pusat interaksi mendorong komunikasi dan kerja bersama, sementara bukaan lebar menghadirkan pencahayaan alami dan suasana terbuka. Ruang ini menjadi wadah partisipasi aktif komunitas dalam menghidupkan aktivitas budaya dan ekonomi kreatif di kawasan Interpretation Center.

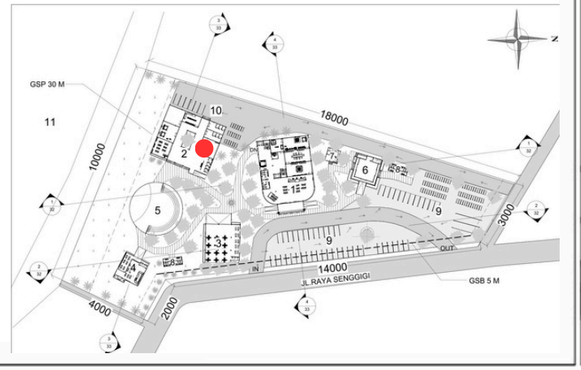

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

COURTYARD

Courtyard dalam dirancang sebagai ruang transisi dan refleksi yang menghadirkan elemen alam ke dalam bangunan. Bukaan atap memungkinkan cahaya alami masuk dan menciptakan permainan bayangan yang dinamis, sementara pohon di tengah ruang menjadi simbol keterhubungan antara arsitektur dan konteks alam. Area ini berfungsi sebagai titik jeda dalam alur interpretasi, memberikan suasana tenang dan terbuka sebelum pengunjung melanjutkan pengalaman ruang berikutnya.

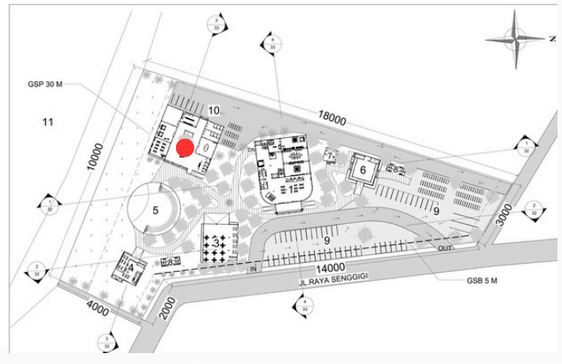

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG WORKSHOP

Ruang workshop dirancang sebagai ruang produksi budaya yang memungkinkan pengunjung menyaksikan dan terlibat langsung dalam proses menenun sebagai bagian dari kearifan lokal Sasak. Tata ruang sederhana dengan pencahayaan alami mendukung konsentrasi dan kenyamanan pengrajin, sementara keberadaan alat tenun tradisional menjadi elemen utama yang memperlihatkan proses, bukan hanya hasil. Ruang ini menegaskan konsep Interpretation Center sebagai ruang budaya hidup yang mengedepankan partisipasi, edukasi, dan pelestarian ekonomi kreatif masyarakat Lombok Barat.

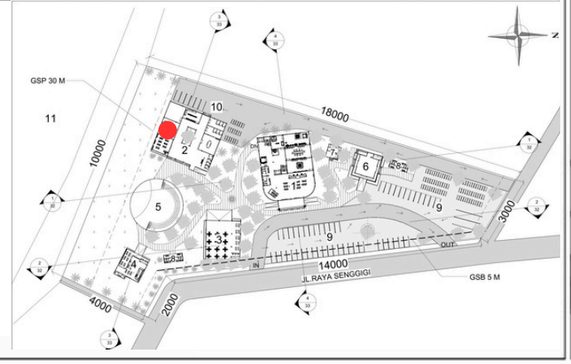

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

TOKO KERAJINAN

Toko kerajinan dirancang sebagai ruang display dan penjualan yang terorganisir serta mudah diakses, menampilkan produk tenun dan kriya lokal sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif. Tata rak terbuka memungkinkan pengunjung melihat detail produk secara dekat, sementara pencahayaan yang merata mempertegas tekstur dan warna karya. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai area komersial, tetapi sebagai perpanjangan dari ruang pamer dan workshop, yang mendukung keberlanjutan budaya dan pemberdayaan masyarakat Lombok Barat.

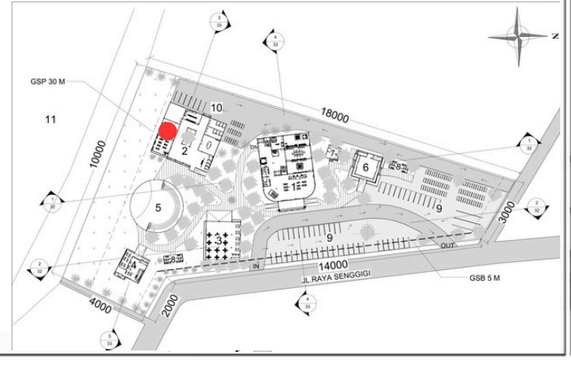

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

MUSHOLA

Interior mushola dirancang sederhana dan tenang dengan dominasi warna netral serta pencahayaan alami dari bukaan atas yang menciptakan suasana khusyuk. Tata ruang yang bersih dan minim ornamen menegaskan fokus pada aktivitas ibadah, sementara elemen kayu pada detail struktur menghadirkan kehangatan yang selaras dengan konsep kawasan. Mushola ini menjadi ruang spiritual yang mendukung kenyamanan pengunjung, melengkapi fungsi publik Interpretation Center.

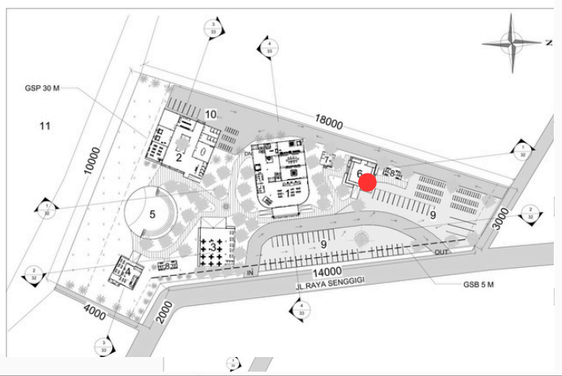

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

FOODCOURT

Interior foodcourt dirancang terbuka dengan orientasi langsung ke panorama pantai, menghadirkan pengalaman bersantap yang menyatu dengan lanskap pesisir Senggigi. Bukaan kaca lebar memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, sementara struktur kolom kayu dan plafon hangat menciptakan suasana tropis yang nyaman. Tata meja yang fleksibel mendukung interaksi sosial, menjadikan foodcourt sebagai ruang berkumpul sekaligus pendukung aktivitas wisata dan ekonomi kreatif dalam kawasan Interpretation Center.

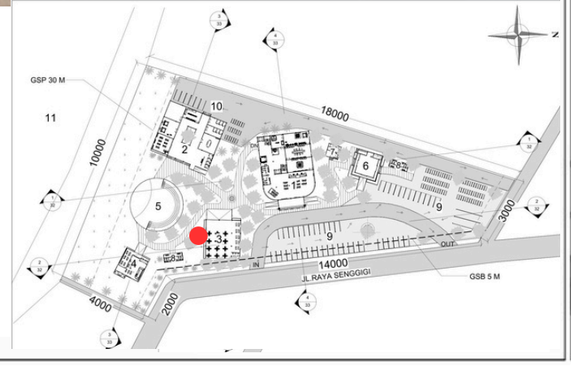

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

PERSPEKTIF INTERIOR

CAFE

Interior foodcourt dirancang terbuka dengan orientasi langsung ke panorama pantai, menghadirkan pengalaman bersantap yang menyatu dengan lanskap pesisir Senggigi. Bukaan kaca lebar memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, sementara struktur kolom kayu dan plafon hangat menciptakan suasana tropis yang nyaman. Tata meja yang fleksibel mendukung interaksi sosial, menjadikan foodcourt sebagai ruang berkumpul sekaligus pendukung aktivitas wisata dan ekonomi kreatif dalam kawasan Interpretation Center.

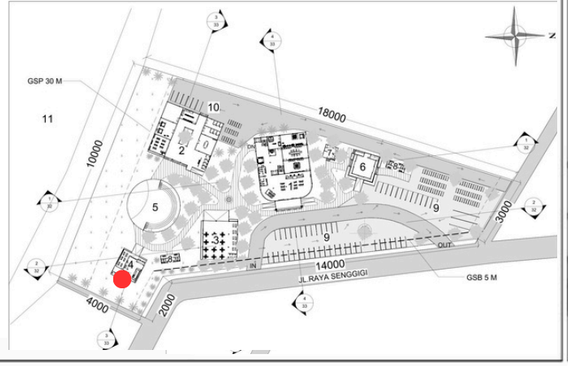

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Lokasi Proyek
Project Location

SENGGIGI, LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT

Identitas Mahasiswa
Student Identity

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
220119092

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

2 MARET 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

C:\Users\dandy\OneDrive\Documents\.PTAA\LAPORAN\PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSi.docx

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:124205822

Submission Date
Dec 11, 2025, 5:13 AM GMT+7

Download Date
Dec 11, 2025, 6:03 AM GMT+7

File Name
C:\Users\dandy\OneDrive\Documents\.PTAA\LAPORAN\PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSi.docx

File Size
127.6 KB

56 Pages

16,685 Words

112,931 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

13% Internet sources
1% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13% Internet sources
1% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
e-journal.uajy.ac.id		2%
2	Internet	
ojs.unimal.ac.id		<1%
3	Internet	
infoperaturan.id		<1%
4	Submitted works	
Durban University of Technology on 2022-11-21		<1%
5	Submitted works	
Curtin University of Technology on 2025-03-28		<1%
6	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
7	Internet	
peta.upnjatim.ac.id		<1%
8	Internet	
ojs.unmuha.ac.id		<1%
9	Internet	
123dok.com		<1%
10	Internet	
eprints.itn.ac.id		<1%
11	Internet	
ejournal.ipdn.ac.id		<1%

12 Internet
publikasiilmiah.unwahas.ac.id <1%

13 Internet
journal.uib.ac.id <1%

14 Submitted works
University of New South Wales on 2025-11-30 <1%

15 Internet
journal.uinmataram.ac.id <1%

16 Internet
www.archdaily.com <1%

17 Internet
www.ojs.cahayamandalika.com <1%

18 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-03 <1%

19 Internet
jurnal.unissula.ac.id <1%

20 Internet
docplayer.info <1%

21 Internet
www.segittur.es <1%

22 Submitted works
Universitas Mataram on 2025-08-15 <1%

23 Submitted works
University of Lincoln on 2023-09-01 <1%

24 Submitted works
Universitas Islam Indonesia on 2024-07-23 <1%

25 Submitted works
Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin (PTSS) on 2025-12-02 <1%

26	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-14		<1%
27	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-04		<1%
28	Submitted works	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2021-12-17		<1%
29	Submitted works	
Universitas Sumatera Utara on 2025-11-04		<1%
30	Submitted works	
Universitas Khairun on 2024-08-13		<1%
31	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-04		<1%
32	Submitted works	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2018-12-02		<1%
33	Internet	
women.okezone.com		<1%
34	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-03		<1%
35	Submitted works	
Universitas Pelita Harapan		<1%
36	Submitted works	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2016-09-23		<1%
37	Submitted works	
Universitas Siliwangi on 2023-06-23		<1%
38	Internet	
text-id.123dok.com		<1%
39	Submitted works	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2023-11-24		<1%

40 Submitted works
Universitas Kristen Duta Wacana on 2025-11-17 <1%

41 Internet
eresources.thamrin.ac.id <1%

42 Internet
jurnalteknik.unkris.ac.id <1%

43 Internet
repositori.usu.ac.id <1%

44 Internet
sangkareang.org <1%

45 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-07-02 <1%

46 Internet
bappeda.ntbprov.go.id <1%

47 Submitted works
Bocconi University on 2024-08-25 <1%

48 Submitted works
Universitas Warmadewa on 2020-01-01 <1%

49 Submitted works
Universitas Kristen Duta Wacana on 2025-06-03 <1%

50 Submitted works
Universitas Mercu Buana on 2025-07-23 <1%

51 Internet
digima.co.id <1%

52 Internet
www.gotravelaindonesia.com <1%

53 Submitted works
Universitas Sebelas Maret on 2020-02-10 <1%

54 Submitted works
Defense University on 2018-05-07 <1%

55 Submitted works
Fakultas Kedokteran on 2025-07-17 <1%

56 Submitted works
Universitas Islam Indonesia on 2025-12-05 <1%

57 Submitted works
Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-01-02 <1%

58 Internet
repository.mercubuana.ac.id <1%

59 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2023-10-24 <1%

60 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-09-24 <1%

61 Submitted works
Universitas Sebelas Maret on 2019-06-15 <1%

62 Internet
ejurnal.poliban.ac.id <1%

63 Internet
jurnal.lppm.unram.ac.id <1%

64 Internet
tempatwisataseru.com <1%

65 Internet
www.mazatlanmycity.com <1%

66 Submitted works
Universitas Sebelas Maret on 2022-06-22 <1%

67 Internet
digilib.repository.unusida.ac.id <1%

68	Internet	
jdih.kotawaringinbaratkab.go.id		<1%
69	Internet	
perpustakaan.stan.ac.id		<1%
70	Internet	
repository.aisyahuniversity.ac.id		<1%
71	Submitted works	
School of Business and Management ITB on 2025-03-17		<1%
72	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-29		<1%
73	Submitted works	
Universitas Negeri Jakarta on 2017-01-19		<1%
74	Submitted works	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-01-02		<1%
75	Internet	
ahmaddahlan.net		<1%
76	Internet	
fliphtml5.com		<1%
77	Internet	
lavenderandlacelinens.com		<1%
78	Internet	
repository.trisakti.ac.id		<1%
79	Internet	
www.slideshare.net		<1%
80	Submitted works	
School of Business and Management ITB on 2022-03-04		<1%
81	Submitted works	
School of Business and Management ITB on 2025-05-26		<1%

82 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2018-12-11 <1%

83 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2023-11-23 <1%

84 Submitted works
Universitas Diponegoro on 2025-02-17 <1%

85 Submitted works
Universitas Negeri Jakarta on 2025-10-16 <1%

86 Internet
dspace.uii.ac.id <1%

87 Internet
ejurnal.univbatam.ac.id <1%

88 Internet
id.scribd.com <1%

89 Internet
news.metrotvnews.com <1%

90 Internet
repo.itera.ac.id <1%

91 Internet
repository.unibos.ac.id <1%

92 Internet
www.sunsetbeachparty.net <1%

93 Submitted works
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-06-23 <1%

94 Submitted works
SDM Universitas Gadjah Mada on 2021-04-19 <1%

95 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2017-12-15 <1%

96	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Palembang on 2025-06-04		<1%
97	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-29		<1%
98	Submitted works	
Universitas Sebelas Maret on 2020-06-20		<1%
99	Submitted works	
Universitas Sebelas Maret on 2020-09-14		<1%
100	Submitted works	
Universitas Sebelas Maret on 2020-09-15		<1%
101	Internet	
bengkulutoday.com		<1%
102	Internet	
birgitostermeier.com		<1%
103	Internet	
digilib.uinsa.ac.id		<1%
104	Internet	
ejournal.brin.go.id		<1%
105	Internet	
fr.scribd.com		<1%
106	Internet	
itdc.co.id		<1%
107	Internet	
jdih.perpusnas.go.id		<1%
108	Internet	
jurnal.unimor.ac.id		<1%
109	Internet	
ppid.lombokbaratkab.go.id		<1%

110 Internet
ragamhandicraftrajapolah.wordpress.com <1%

111 Internet
redproteccionsocial.org <1%

112 Internet
repository.upi.edu <1%

113 Internet
www.batamnews.co.id <1%

114 Internet
www.jurnal.syntaxliterate.co.id <1%

115 Submitted works
Sriwijaya University on 2025-11-09 <1%

116 Submitted works
Universitas Amikom on 2023-12-21 <1%

117 Submitted works
Universitas Islam Indonesia on 2025-12-03 <1%

118 Submitted works
IAIN Purwokerto on 2025-12-10 <1%

119 Submitted works
UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2025-04-14 <1%

120 Submitted works
UM Surabaya on 2025-07-16 <1%

121 Submitted works
Universitas Diponegoro on 2025-06-02 <1%

122 Submitted works
Universitas Esa Unggul on 2022-01-23 <1%

123 Submitted works
Universitas Mataram on 2025-04-09 <1%

124 Submitted works

Universitas PGRI Semarang on 2022-10-09 <1%

125 Internet

eprints.undip.ac.id <1%

PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

DISUSUN OLEH:
DHANDY ANDHITHA PRATAMA
(220119092)

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2025 / 2026

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
INTERPRETATION CENTER SEBAGAI DESTINASI BUDAYA DI SENGGIGI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT DENGAN
(DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL)

1 Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DHANDY ANDHITHA PRATAMA
NPM :220119092

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
pada Program Studi Sarjana Arsitektur
Departemen Arsitektur - Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

IR. YD. Krismiyanto, M.T (Pembimbing)

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

(Dr. Augustinus Madyana Putra, S.T., M.Sc)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga Proposal Tugas Akhir Arsitektur berjudul "Interpretation Center sebagai Destinasi Budaya di Senggigi, Lombok, Nusa Tenggara Barat dengan Pendekatan Kontekstual" dapat terselesaikan.

Proposal ini disusun sebagai bagian dari proses akademik di Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan tujuan merumuskan dasar konseptual dan arah perancangan fasilitas interpretatif yang merepresentasikan sejarah, budaya, dan konteks pesisir Senggigi secara edukatif dan berkelanjutan.

Dalam proses penyusunannya, penulis menerima bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Pembimbing Proposal Tugas Akhir Arsitektur, atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam proses penyelesaian proposal ini.

Ibu Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc., selaku Dosen Penguji I, dan Ibu Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan pertanyaan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.

Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, pengertian, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.

Rekan-rekan, saudara, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan tulus memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sepanjang proses penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.

Penulis berharap proposal ini dapat memberi manfaat dan berkontribusi bagi pengembangan arsitektur ke depan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Dhandy Andhitha Pratama

ABSTRAK

Senggigi merupakan koridor wisata pesisir utama di Lombok Barat yang memiliki potensi budaya, sejarah geologi, dan dinamika sosial yang penting. Namun, kawasan ini belum didukung fasilitas interpretatif yang mampu menyampaikan identitasnya secara komprehensif. Narasi lokal seperti letusan Gunung Samalas tahun 1257, peristiwa Gempa Lombok 2018, serta budaya Suku Sasak belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat maupun wisatawan. Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan Interpretation Center diarahkan untuk menyediakan fasilitas publik edukatif yang mengintegrasikan sejarah alam, budaya lokal, dan aktivitas sosial. Pendekatan Arsitektur Kontekstual digunakan untuk memastikan desain merespons karakter ekologis, budaya, dan visual pesisir Senggigi. Perancangan dilakukan melalui analisis tapak, kajian potensi budaya dan pariwisata, studi preseden, serta penentuan kebutuhan ruang berdasarkan standar perancangan arsitektur. Hasil perancangan menghasilkan konsep Interpretation Center yang berfungsi sebagai simpul edukasi budaya melalui penyediaan ruang interpretasi geologi, ruang budaya Sasak, ruang pertunjukan, workshop, dan area UMKM ekraf. Tata ruang dirancang adaptif dan inklusif dengan integrasi ruang luar yang mendukung aktivitas publik. Fasilitas ini diharapkan dapat memperkuat identitas Senggigi sebagai destinasi wisata budaya-edukatif dan mendukung pengembangan pariwisata

Lombok Barat secara berkelanjutan.
Kata Kunci : Arsitektur Kontekstual, Senggigi, Budaya Suku Sasak, interpretation center, Sejarah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHANii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek 1
1.1.2 Latar Belakang Pendekatan Desain 4
1.1.3 Fokus dan Penekanan Desain 6
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Latar Belakang Permasalahan 8
1.3 Tujuan dan Sasaran 9
1.4 Lingkup Studi10
1.4.1 MATERI STUDI 11
1.5 Metode 13
1.5.1 Metode Pengumpulan Data 13
1.5.2 Metode Analisis 14
1.6 Sistematika Penulisan 15
1.7 Alur Pikir 16
BAB II TINJAUAN TEORI 17
2.1 Tinjauan Interpretation Center Sebagai Destinasi Budaya 17
2.1.1 Pengertian Interpretation Center 17
2.1.2 Definisi Interpretation Center 17
2.1.3 Perbedaan Interpretation Center dan Museum Tradisional 18
2.1.4 Fokus Interpretation Center 18
2.1.5 Prinsip Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning) dalam Wisata 19
2.1.6 Pengertian Wisata Budaya 20
2.1.7 Hubungan Wisata Edukasi, Sejarah, dan Budaya 21
2.2 Integrasi Teknologi Interaktif Untuk Narasi Sejarah 22
2.2.1 Teknologi interaktif : Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) 22
2.2.2 Desain Pengalaman Interaktif: Prinsip dan Implikasi23
2.3 Pendekatan Arsitektur Kontekstual 25
2.3.1 Pengertian Arsitektur Kontekstual 25
2.3.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual 25
2.3.3 Parameter Pendekatan Kontekstual 26
2.3.4 Ciri – ciri Arsitektur kontekstual 28
2.4 Interpretasi Geologi dan Bencana Alam dalam Destinasi Budaya 28
2.4.1 Letusan Gunung Rinjani dalam Sejarah Alam dan Budaya Lombok 29
2.4.2 Gempa Lombok 2018 sebagai Memori Kolektif dan Transformasi Pariwisata 31
2.5 Relevansi Interpretation Center dengan Pengembangan Budaya Lokal di Senggigi 32
2.6 Budaya dan Kesenian yang Akan Ditampilkan 33
2.6.1 Identitas Budaya Lokal di Senggigi 33
2.6.2 Arsitektur dan Hunian Tradisional Suku Sasak 34
2.6.3 Partisipasi Komunitas dan Pemberdayaan Lokal 38
2.7 Studi Preseden 38

2.7.1 Preseden Proyek dan Pendekatan 38
BAB III TINJAUAN OBJEK 52
3.1 Studi Tapak 52
3.1.1 Skala Makro 52
3.1.2 Skala Mezzo 54
3.1.3 Skala Mikro 59
BAB IV METODE DAN ANALISIS DATA 65
4.1 Metode Pengumpulan Data 65
4.1.1 Data Primer 65
4.1.2 Data Sekunder 65
4.2 Metode Analisis Data 66
4.3 Metode Analisis Perancangan 66
4.3.1 Analisis Tapak 66
4.3.2 Analisis Pelaku dan Aktivtas 67
4.3.3 Analisis Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang 67
4.3.4 Analisis Penekanan Desain 67
4.4 Analisis Tapak 68
4.4.1 Pengenalan Tapak 68
4.4.2 Analisis Aksesbilitas 69
4.4.3 Analisis Pencahayaan 70
4.4.4 Analisis Penghawaan 71
4.4.5 Analisis Kebisingan 72
4.4.6 Analisis Kontur 73
4.4.7 Analisis View 74
4.4.8 Sintesis Tapak 75
4.5 Analisis Pelaku dan Aktivitas 76
4.5.1 Analisis Pelaku 76
4.5.2 Analisis Kebutuhan dan Hubungan Ruang 81
4.5.3 Analisis Besaran Ruang 82
4.6 Analisis Penekanan Desain 84
4.6.1 Implementasi Pendekatan Kontekstual 84
BAB V PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN 87
5.1 Konsep Dasar Perancangan 87
5.2 Konsep Filosofis 88
5.3 Konsep Zonasi 89
5.4 Konsep Sirkulasi 90
5.5 Konsep Block Plan 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 95

38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Parameter Kontekstual 27

1

tabel 4. 1 Analisis Pelaku dan Aktivitas 76
tabel 4. 2 Besaran Ruang 83
tabel 4. 3 Tabel Implementasi pendekatan pada desain 84

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kawasan Senggigi 1
Gambar 1. 2 Kawasan Senggigi 9
Gambar 1. 3 Alur Pikir 16

Gambar 2. 1 Strategi Pengembangan Wisata Budaya 20
Gambar 2. 2 Penerapan AR 22
Gambar 2. 3 Penerapan VR 23
Gambar 2. 4 Gunung Rinjani 30
Gambar 2. 5 Gempa Lombok 2018 31
Gambar 2. 6 Data Rumah Rusak Akibat Gempa Lombok 2018 32
Gambar 2. 7 Bale Lumbung 34
Gambar 2. 8 Tenun Ikat 35
Gambar 2. 9 Gendang Beleq 36
Gambar 2. 10 Presean 36
Gambar 2. 11 Wayang Sasak 37
Gambar 2. 12 Kauwi Interpretive Centre / Woodhead 39
Gambar 2. 13 Denah Kauwi Interpretive Centre 40
Gambar 2. 14 Interior Kauwi Interpretive Centre 41
Gambar 2. 15 Bentuk bangunan Kauwi Interpretive Centre 42
Gambar 2. 16 DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center 43
Gambar 2. 17 Bentuk Bangunan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center 44
Gambar 2. 18 Siteplan Bangunan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center 45
Gambar 2. 19 Potongan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center 46
Gambar 2. 20 Museum Tsunami Aceh as Escape Hill 46
Gambar 2. 21 Museum Tsunami Aceh 47
Gambar 2. 22 Interior Museum Tsunami Aceh 48
Gambar 2. 23 Kapal Berlabuh 48
Gambar 2. 24 Escape Hill 49
Gambar 2. 25 Sumur Cahaya Tuhan 50
Gambar 2. 26 Kolam Air di Dalam Museum 50

Gambar 3. 1 Letak Kawasan Senggigi 53
Gambar 3. 2 Kelembapan Kawasan Senggigi 55
Gambar 3. 3 Suhu Kawasan Senggigi 55
Gambar 3. 4 Arah Angin Kawasan Senggigi 56
Gambar 3. 5 Vegetasi Sekitar Site 56
Gambar 3. 6 Tradisi Lebaran Topat di Senggigi 57
Gambar 3. 7 Kawasan Senggigi 58
Gambar 3. 8 Lokasi Tapak 59
Gambar 3. 9 Kondisi Pada Tapak 60
Gambar 3. 10 rencana detail tata ruang kawasan pariwisata senggigi-batulayar tahun 2023-2043 61

Gambar 4. 1 Pengenalan Tapak 68
Gambar 4. 2 Analisis Aksesbilitas 69
Gambar 4. 3 Analisis Pencahayaan 70
Gambar 4. 4 Analisis Penghawaan 71
Gambar 4. 5 Analisis Kebisingan 72
Gambar 4. 6 Analisis Kontur 73
Gambar 4. 7 Analisis View 74

Gambar 4. 8 Sintesis Tapak 75
Gambar 4. 9 Matriks Hubungan Ruang 81

PENDAHULUAN
Latar Belakang
Latar Belakang Pengadaan Proyek
Senggigi sudah lama dikenal sebagai salah satu ikon wisata utama di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pantainya yang indah, posisinya yang strategis, dan dukungan fasilitas wisata membuat kawasan ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Namun, perkembangan pariwisata di Senggigi selama ini cenderung hanya menonjolkan keindahan alamnya. Potensi sejarah dan budaya lokal yang sebenarnya sangat kaya belum banyak disentuh sebagai bagian dari pengalaman wisata.

Gambar 1. 1 Kawasan Senggigi
Sumber : Analisis Penulis 2025
Senggigi telah lama menjadi salah satu koridor utama kunjungan wisatawan di NTB, terutama sebelum kawasan Mandalika berkembang. Letaknya yang strategis di jalur penghubung antara Kota Mataram dan destinasi wisata Gili (Trawangan, Meno, Air) menjadikan Senggigi sebagai titik transit sekaligus tempat singgah yang ideal. Sebagai salah satu destinasi paling awal dan paling dikenal di Lombok, sejak tahun 1990-an Senggigi sudah menjadi wajah utama pariwisata NTB di mata wisatawan mancanegara. Citra Senggigi yang identik dengan keindahan pantainya, fasilitas akomodasi yang nyaman, serta kedekatan dengan budaya lokal, telah lama melekat dalam promosi pariwisata baik di tingkat nasional maupun internasional(Kurniadi & Ihsan, 2025).
Sayangnya, di Kawasan Senggigi belum ada ruang khusus yang bisa menyajikan kisah sejarah dan budaya Lombok secara utuh dan menarik. Wisatawan yang datang umumnya hanya menikmati pantai, tanpa kesempatan untuk lebih mengenal sejarah tau nilai kearifan lokal. Arah pengembangan Senggigi sebenarnya sudah dijelaskan dalam Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 44 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Senggigi-Batulayar Tahun 2023-2043, Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar 2023–2043 Pasal 4 halaman 9, yang menekankan bahwa pembangunan kawasan harus memaksimalkan potensi wisata pantai, heritage, dan agrowisata dengan tetap mengedepankan prinsip keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Senggigi tidak hanya dipandang sebagai destinasi rekreasi alam semata, tetapi juga sebagai kawasan yang memiliki kekayaan sejarah dan budaya lokal yang perlu diangkat, dipresentasikan, serta diinterpretasikan kepada pengunjung.
Selain itu, Rencana Strategis Dinas Pariwisata Lombok Barat 2025–2026 bagian 2.4 menyebutkan bahwa salah satu peluang pengembangan pariwisata dua tahun mendatang adalah "potensi keanekaragaman dan kekayaan alam dan budaya yang belum terkelola dengan baik." Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kekayaan budaya Lombok Barat dengan ketersediaan fasilitas edukasi dan interpretasi yang dapat mengelola dan menampilkan potensi tersebut. Padahal berdasarkan Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Kabupaten Lombok Barat, pemerintah daerah menetapkan Senggigi sebagai Kawasan Destinasi Wisata Unggulan yang perlu diperkuat melalui peningkatan atraksi budaya, seni, dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Senggigi sebagai pusat aktivitas wisata memiliki kebutuhan mendesak untuk menyediakan fasilitas yang mampu menjembatani kekayaan budaya dengan pengalaman wisata secara berkelanjutan.
pembangunan pariwisata melalui program NTB Pariwisata Berkualitas, yang

berfokus pada diversifikasi atraksi wisata, penguatan ekosistem seni dan budaya, dan peningkatan nilai edukatif destinasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan regional terhadap ruang publik budaya yang mampu memperkaya narasi pariwisata Lombok, tidak hanya melalui lanskap alam, tetapi juga melalui interpretasi budaya, sejarah, dan geologi.
Pentingnya pengembangan wisata budaya semakin ditegaskan oleh pernyataan Lalu Gita Ariadi yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB, yang menyebutkan bahwa daerah ini tidak bisa terus bergantung pada pesona pantai dan alam semata. NTB perlu menonjolkan kekayaan budaya mulai dari tradisi, seni, arsitektur, adat, hingga gaya hidup masyarakat. Wisata budaya juga terbukti mampu memperpanjang lama kunjungan wisatawan serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan kehidupan lokal. Hal tersebut menandakan bahwa pergeseran dari wisata yang berfokus pada alam menuju wisata berbasis budaya merupakan kebutuhan strategis bagi daerah, bukan sekadar pilihan dalam perancangan.
Senggigi merupakan salah satu kawasan yang terdampak signifikan oleh Gempa Lombok 2018. Peristiwa tersebut memicu perubahan pada kondisi sosial, ekonomi, serta pola pemanfaatan ruang publik. Namun, hingga kini belum tersedia fasilitas interpretatif yang mampu mendokumentasikan proses pemulihan, menjaga ingatan kolektif masyarakat, maupun menyampaikan edukasi mitigasi bencana kepada wisatawan.
Selain itu, Dinas Pariwisata Lombok Barat memberikan arahan agar pengembangan kawasan wisata budaya di Senggigi turut memasukkan narasi sejarah letusan Gunung Samalas/Rinjani tahun 1257, salah satu kejadian vulkanologi terbesar yang menjadi bagian penting dari pembentukan identitas alam dan budaya Lombok. Penggabungan narasi Samalas dan gempa 2018 menjadi elemen edukatif yang relevan untuk memahami bagaimana lanskap dan kehidupan masyarakat Lombok berkembang dalam konteks dinamika geologi.
Dari aspek sosial-budaya, Lombok Barat memiliki kekayaan seni pertunjukan, seni rupa, kerajinan, tenun tradisional, kuliner lokal, serta komunitas kreatif yang sangat potensial. Namun, seluruh potensi tersebut belum difasilitasi oleh ruang terpadu yang dapat mewadahi, menampilkan, dan mengembangkannya. Masukan dari Dinas Pariwisata menekankan urgensi penyediaan ruang pertunjukan seni tradisi (seperti wayang Sasak dan gendang beleq), galeri seni lukis, ruang kriya dan tenun, area kuliner, serta fasilitas budaya lain sebagai bagian dari penguatan wisata budaya Senggigi. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan nyata antara kekayaan budaya lokal dengan infrastruktur pendukung yang tersedia.
Berdasarkan berbagai dokumen perencanaan dan kebutuhan kawasan tersebut, maka diperlukan sebuah Interpretation Center sebagai fasilitas edukasi budaya yang bersifat kontekstual, yang menyajikan informasi sejarah kawasan, tradisi pesisir, seni pertunjukan lokal, serta aktivitas edukatif berbasis komunitas. Fasilitas ini bukan museum formal, tetapi pusat interpretasi yang memberikan pemaknaan (meaning-making) terhadap budaya lokal sehingga mudah dipahami oleh wisatawan dan relevan bagi masyarakat. Interpretation Center juga mendukung diversifikasi atraksi untuk mengurangi tekanan ekologis pada pantai, menambah lama tinggal wisatawan, serta memperkuat identitas Senggigi sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan.
Dengan adanya fasilitas ini, pariwisata di Senggigi tidak hanya akan bergantung pada pesona alam, tetapi juga semakin kuat dengan nilai

sejarah dan budaya yang dimilikinya. Selain memperkaya pengalaman wisata, pusat edukasi ini juga diharapkan dapat melestarikan identitas lokal, menguatkan kebanggaan masyarakat, serta mendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan yang berbasis edukasi dan budaya.

Latar Belakang Pendekatan Desain

Pendekatan desain pada perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual sebagai landasan utama perancangan. Pemilihan pendekatan ini berangkat dari karakter Senggigi sebagai kawasan pesisir yang memiliki kekayaan alam, budaya, serta rekam jejak sejarah geologi yang membentuk identitasnya. Arsitektur kontekstual menekankan pentingnya keselarasan desain dengan kondisi tapak, mulai dari aspek fisik, sosial, budaya hingga Sejarah, sehingga bangunan tidak hadir sebagai entitas asing, melainkan tumbuh sebagai bagian dari ruang hidup masyarakat dan lanskap pesisir Senggigi.

Dari sisi fisik, Senggigi memiliki ciri khas topografi pantai, arah dan pola pergerakan angin, intensitas cahaya matahari, serta dinamika lingkungan pesisir yang menuntut desain responsif iklim dan material lokal. Kawasan ini juga merupakan salah satu wilayah yang terdampak langsung Gempa Lombok 2018, sehingga pertimbangan ketahanan struktur dan integrasi edukasi kebencanaan menjadi elemen penting dalam perancangan. Melalui pendekatan kontekstual, kebutuhan akan edukasi mitigasi bencana dapat dihubungkan dengan narasi sejarah geologi Lombok, termasuk letusan Gunung Samalas/Rinjani tahun 1257 seperti yang direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata untuk dihadirkan sebagai bagian dari interpretasi di dalam pusat informasi.

Pada aspek sosial-budaya, dokumen perencanaan daerah seperti Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Lombok Barat dan RPJMD Provinsi NTB 2025-2029 menegaskan pentingnya penguatan identitas lokal, pelestarian seni budaya, serta pengembangan destinasi wisata berbasis ekonomi kreatif. Pendekatan kontekstual mendukung tujuan ini dengan menyediakan ruang-ruang yang mewadahi aktivitas masyarakat, antara lain pertunjukan seni tradisi (wayang Sasak, gendang beleq, presean), seni lukis, kriya dan tenun, kuliner lokal, serta kegiatan kreatif lainnya yang menjadi kekuatan budaya Lombok Barat.

Selain itu, RDTR Senggigi–Batulayar menetapkan Senggigi sebagai destinasi wisata unggulan yang membutuhkan fasilitas edukatif dan budaya. Oleh karena itu, penerapan arsitektur kontekstual menjadi sangat relevan karena mampu menyatukan tiga karakter utama Kawasan lingkungan pesisir, budaya lokal, dan sejarah geologi ke dalam satu kesatuan ruang interpretatif yang terpadu dan harmonis.

Melalui pendekatan ini, Interpretation Center dirancang untuk:
merespons karakter ekologis kawasan pesisir Senggigi,
mendukung ekspresi budaya masyarakat lokal,
menyampaikan interpretasi sejarah alam dan kebencanaan,
meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, dan memperkuat identitas Senggigi sebagai destinasi budaya.

Dengan demikian, pendekatan arsitektur kontekstual tidak hanya menghasilkan bangunan yang peka terhadap lingkungan, tetapi juga relevan terhadap kebutuhan masyarakat serta sejalan dengan arah kebijakan pembangunan daerah.

Fokus dan Penekanan Desain

Fokus dan penekanan desain pada perancangan Interpretation Center di Senggigi diarahkan untuk menghadirkan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah fisik, tetapi juga sebagai media interpretatif yang mampu

menyampaikan identitas alam, budaya, dan sejarah Lombok Barat secara menyeluruh. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual, desain berupaya membaca dan merespons karakter tapak, kehidupan sosial-budaya masyarakat, potensi seni dan ekonomi kreatif, serta dinamika sejarah geologi dan bencana yang membentuk kawasan Senggigi.
Inti dari fokus desain ini adalah menghadirkan ruang interpretasi yang menghubungkan tiga konteks utama kawasan, yaitu:
lingkungan alam pesisir
budaya lokal dan potensi ekonomi kreatif Lombok Barat
sejarah geologi serta pengalaman kebencanaan.
Bangunan dirancang untuk mendukung kebutuhan masyarakat lokal maupun wisatawan, sejalan dengan arah Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Kabupaten Lombok Barat yang menekankan penguatan seni pertunjukan, seni rupa, kriya, kuliner tradisional, dan pengembangan ekraf. Karena itu, penekanan desain diarahkan pada penyediaan ruang budaya yang fleksibel, terbuka, inklusif, dan dapat dimanfaatkan komunitas secara berkelanjutan.
Untuk memperkuat narasi interpretatif, desain memberikan perhatian khusus pada penyampaian sejarah alam Lombok, mulai dari letusan Gunung Samalas/Rinjani tahun 1257 yang menjadi bagian penting identitas geologi pulau, hingga Gempa Lombok 2018 yang berdampak langsung terhadap kawasan Senggigi. Kedua peristiwa tersebut dihadirkan melalui ruang edukasi, instalasi naratif, dan media interpretasi yang membantu pengunjung memahami bagaimana lanskap, budaya, dan kehidupan masyarakat Lombok terbentuk melalui dinamika alam dan ketangguhan sosial. Penekanan ini sekaligus mendukung misi Pemerintah Provinsi NTB dalam meningkatkan edukasi publik dan kapasitas mitigasi bencana.
Dalam ranah arsitektural, penekanan desain diterjemahkan melalui beberapa strategi berikut:
Integrasi dengan lanskap pesisir, melalui orientasi bangunan, pola sirkulasi, dan pemanfaatan ruang luar sebagai bagian dari alur interpretatif.
selaras dengan karakter Lombok Barat, sehingga memperkuat identitas visual dan budaya kawasan.
Penyediaan ruang seni dan budaya yang adaptif, meliputi ruang pertunjukan tradisi (wayang Sasak, gendang beleq, presean), galeri seni lukis, ruang kriya dan tenun, hingga area kuliner lokal.
Ruang naratif sejarah dan bencana, yang menampilkan kisah Samalas dan gempa 2018 sebagai media pembelajaran publik.
Penerapan prinsip desain responsif iklim, seperti penghawaan alami, pencahayaan alami, dan ruang peneduh, sesuai dengan karakter iklim pesisir Senggigi.
Kemudahan akses dan inklusivitas, menjadikan bangunan ruang sosial yang dapat dijangkau dan dinikmati semua kalangan.
Dengan fokus dan penekanan tersebut, Interpretation Center tidak hanya dirancang sebagai fasilitas publik, tetapi sebagai ruang edukasi, ruang budaya, dan ruang ketangguhan yang menegaskan Senggigi sebagai destinasi budaya yang bermakna, relevan, dan berkelanjutan.
Rumusan Masalah
Bagaimana merancang sebuah Interpretation Center di Senggigi dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mampu menginterpretasikan karakter alam pesisir, mempresentasikan sejarah geologi dan bencana (Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018), serta mewadahi ekspresi seni-budaya dan ekonomi kreatif masyarakat Lombok Barat untuk mendukung penguatan identitas kawasan wisata unggulan?

Latar Belakang Permasalahan

Meskipun Senggigi dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat, kawasan ini masih menghadapi persoalan mendasar terkait keterbatasan fasilitas edukatif dan budaya. Aktivitas wisata di Senggigi selama ini terfokus pada wisata pantai, sehingga wisatawan tidak memperoleh gambaran yang utuh mengenai kekayaan budaya lokal, sejarah geologi, maupun identitas sosial masyarakatnya. Padahal, berbagai dokumen perencanaan daerah menegaskan pentingnya penguatan atraksi budaya, seni pertunjukan, kriya dan tenun, kuliner lokal, serta ekonomi kreatif sebagai strategi pengembangan destinasi unggulan di Lombok Barat.

Selain minimnya ruang budaya, Senggigi belum memiliki fasilitas yang dapat menginterpretasikan peristiwa besar yang membentuk identitas Pulau Lombok, seperti letusan Gunung Samalas (Rinjani Purba) pada tahun 1257 serta Gempa Lombok 2018 yang memberikan dampak langsung bagi kawasan ini. Kedua peristiwa tersebut merupakan bagian penting dari sejarah alam dan ketangguhan masyarakat Lombok, namun belum tersampaikan kepada wisatawan maupun generasi muda melalui ruang edukasi yang terstruktur dan mudah diakses.

Gambar 1. 2 Kawasan Senggigi
Sumber : Analisis Penulis 2025

Di sisi lain, pelaku seni, komunitas budaya, serta UMKM ekonomi kreatif di Lombok Barat membutuhkan ruang untuk berkarya, beraktivitas, dan berinteraksi dengan wisatawan. Ketiadaan ruang publik budaya di Senggigi membuat potensi seni tradisi seperti wayang Sasak, presean dan gendang beleq, seni lukis, kriya, hingga kuliner lokal belum tersalurkan secara optimal. Akibatnya, terjadi kesenjangan yang cukup besar antara potensi budaya yang kuat dengan fasilitas pendukung yang tersedia.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah fasilitas yang mampu menghadirkan ruang interpretasi yang komprehensif, tidak hanya menampilkan seni budaya, tetapi juga mengangkat narasi sejarah geologi dan kebencanaan, sekaligus menjembatani kebutuhan masyarakat lokal dan wisatawan melalui pendekatan desain yang kontekstual dan relevan dengan karakter Senggigi.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menghadirkan sebuah Interpretation Center di Senggigi yang mampu memaknai dan menyampaikan karakter alam, sejarah geologi, budaya lokal, serta dinamika sosial masyarakat Lombok Barat melalui pendekatan arsitektur kontekstual. Fasilitas ini dirancang agar berfungsi sebagai ruang publik budaya yang edukatif dan representatif, sekaligus mendukung penguatan identitas Senggigi sebagai kawasan wisata unggulan.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini meliputi:

Mewujudkan ruang interpretasi yang mampu menyampaikan narasi sejarah alam Lombok secara komprehensif, khususnya mengenai letusan Gunung Samalas tahun 1257 dan peristiwa Gempa Lombok 2018.

Menyediakan ruang seni dan budaya yang dapat mewadahi pertunjukan tradisi, seni lukis, kriya, tenun, serta kuliner lokal sesuai dengan kebutuhan pelaku seni dan budaya di Lombok Barat.

Menghadirkan desain yang kontekstual dengan karakter pesisir Senggigi melalui respons yang tepat terhadap iklim, lanskap, penggunaan material

lokal, dan pola sosial masyarakat.
Mengembangkan ruang publik budaya yang bersifat inklusif, adaptif, dan mudah diakses oleh masyarakat, komunitas seni, maupun wisatawan.
Memperkuat identitas Senggigi sebagai destinasi wisata budaya-edukatif yang sejalan dengan arah kebijakan pembangunan daerah dan pengembangan pariwisata.
Mendukung penguatan ekonomi kreatif melalui penyediaan ruang pamer, ruang workshop, serta fasilitas interaksi antara wisatawan dan UMKM ekraf lokal.
Lingkup studi perancangan Interpretation Center sebagai destinasi Budaya di Senggigi difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan arsitektur berbasis sejarah, budaya, dan pariwisata. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan yang kontekstual, beridentitas lokal, sekaligus mendukung pengembangan wisata edukatif.
MATERI STUDI
Lingkup Spasial

Gambar 1. 1 Site Terpilih
Sumber : Google Earth
Lingkup spasial ini berfokus pada kawasan Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, yang menjadi lokasi utama perencanaan Interpretation Center. Kawasan ini meliputi koridor wisata pesisir yang berada dalam wilayah administratif yang diatur oleh RDTR Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar 2023–2043. Lingkup spasial juga mencakup lingkungan sosial-budaya Lombok Barat yang menjadi sumber konten interpretasi, termasuk komunitas seni, budaya pesisir, dan aktivitas ekonomi kreatif setempat. Dengan demikian, ruang lingkup spasial tidak hanya terbatas pada tapak fisik bangunan, tetapi juga seluruh elemen kawasan yang memiliki keterkaitan terhadap fungsi, narasi, dan konteks budaya proyek..
Lingkup Temporal
Lingkup temporal penelitian mencakup rentang waktu yang cukup panjang, karena narasi interpretasi pada proyek ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi masa kini, tetapi juga peristiwa masa lalu yang membentuk identitas Lombok. Periode penting yang menjadi bagian dari lingkup temporal meliputi sejarah alam seperti letusan Gunung Samalas/Rinjani tahun 1257 yang menjadi salah satu peristiwa vulkanik terbesar dan memengaruhi pembentukan lanskap Lombok. Selain itu, penelitian juga memperhatikan peristiwa kontemporer seperti Gempa Lombok 2018 yang memberikan dampak signifikan terhadap kawasan Senggigi, baik dari aspek ruang, sosial, maupun ekonomi. Lingkup temporal juga mencakup kondisi eksisting pengembangan pariwisata saat ini serta arah kebijakan jangka menengah hingga tahun 2043 sesuai RPJMD NTB dan RDTR kawasan, sehingga proyek dapat relevan terhadap kebutuhan masa kini dan proyeksi masa depan.
Lingkup substansial penelitian meliputi aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan fungsi dan peran Interpretation Center. Substansi utama mencakup interpretasi budaya dan sejarah masyarakat Lombok Barat, termasuk seni pertunjukan, seni lukis, kriya dan tenun, kuliner lokal, dan dinamika sosial budaya yang berkembang di wilayah pesisir. Selain itu, juga mencakup interpretasi alam dan geologi sebagai bagian dari narasi edukatif, seperti letusan Samalas dan pengalaman bencana Gempa Lombok 2018 yang menjadi elemen penting pembelajaran publik. Dari sisi arsitektural, lingkup substansial mencakup penerapan pendekatan

arsitektur kontekstual yang merespons karakter alam, iklim pesisir, potensi lokal, dan material daerah. Penelitian juga mengkaji pengembangan ruang publik budaya yang meliputi ruang pertunjukan, ruang pamer, workshop, ruang edukasi, serta integrasinya dengan aktivitas wisata dan ekonomi kreatif setempat. Dengan demikian, lingkup substansial penelitian mencakup seluruh aspek interpretasi, budaya, geologi, dan desain yang relevan terhadap tujuan perancangan.

.

Metode

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Survei Lapangan : Pengamatan langsung dilakukan di kawasan Senggigi untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan, karakter pesisir, potensi wisata, aksesibilitas, intensitas aktivitas masyarakat, serta kualitas ruang publik di sekitar tapak. Survei ini juga mencakup identifikasi potensi budaya dan permasalahan eksisting yang relevan dengan fungsi Interpretation Center.

Dokumentasi Lapangan : Pengumpulan data visual berupa foto, video, serta catatan lokasi mengenai kondisi eksisting tapak, elemen lanskap, kondisi bangunan sekitar, pola sirkulasi, dan interaksi masyarakat dilakukan untuk memperkuat analisis visual dan spasial.

Wawancara dan Observasi Sosial : Wawancara informal dan observasi langsung dilakukan bersama masyarakat lokal, pelaku seni, wisatawan, serta pihak Dinas Pariwisata Lombok Barat untuk memahami kebutuhan fasilitas budaya, potensi seni lokal, pola aktivitas kawasan, serta arah pengembangan wisata budaya yang diharapkan pemerintah daerah. Wawancara ini juga menggali masukan mengenai narasi interpretatif, termasuk sejarah Samalas, Gempa Lombok 2018, dan kebutuhan ruang seni-budaya.

Data Sekunder

Studi Literatur : Pengumpulan data dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel berita, dan sumber akademis lainnya yang berkaitan dengan interpretasi budaya, sejarah Lombok, seni tradisi, geologi Samalas, mitigasi bencana, serta konsep arsitektur kontekstual. Literatur ini digunakan sebagai dasar teori dan pendekatan perancangan.

Kajian Dokumen Perencanaan Resmi Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan pemerintah seperti:RDTR Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar 2023–2043, Renstra dan Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Lombok Barat, RPJMD Provinsi NTB 2025–2029, serta laporan dan pedoman resmi lainnya yang terkait pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, budaya, dan mitigasi bencana. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memastikan proyek selaras dengan arah kebijakan daerah.

Studi Tapak Berbasis Data Digital : Analisis tapak juga dilakukan menggunakan platform digital seperti Google Earth, Google Maps, SIG online, dan website resmi pemerintah untuk mempelajari kondisi topografi, zoning, jaringan jalan, batas administrasi, tata guna lahan, serta potensi fisik kawasan secara lebih detail.

Studi Preseden : Analisis pembanding dilakukan terhadap proyek-proyek sejenis, seperti interpretation center, pusat budaya pesisir, museum berbasis narasi, dan ruang edukasi komunitas yang menerapkan pendekatan kontekstual. Studi preseden ini membantu memahami strategi desain, pola ruang, pengalaman pengunjung, serta elemen interpretatif yang dapat diadaptasi pada perancangan di Senggigi.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis

untuk menjadi dasar perancangan Interpretation Center sebagai Destinasi Budaya di Senggigi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
Klasifikasi data sesuai kebutuhan desain, mencakup data konteks kawasan, karakter pesisir, budaya lokal, pola aktivitas wisata, kebutuhan pengguna (pelaku seni, budayawan, masyarakat, wisatawan), serta potensi ruang budaya yang dapat diinterpretasikan.
Analisis tapak untuk mengidentifikasi potensi seperti orientasi view, aksesibilitas, hubungan dengan Pasar Seni Senggigi, kondisi lingkungan pesisir, vegetasi eksisting, dan arah angin, serta kendala berupa iklim pesisir, batas lahan, dan sensitivitas ekologi. Hasil analisis ini menentukan strategi penataan massa dan respon arsitektur kontekstual.
Analisis fungsi dan kebutuhan ruang berdasarkan tujuan Interpretation Center, meliputi ruang interpretasi budaya, ruang seni dan pertunjukan, ruang edukasi, ruang komunitas, serta area publik dan fasilitas penunjang kegiatan wisata budaya
Analisis preseden dan teori mengenai interpretation center, pusat budaya pesisir, serta pendekatan arsitektur kontekstual sebagai acuan merumuskan strategi desain yang sesuai dengan karakter kawasan Senggigi.
Integrasi hasil analisis spasial, fungsional, dan kultural untuk menghasilkan landasan konsep perancangan yang mencerminkan identitas budaya Lombok Barat, merespons karakter pesisir Senggigi, mendukung aktivitas edukasi dan seni-budaya, serta tetap menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan desain.

36 Sistematika Penulisan
BAB I PENDAHULUAN
Bab ini memuat latar belakang yang menjelaskan alasan pengadaan proyek dan permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini juga dijelaskan alur pemikiran yang menjadi dasar penyusunan proposal perancangan.
Bab ini memuat tinjauan pustaka, landasan teori, pendekatan arsitektur, serta kajian yang relevan dengan perancangan pusat edukasi sejarah dan budaya. Teori-teori tersebut menjadi dasar konseptual dalam proses analisis dan perancangan.

48 BAB III TINJAUAN OBJEK
Bab ini berisi pembahasan mengenai lokasi perancangan baik dalam skala makro maupun mikro, serta kajian programatik yang mendukung kebutuhan perancangan Interpretation Center .

125 BAB IV METODE DAN ANALISIS
80 Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, klasifikasi data, dan metode analisis yang diterapkan. Analisis yang dibahas meliputi analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, analisis potensi dan kendala, hingga sintesis yang menghasilkan konsep desain awal.
BAB V PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN
Bab ini memuat kesimpulan desain yang merangkum konsep Interpretation Center sebagai Destinasi Budaya di Senggigi sebagai wujud pelestarian identitas lokal serta jawaban atas kebutuhan masyarakat dan wisatawan di Senggigi.

60 Alur Pikir

Gambar 1. 3 Alur Pikir
Sumber : Analisis Penulis 2025

TINJAUAN TEORI

Tinjauan Interpretation Center Sebagai Destinasi Budaya

Pengertian Interpretation Center

Interpretation Center biasanya dipahami sebagai fasilitas yang dikembangkan untuk menghadirkan konteks budaya dan pendidikan, sehingga pengunjung dapat lebih memahami lokasi bersejarah, lingkungan alam, atau tema tertentu. Interpretation Center berfungsi sebagai penghubung antara pengunjung dan situs, menyampaikan informasi melalui pameran, tampilan interaktif, serta elemen desain kreatif yang meningkatkan pengalaman belajar. Elemen desain yang menjadi ciri khas pada pusat interpretasi umumnya meliputi pendekatan yang menyatu dengan konteks lingkungan, penerapan simbol-simbol yang merefleksikan tema atau identitas lokal, pemanfaatan teknologi interaktif dan inovatif, serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses perancangan maupun operasionalnya. Dengan memanfaatkan berbagai strategi, mulai dari media interaktif, presentasi multimedia, hingga tur berpemandu, pusat interpretasi berupaya menjelaskan konsep-konsep yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh pengunjung..(Sahu, 2024)

Definisi Interpretation Center

Interpretation Center adalah fasilitas yang dirancang untuk menyampaikan informasi budaya, sejarah, atau lingkungan melalui pendekatan interpretatif yang membantu pengunjung memahami makna suatu tempat secara lebih mendalam. Berbeda dari museum yang berfokus pada koleksi fisik, Interpretation Center menekankan pengalaman, narasi, dan pemaknaan konteks melalui ruang, media interaktif, dan desain komunikatif.

Perbedaan Interpretation Center dan Museum Tradisional

Interpretation Center atau pusat interpretasi dirancang untuk menyampaikan nilai dan makna suatu heritage melalui pendekatan interpretatif yang memberikan pengalaman lebih imersif, seperti pemanfaatan multimedia, penyampaian narasi, serta bentuk interaksi langsung. Fasilitas ini tidak hanya berfokus pada penampilan artefak atau koleksi semata, tetapi mengutamakan pemahaman yang lebih mendalam atas konteks sejarah dan budaya.(Liu, 2020)

Museum tradisional pada umumnya berfokus pada pengelolaan dan pelestarian koleksi, termasuk konservasi artefak serta pendokumentasian sejarah dan benda material. Orientasi utamanya terletak pada objek fisik yang dikumpulkan, disimpan, kemudian dipamerkan kepada pengunjung.(Ozdemir & Zonah, 2025)

Interpretation Center dan museum sama-sama menyampaikan heritage, namun berbeda dalam fokus dan pendekatan. Interpretation Center menekankan pemahaman konteks sejarah, budaya, dan lingkungan melalui media interpretatif dan pengalaman edukatif, cocok untuk heritage non-material seperti lanskap, geologi, dan budaya hidup. Museum fokus pada pengumpulan, konservasi, dan dokumentasi artefak material. Dari pengalaman pengunjung, Interpretation Center bersifat interaktif dan partisipatif, sedangkan museum lebih observasional dan membutuhkan interpretasi tambahan. Perbedaan keduanya terletak pada orientasi, jenis heritage, pengalaman yang ditawarkan, dan konteks penerapan.

Fokus Interpretation Center

Fokus utama sebuah Interpretation Center adalah menyampaikan makna yang terkandung dalam suatu tempat, baik yang berkaitan dengan sejarah, budaya, maupun lingkungan, melalui proses interpretasi yang terstruktur, interaktif, dan mudah dipahami oleh pengunjung. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi lebih menekankan pada

pembentukan pengalaman ruang dan alur cerita yang mampu membangun keterhubungan emosional antara pengunjung dan tema yang dihadirkan. Fokus Interpretation Center meliputi :

Memberikan Pemahaman Kontekstual : Menghubungkan pengunjung dengan konteks budaya, sejarah, atau lingkungan melalui narasi tematik, simbolik, dan edukatif.

Menciptakan pengalaman interaktif : Menggunakan multimedia, interactive displays, guided activities, dan strategi interpretasi untuk mempermudah pemahaman konsep yang kompleks. (Chandrakar 2024) menyebutkan penggunaan interactive displays, multimedia presentations, dan guided tours).

Menghadirkan Ruang Edukasi Publik : Interpretation Center berfungsi sebagai "knowledge hub" yang memperluas kapasitas masyarakat dan wisatawan dalam memahami budaya atau tema yang ditampilkan.

Mengomunikasikan Identitas Lokal : Fokusnya adalah menampilkan identitas, simbol, tradisi, lanskap, dan aktivitas lokal melalui media interpretatif yang relevan bagi pengunjung.Jurnal 2024 menekankan pentingnya local culture, symbolism, and context dalam desain interpretasi.

Menyediakan Alternatif Wisata yang Berkelanjutan: Sebagai bagian dari pusat interpretasi, fasilitas ini menjadi alternatif wisata rendah dampak (low-impact) yang tidak membebani ekologi, seperti yang diangkat dalam pendekatan desain ekologis dan kontekstual.

Prinsip Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning) dalam Wisata

Wisata edukasi yang berlandaskan teori experiential learning menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika pengunjung terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Melalui kegiatan nyata, refleksi, dan penerapan, mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Dalam konteks fasilitas bertema sejarah, rancangan program edukatif sebaiknya memadukan alur narasi, aktivitas interaktif, serta media interpretatif agar pengunjung tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu merasakan dan menghayati nilai-nilai sejarah yang disampaikan(Meng et al., 2024)

Pengertian Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan jenis wisata yang menjadikan kebudayaan lokal sebagai daya tarik utama, di mana unsur budaya tersebut berasal dari tradisi dan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun di suatu daerah. Strategi pengembangan pariwisata budaya dapat dilakukan dengan mengenali potensi serta permasalahan pada berbagai aspek kepariwisataan. Upaya pengembangan dapat mencakup peningkatan kualitas atraksi atau daya tarik wisata guna menarik lebih banyak pengunjung, penyediaan akomodasi dan fasilitas yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, serta perbaikan aksesibilitas agar perjalanan menuju lokasi wisata menjadi lebih mudar.

Gambar 2. 1 Strategi Pengembangan Wisata Budaya
Sumber : (Choirunnisa & Karmilah, 2020)

Dalam pengembangan pariwisata budaya, keterlibatan masyarakat lokal memiliki peran penting untuk menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Selain itu, faktor sosial, politik, dan kelembagaan yang sudah ada perlu dipertimbangkan agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan selaras dengan kondisi daerah. Strategi yang dapat diterapkan di Indonesia meliputi pengembangan atraksi budaya yang tetap mempertahankan identitas kawasan, pelestarian dan, peningkatan infrastruktur serta fasilitas penunjang

wisata, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi budaya (Choirunnisa & Karmilah, 2020).

Hubungan Wisata Edukasi, Sejarah, dan Budaya

Ketiga konsep tersebut yaitu wisata edukasi, sejarah, dan wisata budaya memiliki keterkaitan yang kuat dan saling melengkapi. Wisata edukasi berfungsi sebagai sarana untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, wisata sejarah menjadi sumber cerita dan nilai-nilai masa lalu, sementara wisata budaya menghadirkan kehidupan sosial serta ekspresi autentik dari kearifan lokal. Ketiganya, bila dikolaborasikan, dapat menciptakan sebuah destinasi yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi pengunjungnya.

2024)menjelaskan bahwa penggabungan antara wisata edukasi dan wisata budaya di kawasan seperti Senggigi mampu memperkuat identitas lokal sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Pendekatan ini searah dengan visi pemerintah daerah yang berupaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

Integrasi Teknologi Interaktif Untuk Narasi Sejarah

Teknologi interaktif : Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Pemanfaatan Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dalam wisata sejarah kini semakin berkembang seiring kemajuan teknologi dan kebutuhan akan pengalaman yang lebih interaktif. AR memungkinkan penambahan informasi digital pada objek nyata, seperti bangunan atau artefak bersejarah, sementara VR membawa pengunjung "masuk" ke lingkungan virtual yang merekonstruksi peristiwa masa lalu secara realistis.

Penggunaan AR/VR mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan daya ingat pengunjung terhadap materi sejarah. Teknologi ini menjadikan pembelajaran sejarah lebih hidup dan partisipatif, sekaligus mendukung pelestarian warisan budaya melalui pendekatan modern yang menarik bagi generasi muda(Kurniawati & Nuvriasari, 2025).

Gambar 2. 2 Penerapan AR

Sumber : https://www.museum4punkt0.de/ergebnis/ar-interactive-guide-tool-interpersonelle-ausstellungsvermittlung-mit-ar-neu-denken/

Pemanfaatan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya tarik sekaligus menarik minat wisatawan. Dengan AR, pengunjung bisa merasakan interaksi lebih hidup dengan koleksi, misalnya melalui visualisasi rekonstruksi digital dari objek sejarah atau karya seni menggunakan perangkat mereka. Hal ini membuat pengalaman melihat koleksi tidak lagi sekadar pasif, tetapi lebih interaktif dan mendalam.

Gambar 2. 3 Penerapan VR

Sumber : https://www.re-thinkingthefuture.com/designing-for-typologies/a11801-ar-and-vr-in-museums/#google_vignette

Sementara itu, penerapan VR dalam pameran memungkinkan terciptanya pengalaman imersif yang membawa pengunjung "masuk" ke dalam suatu peristiwa atau ruang tertentu. Sebagai contoh, mereka dapat seolah-olah berada di tengah momen sejarah penting atau bahkan menjelajahi ruang angkasa melalui simulasi VR. Dengan cara ini, Membuat sarana pengalaman belajar yang lebih hidup dan berkesan(NABILLAH et al., 2024)

Desain Pengalaman Interaktif: Prinsip dan Implikasi

Dalam perancangan fasilitas wisata edukasi sejarah, aspek interaktivitas

menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi pengunjung. Desain interaktif tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga pada bagaimana pengunjung dapat berpartisipasi aktif, mendapatkan umpan balik langsung, serta merasakan keterhubungan emosional dengan konten sejarah yang disajikan. Beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan meliputi:

Affordance dan Feedback : Setiap elemen interaktif harus memberikan petunjuk yang jelas mengenai cara penggunaannya dan memberikan respon langsung terhadap tindakan pengunjung. Contohnya, layar sentuh, sensor gerak, atau audio-guide interaktif yang merespons secara real-time dapat membantu pengunjung merasa terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi.

Multimodalitas : Penyampaian informasi sebaiknya memanfaatkan berbagai media untuk menyesuaikan dengan beragam gaya belajar. Kombinasi audio (narasi lisan menggunakan bahasa Sasak dan terjemahan), visual (video, peta interaktif, atau infografis), serta aktivitas fisik (workshop atau instalasi yang dapat disentuh) akan memperkaya pengalaman edukatif sekaligus menjaga keterlibatan pengunjung dari berbagai usia.

Pilihan Jalur Kunjungan : Menyediakan dua pendekatan eksplorasi, yakni guided tour bagi pengunjung yang ingin mendapatkan narasi terarah, dan free exploration bagi mereka yang ingin menjelajah sesuai minat pribadi. Fleksibilitas ini memungkinkan fasilitas untuk lebih inklusif terhadap pengunjung dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda.

Data dan Evaluasi : Penggunaan analitik digital seperti durasi kunjungan pada setiap instalasi, titik interaksi paling sering (hotspot), serta hasil survei kepuasan pengunjung, penting untuk menilai efektivitas rancangan. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan adaptasi desain agar pengalaman pengunjung terus meningkat dari waktu ke waktu.

Studi dalam bidang desain interior menunjukkan bahwa ruang yang mendorong keterlibatan emosional dan refleksi pribadi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap materi sejarah (Zakiah & Santosa, 2025). Dengan demikian, Interpretation Center sebaiknya dirancang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional pengunjung agar nilai-nilai sejarah dapat tersampaikan secara lebih mendalam dan berkesan.

Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Pengertian Arsitektur Kontekstual

Kontekstual muncul sebagai respons terhadap arsitektur modern yang dianggap mengabaikan nilai sejarah, cenderung monoton, berorientasi industrial, dan kurang memperhatikan keberadaan bangunan lama di sekitarnya. Pendekatan kontekstual bertujuan menghasilkan arsitektur yang tidak berdiri secara terpisah, tetapi mampu memberi nilai dan kontribusi bagi lingkungannya. Kontekstual merupakan pendekatan dalam arsitektur yang menekankan hubungan erat antara bangunan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, baik dari aspek fisik maupun sosial. Arsitektur kontekstual berfokus pada bagaimana suatu rancangan dapat menyesuaikan diri dengan karakter kawasan, termasuk pola bangunan yang sudah ada, sehingga mampu menghidupkan kembali elemen lama melalui fungsi baru yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Dengan demikian, pendekatan kontekstual selalu melibatkan tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu aktivitas yang terjadi di dalamnya, kondisi lingkungan tapak, serta kualitas visual yang terbentuk dari hubungan bangunan dan konteks sekitarnya.(Milenia Zhasmin Sejati Pertiwi & Widyati Purwantiasning, 2021).

Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Kontekstual dalam arsitektur dapat dilihat dalam dua kelompok, yaitu

kontras dan harmonis

Kontras merupakan salah satu strategi desain yang memiliki pengaruh besar bagi seorang perancang. Jika diterapkan dengan tepat, kontras dapat menjadi elemen penegas yang menciptakan fokus visual serta menghadirkan aksen kuat pada suatu kawasan. Namun, apabila digunakan secara tidak tepat atau tanpa pertimbangan, strategi ini justru dapat mengganggu tatanan ruang dan menimbulkan kesan semrawut.

Harmonis atau selaras dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks/lingkungan di mana bangunan itu berada, kemudian bersama-sama dengan bangunan yang sudah ada atau lingkungan yang ada menjaga dan melestarikan "tradisi" yang telah berlaku sejak dulu (Milenia Zhasmin Sejati Pertiwi & Widyati Purwantiasning, 2021)

Parameter Pendekatan Kontekstual

Elemen kontekstual mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan karakter tapak. Hal ini meliputi kesesuaian bangunan dengan kondisi lahan, kemampuan desain merespons konteks fisik, serta kualitas interaksi dan hubungan visual dengan lingkungan alam, baik pada skala mikro, meso, maupun makro kawasan. Selain itu, elemen kontekstual juga mencakup aspek generale locale atau nilai-nilai lokal, seperti pemanfaatan potensi kawasan dan keselarasan dengan langgam arsitektur setempat. Aspek lainnya meliputi bentuk atau permukaan bangunan yang mengikuti garis atap atau skyline kawasan, ukuran dan dimensi bangunan yang proporsional, serta pemilihan warna dan material yang mempertimbangkan kekayaan material lokal serta dampaknya terhadap lingkungan. Elemen tambahan mencakup jenis material yang digunakan, penentuan orientasi dan posisi bangunan dalam tapak, gaya arsitektur yang diadaptasi, pola pengulangan elemen desain, skala dan proporsi yang ramah terhadap manusia, serta respon terhadap identitas dan budaya lokal yang menjadi karakter kawasan.

Tabel 2. 1 Parameter Kontekstual

Sumber : (Arsitektur yang Berakar Pada Tempat Titiani Widati Prodi Arsitektur & Palangka Raya, 2025)

Ciri – ciri Arsitektur kontekstual

Menurut(Aini & Khatami, 2020) Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan kontekstual, dapat dirangkum beberapa karakteristik utama sebagai berikut : - Desain arsitektur perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar agar bangunan yang dihadirkan mampu selaras, menyatu, dan tidak mengabaikan potensi yang ada di sekitarnya.- Kontekstualitas juga terlihat dari terbentuknya kesatuan citra dalam suatu kawasan, di mana bangunan-bangunan dari periode berbeda tetap dapat membentuk harmoni visual. Kesinambungan tersebut muncul karena elemen fisik yang diamati memiliki keterkaitan komposisi, meskipun bangunan tersebut dibangun pada waktu yang tidak bersamaan.

Beberapa ciri lain dari Arsitektur Kontekstual adalah :

- Adanya pengulangan motif dari desain bangunan sekitar.
- Pendekatan baik dari bentuk, pola atau irama, ornament, dan lain - lain terhadap bangunan sekitar lingkungan, hal ini untuk menjaga karakter suatu tempat, Meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Interpretasi Geologi dan Bencana Alam dalam Destinasi Budaya

Interpretasi geologi dan bencana alam merupakan salah satu komponen penting dalam heritage interpretation karena fenomena alam tidak hanya dipahami sebagai kejadian fisik, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan identitas, lanskap, serta budaya masyarakat. Pernyataan ini

menunjukkan bahwa bencana alam merupakan elemen pembentuk warisan budaya dan dapat diinterpretasikan sebagai geoheritage maupun disaster heritage.(Putra et al., 2022)
Dalam konteks Lombok, interpretasi geologi sangat relevan karena letusan Gunung Rinjani dan gempa bumi 2018 bukan hanya peristiwa alam, tetapi bagian dari memori kolektif masyarakat yang turut membentuk budaya pesisir, lanskap, dan identitas lokal. (Taufik & Pujayanti, 2024) menjelaskan bahwa : Kearifan lokal dalam siklus prabencana tampak melalui wujud fisik bangunan dan pola permukiman, mitos dan upacara adat, serta kepercayaan terhadap bencana. Dengan dasar ini, interpretasi geologi dan bencana dalam destinasi budaya tidak hanya menyampaikan informasi ilmiah, tetapi juga menggambarkan bagaimana masyarakat Lombok beradaptasi, bertahan, dan membangun identitas budaya dari peristiwa bencana.
Letusan Gunung Rinjani dalam Sejarah Alam dan Budaya Lombok
Gunung Rinjani merupakan pusat aktivitas vulkanik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan morfologi Pulau Lombok. Letusan Samalas (1257) merupakan salah satu letusan terbesar dalam sejarah geologi dunia. Hal ini dikukuhkan kembali dalam kajian BRIN yang menegaskan pengaruh geologinya terhadap perkembangan lanskap Lombok: Letusan Samalas tahun 1257 membentuk geomorfologi dan evolusi lingkungan Pulau Lombok.(Putra et al., 2022)
Dampak letusan Samalas dan aktivitas vulkanik Rinjani meliputi:
pembentukan daerah pesisir barat (termasuk Senggigi) melalui endapan vulkanik,
pengaruh terhadap kesuburan tanah dan persebaran ekosistem,
penentuan lokasi permukiman dan jalur migrasi masyarakat awal Lombok.

Gambar 2. 4 Gunung Rinjani
Sumber : Analisis Penulis 2025
Letusan Gunung Samalas menghasilkan kaldera besar yang kini menjadi lokasi Danau Segara Anak, bagian dari kompleks Gunung Rinjani. Peristiwa ini melepaskan material vulkanik dalam jumlah besar, menimbulkan awan panas, aliran piroklastik, serta penumpukan abu dan tefra yang menutupi permukiman dan wilayah sekitarnya. Sejarah lokal mencatat bahwa ibukota kerajaan saat itu, Pamatan, pusat peradaban di Lombok hancur tertimbun. Naskah lontar tradisional, seperti Babad Lombok, menggambarkan kehancuran tersebut, eksodus penduduk, dan penderitaan massal.Akibat letusan ini, banyak jejak sejarah material, termasuk arsitektur dan artefak sebelum abad ke-13, hilang atau terkubur, sehingga penelitian arkeologi kesulitan menemukan artefak atau dokumen otentik dari periode tersebut. Dampak letusan Samalas pun berskala global; abu vulkanik dan aerosol sulfur tersebar ke atmosfer tinggi, memicu perubahan iklim, pendinginan global, dan gangguan cuaca hingga di Eropa dan wilayah lainnya(Babad Lombok, 1895).
kepercayaan spiritual masyarakat Sasak. Tokoh mitologis Dewi Anjani diyakini sebagai penjaga gunung Rinjani. Hubungan antara gunung, laut, dan manusia mencerminkan konsep cultural landscape UNESCO, dimana budaya terbentuk oleh interaksi jangka panjang antara manusia dan lingkungan.
Relevansi untuk interpretasi budaya di Senggigi
Endapan material vulkanik membentuk garis pantai dan morfologi Senggigi.
Ritual maritim pesisir terhubung dengan keyakinan spiritual terhadap Rinjani.
Gunung → Sungai → Pesisir → Budaya → Identitas
Interpretasi Rinjani dalam Interpretation Center memberikan pengunjung

pemahaman bahwa budaya pesisir Lombok tidak muncul tiba-tiba, tetapi merupakan hasil interaksi panjang dengan sistem alami yang dinamis.
Gempa Lombok 2018 sebagai Memori Kolektif dan Transformasi Pariwisata

Gambar 2. 5 Gempa Lombok 2018
Sumber : https://www.tempo.co/politik/gempa-lombok-bnpb-75-persen-permukiman-di-lombok-utara-hancur-854851
Gempa Lombok 2018 (M 6.4, M 6.9, M 7.0) merupakan salah satu bencana terbesar yang pernah terjadi di NTB. Menurut laporan resmi BNPB: Gempa bumi Lombok 2018 menyebabkan kerusakan parah di Lombok Barat, termasuk kawasan pariwisata seperti Senggigi(Badan Penanggulangan Bencana Nasional, 2018).

Gambar 2. 6 Data Rumah Rusak Akibat Gempa Lombok 2018
Sumber : BNPB 2018
Bencana ini menyebabkan:
564 korban jiwa,
kerusakan lebih dari 300.000 bangunan,
penurunan drastis kunjungan wisata,
perubahan arah pembangunan Lombok Barat.
Interpretasi gempa Lombok 2018 bukan hanya dokumentasi tragedi, tetapi juga bagian dari proses memahami ketahanan sosial, identitas lokal, serta transformasi ruang pascabencana.
Relevansi Interpretation Center dengan Pengembangan Budaya Lokal di Senggigi
strategis dalam mempromosikan identitas daerah sekaligus menghadirkan pengalaman rekreatif yang bernilai edukatif bagi wisatawan. Kehadiran fasilitas ini tidak hanya menambah daya tarik kawasan, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran budaya lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah sangat penting dalam menyediakan wadah dan infrastruktur yang mendukung, sehingga mampu memberi dampak positif bagi masyarakat melalui pelestarian sejarah, pemberdayaan komunitas, serta peningkatan kualitas destinasi budaya Senggigi(Baiq Susdiana Fibrianti, 2021).
Budaya dan Kesenian yang Akan Ditampilkan
Interpretation Center di Senggigi dirancang untuk menampilkan kekayaan budaya Suku Sasak Lombok, baik dalam bentuk kerajinan dan arsitektur maupun musik, tarian, ritual, tradisi lisan. Pusat ini bertujuan bukan sekadar menampilkan objek, tetapi menyajikan narasi yang hidup dan pengalaman edukatif, sehingga pengunjung dapat memahami konteks budaya, sejarah, dan kehidupan sosial masyarakat Sasak.
Identitas Budaya Lokal di Senggigi
Budaya lokal masyarakat Suku Sasak di Senggigi merupakan warisan yang kaya dan beragam, mencakup dimensi fisik, sosial, maupun spiritual. Menurut (Caesar et al., 2025) Keunikan dan keberagaman budaya ini menjadi identitas yang kuat sekaligus memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks wisata budaya. Memahami budaya lokal secara mendalam menjadi kunci dalam merancang fasilitas wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pengalaman edukatif dan memberdayakan masyarakat setempat. Identitas budaya masyarakat Sasak di Senggigi tercermin melalui berbagai elemen tradisional yang masih lestari hingga saat ini:
Arsitektur dan Hunian Tradisional Suku Sasak

Gambar 2. 7 Bale Lumbung
Sumber : Analisis Penulis 2025
Rumah Adat Suku Sasak
Rumah tradisional Suku Sasak, seperti bale lumbung, merupakan contoh arsitektur lokal yang adaptif terhadap iklim tropis.. Rumah adat suku Sasak ini memiliki bentuk yang khas dan unik. Rumah ini dibangun dengan struktur panggung, di mana lantainya berada sekitar 1,5 hingga 2 meter di atas tanah, dengan diameter bangunan mencapai 1,5 hingga 3 meter. Atapnya lebar dan ujungnya meruncing, terbuat dari jerami dan alang-alang yang dianyam dengan rapi. Dinding rumah menggunakan anyaman bambu, sementara lantainya dari papan yang ditopang oleh tiang-tiang. Pondasi bangunan sendiri memanfaatkan kombinasi batu dan tanah, sehingga memberikan kestabilan sekaligus ketahanan terhadap kondisi lingkungan sekitar.
Di Interpretation Center, hunian tradisional akan ditampilkan melalui:
Rekonstruksi miniatur rumah adat dan lumbung padi, lengkap dengan perabot tradisional, struktur interior, dan penggunaan ruang.
Media interaktif, seperti panel digital yang menjelaskan filosofi hunian, sistem sosial, dan struktur komunitas yang terkait dengan rumah adat.
Workshop dan demonstrasi konstruksi tradisional, memungkinkan pengunjung memahami teknik bangunan, material lokal, dan keberlanjutan tradisi arsitektur Sasak.
Kerajinan Tangan dan Tekstil Tradisional
Kerajinan tangan dan tekstil tradisional menjadi bagian penting dari warisan budaya di Lombok. Tenun khas Sasak, seperti ikat dan songket dengan beragam motif lokal, tidak hanya digunakan sebagai busana, tetapi juga merepresentasikan identitas, status sosial, serta memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat, termasuk pernikahan.

Gambar 2. 8 Tenun Ikat
Sumber : Analisis Penulis 2025
Interpretation Center akan menampilkan:
Galeri kain tenun dan songket, menampilkan berbagai motif tradisional, teknik pewarnaan alami, dan sejarah tiap motif.
Workshop tenun interaktif, memungkinkan pengunjung belajar langsung proses menenun dengan bantuan pengrajin lokal.
Pameran kerajinan tangan lain, seperti anyaman bambu, peralatan rumah tangga tradisional, dan produk ekonomi kreatif lokal.
Fungsi edukatif: pengunjung dapat memahami proses kreatif, filosofi motif, dan keterkaitan antara budaya, ekonomi, dan identitas masyarakat Sasak.

Musik dan Pertunjukan Tradisional
Musik dan tarian tradisional seperti Gendang Beleq, Wayang Kulit dan Presean merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat. Pertunjukan seni ini sering kali diadakan dalam berbagai upacara adat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin memahami budaya lokal secara langsung.

Gambar 2. 9 Gendang Beleq
Sumber : Dok. Shutterstock/ Farizun Amrod Saad

Gendang Beleq: musik tradisional yang menggunakan gendang besar dan gong. Digunakan dalam ritual adat, pernikahan, dan perayaan desa, musik ini akan ditampilkan melalui panggung pertunjukan interaktif dan dokumentasi audiovisual.

Gambar 2. 10 Presean
Sumber : https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menguji-keberanian-lewat-presean-di-lombok/
Peresean: pertunjukan bela diri dengan tongkat rotan dan perisai. Diinterpretasikan sebagai ekspresi keberanian, kehormatan, dan moralitas masyarakat Sasak. Pengunjung dapat menyaksikan demonstrasi atau simulasi aman dari peresean.

Gambar 2. 11 Wayang Sasak
Sumber : https://news.republika.co.id/berita/n45vxu/wayang-sasak-terancam-punah

Wayang Kulit Sasak: media storytelling yang menyampaikan kisah sejarah, moral, dan legenda lokal. Pertunjukan wayang juga akan dilengkapi narasi visual dan multimedia untuk edukasi pengunjung.
Seperti halnya kisah pewayangan pada umumnya, Wayang Kulit Sasak juga memiliki struktur cerita yang menampilkan pertentangan antara tokoh "kanan" dan tokoh "kiri", yang masing-masing mewakili sifat baik dan buruk.
kebenaran dan terdiri atas tokoh-tokoh seperti Wong Menak, Umar Maya, Umar Madi, Maktal, Tamtanus-Santanus, Selandir, dan Almadur. Sementara itu, tokoh kiri diperankan oleh karakter yang berlawanan sifatnya, seperti Baktak, Prabu Nursiwan, Raden Irman, dan Petal Jemur.
Fungsi edukatif: musik dan pertunjukan mengajarkan nilai sosial, keterampilan, dan filosofi komunitas, sekaligus melestarikan tradisi yang terancam punah.
Partisipasi Komunitas dan Pemberdayaan Lokal
Keberlangsungan destinasi budaya di Senggigi sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan fasilitas, hingga upaya pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya. Keterlibatan aktif komunitas tidak hanya mampu meminimalkan potensi konflik, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi warga sekitar. Selain itu, partisipasi tersebut memperkuat autentisitas identitas budaya Senggigi sebagai daya tarik wisata edukasi sejarah yang berkelanjutan(Sulfardin et al., 2024).
Studi Preseden
Studi preseden dilakukan oleh penulis untuk memperoleh pemahaman mengenai kriteria, standar, serta batasan-batasan desain yang relevan dan aplikatif. Pendekatan ini membantu pertimbangan teknis dan fungsional. Berikut beberapa contoh preseden yang dijadikan acuan. Berikut Adalah beberapa Preseden Interpretation Center.
Preseden Proyek dan Pendekatan
Kauwi Interpretive Centre / Woodhead
Arsitek : Woodhead
Luas Area : 800 m²
Tahun : 2012
Builder: Adelaide Aqua Building Alliance
Structural Engineer: SMEC Landscape
Landscape Architect: SMEC Landscape

Lokasi : Lonsdsale, Australia

Gambar 2. 12 Kauwi Interpretive Centre / Woodhead
Sumber : https://www.archdaily.com/361114/kauwi-interpretive-centre-woodhead?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
Kauwi Interpretive Centre adalah fasilitas canggih dengan ruang belajar interaktif yang bertujuan untuk menginformasikan dan melibatkan masyarakat tentang desalinasi, keberlanjutan, warisan budaya, dan pengelolaan sumber daya air di Australia Selatan. Woodhead bekerja sama erat dengan klien SA Water dan AdelaideAqua dalam menciptakan penyisipan yang spektakuler namun sensitif ke dalam lanskap pesisir bergelombang di Selatan Adelaide .
Nama "Kauwi" sendiri diambil dari bahasa suku Kaurna yang berarti air, sehingga sejak awal proyek ini sudah membawa misi untuk menghubungkan teknologi air modern dengan nilai-nilai budaya lokal Aborigin. Pusat ini bukan hanya tempat informasi teknis desalination plant, tetapi menjadi ruang naratif yang memperlihatkan bagaimana air dipahami secara ekologis, teknologis, dan spiritual oleh masyarakat.

Gambar 2. 13 Denah Kauwi Interpretive Centre
Sumber : https://www.archdaily.com/361114/kauwi-interpretive-centre-woodhead?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
Sebuah pusat interpretatif perlu memiliki hubungan yang kuat dengan konteksnya. Pendorong utama desain ini adalah menciptakan bentuk bangunan yang berhubungan langsung dengan lanskap dramatis di sekitarnya. Bangunan ini memperkuat hubungan kembali dengan unsur-unsur alam dan konteks lokal melalui penggunaan dinding tanah padat, merujuk pada lapisan strata unik di tebing-tebing di sekitarnya. Bentuknya menunjukkan bahwa bangunan tersebut digali langsung dari bumi. Teknik inovatif seputar pelapisan warna pada berbagai pita tanah padat diteliti dan diuji secara menyeluruh di lokasi dengan dinding sampel. Referensi alam yang kuat diimbangi dan ditegaskan oleh penggunaan logam reflektif yang berkaitan dengan proses berteknologi tinggi dalam desalinasi.

Gambar 2. 14 Interior Kauwi Interpretive Centre
Sumber : https://www.archdaily.com/361114/kauwi-interpretive-centre-woodhead?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
Di dalamnya, Kauwi menyediakan interactive learning space yang memungkinkan pengunjung belajar secara mandiri, mereka bergerak melalui berbagai elemen interpretasi, membaca panel, melihat display, menikmati instalasi cahaya, dan menyusun sendiri pemahaman tentang air. Arsitek menjelaskan bahwa tata ruang dirancang sebagai "perjalanan", di mana pengunjung menemukan sendiri jalur dan potongan informasi, tidak ada satu jalur tunggal yang kaku, tetapi beberapa rute yang menghasilkan pengalaman naratif yang berbeda-beda.
Pengalaman ruang dibuat unfolding, yaitu pemandangan dan informasi tidak dibuka sekaligus, tetapi bertahap. Saat bergerak, pengunjung akan mengalami perubahan ruang, cahaya, dan pandangan, sampai akhirnya mencapai puncak perjalanan berupa view dramatis ke pantai dan ke instalasi Desalination Plant sebagai "kulminasi" narasi air dari alam, budaya, hingga teknologi.

Gambar 2. 15 Bentuk bangunan Kauwi Interpretive Centre
Sumber : https://www.archdaily.com/361114/kauwi-interpretive-centre-woodhead?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
Langit-langit reflektif pada area atap utama dirancang untuk menciptakan pantulan yang memikat, memberi isyarat visual tentang pengalaman yang menanti di dalamnya, sekaligus memantulkan mural abstrak bertema "air" yang terdapat pada lantai. Di sisi utara bangunan, elemen air luar ruang ditempatkan secara strategis untuk menangkap cahaya matahari dan memantulkannya kembali ke interior, menghasilkan efek cahaya beriak yang terus bergerak.
Nuansa ruang sengaja dibentuk agar menghadirkan pengalaman seolah berada di dalam lanskap bawah laut. Merancang ruang dengan tema "air" menjadi penting, karena arsitektur diharapkan tidak hanya menjadi wadah, tetapi juga menyampaikan makna interpretatif melalui suasana dan pengalaman ruang. Dengan pendekatan ini, setiap kesan visual maupun atmosferik yang tercipta akan membantu pengunjung mengingat pesan-pesan penting yang ingin disampaikan pusat interpretasi.
Proses perancangan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan beragam ahli, mulai dari spesialis interpretasi, desainer grafis, pendidik, hingga arsitek lanskap. Salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah adanya konsultasi berkelanjutan dengan komunitas dan seniman Aborigin Kaurna. Kontribusi mereka menjadi bagian krusial dalam penyusunan konten interpretatif, terutama dalam memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai makna air serta bagaimana air dikelola, dihargai, dan dimanfaatkan oleh masyarakat adat dari masa ke masa.
DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center / NFO
Arsitek : NFO
Luas Area : 1042 m²
Tahun : 2022
Lead Architects: Damjan Kolundžić, Kata Marunica, Marin Piršić, Nenad Ravnić, Filip Vidović
Manufacturers: Sto, Feal
Landscape architecture: Studio Perivoj d.o.o., Boris Gerenčević
Lokasi : Obala 21, 51511, Malinska, Croatia

Gambar 2. 16 DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center
Sumber : https://www.archdaily.com/988793/duboak-maritime-heritage-interpretation-center-nfo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
DUBoak adalah pusat interpretasi warisan maritim yang terletak di Malinska, pulau Krk, Kroasia. Proyek ini merupakan bagian dari masterplan pengembangan kawasan tepi laut (waterfront) Malinska, yang sebelumnya terabaikan walaupun pariwisatanya berkembang pesat. Setelah revitalisasi alun-alun utama dan perbaikan waterfront "Velika Barka", DUBoak menjadi elemen berikutnya yang mengubah wajah ruang publik di kota kecil pesisir ini.
untuk warisan maritim tradisional Malinska: sejarah pelayaran, pembangunan kapal kayu, budaya pelabuhan, dan kehidupan masyarakat pesisir. Selain itu, ia juga berperan sebagai pemicu aktivasi ruang publik di pusat kota dan tepi laut.

Gambar 2. 17 Bentuk Bangunan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center
heritage-interpretation-center-nfo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
sebagai perpanjangan dari area taman, membentuk sebuah fasad yang menghadap langsung ke alun-alun utama kota. Gagasan utama desainnya adalah membuat taman seolah "melengkung dan menyelimuti" bangunan, sehingga atap tidak berfungsi hanya sebagai penutup, tetapi menjadi bagian integral dari ruang publik. Atap dirancang sebagai green roof yang dapat diakses, dilengkapi dengan area pandang (viewpoint) serta taman bergaya mediterania. Dengan pendekatan ini, atap DUBoak bukan sekadar elemen struktural, melainkan lanjutan dari taman kota, seolah-olah permukaan taman ditarik ke atas dan dilayangkan di atas massa bangunan.

Gambar 2. 18 Siteplan Bangunan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center
heritage-interpretation-center-nfo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
menghadirkan ruang pamer multifungsi sebagai pusat kontennya. Ruang ini menampilkan berbagai artefak, dokumen, dan objek autentik yang berkaitan dengan warisan maritim Malinska, diperkaya dengan teknologi multimedia untuk menjelaskan sejarah, teknik pembuatan kapal kayu, serta kehidupan para pelaut.
Selain ruang pamer utama, bangunan ini juga menyediakan fasilitas bagi Sailing Club dan Sports Fishing Club, sehingga aktivitas di dalamnya tidak hanya berlangsung pada musim wisata, tetapi tetap hidup sepanjang tahun sebagai ruang komunitas lokal. Berbagai kegiatan edukatif, lokakarya, dan pertemuan rutin juga diadakan di sini, termasuk pelatihan keterampilan tradisional seperti shipbuilding dan caulking (penyegelan badan kapal).
Pada area depan bangunan direncanakan pembangunan dermaga kecil untuk perahu kayu tradisional, sehingga proses interpretasi warisan maritim dapat berlangsung tidak hanya di dalam ruang pamer, tetapi juga di area tepi air. Pendekatan ini menjadikan waterfront sebagai bagian dari narasi "living heritage" yang dapat diamati dan dialami langsung oleh pengunjung.

Gambar 2. 19 Potongan DUBoak Maritime Heritage Interpretation Center
Sumber : https://www.archdaily.com/988793/duboak-maritime-heritage-interpretation-center-nfo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
Secara urban, DUBoak dirancang sebagai bagian dari transformasi ruang publik Malinska. Keterhubungan antara alun-alun, taman, waterfront, dan pusat interpretasi menjadikan bangunan ini nodal point yang mengikat berbagai lapisan ruang kota: ruang hijau, ruang sosial, dan ruang budaya. Pendekatan proyek tidak berdiri sendiri, tapi jelas terkait dengan dokumen strategis pengembangan tepi laut yang dihasilkan dari sayembara arsitektur.
Museum Tsunami Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Arsitek : Ridwan Kamil

Luas Area : 2.500 m²
Tahun : 2008
Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda No.3, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116

Gambar 2. 20 Museum Tsunami Aceh as Escape Hill
Sumber : https://acehdalamsejarah.blogspot.com/
Sifat fisik Museum Tsunami Aceh, yang juga dikenal sebagai "Rumah Aceh sebagai Bukit Penyelamatan", dirancang untuk menjadi simbol ketahanan terhadap tsunami. Karakteristik utamanya adalah bangunan panggung yang diangkat (elevated building) di atas sebuah bukit evakuasi (escape hill). Desain ini tidak hanya berfungsi secara struktural untuk menghadapi potensi bencana di masa depan, tetapi juga memberikan pesan visual dan edukatif mengenai mitigasi tsunami, sehingga pengunjung dapat memahami pentingnya kesiapsiagaan melalui arsitektur itu sendiri.
Museum Tsunami Aceh dibangun sebagai memorial sekaligus pusat edukasi untuk mengenang peristiwa gempa dan tsunami Samudra Hindia 2004. Museum ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar sejarah bencana, tetapi juga sebagai fasilitas darurat bagi masyarakat pesisir jika terjadi tsunami di masa depan.

Gambar 2. 21 Museum Tsunami Aceh
Sumber : https://bpmpp.uma.ac.id/2021/07/06/the-museum-tsunami/
Pembangunan museum ini menekankan integrasi arsitektur dengan alam sekitar, termasuk pemanfaatan sirkulasi alami dan pencahayaan alami untuk menciptakan pengalaman reflektif bagi pengunjung. Dari sisi edukasi, museum menyediakan berbagai pameran kronologi bencana, materi mitigasi risiko, serta cerita personal korban tsunami yang dikemas secara imersif.

Gambar 2. 22 Interior Museum Tsunami Aceh
Sumber : https://women.okezone.com/read/2021/12/27/406/2522998/beratap-beton-ternyata-ini-fungsi-utama-museum-tsunami-aceh
Penerapan Tema Pada Objek
Bangunan Museum Tsunami Aceh terlihat megah dari luar, dengan bentuk yang menyerupai kapal besar yang sedang berlabuh. Di bagian bawah bangunan terdapat kolam ikan, menambah nilai estetika dan pengalaman visual bagi pengunjung.

Gambar 2. 23 Kapal Berlabuh
Sumber : JURNAL ARSITEKNO VOL. II JULI 2013 : 1-8
Museum ini juga dirancang dengan konsep bukit penyelamatan (escape hill), yaitu sebuah area evakuasi yang dapat digunakan jika terjadi tsunami di masa depan. Dengan demikian, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat edukasi, tetapi juga sebagai struktur protektif yang memberikan keselamatan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

Gambar 2. 24 Escape Hill
Sumber : JURNAL ARSITEKNO VOL. II JULI 2013 : 1-8
Konsep "Cahaya Tuhan" (The Light of God) diwujudkan melalui dua elemen arsitektural, yaitu Blessing Chamber dan Atrium of Hope.Blessing Chamber berfungsi sebagai ruang transisi sebelum memasuki area kegiatan non-memorial. Ruang ini berbentuk sumur tinggi, di mana ribuan nama korban tsunami terpatri pada dindingnya sebagai penghormatan. Pencahayaan alami masuk melalui skylight berbentuk lingkaran yang dihiasi kaligrafi Allah

SWT, melambangkan hadirnya harapan dan ketenangan bagi masyarakat Aceh. Konsep ini menghadirkan pengalaman spiritual yang kuat, sekaligus memperkuat makna edukatif dan simbolik museum.

Gambar 2. 25 Sumur Cahaya Tuhan
Sumber : JURNAL ARSITEKNO VOL. II JULI 2013 : 1-8
Bentuk denah Museum Tsunami Aceh dirancang menyerupai gelombang laut (sea waves), yang berfungsi sebagai analogi sekaligus pengingat akan bahaya tsunami. Desain ini tidak hanya memiliki nilai simbolik, tetapi juga memperkuat narasi edukatif museum, sehingga pengunjung secara visual dan intuitif diingatkan akan kekuatan dan risiko bencana alam yang pernah melanda Aceh.

Gambar 2. 26 Kolam Air di Dalam Museum
Sumber : JURNAL ARSITEKNO VOL. II JULI 2013 : 1-8
Tata letak ruangan di Museum Tsunami Aceh dirancang dengan cermat agar pengunjung dapat mengalami perjalanan emosional dan edukatif yang utuh terkait bencana tsunami. Setiap ruang diatur secara berurutan (sequence) untuk menciptakan efek psikologis yang mendalam. Bangunan dibagi menjadi tiga zona utama: zona memori, yang mengingatkan pengunjung akan peristiwa tsunami; zona harapan, yang menampilkan nama-nama korban serta memanfaatkan cahaya alami (The Light of God) sebagai simbol doa dan harapan bagi mereka yang telah tiada; dan zona berkumpul, yang diwujudkan sebagai taman terbuka untuk interaksi, refleksi, dan kegiatan edukatif. Pendekatan ini menjadikan museum tidak hanya sebagai tempat peringatan, tetapi juga sebagai ruang belajar dan pengalaman emosional yang menyeluruh bagi pengunjung.(Dafrina, 2019)

TINJAUAN OBJEK

Studi Tapak

Lokasi perancangan berada di kawasan Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Senggigi merupakan salah satu kawasan wisata paling dikenal di Pulau Lombok, memiliki panorama alam yang khas dengan kombinasi pantai, perbukitan, dan budaya lokal masyarakat Sasak. Secara administratif, kawasan ini berada di wilayah pesisir barat Pulau Lombok, sekitar 12 km dari Kota Mataram, dan mudah diakses melalui jalur utama yaitu dari Kota Mataram–Ampenan–Senggigi–Bayan.

Pada skala makro, Senggigi dipahami sebagai bagian dari jaringan pariwisata yang luas, baik dalam konteks Kabupaten Lombok Barat maupun Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kawasan ini berada pada koridor wisata pesisir yang sejak lama berperan sebagai pintu gerbang utama pariwisata Lombok, menghubungkan Kota Mataram dengan deretan destinasi pantai di jalur utara seperti Kerandangan, Malibu, hingga titik akses menuju Gili Trawangan. Posisi tersebut menempatkan Senggigi sebagai simpul strategis bagi pergerakan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara yang datang untuk menikmati pantai, budaya lokal, serta aktivitas rekreatif.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi NTB melalui RPJMD dan Renstra Dinas Pariwisata Lombok Barat, menempatkan Senggigi sebagai kawasan yang dikembangkan menjadi destinasi budaya dan wisata kreatif. Pemerintah daerah mendorong hadirnya ruang-ruang representatif yang mampu menampung edukasi budaya, pertunjukan seni tradisi, serta penguatan identitas lokal melalui fasilitas publik yang adaptif dan inklusif. Upaya ini juga menjadi bagian dari proses pemulihan kawasan pascagempa Lombok 2018, yang sempat menyebabkan penurunan aktivitas wisata dan melemahnya dinamika sosial budaya di sepanjang pesisir.

Tingkat kunjungan di Kawasan Senggigi mulai bertambah yang dilihat dari data kunjungan pada tahun 2019 berjumlah 391.412 jiwa. Pada tahun 2020 berjumlah 125.437 jiwa. Pada tahun 2022 mencapai 433.952 jiwa. Artinya kunjungan wisatawan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2022 dan Pada tahun 2025, jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok Barat mencapai 206.718 orang, dari target 325.000 orang. (Pelita et al., 2024).

Gambar 3. 1 Letak Kawasan Senggigi

Sumber : Google Maps (2025)

Secara geografis, Pulau Lombok terletak pada koordinat 8°12'–9°00' Lintang Selatan dan 115°46'–116°45' Bujur Timur. Kawasan Senggigi berada di bagian barat Pulau Lombok, termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Posisi geografis ini menjadikan Senggigi sebagai salah satu gerbang utama pariwisata menuju Lombok bagian barat karena kedekatannya dengan Kota Mataram dan akses langsung ke jalur wisata pesisir.

Secara topografis, kawasan Senggigi memiliki karakter morfologi yang beragam, mulai dari dataran landai di sepanjang pesisir hingga area perbukitan di bagian timur. Ketinggian wilayahnya berkisar antara 0–200 meter di atas permukaan laut, sehingga menawarkan pemandangan yang menarik ke arah laut maupun lanskap alam sekitarnya. Variasi bentuk lahan ini memberikan peluang besar bagi penerapan desain arsitektur yang responsif terhadap kontur, sekaligus mendukung prinsip arsitektur Kontekstual yang harmonis dengan kondisi lingkungan alami di kawasan

tersebut.
Skala Mezzo
Pada skala mezzo, berfokus pada kawasan pesisir Senggigi yang menjadi konteks langsung bagi tapak, terutama terkait kedekatannya dengan ruang publik, jalur wisata, aktivitas budaya, dan dinamika sosial ekonomi masyarakat setempat. Kawasan ini memiliki karakter yang khas, yakni koridor pesisir yang berkembang secara linear mengikuti jalur Jalan Raya Senggigi. Di sepanjang koridor tersebut tumbuh berbagai fungsi wisata seperti hotel, restoran, toko kerajinan, serta ruang-ruang terbuka yang terhubung langsung dengan area pantai.
Kawasan Senggigi secara mezzo memiliki karakter geografis yang khas dengan kondisi topografi berbukit dan garis pantai yang panjang menghadap ke Samudra Hindia. Lanskap alami ini memberikan potensi besar bagi pengembangan wisata berbasis alam dan budaya, sekaligus menuntut pendekatan arsitektur yang adaptif terhadap kontur dan lingkungan.
Kondisi Iklim
Secara iklim, kawasan Senggigi memiliki karakter tropis lembap dengan suhu rata-rata berkisar antara 26–32°C dan tingkat kelembapan 70–80%. Musim hujan umumnya terjadi pada bulan Desember hingga Maret, sementara musim kemarau berlangsung dari April hingga Oktober.

Gambar 3. 2 Kelembapan Kawasan Senggigi
Sumber : https://www.meteoblue.com/

Gambar 3. 3 Suhu Kawasan Senggigi
Sumber : https://www.meteoblue.com/
Arah angin dominan berasal dari tenggara pada musim kemarau dan dari barat laut saat musim hujan.

Gambar 3. 4 Arah Angin Kawasan Senggigi
Sumber : https://www.meteoblue.com
Ekologi

Gambar 3. 5 Vegetasi Sekitar Site
Sumber : Analisis Penulis 2025
Dari segi ekologi, kawasan pesisir Senggigi didominasi oleh vegetasi tropis seperti kelapa, ketapang, bambu. Keberadaan vegetasi tersebut berperan penting dalam menjaga kestabilan tanah, mengatur suhu mikroklimat, dan memperkuat karakter alami kawasan. Dalam konteks arsitektur, pelestarian vegetasi lokal menjadi bagian integral dari proses perancangan untuk memastikan keseimbangan lingkungan tetap terjaga.
Sosial Budaya
Secara sosial budaya, masyarakat Senggigi mayoritas berasal dari suku Sasak yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal. Salah satu tradisi yang masih lestari adalah upacara adat Lebaran Topat yang dilaksanakan di kawasan pantai sebagai bentuk ungkapan syukur dan kebersamaan. Nilai religius, semangat gotong royong, serta keharmonisan dengan alam menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat dan memperkaya potensi wisata edukatif di kawasan ini, tidak hanya dalam aspek sejarah fisik, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal.
Gambar 3. 6 Tradisi Lebaran Topat di Senggigi

Sumber : https://www.gatra.com/

Ekonomi

Dari sisi ekonomi, sektor pariwisata menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Banyak warga yang bekerja di bidang jasa wisata, kuliner, dan perdagangan, sehingga keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam pengelolaan Interpretation Center. Partisipasi ini sekaligus menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Infrastruktur

Infrastruktur di kawasan Senggigi tergolong memadai, dengan ketersediaan jaringan jalan, listrik, air bersih, serta fasilitas publik seperti penginapan, restoran, dan area parkir. Namun demikian, peningkatan kualitas ruang publik dan fasilitas informasi wisata masih diperlukan agar kawasan ini semakin ramah lingkungan, informatif, dan edukatif bagi pengunjung.

Gambar 3. 7 Kawasan Senggigi

Sumber : Analisis Penulis 2025

Secara keseluruhan, karakter alam pesisir, kekayaan budaya, serta kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan menjadikan Senggigi sangat mendukung penerapan pemanfaatan material lokal, optimalisasi pencahayaan alami, dan penerapan sistem bangunan berkelanjutan dapat memperkuat identitas kawasan. Dengan demikian, pengembangan Interpretation Center di Senggigi berpotensi menjadi model destinasi wisata budaya yang kontekstual, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Skala Mikro

Pemilihan Lokasi Tapak

37 Tapak terletak di Jl. Raya Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (83351). Luas tapak 11.517 m². Lokasi ini berada di koridor utama pariwisata yang menghubungkan Kota Mataram dengan kawasan wisata utama Senggigi dan beberapa tempat wisata seperti Gili Trawangan. Aksesibilitas yang baik menjadikannya strategis untuk dikembangkan sebagai Interpretation Center, karena mudah dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Gambar 3. 8 Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth dan Analisis Penulis (2025)

Batasan Tapak

Utara : Area Pertokoan

Selatan : Area Pantai

Barat : Mascot Beach Hotel Senggigi

Timur : Jl. Raya Senggigi

Kondisi lingkungan sekitar didominasi oleh fungsi komersial seperti penginapan, restoran, dan area publik pantai, yang memberikan peluang integrasi antara fungsi wisata rekreatif dan edukatif.

Kondisi Tapak

69 Berdasarkan hasil observasi langsung, tapak yang berlokasi di Jl. Raya Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat memiliki kondisi lahan yang relatif datar dengan vegetasi alami yang cukup lebat. Terdapat beberapa jenis pohon besar seperti kelapa dan ketapang yang memberikan naungan alami sekaligus menciptakan suasana sejuk di sekitar area.

Kondisi tanah berupa tanah berpasir, menunjukkan karakteristik khas kawasan pesisir yang masih alami dan mudah menyerap air hujan.

Gambar 3. 9 Kondisi Pada Tapak
Sumber : Analisis Penulis (2025)
Secara visual, tapak tampak belum terkelola dengan baik dan masih ditemukan material pipa serta sisa instalasi yang tidak digunakan. Namun, hal ini justru menunjukkan bahwa lahan masih terbuka dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan tanpa memerlukan banyak pembongkaran. Vegetasi eksisting dapat dipertahankan sebagai elemen penting dalam perancangan ekologis untuk mendukung keseimbangan mikroklimat dan menciptakan pengalaman ruang yang alami.

Dari segi pencahayaan dan orientasi, tapak memperoleh sinar matahari langsung dari arah timur hingga barat, sehingga perlu strategi desain untuk mengoptimalkan pencahayaan alami tanpa menyebabkan panas berlebih. Aksesibilitasnya sangat baik karena berada di tepi jalan utama Senggigi, memudahkan konektivitas dengan kawasan wisata sekitar. Secara keseluruhan, kondisi eksisting tapak ini sangat mendukung untuk pengembangan Interpretation Center yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan harmoni dengan lingkungan sekitar.

Regulasi

Gambar 3. 10 rencana detail tata ruang kawasan pariwisata senggigi-batulayar tahun 2023-2043
Sumber : peraturan bupati lombok barat nomor (44 tahun 2023 tentang rencana detail tata ruang kawasan pariwisata senggigi-batulayar tahun 2023-2043

Kawasan Senggigi merupakan bagian dari Wilayah Perencanaan (WP) III dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pariwisata Senggigi-Batulayar Tahun 2023-2043 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 14 Tahun 2023. Wilayah ini meliputi Desa Senggigi, Batulayar, Batulayar Barat, Meninting, Sandik, Senteluk, Bengkaung, dan Lembah Sari dengan batas wilayah di sebelah barat berbatasan langsung dengan Selat Lombok. Berdasarkan peraturan tersebut, kawasan Senggigi ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata, dengan arah pengembangan pada sektor wisata alam, buatan, dan budaya yang memperhatikan keseimbangan lingkungan pesisir.
Tujuan utama penataan ruang kawasan ini adalah mewujudkan Kawasan Pariwisata Senggigi-Batulayar sebagai kawasan pariwisata berdaya saing melalui revitalisasi kawasan yang mengoptimalkan potensi perkotaan, pesisir, heritage, dan agrowisata dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Pasal 4). Secara fungsi ruang, kawasan Senggigi termasuk dalam Zona Budi Daya, dengan dominasi Zona Pariwisata (kode W) serta sebagian berada pada Zona Sarana Pelayanan Umum (kode SPU) dan Zona Ruang Terbuka Hijau (kode RTH).
Ketentuan Zonasi dan Fungsi Lahan
Dalam peraturan zonasi RDTR, zona pariwisata (W) memiliki fungsi utama sebagai area pengembangan kegiatan pariwisata, yang mencakup aktivitas wisata alam, budaya, dan buatan. Kegiatan yang diperbolehkan di dalamnya

termasuk pembangunan fasilitas wisata edukasi, museum, galeri budaya, taman sejarah, dan fasilitas pelatihan seni. Berdasarkan Lampiran XVI RDTR, kegiatan tersebut dikategorikan sebagai pemanfaatan bersyarat (B), yaitu kegiatan yang diperbolehkan dengan ketentuan teknis tertentu serta memerlukan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) dari Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
Selain itu, pada Zona SPU (Sarana Pelayanan Umum) juga diperbolehkan pembangunan fasilitas pendidikan, sosial budaya, dan rekreasi, yang relevan dengan konsep Interpretation Center. Kawasan ini dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran publik sekaligus area rekreasi edukatif yang mendukung pengembangan destinasi budaya di Lombok Barat.
Ketentuan KDB, KLB, dan KDH
RDTR Senggigi–Batulayar, diatur ketentuan intensitas pemanfaatan ruang yang menjadi acuan dalam desain bangunan:
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 60% untuk zona pariwisata (W) dan 70% untuk zona SPU, artinya 40–30% lahan wajib dipertahankan sebagai ruang terbuka atau area hijau.
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) ditetapkan maksimal 2,5, dengan tinggi bangunan disesuaikan terhadap kontur dan pandangan visual laut guna menjaga karakter kawasan pesisir.
Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal 30% dari luas tapak, yang harus diwujudkan dalam bentuk taman, area resapan air, dan vegetasi peneduh yang mendukung keseimbangan ekologis.
Ketentuan ini bertujuan agar pemanfaatan lahan tidak menimbulkan beban ekologis berlebihan pada wilayah pesisir Senggigi yang memiliki kemiringan topografi dan kerentanan terhadap abrasi pantai.
Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan Garis Sempadan Pantai (GSP)
Dalam RDTR dan peraturan teknis tata bangunan Kabupaten Lombok Barat, diatur bahwa:
Garis Sempadan Bangunan (GSB) dari jalan utama ditetapkan minimal 5 meter dari batas badan jalan untuk jalan kolektor, dan 3 meter untuk jalan lokal.
pasang tertinggi, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PUPR Nomor 28/PRT/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Pantai.
Garis Sempadan Sungai (GSS), bila terdapat aliran air kecil di sekitar tapak, harus mempertahankan jarak 10–15 meter dari tepi sungai.
Ketentuan sempadan ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan bangunan dari ancaman abrasi, banjir, dan intrusi air laut, serta memastikan akses publik ke pantai tetap terbuka. Selain itu, sepanjang area sempadan dianjurkan untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dan jalur pedestrian publik, sesuai arahan Pasal 17 dan Pasal 20 RDTR.
Ketentuan Lingkungan
Aspek ekologis menjadi perhatian utama dalam RDTR Senggigi–Batulayar. Setiap pembangunan di kawasan pesisir wajib memperhatikan daya dukung lingkungan, sistem drainase, serta mempertahankan area vegetasi alami sebagai penyangga. Pengelolaan air limbah, air hujan, dan persampahan harus mengikuti sistem terpusat sebagaimana diatur dalam Pasal 12–14 RDTR.
ventilasi alami, dan tata orientasi bangunan diarahkan untuk mendukung konsep arsitektur, yakni menekan konsumsi energi, meminimalkan limbah, serta menyesuaikan bangunan terhadap iklim tropis pesisir.
Berdasarkan regulasi tersebut, kawasan Senggigi memiliki status tata ruang yang sangat mendukung bagi perancangan Interpretation Center. Kegiatan ini selaras dengan fungsi zona pariwisata dan pelayanan umum,

serta mendukung visi pembangunan daerah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya dan lingkungan. Dengan mematuhi ketentuan zonasi, KDB, KDH, GSB, dan GSP yang berlaku, rancangan diharapkan mampu menjaga keseimbangan ekologis kawasan pesisir, memperkuat identitas budaya lokal, dan sekaligus menjadi destinasi edukatif yang berwawasan lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan.

METODE DAN ANALISIS DATA

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara dengan pihak terkait.

studi lapangan dilakukan dengan meninjau langsung kondisi kawasan Senggigi, termasuk pola aktivitas wisata, kualitas ruang publik pesisir, hubungan antara jalur pedestrian, komersial, dan Pantai. Observasi ini bertujuan memahami bagaimana kawasan berfungsi dalam keseharian, baik dari sisi wisatawan maupun masyarakat lokal.

dokumentasi lapangan dilakukan melalui pengambilan foto dan pencatatan vegetasi, kontur, kondisi perkerasan, arah angin, intensitas cahaya, serta potensi view. Data ini memberikan pemahaman teknis terhadap bagaimana bangunan harus merespons lingkungan pesisir.

wawancara eksploratif dilakukan dengan masyarakat lokal, pelaku seni di sekitar Kawasan Senggigi, wisatawan, serta Dinas Pariwisata Lombok Barat. Hasil wawancara menunjukkan adanya kebutuhan jelas terhadap fasilitas edukasi budaya, ruang pertunjukan yang layak, ruang workshop seni, serta fasilitas informasi wisata modern yang sekaligus dapat melestarikan identitas budaya Suku Sasak.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen perencanaan resmi, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber akademik dan digital. Dokumen penting yang dianalisis mencakup RDTR Kawasan Pesisir Senggigi-Batulayar 2023-2043, Renstra Dinas Pariwisata Lombok Barat, RPJMD Provinsi NTB, dan dokumen prioritas pengembangan Lombok Barat.

Selain itu, literatur mengenai budaya Sasak, sejarah letusan Samalas, gempa Lombok 2018, serta seni tradisi seperti Gendang Beleq, Peresean, Wayang Sasak, dan Lebaran Topat digunakan sebagai dasar penyusunan konten interpretasi.

Data sekunder juga mencakup studi preseden bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual, baik di kawasan pesisir maupun kawasan budaya, sebagai acuan strategi desain yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menafsirkan hasil pengumpulan data menjadi dasar konseptual perancangan. Proses ini dimulai dari identifikasi potensi sejarah, budaya, dan lingkungan tapak, kemudian dilanjutkan dengan analisis hubungan antar aktivitas, kebutuhan ruang, dan kondisi ekologis. Setiap aspek dianalisis secara kontekstual untuk menghasilkan desain yang mampu menggabungkan narasi sejarah dengan pengalaman ruang yang interaktif serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Analisis ini juga melibatkan sintesis ekologis, di mana hasil pengamatan terhadap elemen alam seperti arah angin, pencahayaan alami, vegetasi, dan kontur tanah digunakan sebagai dasar untuk menentukan orientasi bangunan, sistem ventilasi alami, serta strategi efisiensi energi.

Metode Analisis Perancangan

Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk memahami karakter fisik dan ekologis kridor pesisir Senggigi yang bernilai visual tinggi, meliputi orientasi matahari, arah angin, vegetasi eksisting, aksesibilitas, serta kedekatan dengan ruang publik pesisir. Regulasi menjadi acuan penting dalam menentukan zona terbangun dan seperti Garis Sempadan Pantai (GSP).

Hasilnya menunjukkan potensi pandangan kuat ke laut dan keterhubungan

dengan aktivitas budaya, sehingga massa bangunan perlu ditempatkan tanpa menghalangi view, menjaga vegetasi pantai, dan memanfaatkan area GSP sebagai ruang publik, Analisis ini menjadi dasar bagi orientasi, bukaan, dan sirkulasi bangunan.

45 Analisis Pelaku dan Aktivtas

Analisis pelaku dan aktivitas bertujuan untuk mengidentifikasi siapa saja yang akan menggunakan Interpretation Center dan bagaimana pola aktivitas mereka berlangsung di dalam maupun di sekitar kawasan. Proses ini penting agar desain tidak hanya memenuhi fungsi formal, tetapi juga merespons kebutuhan nyata masyarakat dan wisatawan. Pemetaan aktivitas dilakukan dengan mempertimbangkan aktivitas harian, musiman, serta acara budaya. Aktivitas-aktivitas seperti workshop tenun, pementasan seni, pameran budaya, pertunjukan Peresean, hingga kegiatan ritual pesisir mempengaruhi kebutuhan ruang dan penataan massa.

Analisis Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang

Tujuan analisis ini adalah untuk menyusun program ruang secara komprehensif berdasarkan kebutuhan fungsi-fungsi budaya, interpretatif, edukatif, dan publik. Setiap ruang dianalisis berdasarkan kapasitas pengguna, tingkat privasi, kebutuhan utilitas, hubungan antar-fungsinya, serta alur kunjungan yang logis. Hubungan ruang didesain agar pengalaman pengunjung tersusun sebagai narasi interpretasi yang mengalir. Analisis ini juga mempertimbangkan pembagian ruang menjadi publik-semi publik-privat yang relevan bagi bangunan bersifat komunal sekaligus edukatif. Hasil analisis kebutuhan dan hubungan ruang menjadi dasar utama pada penyusunan zonasi tapak dan konsep massa bangunan.

Analisis Penekanan Desain

Analisis penekanan desain bertujuan menentukan aspek utama yang menjadi karakter dan identitas rancangan, yaitu pendekatan arsitektur kontekstual. Analisis ini menjelaskan bagaimana bangunan merespons lingkungan pesisir, budaya Suku Sasak, arsitektur lokal, dan dinamika kawasan wisata. Analisis ini memberikan arah desain yang jelas bahwa bangunan harus "berada dalam" konteksnya, bukan sekadar "hadir untuk berdiri". Interpretation Center tidak hanya menjadi objek arsitektur, tetapi bagian dari lanskap budaya dan ekologis Senggigi.

Analisis Tapak

Pengenalan Tapak

34 Gambar 4. 1 Pengenalan Tapak

Sumber : Analisis Penulis (2025)

Secara umum, tapak memiliki karakter pesisir dengan kemiringan lahan yang landai ke arah laut. Di sebelah selatan terdapat garis pantai Senggigi yang menjadi daya tarik utama wisata, sementara di bagian utara terdapat area pertokoan dan akses jalan utama. Sisi barat menghadap Mascot Beach Hotel Senggigi, sedangkan sisi timur berbatasan dengan Jl. Raya Senggigi. Kondisi ini menjadikan tapak sangat potensial untuk menghadirkan ruang-ruang publik yang memanfaatkan panorama alam, Kondisi ini menjadikan tapak ideal untuk fungsi interpretasi budaya dan sejarah karena memiliki potensi visual, akses, serta suasana pesisir yang mendukung pengalaman edukatif dan publik.

Analisis Aksesbilitas

31 Gambar 4. 2 Analisis Aksesbilitas

Sumber : Analisis Penulis (2025)

Tapak memiliki akses utama dari Jalan Raya Senggigi yang merupakan jalur

wisata utama di Lombok Barat. Kondisi akses sangat mendukung aktivitas wisata karena mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Selain itu, tapak juga berpotensi mengembangkan jalur pedestrian dan sepeda untuk mendukung konsep wisata ramah lingkungan. Sistem sirkulasi dirancang agar kendaraan bermotor hanya sampai di area parkir luar, sementara area dalam didominasi oleh pejalan kaki dan kendaraan listrik ringan.

Analisis Pencahayaan

Gambar 4. 3 Analisis Pencahayaan
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Orientasi tapak dari timur ke barat menjadikan sisi barat mendapat paparan matahari sore secara langsung. Untuk mengantisipasi hal ini, bangunan dirancang dengan orientasi memanjang ke arah utara-selatan, sehingga mengurangi panas berlebih. Penerangan alami dimaksimalkan melalui bukaan besar di sisi utara dan selatan, skylight pada area galeri, serta penggunaan elemen peneduh seperti kanopi, kisi bambu, dan secondary skin.

Analisis Penghawaan

Gambar 4. 4 Analisis Penghawaan
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Sirkulasi udara di kawasan Senggigi umumnya Arah angin dominan berasal dari tenggara pada musim kemarau dan dari barat laut saat musim hujan.. Hal ini dimanfaatkan untuk menciptakan ventilasi silang alami di seluruh ruang utama. Massa bangunan dirancang berjarak satu sama lain untuk memungkinkan aliran udara yang lancar. Vegetasi seperti kelapa, ketapang, dan kamboja ditanam di sepanjang koridor untuk memberikan keteduhan serta menjaga kelembapan udara.

Analisis Kebisingan

Gambar 4. 5 Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Kebisingan utama berasal dari lalu lintas kendaraan di jalan raya dan aktivitas wisata di pantai. Untuk mengatasinya, zona publik ditempatkan agak menjauh dari tepi jalan, sementara area servis berada di bagian belakang tapak. Vegetasi rapat seperti pohon bambu dan semak tropis digunakan sebagai buffer alami untuk meredam suara sekaligus menambah nilai estetika kawasan.

Analisis Kontur

Gambar 4. 6 Analisis Kontur
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Pola kemiringan ini termasuk landai dan stabil sehingga mendukung pengembangan massa bangunan yang mampu menyatu dengan bentang alam tanpa intervensi tanah yang berlebihan. Desain merespons kontur tapak yang menurun dari utara ke selatan dengan menempatkan ruang interpretasi ditempatkan pada zona tengah yang lebih stabil. Area terendah yang dekat pesisir dimanfaatkan sebagai ruang publik luar dan aktivitas budaya yang membutuhkan hubungan langsung dengan lanskap pantai. Massa bangunan mengikuti alur kontur untuk meminimalkan cut-and-fill, menjaga kualitas visual, serta memaksimalkan sirkulasi angin laut sebagai penghawaan alami.

Gambar 4. 7 Analisis View
Sumber : Analisis Penulis (2025)
Site memiliki potensi view yang kuat ke arah selatan, di mana panorama pantai Senggigi terlihat jelas dan menjadi elemen visual paling dominan, sementara sisi timur dan timur laut menawarkan pandangan menuju kawasan Senggigi yang hidup dengan aktivitas wisata dan vegetasi kawasannya. Kedua arah pandang ini memberikan karakter visual yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga desain meresponsnya dengan mengarahkan ruang-ruang publik, jalur sirkulasi, dan bukaan utama ke arah laut, sekaligus tetap membuka orientasi sekunder ke timur untuk menghadirkan konteks kawasan sebagai bagian dari pengalaman interpretasi yang menyatu dengan lingkungan pesisir.

Sintesis Tapak

Gambar 4. 8 Sintesis Tapak
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Analisis Pelaku dan Aktivitas

Analisis Pelaku

Analisis pelaku dan kebutuhan ruang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh ruang dalam Interpretation Center yang dirancang benar-benar merespons aktivitas, kebiasaan, dan kebutuhan pengguna. Pelaku yang hadir dalam kawasan ini terdiri dari wisatawan, pelaku seni dan budaya, masyarakat lokal pesisir, pengelola, serta pihak pendukung kegiatan. Setiap pelaku memiliki karakter aktivitas yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan ruangnya juga berbeda. Analisis berikut menjadi dasar penyusunan tabel kebutuhan ruang dan selanjutnya digunakan sebagai landasan penyusunan program ruang dan zonasi perancangan.

tabel 4. 1 Analisis Pelaku dan Aktivitas

Pengunjung	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Wisatawan Domestik	Datang – Parkir/Drop-off – Masuk lobby – Pembelian tiket/registrasi – Orientasi kunjungan – Mengunjungi Ruang Pamer Samalas – Mengunjungi Ruang Pamer Gempa Lombok – Mengunjungi Ruang Pamer Budaya Suku Sasak – Menggunakan fasilitas AR/VR – Menonton pertunjukan budaya – Mengikuti workshop – Beristirahat di area duduk publik – Mengunjungi area UMKM – Mengunjungi area kuliner – Menggunakan toilet – Keluar area – Kembali ke parkir – Pulang.	• Area parkir dan drop-off • Lobby • Loket tiket • Orientation hall • Ruang Pamer Samalas • Ruang Pamer Gempa Lombok 2018 • Ruang Pamer Budaya Suku Sasak • Zona AR/VR • Ruang pertunjukan budaya • Ruang workshop • Area duduk publik • Area UMKM • Foodcourt • Toilet umum • Toilet difabel
Wisatawan Mancanegara	Datang – Drop-off/Parkir – Masuk lobby – Mengambil audio guide – Membeli tiket – Orientasi kunjungan – Mengunjungi Ruang Pamer Samalas – Mengunjungi Ruang Pamer Gempa Lombok – Mengunjungi Ruang Pamer Budaya Suku Sasak – Menggunakan AR/VR – Mengikuti mini workshop – Menonton pertunjukan – Beristirahat di kafe – Mengunjungi area UMKM – Menggunakan toilet – Keluar area – Menunggu transportasi – Pulang.	Drop-off / parkir Lobby & ticketing Audio guide station Orientation hall Ruang Samalas Ruang Gempa Lombok Galeri budaya & kriya Ruang AR/VR Ruang Pertunjukan Budaya Workshop kreatif Kios UMKM kafe Rest area

Toilet Pelajar / Rombongan Studi Datang – Bus drop-off – Registrasi rombongan – Orientasi Kunjungan – Toilet – Mengunjungi Ruang Pamer Samalas – Mengunjungi Ruang Pamer Gempa Lombok – Mengunjungi Ruang Pamer Budaya Suku Sasak – Workshop edukatif – Dokumentasi foto – Keluar area – Naik bus – Pulang. Bus drop-off/Parkir
Area registrasi rombongan
Orientation hall
Ruang Pamer Samalas
Ruang Pamer Gempa Lombok
Ruang Pamer Budaya Suku Sasak
Ruang workshop edukatif
Area dokumentasi/foto
Toilet Pelaku Seni & Budaya Penari dan Pemain Gendang Beleq Datang – Parkir penampil – Akses penampil – Ruang ganti – Toilet penampil – Mengambil alat musik – Latihan – Pertunjukan – Sesi foto – Menyimpan alat – Keluar akses performer – Pulang. Parkir
Akses penampil
Ruang ganti penampil
Toilet penampil
Gudang alat musik
Ruang latihan
Ruang pertunjukan budaya Dalang Wayang Sasak Datang – Parkir Penampil – Akses penampil – Ruang ganti – Toilet penampil – Menyiapkan properti – Memasang kelir dan lampu – Pertunjukan wayang – Edukasi singkat – Merapikan properti – Keluar akses penampil – Pulang. Parkir penampil
Ruang ganti
Toilet penampil
Teater kecil
Gudang properti wayang
Petarung Presean Datang – Parkir penampil – Akses penampil – Ruang ganti – Toilet penampil – Pemanasan – Pertunjukan Presean – Edukasi – Keluar akses penampil – Pulang. Parkir performer
Ruang ganti
Toilet performer
Area pemanasan
Area pertunjukan Presean
Gudang perlengkapan Presean Perajin Tenun dan Kriya Datang – Parkir/Drop-off barang – Akses pengrajin – Menyiapkan alat – Demonstrasi tenun/kriya – Workshop pengunjung – Penjualan produk – Merapikan alat – Pulang. Parkir/Drop-off barang
Akses pengrajin
Ruang workshop tenun
Ruang workshop kriya
Galeri kerajinan
Kios UMKM
Toilet pengrajin Komunitas dan Masyarakat Lokal Komunitas Budaya Pesisir Datang – Parkir – Ruang komunitas – Briefing – Persiapan peralatan – Area pertunjukan – Pertunjukan/ritual – Edukasi budaya – Kembali ke ruang komunitas – Pulang. Parkir
Ruang komunitas
Toilet komunitas
Storage perlengkapan budaya
Area pertunjukan budaya Komunitas Seni Visual Datang – Parkir

– Membawa karya ke galeri – Menata karya – Pembukaan pameran – Workshop seni – Diskusi – Penutupan pameran – Merapikan karya – Pulang. Parkir
Galeri seni
Ruang workshop seni
Ruang diskusi
Toilet Pengelola dan Operator Direktur Datang – Parkir staf – Masuk melalui akses staf –Melakukan briefing dengan manajer – Mengawasi kualitas interpretasi ruang pamer –Melakukan evaluasi alur pengunjung –Mengadakan rapat internal terkait program interpretasi – Berkoordinasi dengan dinas/lembaga eksternal –Melakukan peninjauan fasilitas –Melakukan penutupan harian – Pulang. Parkir staf khusus pimpinan
Akses staf
Ruang Kepala Pengelola
Ruang rapat kecil dan besar
Ruang administrasi
Ruang evaluasi interpretasi (kumpul data pengunjung)
Toilet staf pimpinan Manajer Operasional dan Layanan Pengunjung Datang – Parkir staf – Akses staf – Briefing staf layanan – Mengawasi alur pengunjung –Memastikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung –Melakukan monitoring area publik –Koordinasi dengan Keamanan & Teknisi –Melakukan laporan harian – Pulang. Parkir staf
Ruang staf operasional
Meja monitoring alur pengunjung
Locker staf
Toilet staf Manajer Kuratorial & Interpretasi Datang – Parkir staf – Akses staf –Melakukan pengecekan isi narasi di Ruang Pamer Samalas – Mengawasi pembaruan konten di Ruang Pamer Gempa 2018 –Meninjau media interpretatif di Ruang Pamer Budaya Sasak –Koordinasi dengan teknisi multimedia –Koordinasi dengan komunitas budaya –Menyusun laporan kuratorial – Pulang. Parkir staf
Ruang kuratorial
Ruang penyimpanan koleksi edukatif
Ruang rapat kuratorial
Multimedia editing room
Toilet staf Supervisor Teknisi dan Sistem Media Datang – Parkir staf – Ruang teknis –Pengecekan sistem AR/VR –Pengecekan projection mapping, audio, dan pencahayaan –Perawatan Ruang Pamer Samalas & Gempa & Budaya –Perbaikan harian –Membuat logbook teknis – Pulang. Parkir staf
Server/ruang kontrol
Gudang alat teknis
Toilet staf Supervisor Keamanan dan Keselamatan Datang – Parkir staf – Pos keamanan –Briefing keamanan –Monitoring CCTV –Patroli area publik, jalur difabel, dan ruang pamer –Menangani kedaruratan –Membuat laporan keamanan – Pulang. Parkir staf
Pos keamanan
Ruang CCTV
Ruang istirahat security
Toilet staf Staf Operasional (Admin, Pemandu, Kebersihan, dsb.) Datang – Parkir staf – Akses staf – Briefing – Melaksanakan tugas pelayanan (admin, pemandu, kebersihan) –Mendukung kegiatan interpretatif –Mengikuti evaluasi harian – Pulang. Parkir staf
Ruang staf umum

Loker staf
Ruang kebersihan (janitor room)
Toilet staf UMKM & KULINER Penjual Suvenir / UMKM Kerajinan Lokal Datang – Parkir/Drop-off barang – Akses pedagang – Penataan barang –Interaksi jual-beli sebagai bagian dari interpretasi ekonomi budaya lokal –Pelayanan kepada pengunjung –Penutupan kios – Pulang.
Parkir/Drop-off barang
Akses pedagang
Kios UMKM
Storage barang
Area display kerajinan
Toilet pedagang Pedagang Kuliner Tradisional / Foodcourt
Datang – Parkir/Drop-off bahan – loading area – Persiapan menu – Pelayanan makanan tradisional kepada pengunjung – Pembersihan area – Pulang. Parkir kuliner
Loading area
Area foodcourt
Prep area
Area pencucian peralatan
Waste area
Toilet pedagang Barista / Pengelola Kafe Datang – Parkir/Drop-off – Akses staf kafe –Persiapan bahan dan peralatan –Membuka area kafe – Melayani pengunjung yang ingin melakukan refleksi pengalaman setelah melihat pameran –Memberikan suasana duduk santai yang mendukung kontemplasi naratif –Pembersihan area – Penutupan – Pulang. Parkir staf kafe
Akses staf kafe
Area kafe (indoor & semi outdoor)
Counter barista
Pantry/Prep area kafe
Storage bahan makanan/minuman
Area duduk publik
Toilet pengunjung
Toilet staf kafe

83

Analisis Kebutuhan dan Hubungan Ruang
Berdasarkan hasil analisis aktivitas pelaku tersebut, ditemukan kebutuhan ruang pada Interpretation Center adalah sebagai berikut, beserta analisis hubungan ruang yang dimuat dalam bentuk matriks.

Analisis Besaran Ruang
PARKIR.

MASSA 1 - PUSAT INTERPRETASI

MASSA 2 - BUDAYA, AKTIVITAS, UMKM & KULINER

MASSA 3 - PENGELOLA, KEAMANAN, MEP

28

tabel 4. 2 Besaran Ruang
Sumber : Analisis Penulis (2025)
Luas Lahan : 11.517 m²
Total Luas Terpakai : 2680 m²
Regulasi KDB : Maksimal 60%, 11.517 x 60% = 6.910 m²
Regulasi KDH : 30%
Dasar perhitungan besaran ruang dalam analisis ini mengacu pada standar luas dan dimensi dari Time Saver Standards, Neufert, serta Human Dimension and Interior Space, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan di Interpretation Center. Penentuan luas ruang mempertimbangkan kapasitas pengguna, kebutuhan sirkulasi yang memadai, serta standar ergonomi dan dimensi furnitur agar aktivitas berlangsung nyaman. Secara tapak, total kebutuhan ruang juga diseimbangkan dengan ketentuan kawasan, yaitu KDB 60% dan KDH 30% pada luas site 11.517 m², termasuk perhitungan parkir sesuai jumlah pengunjung dan staf. Dengan pendekatan ini, program ruang yang dihasilkan tetap fungsional, nyaman, dan sesuai regulasi tata bangunan yang berlaku.
Analisis Penekanan Desain
Penekanan desain pada Interpretation Center ini difokuskan pada bagaimana arsitektur mampu menerjemahkan narasi sejarah dan budaya Lombok melalui pengalaman ruang yang bertahap, imersif, dan terarah. Desain ruang tidak hanya menampung fungsi, tetapi juga membangun suasana yang merepresentasikan perjalanan interpretatif dari tema bencana alam (Samalas dan Gempa Lombok 2018) menuju budaya Sasak sebagai identitas yang resilien.Pendekatan desain juga mempertimbangkan iklim pesisir Senggigi, identitas arsitektur lokal, kenyamanan pengunjung, aksesibilitas, dan integrasi aktivitas budaya serta UMKM sebagai bagian dari pelestarian budaya.

Implementasi Pendekatan Kontekstual
tabel 4. 3 Tabel Implementasi pendekatan pada desain
No Kriteria Implementasi Skema Penerapan 1 Respons terhadap Tapak & Tata Massa Membagi fungsi menjadi lima zona.
Menempatkan massa interpretasi di zona akses utama dan servis di area belakang. Sirkulasi pengunjung diarahkan linier melalui halaman semi-terbuka antar massa.
Massa disusun mengikuti view selatan dan menghindari paparan barat.
2 Penekanan Narasi Interpretatif Penyusunan ruang berdasarkan alur cerita sejarah bencana dan budaya.
Transisi ruang mengikuti perubahan suasana emosional.
Konten pamer diintegrasikan dengan arsitektur (bukan hanya display).
Susunan ruang dibuat sekuensial: pengantar - Samalas - Gempa 2018 -

Budaya Sasak - AR/VR - aktivitas budaya - UMKM.
Kontrol atmosfer menggunakan pencahayaan fokus, tekstur material, dan pengaturan plafon untuk membentuk "alur rasa."
Alur satu arah dibuat untuk menjaga urutan makna dan mencegah cross-circulation.
3 Kontekstualitas Arsitektur Sasak Inspirasi bentuk massa, struktur, pola, dan material dari budaya Sasak.
Elemen arsitektur memuat simbol budaya secara modern. Atap bangunan memakai kemiringan menyerupai geometri atap bale tradisional, diterjemahkan secara modern.
Pola tenun Sasak dijadikan sun shading, dan motif fasad.
Material lokal seperti kayu, batu alam, dan anyaman diterapkan pada interior ruang budaya dan ruang publik. 4 Pengalaman Ruang yang Mendukung Makna Pencahayaan, akustik, skala ruang disesuaikan dengan tema interpretasi.
Pemilihan material mengikuti pesan ruang (bencana dan budaya). Ruang Samalas dan Gempa menggunakan cahaya rendah, tone dingin, dan material gelap untuk menciptakan suasana reflektif.
Ruang Budaya Sasak memakai warna hangat, pencahayaan 300–350 lux, dan tekstur kayu untuk suasana akrab.
Ruang AR/VR dibuat blackout dengan peredam suara.
Pertunjukan budaya memakai akustik semi-reflektif dan latar natural.
5 Sirkulasi Pengunjung yang Terarah Alur ruang satu arah (one way flow).
Pemisahan jalur pengunjung, performer, dan servis. Wayfinding visual: perbedaan lantai, permainan cahaya, signage minimalis berbahasa lokal.
Akses vertikal (lift + ramp) ditempatkan di titik transisi untuk memudahkan aksesibilitas.
Jalur performer langsung menuju ruang ganti dan panggung tanpa melewati area publik.
Jalur servis ditempatkan di belakang massa bangunan. 6 konteks Iklim Pesisir Senggigi Strategi peneduhan, orientasi bangunan, dan ventilasi alami pada ruang non-pamer.
Material tahan korosi dan panas. Fasad barat dilindungi shading bermotif tenun Sasak.
Massa bangunan diputar untuk menghindari paparan barat dan memanfaatkan angin dari Tenggara / selatan.
Ventilasi silang diterapkan pada workshop, UMKM, dan kafe.
Penggunaan wood plastic composite dan lapisan anti-korosi pada area terbuka. 7 Pengalaman Ruang yang Terarah dan Emosional Pengalaman ruang membentuk alur emosi pengunjung.
Arsitektur menjadi media interpretasi. Kunjungan dimulai dari ruang terbuka yang terang untuk menciptakan suasana penyambutan bagi pengunjung. Ruang Pamer Samalas dan Gempa: ruang fokus, redup, reflektif - suasana dokumentatif.
Memasuki area yang menampilkan narasi Samalas dan gempa, atmosfer berubah menjadi lebih fokus dan redup sehingga memberikan kesan reflektif dan dokumentatif.
Pada bagian yang mengangkat budaya Suku Sasak, suasana dibuat lebih hangat dan alami untuk menekankan rasa kebersamaan.
Di akhir rangkaian, pengunjung diarahkan menuju area workshop, UMKM, dan kuliner yang menghadirkan suasana hidup, sosial, dan berkelanjutan sebagai penutup pengalaman.

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan Interpretation Center di Senggigi berangkat dari arah pengembangan kawasan yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen pemerintah, yang secara konsisten menempatkan Senggigi sebagai destinasi budaya dan edukasi. RDTR Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar 2023–2043 menegaskan bahwa pengembangan kawasan tidak lagi dapat bergantung pada wisata pantai semata, melainkan harus memperkuat potensi heritage, seni, dan ekonomi kreatif melalui penyediaan ruang budaya, galeri, serta fasilitas interpretatif yang berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan identitas lokal. Arah ini diperkuat oleh Rencana Pengembangan Sektor Prioritas Kabupaten Lombok Barat, yang menyebutkan perlunya ruang seni dan budaya yang aktif untuk mewadahi pertunjukan tradisi, kriya, dan aktivitas ekraf sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi daerah. Selain itu, RPJMD NTB 2025–2029 menegaskan pentingnya destinasi edukasi yang mampu menyampaikan narasi geologi dan kebencanaan, khususnya letusan Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018, sebagai bagian dari pembentukan identitas dan ketangguhan masyarakat Lombok.

menghadirkan fasilitas publik yang mampu mengintegrasikan tiga konteks utama Senggigi, yaitu karakter pesisir, identitas budaya Suku Sasak, dan narasi Sejarah. Tapak yang berbatasan langsung dengan Pantai Senggigi, menerima kebisingan dari Jalan Raya Senggigi di sisi timur, serta berada dalam area sempadan pantai menuntut perancangan yang responsif terhadap iklim, orientasi pandangan, arah angin, dan pola ruang luar. Kondisi sosial-budaya kawasan juga menunjukkan kebutuhan ruang yang tidak hanya menampilkan budaya secara visual, tetapi juga memungkinkan aktivitas komunitas berlangsung secara aktif melalui galeri, workshop, ruang pertunjukan, dan ruang edukasi.

Berangkat dari konteks tersebut, pendekatan arsitektur kontekstual dipilih sebagai dasar perancangan karena mampu menyatukan kondisi fisik, sosial, budaya, dan sejarah ke dalam satu kesatuan desain yang harmonis dengan karakter kawasan pesisir. Pendekatan ini menjadi dasar pembentukan massa, zonasi tapak, pemilihan material lokal, serta pengolahan ruang luar agar bangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai ruang publik budaya yang hidup dan inklusif. Dengan demikian, tujuan utama dari konsep dasar perancangan ini adalah menciptakan Interpretation Center yang mampu memperkaya pengalaman wisatawan, memperkuat identitas kawasan, mendukung aktivitas budaya masyarakat lokal, serta meningkatkan kapasitas edukasi publik mengenai sejarah dan dinamika alam Lombok.

Konsep Filosofis

Konsep filosofis perancangan “Ngirupang”, istilah dalam bahasa Sasak yang berarti menghidupkan kembali. Filosofi ini dipahami sebagai upaya menghadirkan kembali nilai, memori, dan identitas yang telah membentuk kawasan Senggigi, baik dari aspek budaya, sejarah alam, maupun kehidupan sosial Masyarakat. Dalam konteks perancangan Interpretation Center, “Ngirupang” diterjemahkan sebagai proses membangkitkan kembali pemahaman terhadap hubungan manusia dengan lingkungan pesisir, sekaligus memulihkan narasi budaya dan sejarah yang selama ini belum terwadahi secara komprehensif dalam fasilitas publik kawasan.

Makna “menghidupkan kembali” diwujudkan melalui tiga lapisan interpretasi. Pertama, menghidupkan kembali identitas budaya lokal, yang dihadirkan melalui ruang pamer, ruang pertunjukan, workshop, serta

pengalaman ruang yang menampilkan tradisi Suku Sasak secara aktif. Kedua, menghidupkan kembali kesadaran terhadap sejarah geologi dan kebencanaan, terutama letusan Samalas 1257 dan Gempa Lombok 2018, melalui galeri tematik, instalasi multimedia, dan alur edukatif yang menekankan ketangguhan masyarakat Lombok. Ketiga, menghidupkan kembali ruang sosial kawasan, di mana bangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi bagi masyarakat, komunitas seni, dan wisatawan.

Dalam implementasinya, filosofi ini diterjemahkan ke dalam prinsip desain yang mendorong arsitektur untuk tumbuh dari konteksnya. Massa bangunan disusun mengikuti orientasi tapak dan potensi pesisir, material lokal digunakan sebagai wujud penghargaan terhadap tradisi, dan ruang luar dirancang sebagai wadah aktivitas hidup yang memperkuat hubungan manusia dengan lanskap Senggigi. Dengan demikian, konsep "Ngirupang" menjadi fondasi filosofis yang menyatukan tujuan edukatif, budaya, dan ekologis ke dalam satu narasi arsitektural yang selaras dengan karakter kawasan.

Konsep Zonasi

Gambar 5. 1 Zonasi Tapak
Sumber : Analisis Penulis 2025

Konsep zonasi pada perancangan Interpretation Center ini disusun berdasarkan pendekatan kontekstual terhadap karakter tapak, pola kunjungan, alur narasi pameran, serta kebutuhan ruang budaya dan komunitas. Zonasi dibagi menjadi lima zona utama: Zona Publik, Zona Edukasi-Interpretasi, Zona Budaya-Komunitas, Zona Servis, Pengelola, dan Zona Parkir, Akses Kendaraan. Pembagian ini disusun mengikuti arah pergerakan pengunjung dari utara ke selatan, sejalan dengan karakter tapak yang mengarah langsung pada panorama pantai di bagian selatan.

Konsep Sirkulasi

Gambar 5. 2 Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisis Penulis 2025

Sirkulasi pada bangunan dirancang mengikuti alur pergerakan utara ke selatan, di mana pengunjung pertama kali masuk melalui zona publik yang berisi lobby, tiket, dan orientation hall. Dari area ini, pengunjung diarahkan menuju zona edukasi, mulai dari Pameran Samalas, Gempa, Budaya Suku Sasak hingga Ruang AR/VR dan workshop, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman naratif yang berurutan.

Setelah itu, sirkulasi bergerak menuju zona budaya-UMKM di selatan yang berisi area pertunjukan, UMKM Kerajinan, foodcourt, dan amphitheater menghadap pantai. Sementara itu, kendaraan diarahkan ke zona parkir di timur, dan jalur servis ditempatkan di barat dan timur tapak agar tidak bertemu arus publik. Penampil dan staf menggunakan jalur khusus melalui area servis yang langsung menuju ruang ganti dan panggung. Dengan sistem ini, sirkulasi publik, servis, penampil, dan kendaraan berjalan terpisah sehingga aktivitas dapat berlangsung lancar tanpa saling mengganggu.

Konsep Block Plan

Gambar 5. 3 Block Plan
Sumber : Analisis Penulis 2025

Konsep Gubahan Massa dan Tata Massa

Gambar 5. 4 Gubahan Massa
Sumber : Analisis Penulis 2025
Konsep Gubahan massa bangunan terinspirasi dari bentuk dan prinsip arsitektur tradisional Sasak, terutama karakter massa yang rendah, memanjang, dan berkelompok. Pola ini diterjemahkan secara modern dengan menyusun massa bangunan secara bertahap dari utara ke selatan mengikuti zonasi. Kemiringan atap beberapa massa mengambil acuan dari geometri bale lumbung tradisional, namun dimodifikasi dengan proporsi dan material modern agar sesuai konteks kawasan Senggigi serta kebutuhan bangunan publik. Massa dibuat lebih terbuka pada area budaya yang menghadap pantai dan lebih solid pada area edukasi untuk menjaga kualitas ruang pamer. Secara keseluruhan, gubahan massa menggabungkan nilai lokal Sasak dengan pendekatan kontekstual sehingga bangunan tampil selaras dengan lingkungan pesisir dan budaya setempat. menghasilkan ritme vertikal yang selaras dengan karakter hotel, resort, dan fasilitas wisata di Senggigi yang juga mengacu pada gaya bangunan yang sama. Sementara itu, material dan proporsi massa dibuat lebih sederhana dan rendah untuk menjaga kesesuaian skala dengan lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan ini, gubahan massa menggabungkan identitas lokal Sasak dengan modernitas arsitektur Fasilitas di Senggigi sehingga bangunan tampil kontekstual, berkarakter, dan tetap fungsional.

Konsep Interior

Gambar 5. 5 Konsep Interior
Sumber : Analisis Penulis 2025
Konsep interior dirancang berdasarkan pendekatan Ngirupang, yaitu menghidupkan kembali memori sejarah, budaya, dan hubungan manusia dengan pesisir. Interior menekankan suasana yang hangat, natural, dan kontekstual melalui penggunaan material lokal.
Pada zona publik, interior dibuat terbuka dan terang, didominasi elemen alami dan orientasi visual ke luar untuk menciptakan ruang penerimaan yang ramah. Zona edukasi menghadirkan atmosfer naratif: pencahayaan dramatis, panel pamer modular, dan ruang immersive AR/VR, sehingga pengunjung merasakan perjalanan sejarah Samalas, gempa Lombok, dan budaya Sasak secara berurutan.
Di zona budaya, interior bersifat fungsional dan kreatif, berupa ruang semi-terbuka dengan menerapkan ventilasi silang agar nyaman untuk workshop, latihan seni, dan interaksi komunitas. Sementara itu, beberapa ruang menggunakan interior ringan dan sederhana yang menyatu dengan lanskap, menonjolkan kenyamanan natural melalui area duduk santai yang membuka diri sepenuhnya ke pantai.
Secara keseluruhan, interior di seluruh kawasan dirancang untuk menghadirkan pengalaman ruang yang edukatif, emosional, dan dekat dengan alam sesuai dengan Konsep Ngirupang yang menghidupkan kembali nilai dan identitas Senggigi.
Gambar Pra-Rancang
Situasi

Gambar 5. 6 Gambar Skematik Situasi
Sumber : Analisis Penulis 2025

Siteplan

Gambar 5. 7 Gambar Skematik Siteplan
Sumber : Analisis Penulis 2025

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Khatami, S. M. (2018). Arsitektur Kontekstual. Rumoh: Journal of Architecture, 8(15), 14–17. https://doi.org/10.37598/rumoh.v8i15.34
Arsitektur yang Berakar Pada Tempat Titiani Widati Prodi Arsitektur, S., & Palangka Raya, U. (2025). Kajian Parameter Kontekstual dalam Arsitektur. Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan, 2(1), 27–38.
Badan Penanggulangan Bencana Nasional. (2018). Info bencana : Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual Agustus 2018. Bnpb, 1–2. https://bnpb.go.id//publikasi/info-bencana
Baiq Susdiana Fibrianti. (2021). Kajian Perencanaan Taman Wisata Dengan Konsep Transformasi Bentuk Di Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. Journal of Mandalika Literature, 2(4), 79–87. https://doi.org/10.36312/jml.v2i4.939
Caesar, F. K. A., Fitriana, W., & Biagi, I. W. K. Di. (2025). Potensi Presean dalam Meningkatkan Pariwisata di Desa Wisata Sade, Lombok. Journal of Education and Social Science, 1(2), 42–48. https://doi.org/10.70716/jess.v1i2.112
Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. Jurnal Kajian Ruang, 1(2), 89–109. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr
Dafrina, A. (2019). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh. Arsitekno, 2(2), 1. https://doi.org/10.29103/arj.v2i2.1207
Darwin, C. (1895). This is a reproduction of a library book that was digitized by Google as part of an ongoing effort to preserve the information in books and make it universally accessible. https://books.google.com. Oxford University, XXX, 60.
Kurniadi, R., & Ihsan, M. (2025). 1 , 2 1,2. 4(8), 6059–6068.
Kurniawati, A. F., & Nuvriasari, A. (2025). Research Horizon. 05(02), 97–108.
interpretation and presentation technologies at cultural heritage sites: a case study of the old town, Zuoying. Built Heritage, 4(1). https://doi.org/10.1186/s43238-020-00016-4
Meng, L., Yan, F., Fang, Q., & Si, W. (2024). Research on the Educational Tourism Development of Intangible Cultural Heritage: Suitability, Spatial Pattern, and Obstacle Factor. Sustainability (Switzerland) , 16(11), 1–28. https://doi.org/10.3390/su16114647
Milenia Zhasmin Sejati Pertiwi, D., & Widyati Purwantiasning, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Bentuk Pada Bangunan Perkantoran Di Kawasan SCBD Sudirman Jakarta Selatan. Jurnal Arsitektur Zonasi, 4(3), 486–498. http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz-
NABILLAH, S., SUMITRA, N. R., & ROHIMAH, I. (2024). Revolusi Teknologi: Implementasi Museum Teknologi Dalam Menciptakan Pariwisata Interaktif Di Era Society 5.0. Jurnal Pesona Pariwisata, 3(1), 26–32. https://doi.org/10.33005/peta.v3i1.61
Ozdemir, G., & Zonah, S. (2025). Revolutionising Heritage Interpretation with Smart Technologies: A Blueprint for Sustainable Tourism. Sustainability (Switzerland), 17(10), 1–14. https://doi.org/10.3390/su17104330
Pelita, P., Bangun, D., Kecamatan, K., & Rasau, R. (2024). 3 1,2,3. 4(9), 1409–1416.
Putra, P. S., Yulianto, E., Nugroho, S. H., & Nurtanti, Y. (2022).

PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Disaster Geoarcheology for Supporting Sustainable Development Goals Pusat Riset Geoteknologi , Badan Riset dan Inovasi Nasional Kompleks LIPI Gd 80 Jalan Sangkuriang Bandung , Indonesia Pusat Riset Arkeologi Lin. 5(1), 1–15.

Sahu, K. (2024). Iconic Design Element in Interpretation Centre. 6–11. https://doi.org/10.55041/IJSREM35719

Sulfardin, Fatmawati, Suheldi, R., Juniati, Zitri, I., Ali, M., & Jaelani, M. A. (2024). Enhancing Senggigi As a Lombok Tourism Destination: a Development Strategy. Komunitas, 15(1), 51–78. https://doi.org/10.20414/komunitas.v15i1.9457

Taufik, M. Z., & Pujayanti, L. P. V. A. (2024). Kearifan Lokal Dalam Penanggulanganan Bencana Gempa Bumi Dan Sistem Pewarisannya di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, 9(2), 76–87. https://doi.org/10.33701/jipsk.v9i2.4908

Zakiah, K., & Santosa, I. (2025). Pengaruh Desain Interior Museum Geologi Bandung terhadap Pengalaman Ruang Pengunjung dalam Mencapai Keterlibatan Emosional. Serat Rupa: Journal of Design, 9(2), 121–138. https://doi.org/10.28932/srjd.v9i2.10845

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. (2023). Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 44 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Senggigi–Batulayar Tahun 2023–2043.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. (2025). Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Tahun 2025–2026. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. (n.d.). Rencana Pengembangan Sektor Prioritas dan Indikasi Lokasi di Kabupaten Lombok Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). Ringkasan RPJMD Provinsi NTB 2025–2029. Pemerintah Provinsi NTB.

LAMPIRAN